

Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional
(GAMAIS ITB)

RISALAH MANAJEMEN
DAKWAH KAMPUS

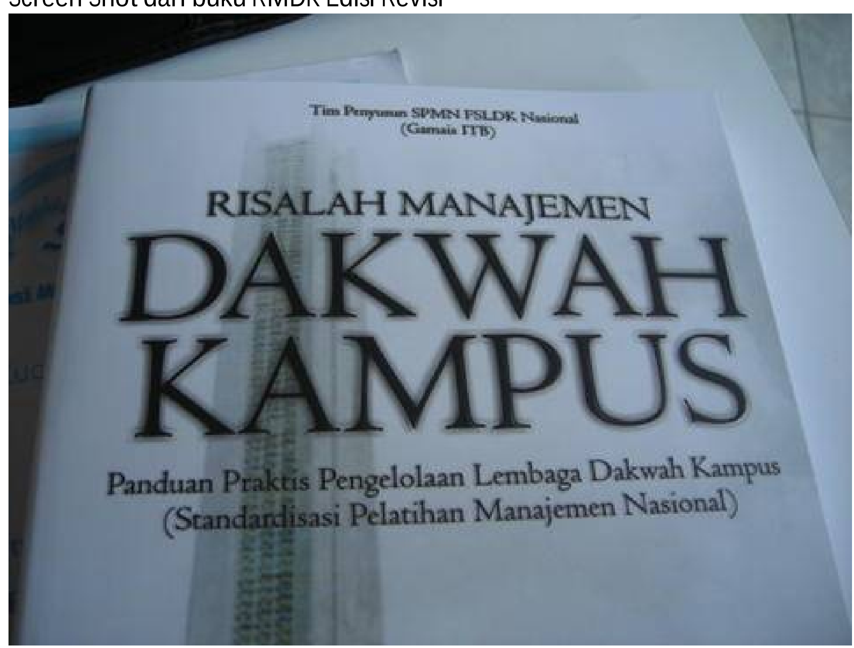
Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus
(Standardisasi Pelatihan Manajerial Nasional)

EDISI REVISI



Sedikit Catatan Tentang Buku Ini : (by Dhimas)

Screen Shot dari buku RMDK Edisi Revisi



Thank's to :

Allah SWT
Muhammad SAW
Puskomnas 2005-2007 FKI Rabbani UNAND
Tim SPMN FSLDK GAMAIS ITB
Sahabat-sahabat FSLDK yang sudah memberikan sarannya untuk masukan kepada buku ini

Tentang Buku :

Jumlah Halaman : 374 (isi) + (prolog, epilog, daftar isi, dll)
Cetakan Pertama : Juli 2007
Penerbit : GAMAIS PRESS
Dilaunching saat FSLDKN XIV Juli 2007 di UKM Birohmah UNILA, Lampung

Tentang SPMN :

Keputusan Puskomnas tentang perlu adanya akselerasi dakwah kampus yang intensif mengamanahkan SALAM UI dan GAMAIS ITB untuk membuat suatu standarisasi pengelolaan lembaga dakwah kampus. Setelah itu, kedua LDK ini pun bekerja sama untuk membuat buku Risalah Manajemen Dakwah Kampus (RMDK) yang diterbitkan di tahun 2004.
Waktu pun berlalu, buku yang lama itu tidak diterbitkan lagi sehingga kawan-kawan LDK pun bertanya bagaimana cara mendapatkan buku RMDK. Maka GAMAIS pun mencoba mencari tahu dan bertanya kepada senior tim FSLDK, kepala GAMAIS terdahulu, pengurus SALAM UI, Puskomnas saat ini dan saat buku RMDK yang pertama muncul, tetapi kami tetap tidak mendapat jawaban yang memuaskan tentang keberadaan buku RMDK ini. Maka dari itu, tim GAMAIS mencoba menerbitkan kembali buku RMDK dan merevisinya sehingga lebih ter*update*. Dan alhamdulillah buku RMDK [revised] ini telah jadi di bulan Juli 2007 dan kita melaunchingnya saat acara FSLDK Nasional XIV di Lampung.

Salah satu hasil keputusan pada musyawarah FSLDKN XIV kembali mengamanahi LDK GAMAIS ITB sebagai Badan Khusus (BK) SPMN. Kami mencoba melayani LDK-LDK se-Indonesia dengan mengadakan training manajemen LDK, konsultasi LDK, dan juga penerbitan buku-buku ke-LDK-an.
Saat ini (Januari 2008) SPMN berganti nama menjadi PMLDK (Pelatihan Manajemen Dakwah Kampus). Kami terus mencoba berbagai inovasi dalam melayani LDK-LDK untuk mengembangkan dakwah di kampusnya.

Untuk konsultasi ke-LDK-an, antum dapat bergabung di milis tanyajawabLDK@yahoogroups.com, atau dapat juga berdiskusi di http://forum.tarbiyahdaily.com . Kritik dan saran tentang PMLDK dapat dikirimkan ke email kami di itb_gamais@yahoo.co.id .

Syukron Jazakumullah Khairan Katsira

IDEALISME KAMI

Betapa inginnya kami agar bangsa ini mengetahui bahwa
mereka lebih kami cintai daripada diri kami sendiri.

Kami berbangga ketika jiwa-jiwa kami gugur
sebagai penebus bagi kehormatan mereka,
jika memang tebusan itu yang diperlukan.

Atau menjadi harga bagi tegaknya kejayaan,
kemuliaan, dan terwujudnya cita-cita mereka
jika memang itu harga yang harus dibayar.

Tiada sesuatu yang membuat kami bersikap seperti ini
selain rasa cinta yang telah mengharu-biru hati kami,
menguasai perasaan kami,
memeras habis air mata kami, dan
mencabut rasa ingin tidur dari pelupuk mata kami.

Betapa berat rasa di hati kami menyaksikan bencana
yang mencabik-cabik bangsa ini,
sementara kita hanya menyerah pada
kehinaan dan pasrah oleh keputusasaan.

Kami ingin agar bangsa ini mengetahui bahwa
kami membawa misi yang bersih dan suci,
bersih dari ambisi pribadi, bersih dari kepentingan dunia,
dan bersih dari hawa nafsu.

Kami tidak mengharapkan sesuatu pun dari manusia,
tidak mengharap harta benda atau imbalan lainnya,
tidak juga popularitas, apalagi sekedar ucapan terima kasih.

Yang kami harap adalah
terbentuknya Indonesia yang lebih baik dan bermartabat
serta kebaikan dari Allah – Pencipta Alam semesta

Daftar Isi :

Selamat Membaca ……
Persembahan dari :

Tim Badan Khusus Standardisasi Pelatihan Manajemen Nasional, Forum Silaturrahim Lembaga Dakwah Kampus, Keluarga Mahasiswa Islam, Institut Teknologi Bandung

Tim BK SPMN FSLDK GAMAIS ITB

Tim Penulis

Albaz Rosada
Cecep Pratama
Dhimas Lazuardi Noer
Gamma Andika Perdana
Muhammad Luthfi Imam Nurhakim
Norma Hayati
NUri Trianti
R. Aditya Satrya Wibawa
Ridwansyah Yusuf Achmad
Yuda Indrawan
Vidia Ikawati

PROLOG

Mentari menyala di sini
Di sini di dalam hatiku
Gemuruhnya sampai di sini
Di sini di urat darahku

Meskipun tembok yang tinggi mengurungku
Berlapis pagar duri sekitarku
Tak satu pun yang mampu menghalangiku
Menyala di dalam hatiku

Hari ini hari milikiku
Juga esok masih terbentang
Dan mentari kan tetap menyala
Di sini di urat darahku

Sebuah potongan bait lagu yang berjudul mentari. Lagu ini biasa dinyanyikan oleh mahasiswa ketika dalam keadaan sempit dan mengharapkan sebuah cahaya harapan akan perubahan. Sebuah perubahan yang niscaya dan tentu menjadi sebuah idaman bagi semua umat manusia. Sebuah perubahan ke arah yang lebih baik.

Izinkan kami melantukan sebuah pujian kepada Allah, perkenankan kami menyampaikan shalawat terbaik kepada guru kita semua Nabi Muhammad, sebuah lantunan serta do'a semoga juga selalu teriring kepada para kaum muslimin yang tak hentinya menyerukan kalimat Allah di muka bumi ini, dan sebuah do'a serta rasa rindu kepada para syuhada yang telah berjuang dengan sepenuh harta dan jiwa dimana tidak ada lagi keraguan karena kalimat Allah sudah tertanam dalam setiap hatinya.

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Sesungguhnya Allah tidak Mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(QS. Ar-Ra'du :1)

Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mu'min, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas , lagi Maha Mengetahui.
(QS. Al-Maidah : 54)

Mahasiswa atau pemuda sejak dahulu telah terbukti menjadi agen perubahan di setiap masanya. Mahasiswa atau pemuda adalah aset terbesar suatu bangsa karena dengan keberadaan dan kontribusinya sebuah bangsa memiliki harapan di masa yang akan datang. Mahasiswa atau pemuda memilki idealisme yang kuat dan kental. Dengan prinsip yang dimiliki oleh mahasiswa atau pemuda, maka nilai-nilai luhur suatu bangsa bisa terjaga, dimana mahasiswa atau pemuda melakukan sebuah perjuangan atau pergerakan murni atas dasar pemahaman yang dimiliki.

Manusia diciptakan di dunia ini sebagai pengelola bumi beserta isinya untuk kemakmuran dan kesejahteraan banyak manusia. Sudah menjadi hakekat manusia untuk saling menyampaikan risalah kebenaran Islam kepada sesama manusia. Menjadi seorang da'i sebelum menjadi apapun adalah sebuah tuntutan bagi setiap individu muslim.

Dakwah kampus merupakan sebuah fase yang penting dalam dakwah secara umum. Salah satu tujuannya adalah mensuplai alumni yang berafiliasi terhadap Islam serta mengoptimalkan peran kampus dalam proses transformasi masyarakat menuju masyarakat yang madani. Dengan peran ini, maka dakwah kampus merupakan sebuah dakwah yang harus dilakukan. Untuk seorang Aktivis Dakwah Kampus (ADK), dakwah di kampus juga bisa dijadikan sebagai tempat latihan beramal, mempersiapkan diri untuk memasuki medan dakwah yang lebih berat, yakni dakwah di masyarakat kelak.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) pada suatu kampus menjadi sebuah kebutuhan. Dia berfungsi sebagai garda terdepan dalam syi'ar Islam di Kampus. Dia mempunyai fungsi utama dalam hal *dakwiy* (syi'ar dan kaderisasi) dan *khidamy* (pelayanan). Dua fungsi utama ini menjadi target awal bagi sebuah LDK dalam menjalankan amanahnya. Seiring waktu berjalan, ternyata LDK dirasa perlu melakukan sebuah ekspansi terhadap agenda dakwahnya ke arah *siyasi* (sosial dan politik), *faniy* (keprofesian) dan *ilmiy* (keilmuan). Adanya ekspansi dakwah ini bertujuan agar dakwah yang dilakukan bisa merangkul semua masyarakat dan melingkupi semua aspek kehidupan.

Tentunya dalam menjalankan segala hal di dalam hidup ini –termasuk dalam menjalankan amanah dakwah– dibutuhkan sebuah pedoman. Dalam dakwah, pedoman sangat diperlukan agar dakwah yang kita lakukan memiliki koridor dan tujuan yang jelas. Selain pedoman, diperlukan juga basis pemahaman yang kuat

tentang dakwahnya sendiri. Pemahaman inilah yang nantinya melandasi aktivitas kita dalam berkarya (amal dakwah).

Risalah Manajemen Dakwah Kampus [revised]

Sebuah inisiasi yang bermula dari kebutuhan dan kepercayaan yang diberikan kepada LDK GAMAIS (Keluarga Mahasiswa Islam) ITB telah berhasil mewujudkan terbitnya buku ini, Risalah Manajemen Dakwah Kampus [revised]. Buku ini merupakan revisi dari buku pertama yang dicetak pada tahun 2004. Dimana saat itu GAMAIS ITB bekerjasama dengan SALAM UI dalam penyusunannya. Perbedaan mendasar dari buku ini terletak pada parameter levelisasi LDK, pola pembahasan setiap bagiannya, dan *lay-out*-nya. Sebagai penunjang kami pun menyertakan lampiran buku pertama dalam bentuk file (dalam CD) dengan contoh-contoh yang lebih variatif. Dalam buku ini, penulis menambahkan satu sektor dakwah yang pada buku sebelumnya tidak dibahas, yakni sektor akademik dan profesi. Adanya perhatian kami pada sektor akademik dan profesi bertujuan agar dakwah di LDK bisa lebih menyeluruh dan menunjang tujuan dakwah kampus yaitu mensuplai alumni, yang kompeten (memiliki keahlian) dan –tentunya– memiliki basis pemahaman dakwah yang baik. Khusus pembahasan tentang jaringan, kami memberinya tempat lebih, menjadi satu bab tersendiri dengan pertimbangan bahwa saat ini adalah zamannya jaringan kuat. Dengan jaringan yang baik maka sebuah LDK akan mampu melakukan usaha lebih baik ketimbang tidak memiliki jaringan. Jaringan dalam sebuah LDK berhubungan dengan semua bidang lainnya.

Buku ini kami susun sedemikian rupa agar pembaca bisa lebih mudah memahami Risalah Manajemen Dakwah Kampus (RMDK). Susunan setiap bab yang diawali dengan abstraksi dan *mind-map* diharapkan mampu memudahkan pembaca dalam membaca dan memahami arah pembahasan yang akan dibahas pada bab tersebut. Selanjutnya kami menampilkan taujih rabbani yang berhubungan dengan bab yang akan dibahas dengan tujuan agar pembaca dapat memaknai dan menjiwai serta senantiasa memiliki aspek ruhiyah yang baik dalam memahami bab yang dituliskan. Analisa kebutuhan LDK adalah sebuah parameter dan sebuah alat yang bisa digunakan untuk menilai dan mengaplikasikan bab yang kami tulis sesuai dengan levelisasi LDK. Pada akhir bab, kami memberikan rekomendasi buku bacaan yang berhubungan dengan bab yang telah dibaca.

Sebuah keinginan dan harapan dari penulis, bahwa buku ini bisa dijadikan sebuah pedoman operasional dalam menjalankan LDK di kampus masing-masing serta

menstimulus perkembangan LDK baru di Indonesia agar mimpi dan cita-cita besar kita dalam dakwah kampus ini bisa terwujudkan dalam sebuah komunitas dakwah yang sinergis dan kompeten.

Semoga buku ini bisa bermanfaat bagi para ADK maupun LDK yang ada di seluruh Indonesia dalam menjalankan misi dakwah Islam di muka bumi ini. *Jazakumullah Khoir Katsiran* atas kepercayaan yang diberikan kepada GAMAIS ITB. Semoga kita semua bisa berkarya dan berinovasi dalam dakwah ini sampai tegaknya Islam dan *tidak ada fitnah lagi dan sampai ketaatan hanya milik Allah semata* (QS. Al-Baqarah : 193)

Segala kritik dan saran serta kebutuhan informasi akan buku Risalah Manajemen Dakwah Kampus [revised] ini bisa disampaikan melalui email ke: itb_gamais@yahoo.com.

Akhir kata, selamat berjuang saudaraku. *Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga dan bertakwalah kepada Allah* (QS. Ali-Imran : 200).

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Bandung, Jumadil Akhir 1428 H / Juli 2007 M

Tim Penulis

Kampusku rumahku
Kampusku negeriku
Kampusku kebebasanku
Kampusku wahana kami

Di sana kami dibina
Menjadi manusia dewasa

Berjuta rakyat menanti tanganmu
Mereka lapar dan bau keringat
Kusampaikan salam-salam perjuangan

BAB I

PENDAHULUAN

Abstraksi

Dakwah kampus merupakan sebuah tahapan dakwah terpenting dalam dakwah pelajar. Dakwah kampus memiliki ke-khas-an tersendiri dalam pergerakannya dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi lebih terhadap masa depan suatu bangsa, karena mahasiswa merupakan cadangan masa depan. Ketika dakwah kampus bisa memasok alumni yang berafiliasi terhadap Islam, maka perbaikan umat di masa datang menjadi sebuah niscaya.

Dalam menjalankan segala sesuatu dalam hidup ini, diperlukan pemahaman yang baik dan komprehensif. Pemahaman akan segala sesuatu yang akan dijalankan memberikan energi lebih serta orientasi yang jelas dan kuat dalam menjalankannya. Ketika sebuah amanah dipegang oleh seseorang yang memahami kaidah serta hakikatnya, maka sebuah kegagalan bukanlah menjadi *hal yang perlu dipertanyakan. Begitu pula dalam berdakwah di kampus, seorang yang disebut dengan Aktivis Dakwah Kampus (ADK) harus memahami tentang dakwah itu sendiri dan tentunya tentang dakwah kampus. Bab ini memberikan gambaran tentang dakwah secara umum dan dakwah kampus secara khusus.*

Taujih Rabbani

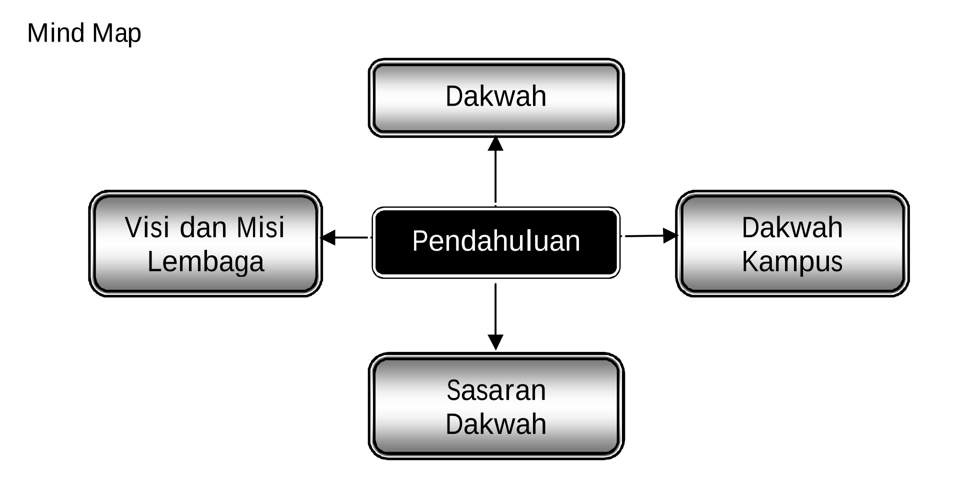
“Pada hari ini telah Ku-Sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-Cukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.”
(QS. Al-Maidah : 3)

Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan merek”a dari kegelapan kepada cahaya . Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan . Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”
(QS. Al-Baqarah : 257)

“Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tingi, yang Menciptakan, dan Menyempurnakan , dan yang Menentukan kadar dan memberi petunjuk,”
(QS. Al-A’laa : 3)

Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.
(QS. Al-Ahzab : 21)

Mind Map



PENDAHULUAN

I. DAKWAH SECARA UMUM

Sebelum melakukan kegiatan dakwah kampus yang tentunya merupakan bagian dari dakwah Islam pada umumnya, pemahaman akan dakwah Islam itu sendiri haruslah dipahami terlebih dahulu. Bentuk dakwah apapun yang dilakukan oleh kita baik dalam skala individu ataupun berkelompok haruslah sesuai dengan pedoman dan *asholah* yang ada. Pada bagian ini, akan dakwah Islam, pengertiannya, metode, tahapan serta karakteristik dakwah itu sendiri.

A. Makna Dakwah

"Jadilah di antara kamu sebaik-sebaik umat yang mengajak kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali-Imran : 104)

Dakwah secara etimologis (bahasa) berarti jeritan, seruan, atau permohonan. Ketika seseorang mengatakan *da'autu fulaanan*, itu berarti berteriak atau memanggilnya. Adapun menurut syara' (istilah), dakwah memiliki beberapa definisi. Di sini akan disebutkan sebagian dari definisi tersebut.

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa Rasul-Nya dengan membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.

Sementara itu, Fathi Yakan mengatakan, "Dakwah adalah penghancuran jahiliyah dengan segala bentuknya, baik jahiliyah pola pikir, moral, maupun jahiliyah perundang-undangan dan hukum. Setelah itu pembinaan masyarakat Islam dengan landasan pijak keislaman, baik dalam wujud kandungannya, dalam bentuk dan isinya, dalam perundang-undangan dan cara hidup, maupun dalam segi persepsi keyakinan terhadap alam, manusia dan kehidupan.



Pengertian dakwah pada hakikatnya adalah mengajak manusia kepada Allah dengan hikmah dan nasihat yang baik, sehingga mereka meninggalkan *thagut* dan beriman kepada Allah agar mereka keluar dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam.

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari Jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl : 125)

B. Metode Dakwah

Dalam proses realisasi menuju sebuah tujuan dakwah, yakni tegaknya tauhid di atas bumi ini, maka pelaksanaannya harus disandarkan pada metode-metode yang telah digariskan Allah. Pelaksanaan dakwah haruslah sesuai dengan pedoman umat Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) sehingga dakwah tersebut tetap berada koridor syar'i dan sesuai dengan kemurnian dakwah itu sendiri dengan harapan agar pertolongan serta rahmat Allah selalu menyertai setiap langkah individu maupun kelompok yang berdakwah.

Adapun metode yang dimaksud telah ditegaskan dalam surat An-Nahl ayat 125, yakni dengan hikmah, pengajaran yang baik (*mau'izhah hasanah*) serta dengan kekuatan argumen, tidak dengan paksaan dan kekerasan. Metode ini dilakukan berpangkal pada aksiomatika Islam yang agung yang diambil dari kitab Allah dan perjalanan hidup Rasul-Nya yang mulia.

"Katakanlah, inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan tujuan yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik." (QS. Yusuf : 108)

Apapun metode dakwah yang kita lakukan, metode tersebut harus memperhatikan —dan tidak lupa mengikutsertakan— karakteristik berikut.

- *Rabbaniyyah*, artinya segala sesuatunya bersumber dari Allah (berorientasi ketuhanan).
- Islam sebelum jamaah, artinya Islam dijadikan esensi utama dalam berdakwah, sedangkan jamaah merupakan *wasilah* (cara) untuk merapikan gerak dakwah.
- *Syumuliyah*, dakwah harus bersifat sempurna (menyeluruh dan utuh), ia tidak boleh dilakukan sebagian.
- *Modern,* dakwah bersifat modern (kekinian). Dakwah memang harus dilakukan berdasarkan keasliannya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, namun cara, sarana, dan strategi yang digunakan harus seiring dengan perkembangan zaman (kontemporer) agar mampu mengantisipasi dan mengimbangi perkembangan situasi dan kondisi di masyarakat dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.
- *'Alamiyah*, bersifat mendunia (universal). Dakwah yang mengglobal dan mendunia adalah ciri dakwah Islam.
- *'Ilmiyah*, berdasarkan pada ilmu dan pendekatan ilmiah.
- *Bashiirah islaamiyah*, memberikan pandangan yang islami dan keterangan yang nyata dengan bukti yang jelas.
- Menciptakan *mana'ah*, daya tahan (imunitas) dari segala bentuk kemaksiatan, serta mampu berorientasi kepada pencapaian penguasaan teori, penguasaan moral, dan penguasaan amal.

C. Tahapan-Tahapan Dakwah

Selain karakteristik dan metode dakwah di atas, pada pelaksanaannya, dakwah juga mengenal tahapan-tahapan yang penting untuk dipahami. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sbb.

- Tahap perkenalan dan penyampaian
  Merupakan sebuah tahapan awal dari dakwah, dimana pada tahapan ini, dakwah bertujuan untuk memberikan ilmu tentang Islam itu sendiri dan mengubah sebuah pandangan yang jahiliyah menjadi pandangan yang islami



(transformasi objek dakwah dari antipati terhadap dakwah menjadi simpati terhadap dakwah).

- Tahap pembinaan

  Pada fase ini, dakwah mulai memberikan perhatian lebih kepada objeknya dengan tujuan penanaman sebuah pola pikir (fikroh) yang islami dan mulai memberikan kesempatan kepada objek dakwah untuk latihan beramal (transformasi objek dakwah dari simpati menjadi barisan pendukung dakwah).
- Tahap Pengorganisasian

  Yakni tahapan penataan barisan pendukung dakwah itu sendiri agar individu-individu yang beramal tersebut bisa terkoordinasi dengan baik sehingga dakwah ini bersinergi dan mempunyai aktivitas yang memiliki sebuah tujuan bersama (transformasi barisan pendukung dakwah menjadi kader yang terorganisir).
- Tahap pelaksanaan

  Tahapan pelaksanaan ini memberikan titik tekan pada sebuah hasil yang diridhoi Allah sehingga memberikan sebuah dorongan untuk bekerja dan merupakan sebuah tahapan dimana objek dakwah terdahulu bertransformasi menjadi subjek dakwah.

Tahapan-tahapan di atas merupakan sebuah siklus yang tiada henti, begitupun pelaksanaan evaluasi dari masing-masing tahapannya.

"(Yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang (pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan." (QS. Al-Ahzab : 39)

II. DAKWAH KAMPUS

PENDAHULUAN

A. Definisi & Ruang Lingkup

Dakwah kampus adalah implementasi dakwah *ilallah* dalam lingkup perguruan tinggi. Dimaksudkan untuk menyeru civitas akademika ke jalan Islam dengan memanfaatkan berbagai sarana formal/informal yang ada di dalam kampus. Dakwah kampus bergerak di lingkungan masyarakat ilmiah yang mengedepankan intelektualitas dan profesionalitas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas dakwah kampus merupakan salah satu tiang dari dakwah secara keseluruhan, puncak aktivitasnya serta medan yang paling banyak hasil dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

B. Latar Belakang Adanya Dakwah Kampus

- Rasulullah SAW selalu memberikan perhatian yang cukup besar terhadap para pemuda.
- Pentingnya dukungan para pemuda sebagai prasyarat tegaknya suatu pemikiran atau pergerakan.
- Adanya kekhasan mahasiswa Indonesia.
- Pelajaran dari sejarah.
- Masalah regenerasi, pewarisan nilai dan pengalaman merupakan suatu hal yang wajib diperhatikan demi keberlangsungan dakwah.
- Kampus merupakan medan kompetisi antar pergerakan yang lebih terbuka.

C. Keistimewaan Mahasiswa

- *Quwwatus-syabaab* (kekuatan pemuda)
  Sejak zaman Rasulullah SAW, pemuda merupakan barisan utama dalam memperjuangkan risalah Islam. Pemuda memiliki semangat serta dinamis dalam melakukan segala aktivitas. Hal ini yang menjadikan pemuda selalu memberikan banyak pengaruh dalam perubahan sebuah kaum atau bangsa.
- ‘*Atho bilaa tahazzub* (memberi tanpa berpihak)
  Mahasiswa memiliki pandangan jauh ke depan dan mempunyai sebuah pandangan objektif dan rasional dalam banyak hal. Kekuatan prinsip ini



menjadikan perjuangan mahasiswa terjaga idealismenya dan mampu menjunjung nilai kejujuran dan kemurnian sebuah perjuangan.

- *Qaumun 'amaliyyun (*selalu bekerja)
  Wawasan, kompetensi serta kepedulian seorang mahasiswa menjadikan mereka kaum yang progresif dan dinamis. Sifat ini memberikan sebuah energi yang besar dalam bekerja dan beramal secara terus menerus dan dapat mengikuti perubahan zaman.
- *Al mar'atu war-rijal* (wanita dan pria)
  Persoalan umat mencakup wilayah pria dan wanita, sedangkan mahasiswa merupakan komunitas yang terdiri dari pria dan wanita. Sehingga komunitas mahasiswa ini akan mampu memperjuangkan permasalahan umat.
- *Laa istibdaad* (tanpa keditaktoran)
  Mahasiswa tidak bersifat pragmatis terhadap sebuah kepentingan yang bisa memicu perbedaan dan perselisihan. Rasa kebebasan dan kemerdekaan sebagai seorang mahasiswa yang beriman dan berilmu, mendorong mereka terbuka untuk sebuah musyawarah demi mencapai keputusan terbaik.
- '*Alamiyyah* (internasional)
  Kesamaan status sebagai mahasiswa, membuat mereka jauh dari fanatisme kedaerahan, agama, maupun ras. Mahasiswa bisa bertemu dan berhimpun bersama atas nama mahasiswa, tanpa batasan bangsa maupun ras.

D. Keistimewaan Dakwah Kampus

- Kampus adalah tempat berkumpulnya para pemuda untuk waktu yang cukup lama baik di dalam maupun di luar bidang kuliah dimana mereka saling berdiskusi dan berdialog, berinteraksi, dan bertukar pengalaman.
- Dakwah kampus merupakan tempat yang paling strategis untuk mencetak kader dan meluluskan tokoh serta pemimpin masyarakat di segala bidang.
- Kampus merupakan gudang ilmu dan rumah penelitian ilmiah, maka ia adalah sarana umat untuk membangun peradaban dan menguasai serta memanfaatkan kemajuan.

- Dakwah kampus merupakan aktivitas yang meluas ke seluruh dunia. Setiap negara memiliki puluhan bahkan ratusan universitas dan institut dengan jutaan mahasiswa.
- Dakwah di kampus memiliki kesempatan yang besar dalam mencetak mahasiswa yang sholeh, warga negara yang berguna dan peduli dengan nasib umatnya.
- Adanya perhatian yang khusus bagi mahasiswa karena ia merupakan separuh dari masyarakat dan tiang pendidikan bagi mereka.
- Kampus adalah lingkungan terbuka, tempat mahasiswa mempelajari nilai-nilai dan melatih diri untuk menerapkannya. Nilai-nilai itu di antaranya adalah nilai-nilai kemerdekaan, demokrasi, dialog, menghargai pendapat orang lain, cinta tanah air dan tanggung jawab.
- Kampus adalah lingkungan yang bebas, dimana semua aliran dapat mengungkapkan pendapatnya.
- Dakwah kampus akan melindungi mahasiswa dari kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif.

E. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Masyarakat terbentuk dari pribadi-pribadi manusia dan lingkungan yang melingkupinya serta nilai-nilai baku di dalamnya. Jika unsur-unsur ini terjalin dengan seimbang berarti masyarakat itu akan kokoh dan matang. Jika individu adalah dasar setiap masyarakat maka mahasiswa adalah salah satu individu yang paling banyak kontribusinya di masyarakat, paling dinamis dan berpengetahuan. Sehingga dapat dijabarkan bahwa mahasiswa –yang umumnya merupakan kontributor yang paling berpengaruh terhadap perubahan kondisi umat Islam– dapat memiliki fungsi sebagai berikut.

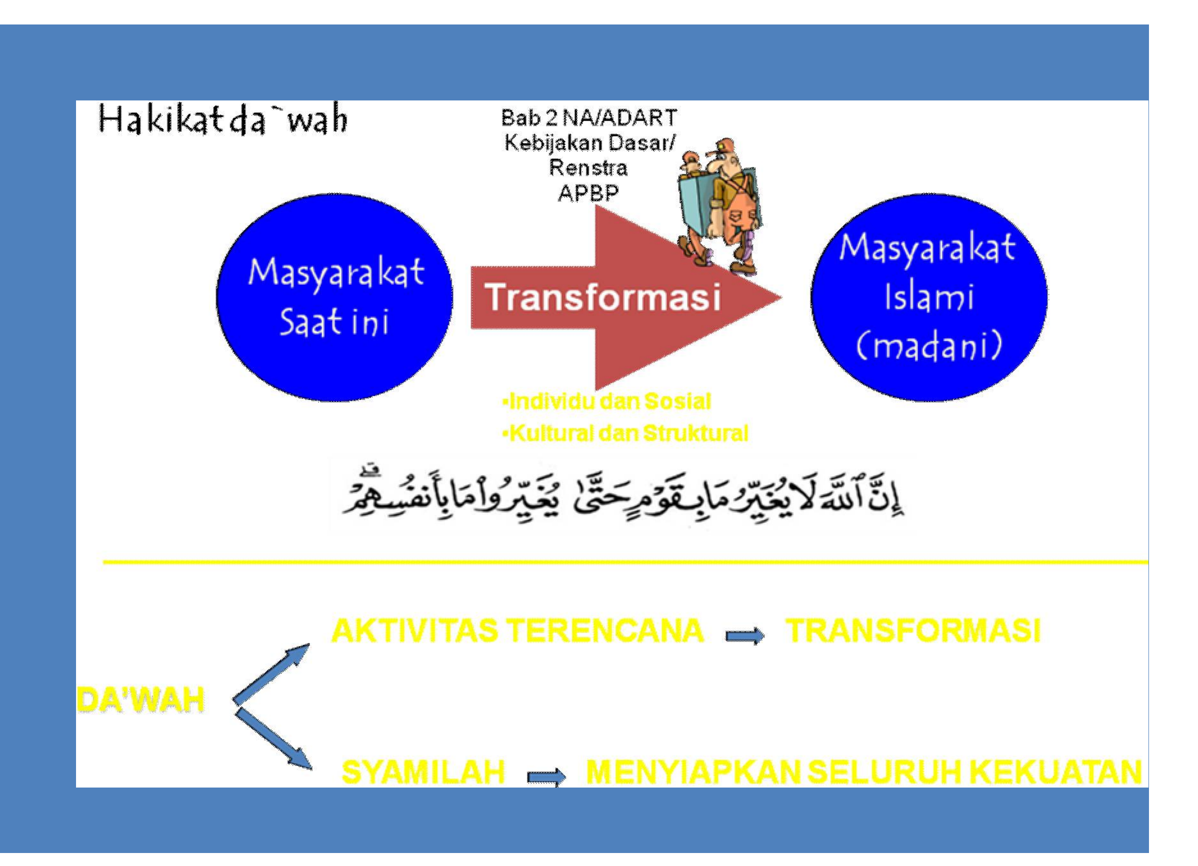
- Da'i (Guardian of Value)
- Agent of Change
- Iron Stock



Oleh karena itu, jika mahasiswa mengambil peran dalam dakwah kampus, diharapkan dakwah kampus ini akan memiliki da'i-da'i yang tingkat intelektualitasnya tinggi, menjadi cadangan masa depan, dan berfungsi sebagai unsur perubah kondisi bangsa.

F. Urgensi Dakwah Kampus

Sesungguhnya semua tempat di bumi Allah merupakan tempat yang baik untuk berdakwah, di kota atau desa, kantor atau pasar, di kampus atau bahkan di kampung sekalipun. Tidak ada satu tempat pun yang memiliki kemuliaan lebih untuk berdakwah dibandingkan tempat yang lain. Masing-masing memiliki prospek dan tantangannya sendiri-sendiri.



Namun tidak dipungkiri bahwa civitas akademika, kelak akan menjadi bagian yang paling menentukan dalam perubahan masyarakat. Civitas akademika adalah komunitas kecil, elit, yang terdiri dari sedikit orang yang beruntung untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, serta dipercaya oleh masyarakat dan pemegang kekuasaan negara sebagai komunitas yang memiliki kapasitas keilmuan, intelektualitas dan profesionalitas lebih dibanding komunitas lainnya. Oleh karena itu dakwah di kampus, yang juga merupakan bagian kecil dari jalan panjang dakwah Islam ini, menjadi bernilai penting, karena berdakwah di kalangan civitas akademika berarti mengajak komunitas yang memiliki daya gerak tinggi (dengan kapasitas langka, intelektualitas & profesionalitas) terhadap kondisi sosial, yang akan membantu pencapaian tujuan dakwah secara umum, yakni: transformasi menuju masyarakat islami.



G. Tujuan Dakwah Kampus

Berdasarkan keistimewaan mahasiswa dan keistimewaan kampus itu sendiri, tujuan dakwah kampus dijabarkan singkat sebagai berikut.

Membentuk dan me-suplai alumni yang berafiliasi kepada Islam serta optimalisasi peran kampus dalam mentransformasi masyarakat menuju masyarakat islami.

Melalui dakwah kampus diharapkan lahir intelektual-intelektual muda yang profesional dalam bidang yang digelutinya dan tetap memiliki ikatan dan keberpihakan yang tinggi terhadap Islam. Merekalah pembaharu-pembaharu yang dapat melakukan perubahan-perubahan kondisi masyarakat menuju kehidupan islami hingga akhirnya terwujudlah cita-cita kebangkitan Islam.

H. Ruang Lingkup Dakwah Kampus

Salah satu karakteristik dakwah adalah *syumuliyah* atau menyeluruh. Sehingga dalam melakukan aktivitas dakwah haruslah meliputi segala aspek. Akan tetapi dakwah kampus punya orientasi tersendiri dalam menjalankan agenda dakwahnya. Dakwah kampus haruslah punya fokus tertentu agar energi yang telah dikeluarkan oleh seorang aktivis dakwah kampus dapat tersalurkan dengan efektif dan efisien. Ruang lingkup dakwah kampus, yakni:

- *Amal assasiyatu dakwah* (dasar-dasar dakwah)
  Dakwah kampus diharapkan dapat menyampaikan risalah Islam dan menegakkan kalimat-kalimat Allah secara jelas di kampus. Mahasiswa yang menjadi subjek dakwah kampus harus bisa menjadi da'i yang menyeru kepada kebenaran dan menolak kemungkaran.
- *Amal khidamy* (pelayanan)
  Salah satu sasaran dalam dakwah ini adalah bagaimana agar dakwah ini bisa diterima oleh semua kalangan dan Islam menjadi *rahmatan lil'alamin.* Sebelum mencapai tahapan tersebut Islam haruslah mampu menjadi

khidmatul ummah, yakni pelayan umat. Pelayan di sini dimaksudkan memberikan bantuan serta memberikan pelayanan-pelayan yang dibutuhkan objek dakwah agar mereka bisa menjalani aktivitas mereka dengan baik.

- *Amal ilmiah fanniyah* (ilmu dan profesi)
  Tujuan utama mahasiswa di kampus adalah kuliah. Sebagai seorang muslim haruslah memiliki kompetensi akademik yang baik serta betul-betul memahami keilmuan yang dipelajari di bangku kuliah. Mahasiswa merupakan tumpuan bagi bangsa, dan saat ini salah satu solusi dalam mengembalikan kejayaan Islam adalah dengan teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga peran mahasiswa dalam hal ini sangatlah dominan.
- *Amal siyasi* (politik)
  Mahasiswa memiliki peran sebagai komponen penekan kebijakan pemerintah. Terutama kebijakan yang merugikan rakyat. Patut mahasiswa sadari bersama bahwa masyarakat berharap banyak agar mahasiswa bisa menjadi jembatan perubah kondisi bangsa.

I. Sasaran Dakwah Kampus

Dalam semua aktivitas, dan tentunya juga aktivitas dakwah tentunya sebuah sasaran haruslah dirumuskan agar tujuan umum dakwah dapat tercapai dengan cara dan tahapan yang realistis. Adapun sasaran dakwah kampus tersebut adalah sebagai berikut.

- Membangun kesadaran dan pemahaman Islam.
- Melatih menjadi calon pemimpin.
- Membangun iklim kehidupan keilmuan dan kebebasan dakwah.
- Membangun hubungan dan kerja sama dengan berbagai unsur.
- Terbentuk bi’ah (lingkungan) kondusif.
- Terbentuknya opini ketinggian Islam.
- Terbentuknya kesinambungan barisan dakwah.
- Terbentuknya hubungan timbal balik antara rekrutmen dan pengkaderan.

J. Strategi Dakwah Kampus

Dalam hal ini, objek yang menjadi bidang garapan dakwah kampus ialah civitas akedemika yang meliputi: mahasiswa, dosen, dan karyawan serta masyarakat sekitar. Mengingat objeknya yang demikian itu, maka lingkup kegiatan dari dakwah kampus ialah meliputi: amal pelayanan, ilmiah keprofesian, dan syi'ar Islam.

Dalam implementasinya, dakwah kampus haruslah tetap memegang teguh prinsip-prinsip berikut.

- Al-Islam sebagai sistem kehidupan manusia (*way of life*) yang sempurna dan menyeluruh.
- Iman dan amal shalih sebagai dasar penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan kampus.
- Al-Qur'an, As-Sunnah serta Sirah Nabawiyah sebagai dasar aktivitas dan pembinaan.
- Insan kamil sebagai sasaran akhir.
- Intelektualitas dan profesionalitas sebagai karakter seorang muslim.
- Dakwah dan pendidikan sebagai pilar utama dalam pembentukan individu dan masyarakat islami.

Setelah memahami bagaimana prinsip dakwah kampus, tentunya diperlukan strategi yang tepat dalam melaksanakan dakwah kampus itu sendiri. Strategi ini diharapkan dapat menjadi sebuah arahan bagaimana dakwah kampus itu berjalan. Strategi yang menjadi fungsi utama dakwah kampus adalah sebagai berikut.

- Melayani dan melindungi kebutuhan dan kepentingan umat (mahasiswa dan masyarakat), *khidmatul ummah.*
- Menyebarkan fikroh dan informasi *(nasyrudda'wah).*
- Membangun opini yang terkait dengan kepentingan dakwah *(binna ru'yah Islamiyah).*
- Mengembangkan kemampuan SDM dakwah *(tanmiyatul kafaah).*

- Mencetak figur-figur massa untuk kepentingan sosialisasi pesan dan nilai-nilai Islam ke masyarakat luas *(binaa syakhsiyah barizah).*
- Menghimpun tokoh dan pakar yang siap memberikan kontribusi pemikiran dan pengaruhnya bagi kepentingan dakwah *(tajmi' syakhsiyaat).*
- Menjadi rujukan dalam bidang kompetensi institusionalnya *(maroji'ul ummah)*.
- Membangun jaringan kerjasama (networking) dengan lembaga lain.
- Menjadi komponen penekan yang efektif bagi para pengambil kebijakan pemerintahan.

K. Prospek Dakwah Kampus Masa Depan

Berkaitan dengan itu, terdapat setidaknya tiga faktor pendukung yang menunjang prospek atau harapan berhasilnya dakwah di kampus, yakni:

1. Situasi sekeliling baik internasional, nasional maupun lokal kota/kampus

Saat ini, situasi dunia diwarnai dengan dua hal sekaligus, yakni kebangkitan perjuangan Islam dan penindasan atas kaum muslimin. Di satu sisi, hal ini menunjukkan kepada kita tentang makar orang kafir, tipu muslihat dan kelicikannya. Namun di sisi lain hal ini menunjukkan pula kepada kita tentang kesungguhan, kekuatan dan keberhasilan perjuangan kaum muslimin di beberapa tempat.

Sementara itu, di negeri kita sendiri, setidaknya sejak kurun 90-an, mulai terlihat kesadaran Islam dan suasana keberislaman yang intens di semua kalangan, termasuk kalangan kampus. Suasana ini merebak secara cepat melalui media massa yang ada dan memberikan pengaruh bawah sadar kepada para mahasiswa, khususnya aktivis Islam untuk bergiat terus memajukan Islam di kampus dan juga di kampung.

Harus diakui bahwa proses keberislaman secara intensif ini dimulai di kampus. Fenomena jilbab di tahun 80-an misalnya, bermula dari kampus dan kemudian marak ke mana-mana. Adalah benar bahwa jilbab telah menjadi

pakaian biasa di kalangan pesantren, namun jilbab sebagai identitas dan simbol kesadaran Islam tetaplah bermula dari kampus, khususnya kampus-kampus yang kata orang tergolong *'excellent'.*

2. Bahan dasar kader

Keberislaman di tengah masyarakat jahiliyah seperti sekarang memerlukan keberanian, tekad, dan juga intelektualitas; yakni ketajaman pemikiran untuk memahami pesan-pesan keislaman secara apresiatif. Syarat ini dimiliki oleh kader-kader di kampus. Dan ketika pesan-pesan tersebut telah terinternalisasi maka ia berubah menjadi pendorong semangat pengamalan yang intens dan perjuangan yang luar biasa. Buktinya, kasus jilbab misalnya, justru semakin marak kendati ditentang dan dihalangi dengan keras.

Selain itu, dengan kemampuan manajerial yang ada, dakwah kampus terkesan menjadi lebih modern, menarik dan ilmiah. Ramadhan di kampus UGM misalnya, memberikan nuansa tersendiri pada suasana kampus bahkan kota Yogya yang semula biasa-biasa saja. Begitu juga dengan dakwah Islam di Bandung misalnya, tidak lepas dari peran masjid Salman ITB dan masjid Unpad. Demikian pula dengan IPB di Bogor dan Unair di Surabaya.

3. Pengalaman dakwah di kampus pada periode sebelumnya

Dakwah di kampus sesungguhnya telah berumur setua negara ini. Sebelum era 80-an, dakwah atau pengkaderan barulah merupakan fragmen-fragmen tak berkesinambungan. Namun demikian, dakwah pasca 80-an ternyata telah memberikan kontinuitas sehingga secara akumulatif terjadi proses pengayaan pengalaman dakwah. Pengalaman periode sebelumnya dapat dirujuk untuk menyempurnakan dakwah periode berikutnya. Apalagi dengan semakin banyaknya kader dakwah kampus yang mau menekuni dakwah di kampus, menjadikan dakwah di tempat strategis ini semakin terbentuk sosok dan sistemnya.

Berdasarkan faktor-faktor pendukung tersebut maka terdapat harapan bahwa dakwah di kampus mampu memberikan prospek yang cukup baik bagi:

- Terbentuknya kader pejuang Islam dengan ciri dan kualifikasi tertentu; yakni memiliki kepribadian Islam yang tangguh, yang terwujud dalam pengamalan Islam yang intens serta penguasaan ide dan didukung dengan pemahaman Islam yang cukup lengkap, dan juga kemampuan intelektualitas dalam mengapresiasi fakta dan perkembangan mutakhir serta watak kepemimpinan yang menonjol.
- Terbentuknya kampus sebagai sentra alternatif baru bagi pembinaan umat di samping pesantren, masjid dan majelis taklim, dengan tampilan ide yang fundamental, ilmiah, modern melalui kegiatan-kegiatan yang dikemas secara menarik.
- Terbentuknya sentra perubahan dan penentu kecenderungan umat di masa depan menuju kepada kehidupan yang lebih islami.

III. VISI MISI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS

A. Posisi Strategis Penentuan Visi dan Misi LDK

Apa yang telah diungkapkan di atas merupakan pedoman yang berlaku umum dalam konteks dakwah kampus. Pedoman tersebut akan dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) untuk mencapai tujuan dakwah secara umum dan tujuan dakwah kampus secara khusus. Sebagai sebuah organisasi, sewajarnya jika dalam kegiatan dakwah di kampus, LDK terlebih dahulu menetapkan visi dan misi sebagai arahan organisasi. Bagaimana visi misi tersebut dalam konteks kegiatan LDK sebenarnya dan bagaimana langkah-langkah pembentukannya akan dibahas pada bagian ini.



Masyarakat kampus memiliki ciri dan kondisi yang amat berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini nampak jelas dalam aspek: kecepatan bergerak, perubahan anggotanya yang terus-menerus, dan interaksinya dengan berbagai situasi yang ada baik di kampus, masyarakat, maupun negara. Oleh karena itu, menjadi wajar jika pengguliran roda dakwah melalui LDK seringkali harus melalui pertarungan sampingan yang terkadang sulit untuk diatasi dan menambah beban para pengelolanya.

Berkaitan dengan hal itu, dakwah melalui LDK tidak hanya sekadar membutuhkan pengelolaan/manajemen (idaroh), yakni pengelolaan sesuatu dengan benar; tetapi juga membutuhkan kepemimpinan (pemimpin), yakni pemilihan hal-hal yang benar dan tepat. Dengan kata lain, pemimpin bertugas menentukan apa-apa yang penting dan benar serta mendorong yang lain untuk mewujudkannya. Jadi, adalah tugas pemimpin untuk memandang sesuatu secara global tanpa mencampuradukkan dengan detil-detilnya dan mendorong kepada hal-hal yang belum terwujud dalam kenyataan.

Untuk itu, hal pertama yang harus dilakukan oleh pemimpin ialah melakukan perencanaan strategis. Dalam hal ini yang dimaksud dengan perencanaan strategis ialah menciptakan gambaran pemikiran kerja masa depan yang harus berbeda dengan kondisi sekarang, lalu ditentukan sarana-sarana yang dapat digunakan untuk mewujudkan pemikiran tersebut dan apa saja yang mungkin menghalanginya. Perencanaan tersebut merupakan upaya terstruktur dan efektif untuk mencapai kemampuan dan kerja, dan dapat menggambarkan hakikat sebuah lembaga, serta mengandung kejelasan apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu harus dilakukan.

Dalam melakukan perencanaan strategis ini terdapat beberapa fase yang harus dilalui yang berhubungan erat satu dengan yang lain:

1. Fase inisiatif dan kesepakatan.

Pada fase ini yang dilakukan ialah:

- Menentukan pihak pengambil keputusan atau hal-hal lain yang mempengaruhinya baik di dalam maupun di luar lembaga.
- Menentukan pihak yang terlibat dalam proses perencanaan strategis.

- Menentukan langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan strategis.

2. Fase penetapan misi lembaga dan prinsip nilainya.
   Keberadaan LDK sebagai lembaga sesungguhnya hanyalah sarana, bukan tujuan akhir. Dalam hal ini, LDK memiliki misi yang ingin direalisasikan sebagai wujud keberadaan dirinya. Misilah yang akan menjelaskan maksud dan tujuan (visi) lembaga, menghindarkan lembaga dari perselisihan yang tidak perlu, dan membantu para anggota lembaga untuk berpikir positif. Selain itu, misi berfungsi pula sebagai daya tarik bagi orang lain untuk bergabung dengannya karena di situ terdapat sasaran dan pandangan lembaga.
   Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan misi sebuah lembaga:
   - Siapa kita?
   - Apa maksud dan tujuan keberadaan kita?
   - Masalah apa yang ingin kita pecahkan?
   - Apa yang akan kita lakukan untuk memecahkan masalah tersebut?
   - Apa filosofi dan prinsip nilai yang kita miliki?
   - Kekhususan apa yang kita miliki dan tidak dimiliki oleh orang lain?
3. Menilai/mengukur lingkungan eksternal dan internal lembaga.
   Fase ini diperlukan untuk menentukan titik kekuatan dan kelemahan, serta kesempatan dan peluang lembaga untuk dimanfaatkan, dan untuk menutupi kelemahan yang ada.
4. Menentukan masalah-masalah sentral dan strategis.
   Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam fase ini:
   - Masalah harus jelas, tertentu dan tertulis, kemudian lembaga memiliki sesuatu yang dapat dilakukan untuk menghadapinya.
   - Harus pula disebutkan hal-hal nyata yang membuat masalah tersebut menjadi masalah yang strategis.
   - Harus pula ditentukan apa akibat yang akan timbul jika masalah tersebut tidak ditangani.



- Masalah-masalah tersebut harus disusun dalam skala prioritas dan tingkat keperluan yang mendesak

5. Membuat strategi untuk menangani masalah-masalah sentral tersebut sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari masing-masing kampus dan kesiapan dari aktivis dakwah kampus tersebut, dalam hal ini adalah aktivis LDK.
6. Meletakkan pandangan yang tajam terhadap masa depan lembaga. Pandangan ini akan sangat membantu para anggota yang tergabung dalam lembaga untuk memiliki kejelasan persepsi dan proyeksi masa depan, mengetahui peran yang dituntut dari setiap anggota, dan karakter tugas yang akan dibebankan kepada mereka. Oleh karena itu, pandangan ini diupayakan sejelas mungkin untuk menghindari kemungkinan salah tafsir, harus pula menarik, mendorong dan membangkitkan semangat serta berkesan di hati.

Demikianlah, posisi strategis penentuan visi-misi dalam konteks perencanaan strategis LDK yang dilakukan sebagai fungsi pemimpin.

Dalam literatur lain, disebutkan bahwa untuk membentuk sebuah tim/lembaga yang dinamis dibutuhkan beberapa tahapan utama. Proses ini dapat dibayangkan tak ubahnya seperti mendaki gunung. Dalam hal ini dibutuhkan perencanaan, strategi, dan tentu saja kerja keras untuk menaklukkan gunung tersebut. Puncak gunung tersebut tidak mungkin ditaklukkan dalam waktu semalam, namun jika tim tersebut tekun, terus menerus bergerak naik, meski perlahan akan diperoleh hasil yang menggembirakan. Dan pada akhirnya, jika tim tersebut telah mencapai puncak kinerjanya, sangat mungkin tim tersebut terpeleset jatuh sehingga penting untuk bangkit kembali guna mempertahankan kinerja puncaknya.

Jadi, lengkapnya tahapan tersebut meliputi:

- *Menetapkan arah*

  Pada tahapan ini, sebuah tim harus memfokuskan diri pada misi dan membuat garis besar jalur yang akan ditempuh selama perjalanan ke depan. Pada tahap inilah, tim tersebut akan menentukan tujuan, prioritas, dan peraturan bagi dirinya.

- *Bergerak*

  Pada tahap ini, sebuah tim akan memulai mendorong dirinya mendaki gunung dengan cara memastikan bahwa peran dan tanggung jawab seluruh anggota tim ditetapkan dengan jelas. Selain itu, pada tahap ini, tim tersebut harus pula menghadapi berbagai kendala yang harus diatasi.

- *Mempercepat gerak*

  Melalui tahap ini, produktivitas tim akan dapat naik dengan cepat. Untuk itu, tim tersebut harus dapat memanfaatkan umpan balik dari sesama anggotanya, manajemen konflik, kerja sama, dan pembuatan keputusan yang efektif. Jika hal-hal tersebut berhasil dilakukan maka tim tersebut akan dapat menguasai wilayah secara cepat dan efektif, lalu menaklukkan gunung dengan kekuatan dan daya tahan mutlak.

- *Sampai*

  Di sini sebuah tim benar-benar telah mencapai prestasi puncaknya. Dengan kata lain, tim tersebut telah berfungsi sebagai tim yang dinamis.

- *Bangkit kembali*

  Jarang sekali sebuah tim bisa mencapai puncak dengan sekali upaya. Pada kenyataannya, gangguan dan perubahan yang tidak diinginkan sering menghalangi rencana yang paling mantap sekalipun. Apa yang terjadi jika dua anggota tim tersebut keluar? Atau apa yang terjadi jika tiba-tiba organisasi memutuskan untuk merestrukturisasi tim tersebut? Tentulah ketangguhan tim tersebut akan melemah dan mulai tersaruk-saruk.

  Jika ini yang terjadi maka tim tersebut seharusnya memasuki masa bangkit kembali, mundur untuk melakukan koordinasi. Yang dilakukan bisa saja kembali ke tahap pertama atau tahap kedua bergantung pada permasalahan yang dihadapi.

B. Realisasi dalam Membuat Visi dan Misi LDK

1. Merumuskan Visi LDK



Yang dimaksud dengan visi ialah impian lembaga di masa yang akan datang. Atau secara lengkapnya visi dapat dikatakan sebagai kejelasan pandangan, bukan dalam konteks visual, namun dalam konteks mempersepsi dan memahami sesuatu berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran yang diyakini. Jadi visi tersebut perlu dibuat sebagai ilham bagi setiap langkah yang diambil oleh lembaga. Suatu lembaga harus memiliki visi yang jauh ke depan, luas, dan menyeluruh, serta tidak kaku terhadap sudut pandang yang lain. Maka untuk merumuskannya, menurut B.S. Wibowo dalam buku *SHOOT*, terdapat beberapa hal yang perlu dipenuhi, yaitu:

- Visi adalah apa yang tampak di khayal atau kemampuan untuk melihat pada inti persoalan.
- Visi adalah bagaimana seluruh anggota lembaga tersebut bersepakat untuk mencapainya.
- Visi merupakan ekspresi dari suatu harapan.
- Visi merupakan penjabaran bagaimana wujud suatu lembaga apabila tujuannya tercapai.
- Visi ditulis dalam bentuk tujuan dalam satu kalimat pendek.
- Visi sebaiknya pendek, singkat, dan spesifik.
- Visi sebaiknya relevan dengan lembaga, dapat dicapai, dan memuaskan.
- Visi hendaknya dapat diukur pencapaiannya, sehingga dapat dikembangkan jika sudah tercapai.
- Visi sebaiknya yang kasat mata sehingga semua orang dapat melihat tujuan, dan dapat menyetujui imajinasinya.
- Visi tidak lepas dari sejarah pendirian dan perkembangan lembaga.

Dalam penentuannya, seluruh anggota lembaga tersebut dapat diminta untuk berkomentar tentang apa yang diinginkan tentang lembaga tersebut pada masa depan, lalu hasilnya diolah sehingga terbentuk sebuah visi. Namun pada kenyataannya, agak rumit menyusun kalimat dan pilihan kata yang mampu mewakili banyak kepentingan.

2. Merumuskan Misi LDK

Yang dimaksud dengan misi ialah arah yang ingin dicapai oleh suatu lembaga, yaitu pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang dengan menyiratkan bentuk pelayanan yang akan ditawarkan dalam pencapaian visi. Dengan demikian misi dapat berarti kristalisasi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh suatu organisasi, dan nilai tersebut merupakan ukuran yang mengandung kebenaran atau kebaikan mengenai keyakinan dan perilaku organisasi yang paling dianut dan digunakan sebagai budaya kerja dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai misi dan visi organisasi. Dalam pernyataan misi dijelaskan mengapa organisasi tersebut perlu eksis dan apa manfaatnya di masa yang akan datang. Misi ini akan membedakan antara satu organisasi dengan organisasi sejenis lainnya karena implementasi dari misi bersifat lebih spesifik.

Untuk menyusun sebuah misi terdapat beberapa ciri yang sebagai panduan, yaitu:

1. *Harus bernilai luhur*

   Misi harus bernilai luhur dan ideal, maksudnya harus berdasarkan nilai-nilai universal yang berasal dari Allah SWT dan bukan berdasarkan nilai-nilai negatif yang cenderung destruktif.

2. *Fleksibel*

   Dengan adanya fleksibilitas misi maka dapat mendukung para pelaksana misi tersebut agar tidak kehilangan daya kretivitasnya dalam mengimplementasikan misi ke dalam bentuk kerja operasional, karena jika suatu misi bersifat terlalu kaku maka kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan cara untuk mencapai tujuan sangatlah kecil dan hal tersebut dapat mematikan kreativitas si pelaksana. Selain itu fleksibilitas tersebut juga memungkinkan adanya masukan-masukan dari pihak lain terhadap misi kita karena masukan dari luar tersebut biasanya dapat mendatangkan kejelasan dan perspektif yang segar ke dalam proses penulisan pernyataan misi kita.



3. *Menarik*

   Misi yang menarik dapat menyuplai energi baru dan dapat memotivasi para pelaksananya untuk senantiasa menjalankan dan mempertahankan misi dalam kondisi apapun. Hal tersebut dapat memberikan rasa optimis, melahirkan suatu harapan daripada rasa kekhawatiran.

4. *Spiritual*

   Yang dimaksud dengan spiritual adalah misi bersifat non materi atau lebih bersifat abstrak, yang tidak bisa diukur secara kuntitatif namun dapat dirasakan secara subyektif melalui pendekatan kualitatif.

5. *Jelas*

   Misi yang baik adalah yang jelas, agar mudah dipahami dan dihayati, tidak memiliki makna ganda. Misi dengan kata-kata puitis terlihat indah namun kadang-kadang susah dimengerti maksudnya sehingga dapat menyimpangkan arti.

6. *Sederhana*

   Misi sebaiknya dibuat sesederhana mungkin. Sederhana di sini bukan berarti pendek.

7. Susunan dan nada kata-kata harus mencerminkan kepribadian organisasi.
8. Mampu mengidentifikasikan falsafah organisasi.
9. Mampu menggambarkan harapan masyarakat terhadap lembaga tersebut.
10. Menggambarkan 'self image' lembaga tersebut.

3. Langkah-langkah Membuat Misi

Setelah mengetahui beberapa paparan teori tentang misi, maka langkah riil yang harus dilakukan adalah membuat misi itu sendiri. Misi sebaiknya tertulis agar mudah diingat, dihafal, dimengerti, dan dihayati. Beberapa langkah dalam membuat misi, yaitu:

1. Menjawab enam unsur misi.

   Dalam membuat misi tersebut maka para pelaksananya harus mampu menjawab beberapa pertanyaan seperti:

- Siapa saya (dalam hal ini adalah organisasi)? jawaban harus mencerminkan organisasi secara keseluruhan, tidak secara parsial.
- Mengapa organisasi tersebut ada?
- Apa keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh organisasi tersebut?
- Untuk siapa ia bekerja?
- Apa hasil atau produk dari organisasi tersebut?
- Di mana mengerjakannya?

2. Menggabungkan jawaban pertanyaan mengenai misi menjadi satu kalimat atau beberapa kalimat.

   Setelah menjawab keenam pertanyaan tersebut maka langkah selanjutnya adalah menggabungkan jawaban-jawaban tersebut menjadi sebuah atau beberapa kalimat. Kalimat tersebut harus singkat dan sederhana serta harus mengandung ciri-ciri misi yang telah dijelaskan sebelumnya. Kalimat tersebut tidak harus memakai kata-kata yang sama persis seperti jawaban keenam pertanyaan di atas.

VI. SASARAN : IDENTIFIKASI OBJEK DAN MEDAN DAKWAH KAMPUS

Objek dakwah di kampus dapat dilihat dalam dua perspektif, yaitu intra kampus dan ekstra kampus. Intra kampus adalah objek atau sasaran dakwah yang ada di dalam kampus. Sasaran inilah yang harus lebih diprioritaskan karena ruang lingkup dakwah kampus yang terdekat adalah elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan kampus atau masyarakat yang berada di dalam kampus itu sendiri. Elemen-elemen intra kampus sebagai sasaran dakwah kampus adalah mahasiswa, dosen, dan karyawan.

Sedangkan objek dakwah ekstra kampus adalah elemen lain yang berada di luar lingkaran kampus namun memiliki hubungan yang erat dengan keberadaan



kampus itu sendiri. Objek ekstra kampus tersebut dapat berupa lingkungan masyarakat, dan negara.

Berikut akan dijabarkan lebih rinci dari masing-masing objek dakwah kampus tersebut, yaitu:

A. Intra Kampus : Mahasiswa, Dosen, Karyawan

Seperti yang kita ketahui bahwa objek dakwah kampus yang terdekat adalah masyarakat yang berada di dalam kampus. Masyarakat kampus inilah yang akan menjadi pelaku dalam mengubah kondisi kampus, baik menuju kebaikan ataupun menyimpang jauh dari kaidah-kaidah yang islami. Oleh karena itu, para aktivis dakwah kampus, dalam hal ini adalah aktivis LDK, harus memberikan perhatian yang cukup besar dalam berdakwah terhadap ketiga elemen kampus di bawah ini.

1. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan elemen utama dan yang paling banyak jumlahnya dalam komunitas kampus. Mahasiswa juga merupakan suatu komunitas masyarakat yang memiliki intelektualitas dan mobilitas yang tinggi sehingga dapat melakukan perubahan yang besar di kampus. Oleh karena itu kewajiban melakukan dakwah terhadap mahasiswa menjadi penting agar kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebangkitan Islam, dan mereka (mahasiswa) berafiliasi terhadap Islam.

Secara lebih khusus, mahasiswa merupakan objek potensial sasaran dakwah kampus karena mahasiswa tersebut memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Mahasiswa adalah kelompok khusus di masyarakat, yang memiliki semangat dan daya dorong yang tinggi, aktivitas yang dinamis, kemauan yang keras, menerima pembaharuan sampai harapan masa depan.
2. Mahasiswa merupakan kader potensial atau calon-calon tokoh dan pemimpin masyarakat di segala bidang, atau mahasiswa merupakan harapan masa depan serta pengemban harapan umat di masa yang akan datang.
3. Mahasiswa relatif memiliki waktu luang yang cukup banyak, oleh karena itu waktu tersebut akan lebih baik jika digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat

melalui aktivitas yang beragam dan mampu menyalurkan potensi mereka, sehingga dapat menghindarkan mereka dari kerusakan dan penyimpangan terhadap hal-hal yang negatif.

4. Mahasiswa memiliki kesempatan yang besar untuk berinteraksi dengan generasi di atasnya, seperti dosen dan pejabat kampus, sambil menimba ilmu dan pengalaman mereka dalam kehidupan.
5. Mahasiswa juga dapat berinteraksi dengan para tokoh masyarakat dan pejabat negara melalui ceramah-ceramah, seminar-seminar, mata kuliah, dan berbagai kunjungan yang dilakukan.
6. Mahasiswa memiliki kemungkinan untuk melakukan studi hingga keluar negeri dan hal tersebut memungkinkan terciptanya suatu jaringan yang luas antar mahasiswa sedunia.
7. Mahasiswa adalah orang tua masa depan bagi generasi masa depan, maka jika perhatian, pendidikan, dan pembentukan kepribadian mereka berlangsung dengan baik pasti akan terbentuk generasi yang shaleh dan membawa masa depan umat menuju kemuliaan.

Dengan adanya kelebihan-kelebihan mahasiswa tersebut maka sangat penting jika menjadikan mahasiswa sebagai prioritas utama sasaran dakwah di dalam kampus, yaitu menuju mahasiswa yang mengemban peran sebagai da'i, cadangan masa depan (*iron stock*), dan agen perubah (*agent of change*).

2. Dosen/Pengajar

Dosen atau dewan pengajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dan pengajaran, bahkan merekalah yang berada di garis terdepan. Oleh karena itu, dosen merupakan salah satu posisi yang penting dan patut dijadikan perhatian dalam memperluas segmen objek dakwah kampus. Para dosen dapat berperan baik sebagai pendorong dan pengarah maupun sebagai pembela dan pelindung. Dengan posisi tersebut, para aktivis dakwah kampus dapat mengambil dua keuntungan terhadap keberlangsungan dakwah di kampus,



yaitu: pertama; dari segi peran mahasiswa terhadap dosen, kedua; peran dosen yang dapat dimainkan terhadap dakwah kampus.

Pertama : Peran mahasiswa terhadap dosen

Mahasiswa harus memandang dosen seperti murid memandang guru, anak memandang ayah, dan memandang sebagai rekan yang saling menghargai dan menghormati, mencintai dan dekat dengannya, mengambil manfaat dari ilmu dan pengalamannya, serta meminta nasihat dan petunjuknya dalam berbagai masalah.

Demikian juga pandangan dakwah kampus terhadap dosen, ia harus mengarahkan perhatian dan upaya untuk bekerja sama dengan para dosen, dan menambah jumlah mereka yang membela gerakan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui beberapa interaksi, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Melakukan interaksi yang berkesinambungan dengan para dosen, membina hubungan yang erat, serta melakukan musyawarah dengan mereka ketika menghadapi permasalahan di dunia kemahasiswaan.
2. Menghormati dan menempatkan mereka pada tempatnya serta tidak melampaui batas-batas kesopanan meskipun terdapat perbedaan pendapat dengan mereka.
3. Merekrut sebanyak mungkin dosen ke dalam kepengurusan di lembaga-lembaga kemahasiswaan, dan menjadikan mereka sebagai pembimbing organisasi.
4. Melibatkan dosen dalam setiap kegiatan kemahasiswaan.
5. Menjadikan dosen sebagai subjek dakwah, seperti pemateri dalam ta'lim.
6. Membantu para dosen dalam membela maslahat mereka dan membina hubungan dengan organisasi mereka bahkan berusaha menetapkan langkah-langkah, sasaran, dan strategi yang sama.
7. Berusaha membina hubungan khusus dengan para dosen yang memegang jabatan tertentu sebagai pengambil kebijakan baik di pemerintahan, yayasan-yayasan pemerintah dan masyarakat, dan organisasi-organisasi

strategis lainnya dalam rangka meraih *wala'* mereka terhadap dakwah kampus yang kita lakukan.

Kedua : Peran dosen terhadap dakwah kampus

Para dosen memiliki peran yang sangat besar terhadap mahasiswa, baik dari sisi ilmiah, perilaku, maupun amal, sebagaimana peran mereka dalam mengarahkan, melindungi, dan membela kegiatan kemahasiswaan.

Secara lebih jelas peran dosen dalam kegiatan kemahasiswaan atau lebih spesifiknya terhadap dakwah kampus adalah sebagai berikut.

1. Dalam Perilaku dan Kapabilitas

   Perilaku para dosen selalu diawasi oleh mahasiswa dan dijadikan contoh baik perilaku ilmiah, pemikiran, perilaku pengajaran, maupun kepribadian para dosen itu sendiri.

2. Di Bidang Ilmiah

   Para dosen memiliki peran yang sangat besar dalam bidang ini karena merekalah yang terlibat langsung dalam menentukan kebijakan-kebijakan ilmiah di kampus seperti kurikulum, dan sarana ilmiah lainnya, sehingga kesempatan ini sangat baik dimanfaatkan untuk menetapkan kebijakan yang berafiliasi terhadap dakwah Islam, misalnya menggunakan kandungan kurikulum pelajaran untuk memantapkan sisi *tarbawiyah*, *akhlaqiyah*, dan *fikriyah* mahasiswa.

3. Di Bidang Pelayanan

   Bidang ini adalah bidang yang makin mendekatkan pengajar dengan mahasiswa, memberikan contoh yang baik tentang pelayanan dan sumbangsih dalam kegiatan kemahasiswaan.

4. Bidang Kegiatan Kemahasiswaan

   Jika para dosen tersebut ikut mengambil bagian dalam bidang ini maka hal tersebut merupakan peluang besar yang dapat memberikan kekuatan bagi mahasiswa dalam menyelenggarakan setiap kegiatan-kegiatannya di kampus. Hal-hal yang dapat dilakukan para dosen untuk berpartisipasi dalam



bidang ini dapat berupa: terlibat dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, menjadi pembimbing untuk kegiatan mahasiswa, memberi sumbangan materi dan pemikiran seperti nasihat-nasihat dan arahan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa, dan lain-lain.

5. Bidang Jaringan

   Sebagai seorang dosen tentunya memiliki ribuan mahasiswa yang pernah diajar olehnya dan tentunya mahasiswa tersebut sudah banyak yang menjadi orang sukses. Jaringan mahasiswa dan alumni yang dimiliki dosen ini bisa dimanfaatkan oleh dakwah kampus dalam rangka memperluas jaringan untuk kepentingan dakwah.

6. Bidang Pendidikan

   Seorang dosen dituntut untuk menamati minimal magister program, dan cukup banyak yang telah menamati program doktoral. Biasanya dosen mengambil 2 program studi lanjut ini di kampus terkemuka di Indonesia atau bahkan kampus yang terkenal di level internasional. Rekomendasi dosen terhadap aktivis dakwah yang ingin melanjutkan kuliah pasca-sarjana sangatlah penting agar pembentukan alumni yang berkompeten dan berafiliasi terhadap Islam dapat terwujud.

3. Karyawan

Karyawan merupakan salah satu elemen sekaligus objek dakwah yang ada di kampus. Tidak dapat dipungkiri bahwa mereka merupakan bagian penting yang melaksanakan langsung perintah-perintah yang turun dari para dosen. Selain itu sebagian besar dari karyawan tersebut memiliki hubungan yang baik dengan para mahasiswa terutama mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan kemanusiaan. Dengan memperluas jaringan dakwah kampus hingga ke tingkat karyawan maka diharapkan dakwah kampus akan memiliki basis massa pendukung dakwah yang lebih luas. Target lain adalah melengkapi sasaran dakwah di kampus sehingga tercipta suasana kampus yang kondusif dan bernuansa islami.

Pendekatan ke karyawan ini juga haruslah terspesifikasi dengan baik. Ada 3 jenis pegawai non-dosen di kampus, yakni:

1. Pegawai administrasi / tata usaha
2. Satpam
3. Pegawai

B. Ekstra Kampus : Lingkungan masyarakat dan negara

Sasaran dakwah ekstra kampus merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari program-program dakwah intra kampus, sebab masyarakat kampus merupakan bagian dari masyarakat secara keseluruhan. Mahasiswa membutuhkan dukungan masyarakat dalam menjalankan agenda dakwah kampusnya. Untuk itu mahasiswa harus merancang suatu pola hubungan yang baik dengan masyarakat.

Selain itu mahasiswa memiliki kewajiban moral untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Mahasiswa dianugerahi kelebihan yaitu memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, oleh karena itu mahasiswa harus menjadi pengayom masyarakat, membela kepentingan-kepentingan masyarakat, dan mengajak masyarakat untuk membudayakan hidup yang lebih baik. Dalam hal ini solusi terbaik untuk kehidupan tentu saja hidup berdasarkan atauran-aturan al-Islam.

Negara merupakan satu kesatuan yang utuh dari berbagai elemen yang ada di negeri ini. Oleh karena itu, para aktivis dakwah kampus tidak boleh melupakan sasaran dakwah yang satu ini. Mahasiswa harus dapat menjadi pengontrol kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Jika kebijakan yang ditetapkan merugikan masyarakat, maka mahasiswalah yang harus menyuarakan penentangan terhadap kebijakan tersebut. Mahasiswa juga menjadi pengamat aktif terhadap segala gerak-gerik yang dilakukan oleh para pejabat negara, jika ada hal-hal yang menyimpang maka mahasiswa harus segera bertindak —dengan bantuan masyarakat— menuntut pertanggungjawaban para pejabat negara tersebut. Peran aktivis dakwah kampus terhadap negara tersebut diharapkan

dapat mengontrol segala kebijakan-kebijakan negara, lebih jauh ditargetkan agar kebijakan negara berpihak kepada dakwah islamiyah dan hal tersebut merupakan langkah-langkah menuju pembentukan khilafah Islamiyah.

REFERENSI

- SPMN,Tim,2004. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, Studia Pustaka:Depok
- Siddiq,Mahfudz, 2005.*Risalah Dakwah Tulabiyah*,Pustaka Tarbiatuna:Jakarta
- Qutb,Sayyid,2001.*Petunjuk Jalan*,media dakwah:Jakarta
- Nuh, Muhammad Sayid, 2004.*Dakwah Fardiyah "pendekatan personal dalam dakwah",* Era Intermedia:Solo
- Wibowo, B.S,dkk,2003. *SHOOT TRUSTCO*, PT Syamil Cipta Media:Bandung
- Qutb, Sayyid, 1995. *Fiqih Dakwah*, Pustaka Amani: Jakarta
- GAMAIS ITB, 2007. *AD / ART periode 2007-2008*, Bandung
- GAMAIS ITB, 2007.*Blue Print Transisi GAMAIS ITB*, Bandung,
- ROHIS UNDIP,2007.*Komitmen Bersama*, Semarang
- SALAM UI,2006. *MMS SALAM 08,* Depok,
- Sandhiyuda, Arya, 2006.*Renovasi Dakwah Kampus*, KAF Publishing:Jakarta
- Yasmin,Ummu, 2004. *Materi Tarbiyah,*Media Insani:Solo

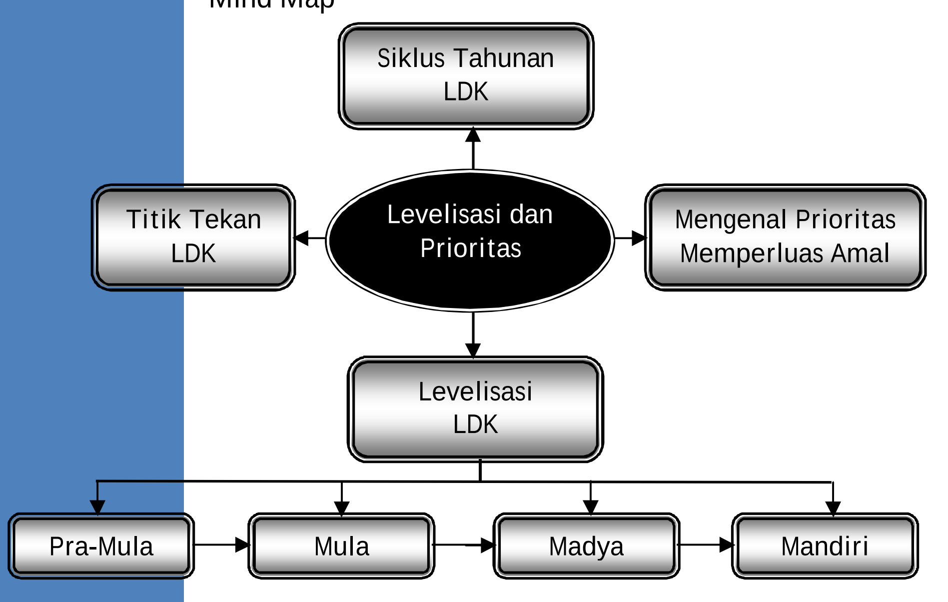

33

BAB II
LEVELISASI DAN PRIORITAS

Abstraksi

Lembaga Dakwah Kampus (LDK, merupakan motor utama dari seluruh aktivitas dakwah. Dari LDK-lah aktivitas dakwah bermula, lalu berkembang memperluas sayapnya meliputi sektor lain dari kampus. Tidak dipungkiri bahwa perkembangan LDK tidaklah sama satu dengan yang lain. Karena itu, penting untuk saling berbagi dan mendukung sesama LDK. Selain itu, kemampuan dalam melakukan urutan (tahapan) amal dakwah LDK diperlukan. Sebagai langkah awal, dibutuhkan pendataan dan pengklasifikasian kondisi LDK. Dengan cara tersebut, diharapkan dapat memberikan dukungan yang benar-benar tepat sesuai kebutuhan LDK yang bersangkutan. Berdasarkan klasifikasi kondisi LDK, dibuatlah saran (dalam bentuk analisis kebutuhan) mencakup segala hal yang direkomendasikan menjadi titik tekan LDK saat ini.

Mind Map



I. Mengenal Prioritas Memperluas Medan Amal

"...Dan tolong-menolonglah dalam kebajikan dan takwa..."
(QS. Al-Maidah : 2)

Keberadaan LDK dalam konteks dakwah kampus, memegang peranan yang sangat penting. Meskipun LDK bukan merupakan satu-satunya sayap dakwah di kampus, LDK merupakan dapur sekaligus laboratorium dakwah yang utama di kampus. Dari LDK-lah strategi dakwah disusun dan dikembangkan hingga akhirnya dakwah dapat melebarkan sayapnya ke sektor-sektor lain yang ada di kampus.

Sudah menjadi kenyataan di lapangan bahwa kondisi LDK berbeda pada setiap kampus. Perbedaan tersebut mencakup medan dakwah, pengelolaan internal LDK, dan aktivitas yang dilakukan. Di kampus-kampus tertentu, ada yang sudah memiliki LDK yang relatif mapan dalam pengelolaan lembaga dan sudah memiliki lingkaran pengaruh yang cukup luas. Namun, di kampus-kampus lain, LDK yang ada baru didirikan, masih berkutat seputar legalisasi status sebagai unit kegiatan mahasiswa, dan masih harus berkonsentrasi menyiapkan kader-kader inti pendukung dakwah yang akan menopang kegiatannya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, saling mendukung keberadaan antar LDK meski terletak di kampus yang berbeda, merupakan hal yang penting. Dengan dukungan tersebut diharapkan dapat terjadi percepatan di berbagai LDK, sehingga dakwah ini semakin semarak dan terselenggara secara profesional.

Sebagai langkah awal, perlu dibuat sebuah pendataan terhadap LDK-LDK untuk melihat kondisi masing-masing. Dari data yang dihasilkan, dibuat parameter-parameter untuk mengklasifikasikan LDK menurut tingkatan-tingkatan tertentu sesuai kondisi yang umum ditemui. Pengklasifikasian dalam levelisasi LDK dimaksudkan tidak lain untuk mempermudah formulasi dukungan yang paling dibutuhkan oleh sebuah LDK, sehingga peningkatan yang diharapkan terjadi pada LDK yang bersangkutan dapat lebih terukur dan terarah. Dengan kata lain, ada dua aspek yang dipertimbangkan,

1. aspek Levelisasi LDK, dan
2. aspek Titik Tekan Amal Tiap Level LDK.

LEVELISASI DAN PRIORITAS

PEMAHAMAN DASAR
Sebelum menggambarkan bagaimana tahapan LDK yang direkomendasikan, ada beberapa hal yang mesti kita ketahui bersama, yakni

1. Tahapan yang Integral

Tidak ada jarak yang tegas antara satu level dengan level lainnya. Sebab, levelisasi itu saling terkait dan berkesinambungan. Sehingga ketika kita melangkah ke suatu level berikutnya, sama sekali tidak berarti meninggalkan level sebelumnya. Ketika dalam tahapan madya bukan berarti rekomendasi dan saran pada tahap mula menjadi melemah dan terabaikan.

2. Analisis Internal dan Eksternal

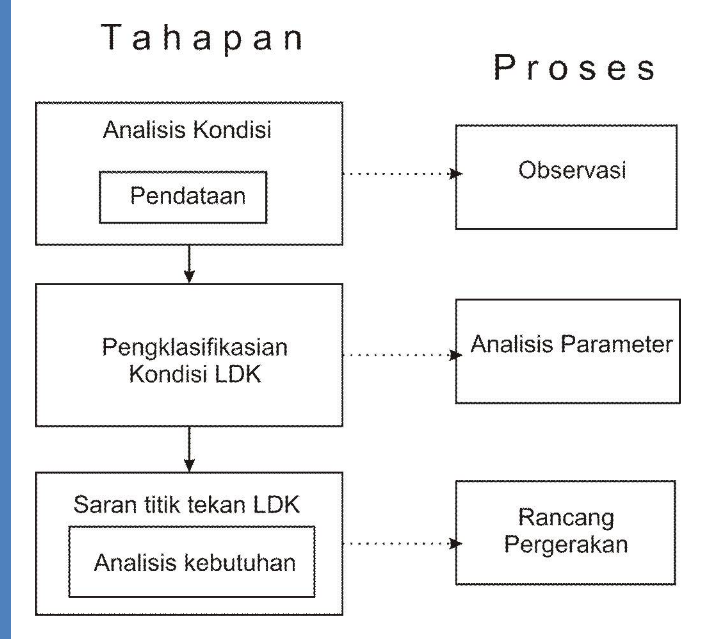
Hal yang penting untuk diingat adalah bahwa kita sebaiknya memiliki kemampuan menganalisis kondisi internal LDK. Sehingga kita mengenal *positioning* LDK; mengenal diri mengenal prioritas bergerak.

Namun, menapaki level yang lebih tinggi dari sebelumnya tidak saja ditentukan oleh pertimbangan kondisi internal LDK, tapi juga oleh peluang dan tantangan yang diciptakan dinamika lingkungan strategis eksternal. Oleh karena itu, boleh jadi syarat-syarat internal untuk memasuki tahapan berikutnya sudah terpenuhi, tapi kondisi eksternal belum memungkinkan sehingga satu tahapan mengambil waktu yang lebih lama.

3. Antisipatif

Proses peralihan dari satu level ke level lain harus disertai langkah antisipasi terhadap berbagai kemungkinan positif-negatif yang menyertai peralihan level tersebut.

**daur ulang artikel "Proses Peralihan" dari buku Gerakan ke Negara*



Skema Mekanisme Penentuan Gerak LDK

II. Levelisasi LDK

"Dan Allah SWT telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu."
(QS. Ar-Rahman : 7-9)

Membangun sebuah kehidupan yang islami di kampus bukanlah pekerjaan yang ringan, akan tetapi berat dan sangat melelahkan, membutuhkan waktu yang panjang. Proses membangun pun memerlukan sumber daya manusia. Dan karena LDK memiliki karakteristik

kepengurusan yang mengalir, tidak selamanya seorang aktivis dakwah berada di kampus, sehingga proses pelibatan sumber daya manusia harus sistematis berkesinambungan. Selain itu, diperlukan sumber daya fisik dan dukungan finansial yang tidak sedikit. Dan lebih dari itu semua, dibutuhkan energi ruhiyah dan semangat jihad serta élan vital yang dahsyat; konsep, metode, dan sistematika perjuangan yang jelas lagi mantap; gagasan dan pemikiran brilian serta inovasi yang berkesinambungan; kepemimpinan yang kuat dengan organisasi yang solid. Oleh karena itulah, pembagian levelisasi ini sesungguhnya untuk memudahkan kita melangkah menuju tujuan utama; membangun sebuah kehidupan islami di kampus.

Pergerakan pada level LDK sekalipun haruslah memiliki pengenalan terhadap amal prioritas yang harus dilakukan LDK. Dan levelisasi memiliki nilai prioritas dalam mengarungi medan amal di kampus. Pengetahuan akan agenda LDK apa yang harus didahulukan dan agenda apa yang diakhirkan, agenda apa yang vital dan menjadi parameter keberlangsungan LDK dengan agenda yang sifatnya sementara saja, dan semacamnya. Hal ini menjadi penting mengingat sumber daya dan kondisi LDK yang ada.

Langkah yang dilakukan adalah kita mengumpulkan data-data empiris mengenai kondisi aktivitas dakwah di kampus. Selanjutnya, upaya analisis kondisi dengan parameter ”capaian” harus kita lakukan agar kita mengetahui benar positioning LDK berada pada level apa. Setelah itu, tahapan LDK disesuaikan dengan titik tekan level LDK yang pada akhirnya melaksanakan rekomendasi berupa analisis kebutuhan dalam pergerakan LDK pra-mula, mula, madya atau mandiri.

Proses pendataan dan pengklasifikasian LDK telah dimulai ketika ITS dipercaya menjadi Puskomnas FSLDK. Ketika itu, Puskomnas ITS telah membuat kuesioner tentang kondisi LDK dan menyebarkannya ke berbagai daerah untuk diisi oleh LDK yang bersangkutan. Berdasarkan kuesioner ini kemudian dirumuskan paramater-parameter tertentu yang selanjutnya digunakan untuk mengklasifikasikan LDK atas level pemula, madya, dan mandiri. Namun, pertimbangan lain muncul. Ada beberapa penambahan parameter yang diklasifikasikan dalam aspek tertentu. Dan dalam proses legalisasi LDK, perangkat-perangkat serta aspek-aspek apa saja yang harus disiapkan dalam memasuki level mula suatu LDK. Terdapat suatu kebutuhan pra-organisasi dan dalam hal ini diklasifikasikan sebagai level pra-mula.

Parameter-parameter levelisasi LDK diklasifikasikan ke dalam aspek sumber daya manusia, fokus dan lingkup agenda, perangkat organisasi,

kesekretariatan, da'awi (syi'ar dan kaderisasi), eksternal lembaga, keuangan dan pendanaan.

Parameter-parameter dari aspek LDK yang disebutkan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

ASPEK DAN VARIABEL LEVELISASI

Aspek	Variabel
Fokus dan Lingkup Agenda	Fokus Agenda
	Lingkup Agenda
Sumber Daya Manusia	Kuantitas Kader
	Kompetensi
Perangkat Organisasi	Struktur
	Pedoman
Kesekretariatan	Sarana
	Pengarsipan
Da'awi (Syi'ar dan Kaderisasi)	Kaderisasi
	Syi'ar
Eksternal Lembaga	Eksistensi
	Jaringan
Keuangan dan Pendanaan	Sistem
	Sumber Dana

Pengklasifikasian Aspek

A. Sumber Daya Manusia

1. Kuantitas Kader

Parameter ini cukup jelas, yaitu berkaitan dengan jumlah kader yang menjadi pendukung kegiatan dakwah LDK.

2. Kompetensi Kader

Parameter ini menunjukkan kemampuan dan keahlian apa saja yang harus dimiliki setiap kader yang menjadi pendukung kegiatan dakwah LDK pada setiap levelnya.

B. Fokus dan Lingkup Agenda

1. Fokus Agenda

Yang dimaksud fokus agenda adalah bentuk aktivitas LDK yang menjadi titik tekan selama masa kepengurusan yang sedang berjalan saat itu. Secara umum, fokus kegiatan merupakan bagian dari visi dan misi LDK selama kepengurusan aktifnya.

2. Lingkup Agenda

Yang dimaksud lingkup agenda adalah sejauh mana pengguliran aktivitas LDK dilakukan.

C. Perangkat Organisasi

1. Struktur

Parameter ini memperlihatkan tingkat kompleksitas struktur LDK pada setiap levelnya dan tahapan-tahapan dalam fungsi-fungsi badan yang harus diprioritaskan.



2. Pedoman Dakwah dan Organisasi

Tersedia tidaknya pedoman dakwah sebagai landasan amal sebuah Lembaga yang legal-formal-wajar. Ada pedoman asasi yakni Al-Quran dan Sunnah, ada pedoman operasional yakni AD/ART, GBHD (Garis-garis Besar Haluan Dakwah)/GBHK dan Rencana Strategis. AD/ART memiliki fungsi tambahan yakni dalam sudut pandang legalitas LDK.

D. Kesekretariatan

1. Sarana dan Prasarana

Maksud dari parameter ini meliputi ada/tidaknya sekretariat LDK dan seberapa jauh kelengkapan fasilitas yang dimiliki.

Perlu dijelaskan bahwa parameter fasilitas di sini, merujuk pada kuesioner LDK yang disusun oleh Pusat Komunikasi Nasional (PUSKOMNAS) periode 2000/2002 yaitu Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), ialah meliputi:

a. tersedia/tidaknya komputer (untuk kepentingan surat-menyurat dan pengarsipan),
b. ada/tidaknya ruang rapat dan ruang pertemuan,
c. ada/tidaknya sarana telepon, faksimili, dan koneksi ke internet, dan
d. fasilitas tambahan lainnya.

Meski demikian, bentuk-bentuk fasilitas tersebut tidak menjadi parameter baku. Artinya, memadai/tidaknya fasilitas yang dimiliki oleh sebuah LDK ditentukan oleh sejauh mana fasilitas tersebut mendukung kelancaran aktivitas dakwah yang dijalankan oleh LDK.

2. Pengarsipan

Maksud dari parameter ini adalah sebaik apa sistem dokumentasi yang ada di LDK. Dokumentasi menjadi penting mengingat bahwa penguasaan kontekstual akan sejarah menjadi pelajaran berharga untuk melihat gambaran LDK ke depan.

E. Da'awi (Syi'ar dan Kaderisasi)

1. Kaderisasi

Parameter ini mencakup sejauh mana LDK yang bersangkutan sudah memiliki rangkaian jenjang pengkaderan yang harus dilalui oleh pengurus/anggotanya berikut program-program dan penerapannya. Hal ini terkait dengan penyiapan SDM LDK tersebut di masa mendatang sesuai kebutuhan-kebutuhan dakwah kampus yang harus dipenuhi.

2. Syi'ar

LEVELISASI DAN PRIORITAS

Parameter ini mencakup jenis syi'ar yang dilakukan sebuah LDK pada setiap levelnya.

F. Eksternal Lembaga

1. Eksistensi Lembaga

Yang dimaksud eksistensi lembaga ialah sejauh mana keberadaan LDK beserta kegiatan dakwahnya mampu mendapatkan dukungan positif —bahkan jika mungkin melibatkan— pihak rektorat dan birokrasi kampus (termasuk dosen dan karyawan), serta mahasiswa pada umumnya.

2. Jaringan

Yang dimaksud jaringan adalah sejauh mana LDK yang bersangkutan telah menjalin hubungan dengan elemen-elemen lain yang ada di sekitarnya (intra dan ekstra kampus) untuk mendukung aktivitas dakwah. Elemen intra kampus meliputi, misalnya, Lembaga Dakwah tingkat Fakultas/Jurusan, Unit Kegiatan Mahasiswa lain, Himpunan Mahasiswa Jurusan, Senat Fakultas, BEM, dsb. Sementara elemen ekstra kampus meliputi, misalnya, LDK kampus lain, elemen mahasiswa ekstra kampus (seperti HMI dan KAMMI), LSM, tokoh-tokoh masyarakat, alumni, dsb.

G. Keuangan dan Pendanaan

1. Sistem Keuangan

Parameter ini mencakup tingkat kompleksitas sistem keuangan yang digunakan LDK yang bersangkutan.

2. Sumber Dana

Yang dimaksud dengan parameter ini adalah jenis sumber dana dan rasio perbandingan analisis perancangan anggaran dengan pemasukan yang terjadi selama periode kepengurusan.

	Aspek	Level LDK			
		pra-Mula	Mula	Madya	Mandiri
Fokus dan Lingkup Agenda					
Parameter	Fokus Agenda	Penguatan Kader Inti	Fungsi Da'awi	Optimalisasi Fungsi Da'awi	Ranah Amal Siyasi & Fanni
	Lingkup Agenda	Dakwah Kultural	Dakwah Struktural	Basis Mahasiswa	Basis Civitas Akademika
Sumber Daya Manusia					
Parameter	Kuantitas Kader	Terdapat Inisiator	Syarat Cukup Lembaga Formal	Sebaran Kader setiap Fakultas	Sebaran Kader setiap Lini
	Kompetensi Kader	Islamiyah Da'iyah	Islamiyah Da'iyah	Ketokohan Kampus	Kepemimpinan Kampus
Perangkat Organisasi					
Parameter	Struktur	Informal Terstruktur	Formal Sederhana	Struktur Fungsi Da'awi	Struktur dalam Struktur
	Pedoman Dakwah dan Organisasi	Al-Quran dan Sunnah	AD/ART	GBHD	Rencana Strategis
Kesekretariatan					
Parameter	Sarana dan Prasarana	Belum Ada	Sekretariat Informal	Sekretariat Resmi	Sarana Memadai

LEVELISASI DAN PRIORITAS

	Pengarsipan	Belum Ada	Pendataan Administrasi	Dokumentasi Arsip	Sistem Pengarsipan
Da'awi (Syi'ar dan Kaderisasi)					
Parameter	Kaderisasi	Pembentukkan Kader Inti	Kaderisasi Kualitas	Kaderisasi Kuantitas	Spesialisasi Kaderisasi
	Syi'ar	Kultural dan Fardhiyah	Struktural	Syi'ar Basis Massa	*Opinion Leader*
Eksternal Lembaga					
Parameter	Eksistensi Lembaga	Belum Ada	Skala Kampus	Lingkungan Sekitar	Elemen DK Skala Daerah
	Jaringan	Birokrat Kampus	Alumni, FSLDK, Internal Kampus	Jaringan Regional	Jaringan Nasional
Keuangan dan Pendanaan					
Parameter	Sistem Keuangan	Belum Ada	Sistem Keuangan Sederhana	Sistem Keuangan Rinci	Akuntabel dan Transparan
	Sumber Dana	Sunduqu Juyubuna (*Balance*)	Swadaya Internal (Surplus)	Eksternal (Surplus)	*Passive Income (Financial Freedom)*

Mandiri

Madya

Mula

Pra-Mula

ANJURAN PENGGUNAAN

Perlu diperhatikan bahwa sesungguhnya kita tidak meninggalkan satu level menuju kepada level selanjutnya, akan tetapi perubahan level LDK merupakan fase yang bertambah. Artinya sebagian parameter yang terdapat pada level Pra-Mula sudah terdapat pada parameter Level Mula dan begitu seterusnya.

III. Titik Tekan Amal Tiap Level LDK

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi......”
(QS. Al-Anfal : 60)

Mengelola sebuah LDK untuk mencapai tujuan yang telah disepakati memerlukan langkah strategis dengan kerangka gerak yang integral, bertahap dan berkesinambungan. Dan titik tekan amal tiap level LDK akan direkomendasikan dalam basis operasional LDK.

Berdasarkan parameter-parameter tiap level di atas, dirumuskan analisis kebutuhan LDK sesuai klasifikasinya. Dengan analisis kebutuhan tersebut, setiap LDK disarankan untuk memprioritaskan hal-hal yang perlu dibenahi terlebih dahulu sehingga proses perbaikan secara manajerial dalam pengelolaan LDK berjalan sesuai dengan kondisi internal dan kebutuhan dakwah kampus LDK tersebut.

Analisis kebutuhan LDK di masing-masing level secara umum diturunkan dari parameter-parameter LDK tiap level di atas. Dalam setiap bab di dalam buku ini akan dipaparkan analisis kebutuhan lembaga dakwah kampus.

Contoh analisis kebutuhan lembaga dakwah kampus Gamais ITB

Levelisasi LDFS-LDPS dalam kegiatan pengelolaan SDM (kaderisasi)

Aspek	Levelisasi LDFS-LDPS		
	Pemula	Madya	Mandiri
Fokus Kegiatan SDM	Pembentukan dan penguatan kader inti yang mampu diposisikan pada level strategis.	1. Menambah jumlah kader dan menjaga kontinuitas jumlah tersebut. 2. Mempersiapkan sistem pengelolaan SDM yang baku (alur kaderisasi, mekanisme penilaian kinerja individu dan organisasi). 3. Mempersiapkan mekanisme pewarisan sistem yang baik. 4. Mempersiapkan kader2 yang	1. Implementasi dan perbaikan sistem. 2. Pengelolaan SDM secara profesional. 3. Inovasi dan kreasi dalam pengelolaan SDM. 4. Pewarisan sistem yang lebih baik.

		akan mengimplementasikan dan memperbaiki sistem di masa yang akan datang.	
Kebutuhan	1. Membuat alur kaderisasi. 2. Membuat mekanisme rekrutmen yg efektif&efisien. 3. Pengelolaan dan pengembangan SDM yang berorientasi pada pembentukan dan penguatan kader inti LDFS-LDPS.	1. Implementasi, perbaikan dan stabilisasi alur kaderisasi. 2. Pembentukan sistem evaluasi kinerja individu dan organisasi. 3. Pembentukan budaya organisasi. 4. Pengelolaan&pengembangan SDM yang berorientasi pada peningkatan kemampuan dasar organisasi dan keterampilan interpersonal.	1. Pengakaran sistem untuk seluruh organisasi. 2. Pengakaran budaya organisasi. 3. Pengelolaan&pengembangan SDM yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme kerja baik secara individual maupun secara tim. 4. Ekspansi dan diferensiasi untuk pengembangan organisasi.

Sumber: Blue Print Transisi Gamais ITB

	Pra-Mula	*Mula*	*Madya*	*Mandiri*
Fokus Agenda	Membangun sebuah komunitas informal serta barisan kader inti, pada tahapan ini diharapkan dakwah kultural dan personal terjadi dan pencarian SDM, serta berusaha melegalkan sebuah lembaga dakwah di tingkat universitas.	Menyusun dan menata sebuah lembaga dakwah yang sudah formal dan legal. Penataan SDM internal. Melakukan rekrutmen kader secara massal dengan orientasi kualitas. Melakukan syi'ar yang lebih luas dan tertata dengan baik.	Memiliki basis massa simpatisan di seluruh fakultas. Dengan SDM yang ada mencoba melakukan ekspansi dakwah sehingga basis simpatisan bisa terbentuk di seluruh fakultas. Pada tahapan II diharapkan fungsi utama LDK (*dakwiy dan khidamy*) dapat berjalan dengan baik.	Memilki basis massa simpatisan di seluruh program studi/jurusan. Melakukan pola dakwah yang masif serta sinergis. Dengan adanya basis massa di semua program studi/jurusan, LDK sudah mempunyai kekuatan tersendiri dalam membangun sebuah paradigma Islam yang lebih komprehensif.
Struktur	Struktur berbentuk informal, dan sudah ada koordinasi di	Dengan legalnya sebuah LDK. Pada tahapan ini strukur LDK	Struktur LDK sudah harus lebih mencakup semua aspek	Pengokohan struktur hingga stabil. Adanya

	antara para personal aktivis dakwah agar dakwah bisa terstrukur dengan baik.	secara sederhana bisa terbentuk.	dakwah (*dakwiy, siyasi, faniy*). Sebuah LDK sudah mulai berkembang dan bisa mengakomodir semua lini dakwah yang bisa dijalankan.	sebuah lembaga dakwah fakultas/program studi/jurusan yang berada di bawah koordinasi LDK. Adanya perpanjangan tangan ini menunjukkan struktur dakwah di sebuah kampus sudah terkoordinir dan terdistribusi dengan baik.
	Pra-Mula	Mula	Madya	Mandiri
Akademik	Fokus pada personal kader. Kader diharapkan memiliki kompetensi akademik yang baik.	Juara kelas/IP tertinggi di beberapa jurusan adalah kader lembaga dakwah. Tidak ada kader yang di-DO dengan alasan akademik.	Kader sudah mulai banyak yang menjadi asisten dosen.	Ada kader yang berpredikat cum laude dan bisa meneruskan ke jenjang pasca-sarjana. Kaderlulus sesuai dengan



				batas ideal di kampus (setiap kampus berbeda).
Profesi dan Riset	Fokus pada personal kader. Kader diharapkan memiliki kompetensi akademik yang baik.	Kader memiliki paradigma yang positif terhadap keprofesian. Kader mulai dikenalkan dengan lomba-lomba ilmiah. Adanya simpatisan yang mengikuti lomba-lomba ilmiah/proposal penelitian.	Kader mulai terbiasa dan sering mengikuti lomba-lomba ilmiah/proposal penelitian.	Adanya kader yang sudah alumni dan berafiliasi terhadap islam dan berkontribusi terhadap LDK almamaternya. Pengaplikasian ilmu yang didapat di kuliah untuk dakwah.

Analisis di atas merupakan analisis kebutuhan yang terdapat pada bab sistem dan mekanisme organisasi serta akademik profesi. Lebih lanjut akan dijelaskan pada masing-masing bab di dalam buku ini.

Secara umum, saran yang dikemukakan dalam setiap bab-nya bersifat fleksibel. Dalam penerapannya, masing-masing LDK dapat melihat kondisi internal lembaga sebagai acuan utama menentukan kebutuhan prioritas aktivitas dakwahnya. Selanjutnya, buku ini dapat digunakan sebagai pedoman pemenuhan kebutuhan tersebut.

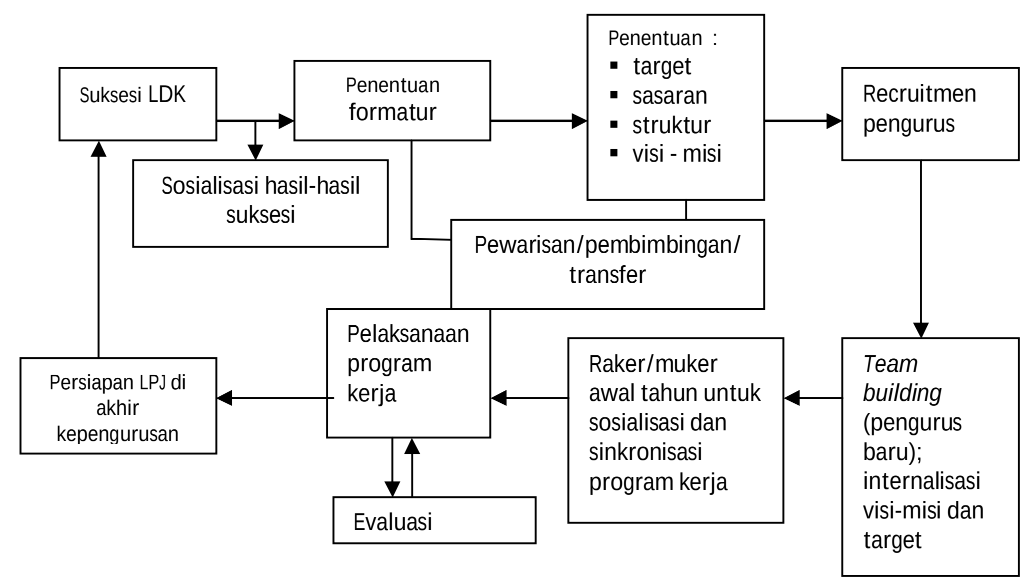
IV. Siklus Tahunan Organisasi LDK

Bagian ini menjelaskan aktivitas ke-organisasian legal-formal-wajar yang pasti dilalui oleh LDK. Penjelasan yang dipaparkan tidak mencakup hal-hal mendasar dari aktivitas dakwah LDK, sebab perbedaan kondisi tiap kampus akan melahirkan perbedaan strategi dakwah, sehingga sangat sulit untuk diseragamkan.

Penjelasan bagian ini meliputi aktivitas organisasi sebagai bagian dari manajerial pengelolaan LDK. Aktivitas tersebut bermula dari pembentukan kepengurusan, penentuan *goal setting* yang menjadi titik tekan aktivitas dakwah di kampus, evaluasi terhadap aktivitas dakwah yang sedang berjalan, penyiapan laporan pertanggungjawaban, dan pelaksanaan suksesi. Untuk mengetahui bagaimana semestinya aktivitas rutin itu dikelola, akan dijabarkan dalam bagian tertentu dari buku ini yang menjelaskan tentang hal tersebut. Adapun aktivitas rutin yang dimaksud digambarkan sbb.

Siklus sebuah LDK dimulai dari suksesi pemilihan pengurus baru untuk masa aktif berjalan. Yang terpenting dari proses suksesi ialah pembentukan tim formatur LDK. Tim inilah yang selanjutnya akan bermusyawarah menentukan kebijakan-kebijakan umum LDK masa tersebut. Kebijakan-kebijakan yang dimaksud meliputi: penentuan target yang harus dicapai selama kepengurusan berjalan, sasaran eksternal untuk aktivitas dakwah dan internal untuk organisasi LDK, struktur kepengurusan yang akan berfungsi, dan visi-misi yang akan menjadi jiwa bagi kepengurusan ke depan.





Penjelasan mengenai perumusan kebijakan LDK ke depan, dapat Anda lihat kembali pada b*ab Pendahuluan.* Pada bab tersebut, dijelaskan tentang konsepsi dakwah secara umum, meliputi: makna, metode dan tahapan-tahapannya. Selanjutnya dijelaskan kedudukan dakwah kampus sebagai bagian dari dakwah umum, meliputi: *overview* tentang dakwah kampus (definisi dan ruang lingkup, keistimewaan, peran dan fungsi mahasiswa sebagai pengusungnya, urgensi, prospek ke depan), tujuan, sasaran, kaidah dan strategi implementasinya. Dari penjelasan tersebut, diharapkan pembaca dapat memiliki batasan yang jelas untuk menyusun kebijakan LDK yang dimaksud di awal. Secara khusus, bab pendahuluan menjelaskan proses penyusunan visi dan misi sebuah LDK berdasarkan kebijakan-kebijakan tersebut. Adapun pembahasan mengenai struktur kepengurusan, pembaca dapat melihatnya pada bab *Sistem dan Mekanisme Keorganisasian*.

Khusus bagi LDK pemula, perlu lebih mencermati penjelasan pada bab *Sistem dan Mekanisme Organisasi*. Pada bab tersebut dijelaskan proses penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebuah LDK. Selain itu, dicantumkan pula proses pembuatan Garis-Garis Besar Haluan Kerja/Organisasi (GBHK/O) sebagai sarana untuk mewadahi kebijakan-kebijakan yang telah dibahas di awal. GBHK/O berfungsi sebagai acuan untuk penyusunan program

kerja LDK selama setahun dan akan ditinjau ulang setelah setahun dilaksanakan (biasanya pada saat suksesi). Secara umum fungsi GBHK/O mirip seperti GBHN pada negara kita. Sedangkan bidang-bidang apa saja yang dilingkupi oleh GBHK/O ini, sangat tergantung pada kondisi LDK yang bersangkutan.

Selama penyusunan kebijakan berlangsung, semestinya terjadi proses pembimbingan/transfer oleh pengurus sebelumnya kepada pengurus berjalan. Hal ini penting untuk melanjutkan pencapaian yang telah dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang ada pada kepengurusan sebelumnya.

Sampai tahap ini, secara konsepsional, pengurus baru sudah siap untuk menggulirkan agenda dakwah ke depan. Langkah selanjutnya ialah menentukan personal-personal yang bersedia menduduki struktur kepengurusan. Setelah struktur terpenuhi, maka fokus selanjutnya ialah membangun kesadaran sebagai sebuah tim yang solid melalui *team building* dan internalisasi visi-misi serta target kepengurusan. Dengan demikian, setiap pengurus akan memiliki kerangka berpikir yang jelas dalam merumuskan program kerja yang inovatif, sebagai penjabaran dari visi-misi, sasaran, dan target kepengurusan.

Berkaitan dengan pembentukan *team building* di awal kepengurusan, buku ini menjelaskan secara detil tentang pengelolaan SDM sebuah LDK pada bab *Kaderisasi dan Manajemen SDM LDK*.

Selanjutnya adalah muker/raker di awal kepengurusan. Lewat momen ini, masing-masing pengurus dapat mempresentasikan secara detil rencana kerja kepengurusan ke depan. Kemudian disesuaikan dan disepakati bersama untuk mencapai sasaran dan target yang sudah ditetapkan. Setelah itu, dimulailah proses implementasi program kerja tersebut. Selama periode ini, dibutuhkan evaluasi periodik untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dapat dicapai dan kendala apa saja yang menghambat implementasi program kerja tersebut. Antara evaluasi dan pelaksanaan program kerja hendaknya dilakukan beriringan. Dengan demikian, diharapkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat segera dibenahi sehingga pencapaian yang ditargetkan dapat dipenuhi.



Berkaitan dengan pelaksanaan program kerja, kesekretariatan dan keuangan merupakan faktor pendukung yang selalu dibutuhkan untuk kelancaran LDK sebagai organisasi. Oleh karena itu, pada bab *Sistem dan Mekanisme Kesekretariatan* dijelaskan bagaimana seharusnya mengelola kesekretariatan sebuah LDK. Adapun cakupan dari kesekretariatan di sini meliputi:

- Latar belakang/urgensi bidang kesekretariatan dalam pengelolaan LDK berikut tugas pokoknya.
- Sarana pendukung yang dibutuhkan untuk mengelola kesekretariatan, baik berupa SDM pengurus, ruang sekretariat dan perangkat kesekretariatan.
- Hal-hal yang berkaitan dengan identitas organisasi, meliputi logo, papan nama, perlengkapan surat-menyurat, memorandum, amplop surat, stempel/cap, kartu nama, bendera, dsb.
- Pengelolaan surat-menyurat.
- Wewenang pembuatan surat-menyurat.
- Sistem pengarsipan, akses/keamanan terhadap arsip, dan kontrol pengarsipan.
- Standardisasi penyimpanan arsip.

Selain kesekretariatan, pengelolaan keuangan LDK merupakan hal yang penting bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan sebuah LDK. Hal ini secara detail dijelaskan pada bab *Sistem dan Mekanisme Keuangan*. Pembahasan pada bab tersebut meliputi pendahuluan (urgensi sistem keuangan bagi LDK), *flowchart* tentang siklus keuangan (penyusunan anggaran tahunan, pengelolaan dana, dan pelaporan keuangan), penjelasan detil tentang ketiga hal yang tercakup pada siklus tersebut, bagan keuangan dan sistem audit keuangan (meliputi pihak yang berwenang melakukan pengauditan dan mekanisme auditnya).

Masalah keuangan bagi LDK tidak mungkin terpisahkan dari masalah penggalangan dana. Sementara itu, sukses tidaknya upaya penggalangan dana yang dilakukan sangat bergantung pada seberapa luas dan seberapa baik jaringan yang dimiliki oleh LDK tersebut. Oleh karena itu, dalam buku ini disediakan pula

pembahasan khusus tentang hal ini dalam bab *Fund Raising (penggalangan dana) dan* bab *Jaringan LDK*. Dalam bagian penggalangan dana akan dijelaskan hal-hal terkait dengan:

- Wewenang pelaksanaan, yakni siapa saja yang berwenang dalam melakukan kegiatan penggalangan dana.
- Jenis-jenis penggalangan dana yang dapat dilakukan.
- Pengelolaan terhadap database sumber dana.

Adapun dalam bagian membangun jaringan akan dijelaskan dua hal, yakni:

- Jenis-jenis jaringan.
- Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membangun.

Aktivitas dakwah LDK sangat terkait dengan aktivitas syi'ar. Oleh karena itu penjelasan secara khusus mengenai penyelenggaraan manajemen syi'ar secara detil diuraikan pada *Bab Manajemen Syi'ar*. Adapun hal-hal yang dijelaskan meliputi:

- Overview tentang syi'ar, yakni definisi, tujuan, urgensi, dan tahapan-tahapannya.
- Media-media yang dapat digunakan untuk kegiatan syi'ar, yakni syi'ar melalui media *non event* dan syi'ar melalui *event* (rutin dan insidental).
- Alur syi'ar, yakni meliputi tahap POACE *(Planning, Organizing, Actuating, Controlling,* dan *Evaluating)*.



REFERENSI

- Fiqh Prioritas, Dr. Yusuf Qardhawi
- Manhaj Haraki, Syaikh Munir Muhammad Al-Ghadban
- Menuju Jam'atul Muslimin, Hussain bin Muhammad bin Ali Jabir,MA
- Rekayasa Masa Depan Menuju Kemenangan Dakwah Islam, Cahyadi Takariawan
- Puskomnas FSLDK – JMMI ITS, *Quesioner Profil Lembaga Dakwah Kampus,* Surabaya, 2002
- Matta, Anis, Menikmati Demokrasi, Penerbit Pustaka Saksi, Jakarta, 2002

BAB III KADERISASI DAN MANAJEMEN SDM LDK

Abstraksi

Dalam sebuah organisasi, kaderisasi merupakan salah satu kerja inti. Proses kaderisasi bertujuan menghasilkan kader yang memiliki kecakapan (muwashofat) kader sehingga terbentuk pribadi yang unggul.

Kaderisasi dan manajemen SDM merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Agar kaderisasi suatu organisasi dapat berjalan dengan optimal, dibutuhkan keterampilan manajemen SDM yang baik pula.

Bab ini membahas tentang kaderisasi secara sistematis dan bertahap. Mulai dari perencanaan, perekrutan, pembentukan, penyediaan ladang amal, pemantauan, hingga penyiapan subjek kaderisasi selanjutnya. Adapun pembahasan mengenai manajemen SDM diintegrasikan pada pembahasan tahapan-tahapan kaderisasi.

Taujih Robbani

Dalam pandangan Islam, sentral dari kehidupan alam semesta adalah manusia. Kebaikan atau kerusakan dalam kehidupan alam semesta berawal dan berakhir pada manusianya. Firman Allah SWT:

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."
(QS. Ar-Ruum : 41)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan dirinya..."
(QS. Ar-Ra'du : 11)

Dalam dakwah, peranan para manusianya (para da'i) sangatlah vital. Dakwah dapat tumbuh ataupun hancur di tangan para da'inya. Seberapa besar kecintaan dan kedekatan mereka kepada Allah SWT, kekokohan ukhuwah sesamanya, dan kecintaan berjihad di jalan-Nya sangat menentukan keberhasilan dakwah.

"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui. "
(QS. Al-Maidah : 54)

Salah satu ciri orang yang dicintai Allah SWT adalah yang berjuang di jalan-Nya dengan barisan yang teratur lagi kokoh.

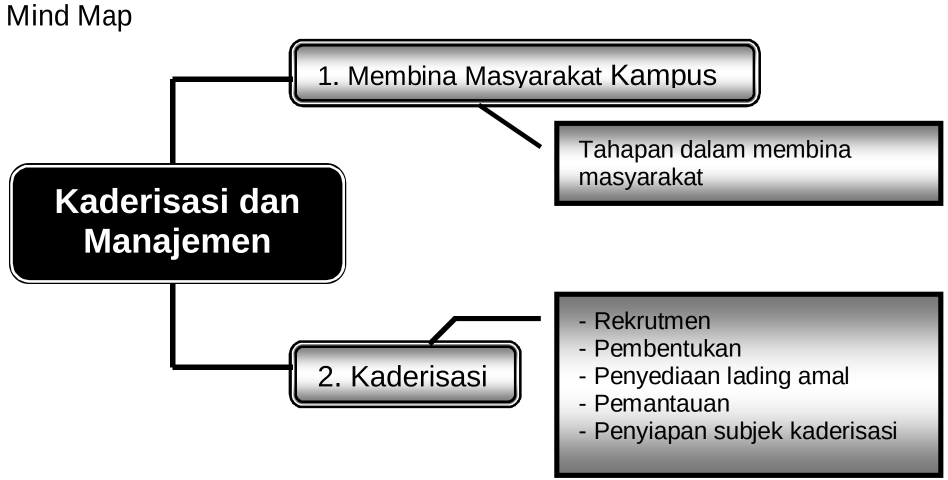
"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (QS. Ash-Shaff : 4)

Di samping itu, perlu diperhatikan pula pemenuhan sebab-sebab kemenangan yang menjadi sunnatullah, termasuk di dalamnya persiapan-persiapan para da'inya dalam bentuk apa saja yang disanggupi, baik itu kekuatan ruhiyah, fisik, keahlian dan kompetensi, fikrah, dan sebagainya.

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)."
(QS. Al-Anfal : 60)

Demikianlah pentingnya kaderisasi dan manajemen SDM dakwah yang akan kita bicarakan pada bab ini, yang menyangkut pembinaan dan pembentukan para kadernya, membekali mereka dengan persiapan-persiapan dakwah dan jihad, serta menyusun barisan mereka agar teratur dan kokoh.

Mind Map



Analisis Kebutuhan Lembaga Dakwah Kampus

Variabel	Level LDK			
	Pra-Mula	Mula	Madya	Mandiri
Kuantitas Kader	Membentuk beberapa	Merekrut kader inti	Membina barisan pendukung	Membina barisan



	orang kader inti yang akan menginisiasi dakwah.	sehingga cukup untuk membentuk lembaga formal di kampus.	dakwah (simpatisan) dari kalangan mahasiswa hingga tersebar di setiap fakultas.	pendukung dakwah (simpatisan) dari kalangan mahasiswa sampai ke tingkat program studi/jurusan dan dari kalangan civitas akademika lain.
Kompetensi	Fokus pada *syakhsiyah islamiyah* dan *syakhsiyah da'iyah*.	Fokus pada *syakhsiyah islamiyah* dan *syakhsiyah da'iyah*.	Mulai menyiapkan kompetensi kepemipinan dan ketokohan di kalangan internal LDK.	Menyiapkan kompetensi kepemimpinan dan ketokohan di kalangan masyarakat kampus dalam sektor *da'awi*, sosial-politik, dan keilmuan-keprofesian.
Sistem/alur kaderisasi	Fokus pada pembentukan kader inti. Tidak terlalu memerlukan adanya penjenjangan kaderisasi.	Mulai melakukan kaderisasi secara terstruktur dan sangat berorientasi kualitas.	Pada tahap ini, proses kaderisasi mulai memperhitungkan kuantitas, tanpa menomorduakan kualitas.	Memiliki proses kaderisasi untuk spesialisasi untuk amal dakwah tertentu (*da'awi, siyasi, faani*).

I. Membina Masyarakat Kampus

Di antara komponen-komponen yang menyusun suatu umat, yang pertama adalah konsep/manhaj/risalah yang menjadi landasan kehidupan umat tersebut. Kedua adalah lingkar inti dari umat tersebut yang disebut kader-kader atau

pemimpin-pemimpinnya, dimana kebaikan-kebaikan yang berserakan pada orang-orang *ammah* (umum) terkumpul dalam dirinya. Ketiga, basis massa yang mengikuti pemimpin-pemimpinnya, dan keempat adalah unsur waktu.

Jadi, keberjalanan suatu umat bisa dijelaskan sebagai berikut. Para kader atau pemimpin datang dengan membawa suatu risalah tertentu dan kemudian mereka membina orang-orang di sekitarnya sehingga terbentuklah suatu basis massa pendukung risalah tersebut. Lantas umat tersebut berjalan dengan risalah tersebut selama rentang waktu tertentu. Saat umat tersebut mulai meninggalkan risalah yang semula menjadi landasan hidupnya dan berganti menjadi risalah yang lain, maka dapat dikatakan mereka sudah menjadi umat yang lain.

Konsep ke-umat-an tersebut dapat diterjemahkan dalam ruang lingkup yang lebih sempit, yaitu masyarakat kampus. Tentunya skenario yang kita inginkan adalah begini, seorang atau sekelompok orang kader dakwah kampus membawa konsep Islam dan membina orang-orang di sekitarnya sehingga terbentuklah sebuah komunitas yang shalih yang semakin berkembang dan kemudian menjelma menjadi kehidupan kampus yang didasarkan pada konsep dan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, kita ingin membangun masyarakat kampus yang islami, dimana Islam tegak di dalamnya dan Al-Qur'an hidup di dalamnya.

Pentahapan dalam dakwah adalah sunnatullah. Dalam hal ini pun perlu diperhatikan tahapan-tahapan dalam membangun masyarakat kampus. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Membangun basis kader

   Tahap ini adalah tahap pembinaan para pemimpin, para kader yang ke depannya akan menjadi penggerak dakwah. Yang perlu dicermati adalah bahwa membina kader berbeda dengan membina masyarakat pada umumnya. Membina kader tidak cukup dengan hanya ta'lim, tabligh, training, dan seminar. Membina kader haruslah melalui medan amal yang nyata, menghadapkannya pada realitas. Pembinaannya bersifat intensif, memperhatikan seluruh aspek kehidupannya, untuk memenuhi standar-standar kepribadian seorang pemimpin. Karena itulah waktunya bisa panjang. Inilah yang disebut kaderisasi dan inilah yang akan dibahas secara lebih mendalam pada bagian berikutnya.

2. Membangun basis massa

   Ketika telah terbentuk kader-kader yang siap menanggung beban dakwah, tibalah saatnya para kader itu terjun ke masyarakat kampus, berinteraksi dengan mereka untuk mengenalkan Islam. Membina massa relatif lebih sederhana daripada membina kader. Ada dua poin penting yang harus dilakukan pada tahap ini. Yang pertama adalah memberikan kemanfaatan



kepada massa kampus. Inilah yang membuat aktivitas syi'ar harus banyak mengandung unsur pelayanan.

Kedua, berusaha menokoh di kalangan massa kampus. Hal ini dikarenakan masyarakat umumnya akan mengikuti orang-orang yang dianggapnya tokoh. Ini menuntut seorang kader agar memiliki standar pengetahuan, ruhiyah, dan kepribadian lainnya yang mencukupi sehingga ia layak menokoh. Dengan kata lain, seorang kader akan menjadi magnet bagi orang-orang di sekitarnya.

Kedua hal ini –memberikan kemanfaatan dan menokoh– merupakan hal yang relatif sederhana.

3. Membangun basis institusi

   Inilah tahap dimana dakwah kampus sudah melembaga menjadi Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Pada hakikatnya, bentuk institusi itu hanyalah sarana untuk mencapai tujuan dakwah yang tidak berubah baik sebelum ataupun sesudah dakwah kampus melembaga.

   Dengan melembaga, dakwah kampus akan memperoleh beberapa manfaat. Di antaranya adalah kekuatan legalitas dan formalitas, mempercepat penyampaian syi'ar-syi'ar Islam, dan mempermudah dalam menjalankan program-program dakwah.

> POIN PENTING
>
> Pencapaian tahapan yang lebih tinggi bukan berarti meninggalkan aktivitas pada tahapan sebelumnya.

4. Membangun kampus secara keseluruhan dengan konsep Islam

   Inilah tahapan dimana yang menjadi target adalah terwarnainya seluruh elemen kampus –baik itu mahasiswa, staf pengajar, karyawan, semua warga kampus– dengan fikrah Islam.

Perlu kita perhatikan bahwa pencapaian tahapan yang lebih tinggi bukan berarti meninggalkan aktivitas pada tahapan sebelumnya. Yang harus dipahami adalah pencapaian tahap yang lebih tinggi merupakan penambahan aktivitas dan kerja-kerja dakwah. Misalkan ketika sudah terbentuk basis massa, atau bahkan ketika LDK sudah terbentuk sekalipun, pembinaan kader bukan berarti berhenti. Justru kualitas dan kuantitasnya harus senantiasa ditingkatkan untuk menghadapi amanah-amanah dakwah yang semakin berat.

Pentahapan di atas tidaklah mutlak. Pada kenyataannya, terdapat dakwah kampus yang sudah melembaga (membentuk LDK) namun belum melakukan pembinaan kader secara baik, belum memiliki basis massa yang konkret, dan



sebagainya. Karena itu pentahapan di atas hanya menjelaskan hakikat tahap aktivitas dakwah. Bisa saja di Universitas X sudah terbentuk LDK tetapi masih terjadi kekurangan orang yang dapat menjadi tim inti LDK. Maka pada hakikatnya aktivitas dakwah yang dilakukan masih pada tahap pertama.

Satu hal lain yang membuat pentahapan di atas tidak dapat dikatakan mutlak adalah karena massa kampus adalah massa yang mengalir. Setiap tahunnya ada yang datang dan pergi, ada yang masuk dan ada yang lulus. Masa kepengurusan LDK pun biasanya digilir per angkatan per tahun.

II. Kaderisasi

Seperti disebutkan sebelumnya, kaderisasi merupakan kerja inti dimana di dalamnya kita membina kader sehingga mereka dapat menjadi penggerak dakwah. Proses kaderisasi bertujuan membentuk kader sehingga memiliki standar kepribadian yang unggul baik dari segi kepahaman, ibadah, akhlak, muamalah, wawasan, dan sebagainya secara integral. Karena itulah sebetulnya yang pertama kali harus kita lakukan adalah membuat model, yaitu model kader seperti apa yang kita inginkan.

POIN PENTING

Proses kaderisa
membentuk ka
memiliki standa
yang unggul ba
kepahaman, iba
muamalah, wa
sebagainya sec

A. Perencanaan Pengelolaan SDM LDK (Membuat Alur Kaderisasi)

Model kader yang dirumuskan sebaiknya dibagi ke dalam dua jenis. Yang pertama adalah menentukan standar-standar kepribadian umum yang harus dimiliki oleh seorang kader dakwah. Ini mencakup semua aspek kehidupannya baik fikriyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Yang kedua adalah menentukan standar-standar kompetensi yang sifatnya spesifik. Hal ini berkaitan dengan amanah dakwahnya di LDK secara spesifik.

Untuk memodelkan yang jenis pertama, dapat mengacu kepada berbagai referensi yang sudah ada. Ini dapat ditemukan pada berbagai buku dakwah dan pergerakan Islam. Salah satu referensi yang dapat djadikan perbandingan adalah pencapaian karakteristik (*muwashofat*) Kader Gamais ITB berikut ini.

1. *Salimul 'aqidah* (aqidah yang selamat)
2. *Shahihul 'ibadah* (ibadah yang benar)
3. *Matinul khuluq* (akhlaq yang tegar)
4. *Qadirun 'alal kasbi* (mampu bekerja)
5. *Mutsaqaful fikr* (berwawasan luas)



6. *Qawwiyul jism* (fisik yang kuat)
7. *Mujahidun li nafsi* (etos kerja yang tinggi)
8. *Munazhzham fi syu'unihi* (tertata urusannya)
9. *Haritsun 'ala waqtihi* (menjaga waktunya)
10. *Nafi'ul li ghairihi* (bermanfaat bagi yang lainnya)

Adapun yang disebutkan di atas ini sebenarnya diperinci lagi ke dalam muwashofat-muwashofat terukur yang tidak dituliskan di sini (lihat lampiran).

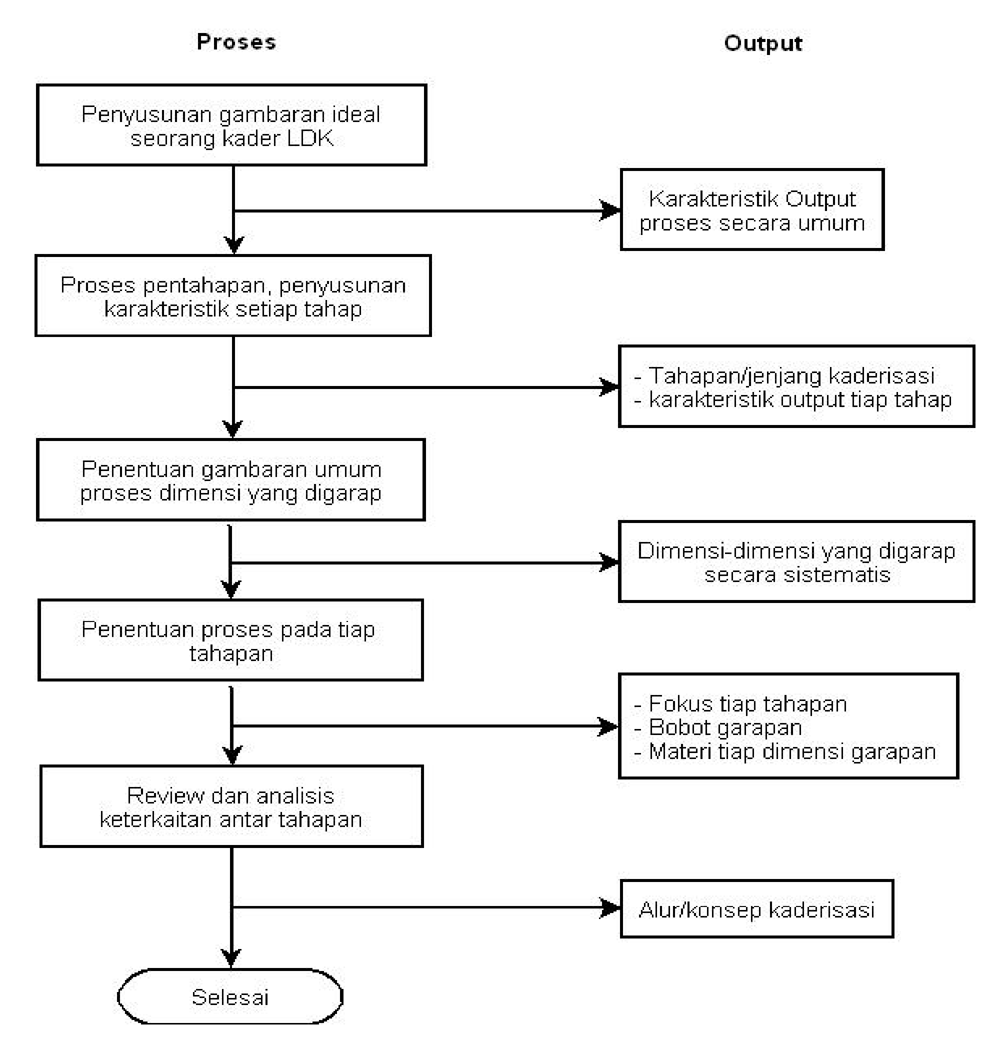
Sekarang kita akan memodelkan yang jenis kedua. Jika mengacu pada siklus tahunan LDK, maka aktivitas perencanan pengelolaan SDM LDK dilakukan setelah penentuan target, sasaran, struktur, dan visi-misi LDK (lihat bab II). Berdasarkan target, sasaran, struktur, dan visi-misi LDK, maka ditentukanlah:

- Deskripsi tugas dari setiap lini dalam struktur.
- Standar kompetensi (parameter karakteristik individu) yang harus dimiliki oleh setiap SDM yang akan mengisi posisi di dalam struktur baik sebagai koordinator/ketua maupun sebagai staf baik yang bersifat umum (harus dimiliki oleh setiap orang yang bekerja di struktur LDK) maupun khusus (spesifik untuk posisi tertentu).

Dalam hal ini, ada satu hal yang menjadi catatan kita. Tidak harus semua standar kompetensi wajib dipenuhi, karena hal tersebut tidak mungkin. Tapi paling tidak hampir memenuhi/memiliki potensi tersebut, selebihnya dilengkapi dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas pengelola SDM justru memfasilitasi agar karakteristik-karakteristik tersebut pada akhirnya benar-benar dimiliki oleh seluruh SDM LDK yang bersangkutan. Ingatlah bahwa LDK ini madrasah, bukan perusahaan.

Untuk dapat merealisasikan model kader yang kita inginkan, harus dibuat pentahapan menuju ke sana. Inilah yang kita sebut alur kaderisasi. Secara umum, proses pembuatan alur kaderisasi LDK dijelaskan sebagaimana berikut.





Gambar 7.1 Alur Penyusunan Konsep Kaderisasi

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat alur kaderisasi LDK:

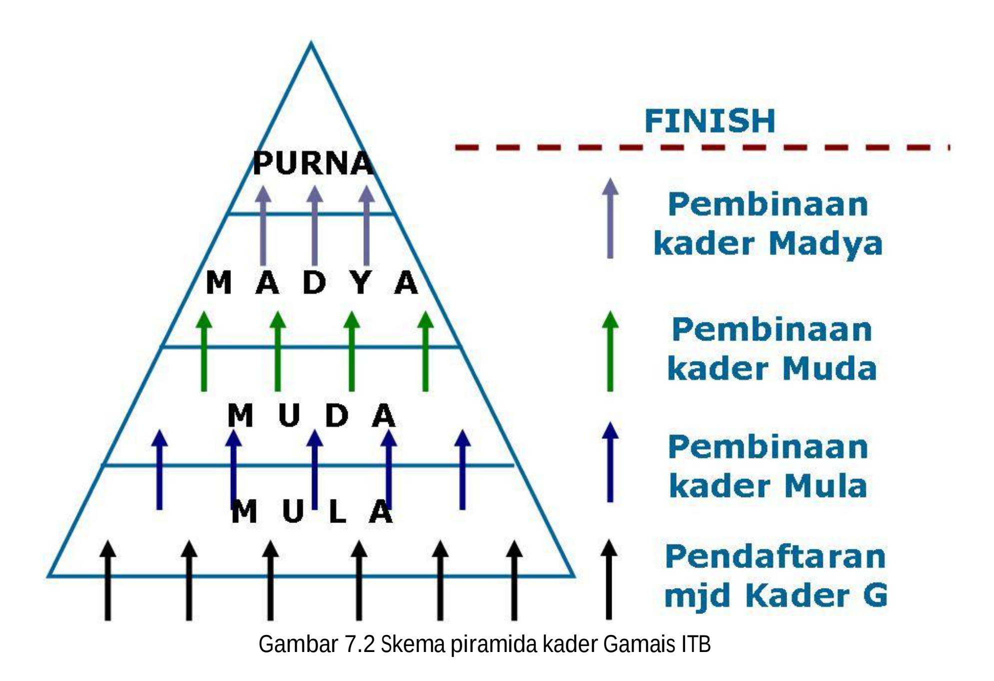
1. Memulai dari akhir. Hal pertama yang harus didefinisikan dalam pembuatan alur kaderisasi adalah model/profil aktivis LDK yang ingin dihasilkan oleh proses pengelolaan SDM LDK itu sendiri. Setiap LDK dapat merumuskan profil aktivis LDK–nya secara mandiri sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh LDK masing-masing.
2. Bertahap dalam mencapai tujuan. Setelah dibuat profil output yang diharapkan, maka disusun suatu proses pentahapan yang harus dilalui oleh seorang kader baru LDK yang dimulai sejak ia menginjakkan kaki pertama kali



di LDK sampai status keanggotaannya berakhir (misalkan ketika lulus kuliah). Jumlah tahapan/jenjang yang harus dilalui oleh seorang kader juga harus ditentukan secara mandiri oleh tiap-tiap LDK sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Proses yang dilakukan dalam pentahapan ini antara lain mendefinisikan karakteristik transisi antar setiap tahap yang dilalui kader sampai menghasilkan karakteristik input tahap awal yang dianggap memenuhi syarat. Setelah itu disusun gambaran umum proses yang dibutuhkan pada setiap tahapan, beserta perangkat dan materi yang perlu diberikan.

3. Keterkaitan antar tahapan. Idealnya setiap aktivis LDK mengikuti proses ini secara kontinu, artinya profil *output* sebuah tahap idealnya menjadi profil *input* tahap selanjutnya. Namun, bisa saja ada aktivis LDK yang terekrut satelah tahun kesekian kuliah di kampus. Untuk kasus-kasus demikian maka pelibatan aktivis LDK akan disesuaikan dengan kemampuannya saat itu.
4. Implementasi dan penyelarasan. Suatu konsep tentu tidak akan bermanfaat tanpa upaya merealisasikannya. Pengelolaan SDM LDK harus menjabarkan konsep-konsep tersebut ke tataran yang lebih teknis dan melibatkan seluruh komponen LDK agar dapat dimplementasikan.

Berikut ini merupakan contoh penjenjangan kaderisasi Gamais ITB yang direalisasikan dalam tingkatan-tingkatan kader.



Gambar 7.2 Skema piramida kader Gamais ITB

B. Pentahapan Besar Kaderisasi

Secara umum, proses kaderisasi dapat dibagi ke dalam dua tahapan besar. Yang pertama adalah proses merekrut orang. Inilah proses dimana seorang da'i berburu bakat. Dia mencari potensi-potensi kebaikan yang tersebar di masyarakat, lalu kemudian dia memasukkannya ke dalam barisan dakwah. Yang kedua, setelah itu, adalah proses membina orang-orang tersebut. Proses membina adalah proses berinteraksi dengan fitrah manusia (tabiat dan semua unsur yang menyertainya) sehingga terjadi rekonstruksi kepribadian pada diri orang yang dibina. Seperti disebutkan sebelumnya, membina kader atau pemimpin itu tidak dapat dilakukan hanya lewat pengajian, ta'lim, dan seminar-seminar umum. Dibutuhkan perangkat-perangkat yang lebih khusus karena yang akan dibangun adalah kepribadian orang yang dibina secara integral. Selain itu, membina kader haruslah melalui alam realitas. Tidak cukup mengajarkan kejujuran, misalnya, hanya dengan ta'lim. Karena tekanan-tekanan alam realitaslah yang paling baik mendidik jiwa seseorang. Inilah sebabnya *tadribul amal* menjadi sangat penting dan harus dipandang sebagai bagian yang integral dari proses pembinaan.

POIN PENTING

Secara umum, proses kaderisasi dapat dibagi ke dalam dua tahapan besar. Yang pertama adalah proses merekrut orang.
Yang kedua adalah proses membina orang-orang tersebut.

Sebelum berlanjut, mari kita maknai kembali fase-fase dakwah kita. Kita ulas kembali secara singkat fase-fase tersebut.

1. Fase *Tabligh* dan *Ta'lim*
   Fase ini adalah fase pengenalan, penyebaran fikrah. Yang menjadi fokus amal adalah mengubah yang tadinya bodoh menjadi tahu (dari *jahiliyah* kepada *ma'rifah*).
2. Fase *Takwin*
   Fase ini adalah fase pembentukan, penyeleksian, dan latihan beramal. Yang menjadi fokus adalah mengubah yang tadinya tahu menjadi terstruktur pengetahuannya dan mulai berlatih melakukan amal-amal Islam yang nyata.

POIN PENTING
Amal-amal kaderisasi:
1. Rekrutmen
2. Pembentukan
3. Penyediaan ladang amal
4. *Monitoring*
5. Penyiapan subjek kaderisasi



3. Fase *Tandzhim*
   Fase ini adalah fase pengorganisasian, penyusunan pasukan, dan pe-mobilisasi-an potensi untuk tujuan dakwah.
4. Fase *Tanfidz*
   Fase ini adalah fase pelaksanaan kerja dawah yang khusus.

Terdapat relasi yang kuat antara fase-fase dakwah dengan amal-amal kaderisasi. Dengan memaknai fase-fase dakwah di atas, amal-amal kaderisasi dapat dibuat menjadi alur sebagaimana berikut.

1. Rekrutmen. Proses inilah yang menjadi tahapan pertama dalam dua tahapan besar kaderisasi. Proses ini berkaitan erat dengan fase tabligh dan ta'lim (ta'rif) pada fase dakwah.
2. Pembentukan. Proses ini dan seterusnya merupakan tahapan ke dua dari dua tahapan besar kaderisasi. Proses ini berkaitan dengan fase takwin dalam fase dakwah.
3. Menyediakan ladang amal. Proses ini dan setelahnya memiliki relasi yang kuat dengan fase *tandzhim* pada fase dakwah.
4. Monitoring.
5. Penyiapan subjek kaderisasi berikutnya.

Untuk lebih memperdalam pembahasan tiap-tiap poin di atas, akan dijelaskan masing-masing poin secara terpisah.

1. Rekrutmen

Sebelum membahas lebih jauh, akan ditegaskan dahulu bahwa dalam bab ini, pengertian kader berbeda dengan pengertian pengurus. Yang dimaksud dengan kader adalah mereka yang mengikuti alur kaderisasi LDK. Yang dimaksud dengan pengurus adalah mereka yang menjalankan kerja-kerja dakwah secara formal dan terkoordinasi dalam struktur LDK sesuai dengan *job description* yang diberikan. Dalam pembahasan ini, yang dimaksud rekrutmen adalah rekrutmen kader.

Proses rekrutmen adalah proses menarik masuk seseorang ke dalam barisan dakwah untuk kemudian dibina dan menjadi sumber daya penggerak dakwah. Dengan kata lain kita merekrut seseorang menjadi kader LDK untuk kemudian dibina dan akan bersama-sama beramal dakwah melalui LDK.

Ini berarti proses rekrutmen dapat dikatakan sebagai penyeleksian/penyaringan SDM yang siap dibentuk. Ini berarti pula bahwa tidak

semua orang berhak dibentuk karena tidak semua orang siap. Dalam proses merekrut ini, perlu dicermati pula siapa yang akan direkrut. Orang tersebut haruslah memenuhi dua syarat, yaitu berpotensi untuk mengubah diri dan mengubah orang lain. Hal ini perlu karena kita melihat pada kemanfaatan untuk dakwah secara umum. Dengan merekrut orang-orang yang memenuhi dua kriteria di atas, dakwah akan mengalami percepatan yang jauh lebih pesat daripada kita merekrut orang yang sulit mengubah orang lain apalagi jika orang tersebut sulit diubah kepribadiannya.

Karena itulah, pada hakikatnya, objek perekrutan itu harus dicari. Tidak bisa hanya dengan menunggu. Kita harus mencari orang-orang yang memiliki bakat pemimpin, orang-orang yang simpati dengan Islam di kampus.

Inilah implementasi hadits Rasulullah SAW : *"manusia itu seperti barang tambang, yang terbaik di masa jahiliyah terbaik juga dalam Islam*".

Masih ingatlah kita bagaimana Rasulullah SAW berdoa : *"Ya Allah, jadikanlah salah satu dari dua Umar ini sebgai kunci kemenangan Islam"* ketika berdoa kepada Allah SWT agar salah satu di antara dua Umar (Umar bin Khaththab ra. dan Abu Jahal) masuk ke dalam barisan kaum Muslimin. Kedua orang ini merupakan tokoh pemimpin di masa jahiliyah. Kemudian Allah SWT mengabulkan doa Rasul-Nya dengan masuknya Umar bin Khaththab ra. Dan terbukti ketika Umar masuk Islam, dakwah Islam mengalami percepatan yang luar biasa.

Metode yang umumnya digunakan oleh LDK untuk merekrut kader adalah dengan membuka pendaftaran calon kader LDK atau mengadakan ta'lim-ta'lim umum atau even-even syi'ar lainnya (program-program yang sifatnya pengenalan nilai-nilai Islam) dan kemudian merekrut orang-orang yang hadir untuk menjadi kader LDK. Ini tidak salah karena proses seperti ini sama dengan menyeleksi unsur-unsur di masyarakat kampus yang mempunyai kecenderungan lebih besar kepada Islam dan unsur-unsur yang simpati dengan Islam.

Dengan kata lain begini, orang yang sejak awal sudah simpati dengan Islam atau yang setelah mengikuti program syi'ar muncul rasa simpatinya terhadap Islam, itulah yang akan kita rekrut. Misalnya setelah seseorang mengikuti seminar ekonomi syariah, dia mulai mengetahui bahwa sistem Islam ternyata merupakan solusi dari masalah-masalah yang ada sekarang. Maka orang-orang seperti ini kita rekrut dan kita bina agar pengetahuannya berkembang menjadi pola pikir dan amalnya produktif untuk dakwah.

Sebagaimana telah dikatakan, hal tersebut di atas tidaklah salah. Namun, sebenarnya tidak cukup. Perlu juga dipikirkan bagaimana para kader ini dapat melihat potensi-potensi di sekitarnya. Misalnya potesi kepemimpinan, pemikiran,



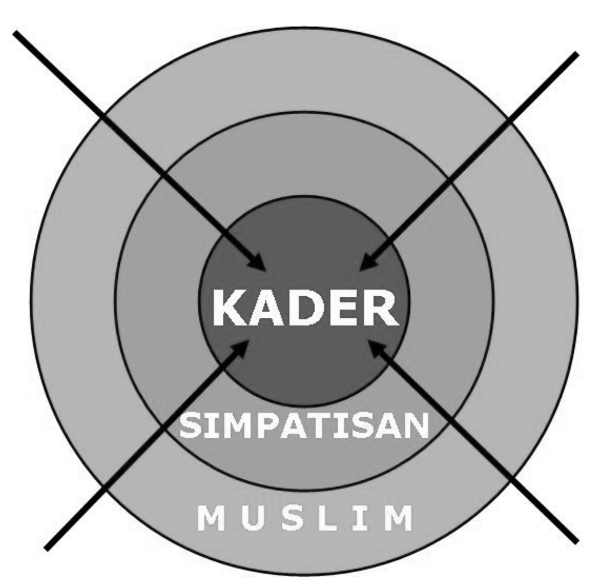
keprofesian dan akademik, atau olah raga. Karena orang-orang yang memiliki puncak-puncak potensi inilah yang nanti akan menjadi tokoh-tokoh di masyarakat kampus.

Karena itulah kapasitas internal kader menjadi penting. Daya rekrut LDK bergantung pada daya rekrut setiap kadernya, dan daya rekrut setiap kadernya bergantung pada kapasitas internal dirinya.

Masih ingatlah kita bagaimana proses masuk Islamnya Rukanah. Dia hanya mau masuk Islam jika Rasulullah mengalahkannya bergulat. Dan ternyata Rasulullah lebih kuat. Atau bagaimana masuk Islamnya Umar. Ini mengindikasikan bahwa untuk merekrut orang kuat harus dilakukan oleh orang-orang yang sama kuatnya atau lebih kuat.

Antara Kualitas dan Kuantitas

Pada kenyataannya, fungsi rekrutmen yang dilakukan LDK tidak hanya berorientasi pada pemenuhan basis kader (baca: kualitas), tetapi juga memiliki fungsi pemenuhan barisan pendukung dakwah atau simpatisan dakwah (baca: kuantitas). Dalam proses rekrutmen LDK, ada dua hal yang perlu diperhatikan terkait dengan kedua fungsi di atas, yaitu: (1) Peran LDK sebagai sarana dakwah umum yang harus menggulirkan proyek-proyek dakwah secara profesional, artinya LDK memerlukan kader yang secara kualifikasi siap menanggung beban dakwah, dan (2) Peran LDK sebagai sarana pemenuhan barisan pendukung/simpatisan dakwah. Dapatlah kita gambarkan peta masyarakat muslim seperti di bawah ini.



Keterangan: tanda panah menunjukkan aktivitas rekrutmen.

Untuk melaksanakan peran pertamanya dengan baik, LDK sebagai organisasi dakwah sangat membutuhkan calon-calon kader yang memiliki standar kompetensi tertentu sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya oleh tim formatur LDK setelah suksesi. Mereka diharapkan telah memiliki pengalaman untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, memiliki pemahaman Islam yang baik, mengenali medan, dan telah teruji komitmennya sehingga bisa dikategorikan sebagai SDM siap pakai (kader inti). SDM seperti inilah yang diharapkan menjadi motor penggerak aktivitas dakwah LDK yang berperan mewarnai kampus dengan nilai-nilai Islam. SDM ini pula yang diharapkan dapat menjadi *role of model* bagi kader atau pengurus yang lain. Kader-kader inti ini sudah tinggi secara jenjang kederisasi dan biasanya menempati posisi yang strategis dalam struktur LDK (top atau middle manager).

Untuk melaksanakan peran keduanya dengan baik, LDK sebagai organisasi dakwah diharapkan dapat merekut sebanyak mungkin mahasiswa/i muslim di kampus untuk bergabung bersama mengembangkan dan mengaktualisasi diri dalam bingkai dakwah Islam. Siapa pun, selama dia merupakan mahasiswa di kampus, yang memiliki motivasi untuk memperbaiki, mengembangkan, mengaktualisasi diri serta berdakwah/beramal islami di kampus, adalah calon-calon SDM yang potensial. Standar kompetensi tidak diberlakukan secara ketat untuk calon-calon SDM ini. Justru diharapkan melalui keikutsertaan dalam aktivitas dakwah LDK dan interaksinya dalam lingkungan yang kondusif itulah



maka SDM-SDM ini akan memiliki kesempatan yang sangat luas untuk transformasi diri ke arah yang lebih islami.

Untuk memenuhi kedua fungsi tadi, dapat disiasati melalui penjenjangan kader. Jadi pembinaan dan penyeleksian berdasarkan kompetensi yang ketat tidak diterapkan pada semua tingkatan kaderisasi. Jadi tidak semua kader menjalankan fungsi kader sebenarnya, ada beberapa tingkatan yang sebenarnya merupakan simpatisan. Ini tidak menjadi masalah karena LDK merupakan lembaga aktivitas yang sifatnya umum (wajihah 'amal 'aam).

Namun, jangan sampai kita tejebak pada penyempitan makna simpatisan sekedar yang mendaftarkan diri pada LDK saja. Kita harus mengklasifikasikannya berdasarkan tingkatan interaksi antara seseorang dengan LDK/Islam. Yang termasuk simpatisan adalah mereka yang:

- Mengikuti program-program dakwah yang dilakukan LDK.
- Mendukung Islam dan dakwah. Baik itu dalam hal finansial, tenaga, ataupun pemikiran. Karena itu orang yang kritis dan banyak menyampaikan kritik yang membangun terhadap LDK harus kita pandang sebagai aset dan diposisikan sebagai orang yang peduli.
- Orang-orang yang hanif kepribadiannya.

Untuk memenuhi kebutuhan kader, LDK dapat menjalankan dua mekanisme rekrutmen. Yaitu (1) masif dan (2) personal. Yang dimaksud dengan mekanisme rekrutmen masif adalah adalah rekrutmen terbuka bagi seluruh mahasiswa muslim di kampus. Dapat juga berupa rekrutmen sebagai follow-up kegiatan-kegiatan syi'ar, dll. Sedangkan yang dimaksud rekrutmen personal adalah rekrutmen yang dilakukan secara langsung oleh formatur LDK dan pengelola SDM LDK, atau bahkan oleh kader-kader LDK terhadap individu-individu tertentu yang dianggap memiliki kecenderungan kepada Islam dan memiliki potensi yang besar untuk dakwah. Perekrutan secara personal ini dapat diikuti oleh proses pembinaan saja atau pun sekaligus menempatkannya pada struktur LDK jika dirasa perlu dan standar kepribadian dan kompetensinya telah terpenuhi.

Salah satu parameter berhasilnya kaderisasi adalah terbentuknya kader-kader dengan kapasitas yang ditargetkan secara konkret. Untuk itu, demi terciptanya LDK yang mandiri, profesional, dan regeneratif maka perlahan-lahan setiap LDK diharapkan mampu menghasilkan kader-kader inti secara mandiri melalui alur kaderisasi yang dijalankannya. LDK harus mampu berperan sebagai "kawah candradimuka" yang dapat mentransformasi individu-individu yang pada awalnya belum memiliki kompetensi apa-apa menjadi individu-individu yang memiliki kompetensi keislaman yang tinggi, profesional, intelek, dan siap

melakukan amal *da'awi*. Di situlah letak pentingnya alur kaderisasi berjenjang dalam sebuah LDK. Jadi dapat kita lihat di sini bahwa kaderisasi tahap-tahap awal berorientasi pada kuantitas untuk membangun barisan pendukung dakwah. Namun, dalam proses setelahnya, pentahapan kaderisasi haruslah berorientasi pada kualitas kader-kadernya.

Teknis : Langkah-langkah Rekrutmen Massif

Dalam melakukan rekrutmen masif, secara teknis dapat mengikuti prosedur-prosedur berikut.

1. Sosialisasi LDK
   Tujuan:
   - Mengenalkan LDK kepada seluruh civitas akademika kampus.
   - Menarik minat seluruh civitas akademika kampus khususnya mahasiswa/i muslim/ah untuk bergabung dengan LDK.
2. Publikasi rekrutmen
   Tujuannya adalah memberikan informasi kepada seluruh civitas akademika kampus bahwa LDK mengadakan rekrutmen untuk seluruh civitas akademika kampus.
3. Penyebaran dan pengembalian formulir rekrutmen dan isian biodata calon kader
   Tujuan:
   - Mengumpulkan data awal calon kader.
   - Mengenali karakteristik calon kader (biodata singkat, pengalaman organisasi, motivasi bergabung dengan LDK, keterampilan khusus yang dimiliki, pilihan aktivitas yang diminati).
4. Pengolahan data calon kader
   Tujuan:
   - Mendapatkan gambaran umum tentang karakteristik calon kader LDK.
   - Mendapatkan database calon kader.
5. Wawancara calon kader (opsional)
   Tujuan:
   - Mengenali calon-calon pengurus secara baik dan lebih mendalam (pemahaman keislamannya, harapan-harapannya terhadap LDK, motivasinya, pilihan aktivitas yang diminatinya kelak jika bergabung dengan LDK, tingkat komitmennya dengan dakwah, pengalaman organisasinya, gaya kerjanya, tingkat pengetahuannya terhadap



amanah yang akan dijalankannya, konsep diri dan manajemen pribadinya).

- Memasukkan kader ke dalam kelompok-kelompok pembinaan yang sesuai.

6. Publikasi pengurus
   Tujuannya adalah menginformasikan kader-kader LDK baru yang akan menjalani alur kaderisasi kepada civitas akademika kampus.

Hal-hal penting yang perlu digali dari calon kader pada saat proses rekrutmen, setidaknya adalah:

1. Data diri calon kader (nama, tempat/tanggal lahir, jenis kelamin, alamat tempat tinggal, nomor kontak, fakultas/jurusan, angkatan, motto hidup, dll.).
2. Riwayat pendidikan.
3. Pengalaman organisasi.
4. Keterampilan khusus yang dimiliki.
5. Pilihan aktivitas yang diminati.
6. Motivasi bergabung dengan LDK.
7. Tujuannya bergabung dengan LDK.
8. Tingkat pemahaman keislamannya secara umum.

Inti dari pengenalan secara mendalam terhadap calon kader adalah mengetahui potensi, tipe kepribadian, pemahaman dan pola pikirnya sehingga kita dapat menentukan cara terbaik dalam membinanya. Misalnya, ketika akan dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok *usrah*, maka dengan mengenal calon kader secara mendalam kita dapat menentukan siapa *naqib* yang tepat untuknya dan mengumpulkannya dengan teman-temannya yang setaraf kadar pemahaman keislamannya.

Beberapa bagian dalam proses rekrutmen yang terkait dengan sistem kaderisasi LDK (berarti harus dibicarakan di awal kepengurusan jika LDK yang bersangkutan belum memiliki sistem kaderisasi yang baku) antara lain:

1. Waktu pelaksanaan rekrutmen dan frekuensi rekrutmen dalam satu periode kepengurusan.
2. Sasaran dari rekrutmen tersebut (umum, siapapun asal berstatus mahasiswa dan beragama Islam, atau ada kriteria khusus lainnya, seperti berasal dari angkatan tertentu, memiliki standar kompetensi tertentu, dan sebagainya).
3. Mekanisme teknis pelaksanaannya.
4. Pelaksana rekrutmen (apakah hanya pengelola SDM, hanya tim formatur, atau keduanya?)

Beberapa tantangan dalam rekrutmen

1. Kesulitan merekrut karena berbagai kendala eksternal, seperti lemahya minat para mahasiswa kepada hal-hal yang berbau keislaman, atau tekanan akademik yang tinggi sehingga mahasiswa cenderung menjadi *study-oriented only*, dan kendala-kendala lain. Solusinya adalah:
   - Mengembangkan metode dan sarana dakwah sehingga lebih menarik dan komunikatif.
   - Meningkatkan dakwah fardiyah.
   - Membangun fungsi ketokohan para kader dalam masyarakat kampus sehingga dapat menjadi magnet dan teladan bagi orang-orang di sekitarnya.
   - Mengembangkan amal-amal pelayanan yang bisa menggiring dan memikat objek dakwah.
2. Adanya tarik-menarik SDM dengan ranah dakwah yang lain (misal : ranah *siyasi*), terutama untuk SDM yang telah terbina sejak awal. Solusinya adalah:
   - Membangun kembali pemahaman akan *syumuliyatud-da'wah*.
   - Menyusun perencanaan startegis dakwah secara integral dan menyeimbangkan langkah-langkah operasionalnya.
   - Menetapkan target-target kerja dakwah secara tepat dan terukur sesuai daya dukung yang dimiliki.
   - Harus ada yang mengomunikasikan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi secara keseluruhan proses pelaksanaan amal dakwah dari setiap lini/ranah.

2. Pembentukan

Pembentukan/pembinaan adalah aktivitas yang bertujuan untuk membangun kepribadian orang yang dibentuk sehingga memenuhi standar yang ditetapkan. Seperti sudah disebutkan sebelumnya, proses membentuk kader ini menuntut perangkat-perangkat yang lebih khusus dibadingkan dengan perangkat-perangkat untuk membina massa *ammah*. Yang menjadi orientasi tidak lagi kuantitas, melainkan kualitas.

Karena itu perhatian terhadap pencapaian karakter (*muwashofat*) seorang kader harus dilakukan secara intens.

Perangkat-perangkat Pembinaan LDK



Pada bagian ini, tidak akan dibahas perangkat-perangkat pembinaan yang ada secara detil, karena sudah banyak referensi yang khusus menjelaskan perangkat-perangkat ini secara panjang lebar. Beberapa perangkat pembinaan yang dapat digunakan untuk membina kader-kader LDK pada umumnya adalah:

1. *Usrah*/mentoring
   - Definisi

     Usrah secara bahasa berarti baju perisai yang melindungi, istri atau keluarga, jamaah yang diikat oleh kepentingan yang sama, kelompok. Maka definisi *usrah* adalah sarana pembinaan yang menghimpun semua makna di atas. Dia berfungsi sebagai pelindung karena di sana terdapat komunitas yang saling mengingatkan, berfungsi sebagai keluarga karena di sanalah ditanamkan dan dipraktekkannya nilai-nilai ukhuwah islamiyah, dengan dilandasi tujuan dan kepentingan yang sama, yaitu membina diri, dalam format dinamika kelompok dengan jumlah anggota maksimal 12 orang.

     Usrah ini merupakan perangkat yang paling utama, karena di sinilah nilai-nilai pembinaan dapat disampaikan secara lengkap dan praktis. Selain itu, dengan metode ini, pembinaan dapat dilakukan secara intensif.

     Dalam istilah lain *usrah* dapat dinamakan mentoring, *halaqah*, asistensi, *smart circle*, dsb.
   - Sasaran
     a. Sarana pembinaan dasar-dasar *aqidah*, *akhlaq*, ibadah, dan *tsaqafah*.
     b. Menanamkan nilai-nilai ukhuwah dan membiasakan beramal jama'i.
     c. Sarana aktualisasi diri dalam merealisasikan nilai Islam.
   - Unsur usrah

     Unsur minimal dalam pelaksanaan *usrah* adalah adanya seorang *naqib*/mentor dan para peserta. *Naqib* adalah seseorang yang berfungsi sebagai penanggung jawab usrah dan memiliki peran membina para peserta.

2. Seminar, dialog, dan pelatihan
   - Definisi

     Seminar adalah sarana pembinaan berupa pertemuan dengan lebih dari satu pembicara pakar untuk membahas permasalahan tertentu.

Dialog adalah sarana pembinaan berupa pertemuan dengan satu atau lebih tokoh untuk mengkaji dan mendiskusikan permasalahan tertentu.
Pelatihan adalah sarana pembinaan berupa penajaman atau pembekalan akan keahlian/skill tertentu.

➢ Sasaran
   a. Memperluas wawasan.
   b. Meningkatkan keterampilan-keterampilan tertentu.
   c. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis.

3. *Rihlah*

➢ Definisi

Rihlah adalah sarana pembinaan yang dilaksanakan secara kolektif dan lebih tercurah pada aspek fisik.
Dalam pelaksanaannya, peserta diberi keleluasaan untuk begerak dengan iklim yang bebas dengan ruang gerak yang luas untuk menerapkan nilai-nilai islami di kehidupan nyata.
Kedudukan rihlah di antara sarana pembinaan yang lain sangatlah penting untuk menciptakan suasana *ukhuwah islamiyah* dan kedisiplinan secara fisik.

➢ Sasaran
   a. Mempraktekkan nilai-nilai Islam, seperti mempererat ukhuwah sesama peserta yang lain, dll.
   b. Mendalami pengenalan terhadap peserta yang lain.
   c. Menanamkan suatu nilai penting dalam Islam seperti komitmen, disiplin, bersungguh-sungguh, kecintaan, dan *itsar*.
   d. Mendapatkan kebugaran, menghilangkan kejenuhan, dan memperbaharui semangat.
   e. Melatih untuk bekerja sama, disiplin, dan kesiapan meanggung beban.

4. Mabit

➢ Definisi

Mabit adalah sarana pembinaan *ruhiyah* dengan menginap bersama dan menghidupkan malam dengan ibadah.

➢ Sasaran
   a. Menguatkan hubungan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Rasulullah SAW baik secara *fikri*, *ruhi*, maupun *amali*.
   b. Terteladaninya pola hidup Rsulullah SAW dan *salafush shalih*.



c. Mengeratkan ukhuwah dan nuansa islami.

5. Daurah
   - Daurah adalah sarana intensif untuk membekali peserta dengan metode dan pengalaman penting untuk mengembangkan keahlian, menambah pengetahuan yang sifatnya khusus dan medalam yang sulit disampaikan melalui usrah atau ta'lim-ta'lim umum.
   - Sasaran
     a. Meningkatkan pengetahuan untuk memenuhi *muwashofat* atau membekali kader dalam berdakwah di medan dakwah masing-masing.
     b. Mengarahkan pada meningkatnya produktivitas amal peserta dalam dakwah dan pembinaan.
     c. Menambah efektivitas dan efisiensi pencapaian *muwashofat*.

6. Ta'lim
   - Definisi
     Ta'lim merupakan sarana pembinaan berupa proses transfer ilmu dari ustadz/pembicara kepada peserta. Ta'lim merupakan sarana pembinaan yang sifatnya lebih umum.
   - Sasaran
     a. Meningkatnya kesenangan peserta dalam mempelajari Islam.
     b. Tersampaikannya materi-materi umum tentang Islam.
     c. Meningkatnya interaksi dan silaturahim antar peserta.

7. *Camping/Mukhayyam*
   - Definisi
     Mukhayyam adalah sarana pembinaan *jasadiyah* melalui latihan fisik dan simulasi ketaatan untuk membekali peserta dengan nilai-nilai *jundiyah*.
   - Sasaran
     a. Membiasakan peserta hidup di alam terbuka dengan sarana dan prasarana sederhana.
     b. Menumbuhkan ketaatan kepada pemimpin.
     c. Meningkatkan kedisiplinan.
     d. Membiasakan peserta hidup dalam suasana islami yang komprehensif dan universal.

e. Membiasakan peserta untuk memperhatikan *tarbiyah jasadiyah*, kesehatan, serta menjaga lingkungan.

Infrastruktur Pendukung

Yang dimaksud dengan infrastruktur pendukung adalah beberapa lembaga infrastruktur yang tidak berhubungan langsung dengan proses kaderisasi LDK, baik itu berada dalam struktur LDK ataupun di luar LDK, bahkan di luar kampus sekalipun, yang keberadaannya dapat membantu proses pembinaan.

1. *Ma'had*
   Keberadaan *ma'had*/lembaga pendidikan Islam sangat diperlukan, terutama untuk pendalaman terhadap materi-materi umum keislaman. Hal ini karena materi-materi umum yang disampaikan lewat usrah atau ta'lim biasanya bersifat global dan lebih ditujukan untuk memicu pesertanya untuk mempelajarinya lebih lanjut.
2. Lembaga *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an
   Pada hakikatnya, mendakwahkan Islam berarti mendakwahkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Tidak mungkin seorang kader dakwah dapat menyampaikan Al-Qur'an kepada masyarakat kampus dengan baik, jika interaksinya dengan Al-Qur'an pun lemah. Inilah letak pentingnya lembaga ini dalam upaya menjaga kedekatan kader dakwah dengan sumber ajaran yang didakwahkannya, mulai dari membacanya dengan *tahsin*, memahaminya, mentadabburinya, menghafalkannya, hingga mengamalkannya.
3. Masjid kampus
   Masjid dapat berfungsi sebagai tempat pembinaan keislaman yang sifatnya umum. Selain itu, masjid kampus juga dapat menjadi sarana pembinaan kader dalam hal *tadrib amal* menjadi *ta'mir* masjid.
4. Majalah kampus, radio kampus dan komunitas maya
   Media-media ini dapat berfungsi sebagai sarana pembinaan keislaman yang sifatnya umum dan juga sebagai sarana penyebaran *fikrah*.
5. *Training Center*, lembaga kursus/pelatihan
   Lembaga pelatihan sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi pembinaan yang sifatnya *tadrib*, yaitu materi yang memerlukan pelatihan motorik dan keterampilan lainnya.
6. Lembaga/pusat kajian



Ada beberapa materi yang memerlukan kajian kontemporer, sehingga dapat membentuk kemampuan berpikir lebih luas. Untuk itu, diperlukan infrastruktur berupa lembaga/pusat kajian yang mengkaji masalah-masalah kontemporer. Lembaga ini dapat dijadikan sebagai *think tank* untuk memunculkan pemikiran-pemikiran yang bersifat operasional dan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang sedang terjadi.

7. Perpustakaan
   Perpustakaan sangat penting keberadaannya dalam lembaga pendidikan. Fungsinya sebagai sumber informasi baik buku-buku keislaman maupun umum.
8. Unit-unit olah raga, pecinta alam, dan kepanduan
   Salah satu aspek dalam pembinaan adalah jasad/fisik. Agar pembinaan ini terfasilitasi dengan baik dan terarah, dapat dimanfaatkan unit-unit olah raga, pecinta alam, dan kepanduan sebagai sarana pembinaan fisik.

Evaluasi dan Seleksi

Yang dimaksud dengan evaluasi dan seleksi di sini adalah mengevaluasi pencapaian muwashofat kaderisasi serta menyeleksi kenaikan jenjang kader peserta kederisasi.

Untuk mengetahui tingkat kapabilitas seseorang, diperlukan proses evaluasi dan penyeleksian yang serius, jujur, objektif, jauh dari terlalu memudahkan dan terlalu menyulitkan serta memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Proses evaluasi dan seleksi ini merupakan bagian dari pembinaan, baik bagi objek kaderisasi maupun bagi subjek kaderisasi. Karenanya, proses ini hendaklah dilaksanakan secara *jama'i* melalui mekanisme *syuro* agar tinggi tingkat akurasinya.

Landasan syar'i

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisaa : 58)

"Jika suatu urusan diserahkan pada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya." (HR Bukhari)

Umar bin Kahththab ra. setiap kali ingin mengangkat seseorang untuk menempati jabatan tertentu, terlebih dahulu menanyakan kepada Hudzhaifah ra. pemegang rahasia Rasulullah SAW. Jika Hudzhaifah merasa keberatan dengan orang itu, maka Umar tidak jadi mengangkatnya. Jika Hudzhaifah tidak keberatan, maka Umar mengangkatnya.

Umar bin Khaththab ra. berkata kepada seorang laki-laki yang mengaku mengenal seorang laki-laki lainnya, “Pernahkah engkau pergi bersamanya? Pernahkah engkau bermuamalah uang dengannya?” Orang itu menjawab, “Belum”. Umar berkata, “berarti engkau belum mengenalnya”.

Ada seorang ulama hadits yang melakukan perjalanan sangat jauh untuk menemui seseorang yang diduga kuat mengetahui suatu hadits. Ketika mendekati rumah orang yang dituju, dilihatnya orang itu memanggil binatangnya dengan isyarat akan memberi makan, tapi ternyata ia tidak memberi makan. Akhirnya ulama itu meninggalkan orang yang telah lama dicarinya dengan alasan, kalau ia berani berbohong kepada binatang, maka tidak mustahil ia berani bebohong atas Nabi Muhammad SAW.

Tujuan

1. Terevaluasinya hasil pencapaian muwashofat kader hingga batas waktu yang memungkinkan ia naik ke jenjang kaderisasi berikutnya.
2. Terwujudnya ketetapan kenaikan jenjang kaderisasi peserta kaderisasi.

Metode

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses mengevaluasi dan menyeleksi peserta kaderisasi adalah:

1. Dilakukan oleh naqib usrah secara subjektif terhadap capaian muwashofat dan kepribadian peserta.
2. Dilakukan dengan membentuk tim khusus untuk mengevaluasi dan menyeleksi.
3. Dilakukan oleh peserta itu sendiri melalui evaluasi mandiri.

3. Penyediaan Ladang Beramal (*Tadribul Amal*)

Penyediaan ladang beramal melalui LDK bagi para kadernya merupakan bagian yang integral dari proses pembinaan itu sendiri. Melalui proses inilah



idealitas-idealitas yang dibangun lewat usrah, daurah, ta'lim dipertemukan pada realitasnya di kehidupan nyata.

Pada saat inilah LDK mulai memberikan ruang-ruang beramal bagi para kadernya, yang juga berarti para kader mulai disusun barisannya, distrukturisasi bangunannya, ditempatkan pada posisi-posisi tertentu dalam struktur LDK. Mulai sekarang kita akan menggunakan istilah pengurus yang artinya adalah SDM yang menjalankan kerja-kerja dakwah secara formal dan terkoordinasi dalam struktur LDK sesuai dengan *job description* yang diberikan.

LDK pada umumnya merekrut pengurus dari kader-kadernya sendiri. Namun, ada pula LDK yang memperbolehkan merekrut pengurus dari selain kadernya. Di samping itu, ada pula LDK yang tidak membedakan antara kader dan pengurus. Hal ini tidak menjadi masalah karena implementasi di lapangan memungkinkan banyak penyesuaian.

LDK pada umumnya menyediakan ladang beramal di dalam strukturnya sendiri. Namun, tidak menutup kemungkinan ladang amal tersebut berada di luar struktur LDK. Misalnya di Badan Eksekutif/Legislatif Mahasiswa, unit-unit kegiatan mahasiswa, dll. Untuk menjalankan misi dakwah di sana, terutama jika memang LDK tersebut merupakan pengelola dakwah kampus secara keseluruhan, dengan berbagai lini/ranah dakwah yang ada.

Dalam kaitannya dengan penyusunan SDM ke dalam struktur, maka diperlukan manajemen yang baik sehingga segala sumber daya dapat dioptimalkan dan menghasilkan amal yang produktif.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian SDM:

1. Penempatan
2. Orientasi
3. Pemberdayaan
4. Pengembangan

<u>1. Penempatan</u>

Proses penempatan mirip dengan proses rekrutmen dalam hal memfirasati seseorang. Dalam hal ini, kita memfirasati seseorang kira-kira dia tepatnya ditempatkan di mana. Dalam melakukan penempatan, ada dua poin penting yang harus diperhatikan. Pertama adalah pelaksanaan kaidah *"right man in right place"*, artinya seseorang harus ditempatkan pada posisi yang tepat sesuai minat, kecenderungan, bakat, kapabilitasnya.

Yang kedua adalah LDK harus dapat menyediakan ladang amal sesuai dengan jumlah dan kapasitas internal kader-kadernya. Jumlah SDM yang ditempatkan

pada suatu posisi (misal suatu departemen/divisi) tidak boleh melebihi kapasitas/kuota departemen/divisi tersebut. Dengan kata lain, jumlah orang yang "dipekerjakan" untuk suatu tugas tidak boleh terlalu banyak karena nanti akan membuat beberapa orang "menganggur" tidak kebagian "pekerjaan". Ini akan berakibat buruk bagi tim secara keseluruhan karena "sisa kelebihan" tersebut akan menjadi beban bagi tim. Namun, dapat juga dibalik, jika jumlah kader banyak, perluas ladang amalnya.

Sebelum membahas lebih jauh tentang hal ini, akan disepakati dulu beberapa istilah terkait dengan penjenjangan kepengurusan (jenjang karir) berikut ini.

- *Top management/manager*
  Yang dimaksud dengan *top-manager* di sini adalah pengurus inti/formatur dan BPH (ketua, sekretaris, bendahara, ketua-ketua departemen). Merekalah yang berperan dalam penentuan kebijakan-kebijakan strategis LDK.
- *Middle management/manager*
  Yang dimaksud *middle-manager* adalah para staf yang memimpin eksekusi program-program dakwah di lapangan.
- *Low management/manager*
  Yang dimaksud dengan *low-manager* adalah mereka yang mengeksekusi program-program dakwah pada tataran teknis. Yang termasuk pada tataran ini adalah maganger, tim kerja, dan yang lainnya yang sejenis dengan itu.

<u>Mekanisme Penempatan Pengurus pada Level Top-Management</u>

Tim formatur atau pengurus inti biasanya ditetapkan oleh *mejelis syuro* LDK pada saat suksesi dengan pertimbangan-pertimbangan yang banyak dan kompleks. Jumlah formatur ini sedikit dan merupakan tim yang dimanahi langsung oleh *majelis syuro* untuk menjalankan kepengurusan LDK. Penunjukan tim formatur ini sangat bergantung kepada mekanisme *syuro* masing-masing LDK. Namun, secara umum hal-hal yang penting diperhatikan dalam penunjukan tim formatur adalah:

- Kondisi akademik (apakah sudah lulus tingkat pertama, sedang menjalani sanksi, atau sedang memiliki kasus akademik, dll.).
- *Track record* dalam kepengurusan sebelumnya.
- Tingkatan kaderisasinya di LDK.
- Tingkat kesehatan program pembinaan keislamannya.
- Standar *ma'nawiyahnya*, *akhlaknya*, ibadahnya, fisiknya yang tercermin dalam *muwashofat* kaderisasi.



➢ Lain-lain.

Untuk melakukan penempatan pengurus di BPH, perlu diperhatikan dua hal. Yang pertama adalah kualifikasi kapasitas seseorang berdasarkan jenjang kaderisasi LDK. Misalnya, kualifikasi untuk menjadi koordinator suatu departemen adalah minimal sudah menyelesaikan proses kaderiasi hingga jenjang kesekian. Yang kedua adalah kualifikasi kompetensi seseorang untuk menjalankan amanahnya pada posisi tertentu. Ini dapat dilakukan melalui penelusuran potensi, penelusuran *track record* dalam kepengurusan, rekomendasi koordinator departemen kepengurusan sebelumnya, dsb.

Penempatan pada level ini dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Secara tertutup maksudnya tim formatur melakukan "*hunting*" SDM yang menurut mereka cocok dan layak menempati posisi tertentu secara personal. Penempatan secara terbuka maksudnya adalah membuka pendaftaran terbuka kepada kader yang nantinya para pendaftar ini akan diseleksi oleh tim formatur.

Mekanisme Penempatan Pengurus pada Level Middle-Management

a. Menghitung kapasitas/kuota setiap departemen/divisi
   Pertama-tama haruslah dihitung berapa jumlah SDM optimal yang diperlukan uuntuk menjalankan fungsi sebuah departemen/divisi. Hal ini memerlukan pemahaman yang cukup dalam tentang fungsi dan *job description* dari suatu divisi/departemen. Karena itu sebaiknya pengelola SDM banyak melibatkan tataran *middle-manager* yang nantinya akan menjadi *mas'ul*/koordinator departemen/divisi.
b. Menentukan *requirement* calon pengurus. Untuk level ini, penentuan *requirement* biasanya tidak ketat. Pada umumnya, yang menjadi syarat untuk level ini hanyalah tingkatan/jenjang kaderisasi.
c. Penggalian motivasi, minat, kemampuan, dan potensi pengurus
   Sebelum melakukan penempatan pengurus, biro PSDM harus terlebih dahulu mengenali motivasi, minat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh pengurus.
   Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.
   Minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa sebuah aktivitas berharga atau berarti bagi seorang individu.
   Kemampuan adalah daya yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu.

Potensi adalah nilai dan karakter positif yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan tertentu.

Adanya sinergi dari komponen-komponen di atas (motivasi yang tinggi yang tidak semata bersumber pada kepentingan pribadi namun bersumber pada kesadaran penghambaan diri kepada Allah SWT, minat yang sesuai dengan aktivitas pekerjaan yang dilakukan dan kemampuan yang cukup dan terus-menerus diperbaiki) akan menghasilkan SDM yang tangguh dan siap menghadapi segala macam tantangan yang akan dihadapi di medan dakwah. Satu hal yang perlu dipahami oleh pengelola SDM, keempat komponen di atas bukanlah merupakan sebuah entitas yang statis namun senantiasa berubah dari waktu ke waktu sehingga harus terus menerus dijaga dan ditingkatkan kualitasnya. Dari ketiga komponen tersebut, motivasi merupakan komponen yang memegang peranan terpenting.

Namun, ada satu hal lagi yang penting untuk diperhatikan, bahkan biasanya menjadi faktor yang paling menentukan keberjalanan suatu divisi/departemen, yaitu kecocokan antara calon staf dengan *mas'ulnya* secara subjektif, atau tingkat kenyamanan mas'ul bekerja dengan calon stafnya begitu juga sebaliknya. Karena itulah –yang paling baik untuk menentukan apakah seseorang akan ditempatkan di suatu departemen/divisi atau tidak– adalah *mas'ul*/koordinator dari departemen/divisi yang bersangkutan.

Penggalian motivasi, minat, kemampuan, dan potensi pengurus dapat dilakukan melalui:

- Wawancara terhadap calon pengurus.
- Pengisian biodata pengurus yang disertakan bersama formulir pendaftaran.
- Pengisian kuesioner-kuesioner penggalian minat, kemampuan, dan potensi yang dapat dkembangkan sendiri oleh pengelola SDM LDK.

d. Pengolahan dan penyimpanan data

Seluruh data hasil wawancara, biodata, maupun kuesioner-kuesioner dikumpulkan, diklasifikasi, dan disimpan dengan baik sebagai arsip baik dalam bentuk *softcopy* maupun *hardcopy*.

e. Melakukan penempatan pengurus

Dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi (kriteria standar calon pengurus untuk biro/departemen tertentu) dan kebutuhan individu (motivasi, minat, kemampuan, dan potensi).

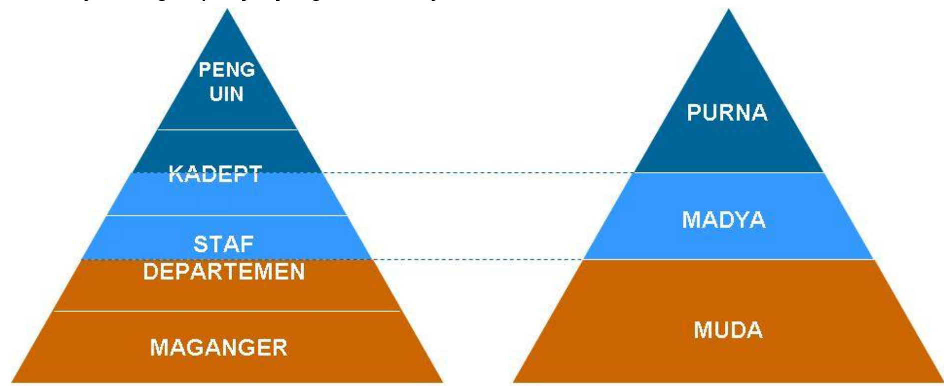


Mengingat penempatan pengurus merupakan salah satu aktivitas yang sangat vital, sebaiknya aktivitas tersebut tidak hanya dilakukan oleh biro PSDM saja, namun juga melibatkan pihak BPH dan koordinator biro/departemen yang lain sebagai pihak yang paling mengetahui kebutuhan organisasi.

Mekanisme Penempatan Pengurus pada Level Low-Management

Mekanisme penempatan pada tataran ini tidak jauh berbeda dengan mekanisme penempatan pada tataran *middle-management*. Hanya saja persyaratan-persyaratannya dibuat longgar. Ada satu hal yang penting diperhatikan terkait penentuan kuota departemen/divisi, yaitu penentuan nilai kuota tersebut selain mempertimbangkan besarnya pekerjaan departemen/divisi tersebut, juga mempertimbangkan jumlah *middle-manager* yang sehat (aktif dan menjalankan amanahnya dengan baik). Hal ini penting karena yang "meng-*handle*" tataran *low-management* adalah para *middle-manager*. Semakin banyak *middle-manager* yang sehat secara aktivitas, semakin besar kuota bagi *low-manager*.

Berikut ini merupakan contoh penjenjangan pengurus Gamais ITB dan relasinya dengan penjenjangan kadernya.



Gambar 7.3 Penjenjangan pengurus dan kader

Keterangan: Penguin = Pengurus Inti

2. Orientasi

Orientasi adalah proses sosialisasi pengurus baru dengan LDK. Orientasi dapat pula dimaknai sebagai proses pembekalan bagi pengurus baru, baik dari segi pemahaman, wawasan, maupun *ruhi*, dalam menjalankan tugas dakwahnya di LDK. Tujuan dari orientasi pada umumnya adalah:

1. Meningkatkan motivasi (khususnya yang bersifat *ma'nawi*) dan kebanggan pengurus serta memberikan kesan pertama yang baik tentang LDK kepada pengurus baru.
2. Memberikan pemahaman kepada pengurus baru tentang visi, misi, nilai, target, norma, *core competence*, dan budaya kerja LDK. Dengan kata lain, pengurus baru harus dapat melihat dengan jelas arah gerak LDK ini mau ke mana dan bagaimana cara untuk sampai ke sana.
3. Memahamkan pengurus baru dengan tandzhim/struktur organisasi dan tugas serta fungsi setiap lini yang dimiliki oleh LDK secara umum maupun mengenalkan pengurus dengan biro/departemen tertentu yang akan menjadi tempatnya beramal secara khusus. Termasuk pula mengenalkan dengan orang-orang yang menempati posisi-posisi di struktur, baik yang berada pada tataran *top-managemen, middle-management, maupun low-management*.
4. Mengenalkan dan memahamkan para pengurus baru tenang kondisi medan dakwahnya (*ma'rifatul maydan*). Ini penting sehingga aktivis LDK dapat memetakan kekuatan-kekuatan yang ada di kampus, simpul-simpul massa di kampus, tantangan dan hambatan yang akan ditemui, dan sebagainya. Sehingga diharapkan nantinya LDK dapat bergerak dengan langkah-langkah yang strategis.
5. Memahamkan pengurus baru akan *fiqhud da'wah*, sehingga nantinya mereka dapat berinteraksi dengan objek dakwah secara bijak serta terhindar dari fenomena *istiknaf* (menjauhi masyarakat/eksklusif).
6. Merekatkan kembali ukhuwah dan menumbuhkan *sense of in-group* (*team building*).

Sasaran dari proses orientasi adalah seluruh pengurus LDK. Orientasi dapat dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah orientasi umum dan tahap kedua adalah orientasi khusus. Orientasi umum biasanya dilakukan dalam satu waktu, diikuti oleh seluruh pengurus dengan tujuan sebagaimana yang telah disebutkan di atas dan biasanya dilakukan oleh BPH, pengelola SDM, dan semua koordinator departemen/divisi LDK. Orientasi khusus adalah orientasi khusus yang dilakukan per biro/departemen/divisi, dengan waktu yang relatif fleksibel, dengan diikuti oleh anggota departemen/biro/divisi yang bersangkutan. Orientasi khusus memiliki tujuan yang lebih spesifik, terbatas pada ruang lingkup divisinya. Pelaksana orientasi khusus ini biasanya adalah masing-masing koordinator departemen/divisi.



Materi-materi yang dapat disampaikan pada saat orientasi umum adalah sebagai berikut.

- Motivasi *ma'nawi*.
- Urgensi dakwah kampus.
- Sejarah singkat LDK dan peranan-peranannya.
- Visi misi jangka panjang dan pendek.
- Target umum LDK dalam satu periode kepengurusan.
- Nilai-nilai, norma, dan budaya kerja LDK.
- Struktur organisasi dan deskripsi singkat masing-masing lini dalam organisasi beserta orang-orang yang menempati posisi tersebut.
- Kondisi realitas kampus.
- Fasilitas-fasilitas yang dimiliki organisasi, dll.

Sebaiknya materi-materi di atas disampaikan dalam format acara yang menarik, ringkas, dinamis dan berisi. Bentuk-bentuk acara tersebut dapat berupa *slide show*, pemutaran film, diskusi, dialog tokoh, *happening art*, *games*, simulasi, *out bond*, penugasan dan dinamika kelompok, dsb.

Materi-materi yang dapat disampaikan pada saat orientasi khusus adalah sebagai berikut:

- Motivasi *ma'nawi*.
- Peran dan fungsi biro/departemen/divisi berdasarkan visi dan misi LDK.
- Arahan target pencapaian biro/departemen pada periode kepengurusan ini.

Peran Pemimpin

Untuk menjalankan proses pemberdayaan SDM dengan baik, dibutuhkan kemampuan kepemimpinan yang baik dari pemimpin/*mas'ul* baik pada tataran *top-management* maupun *middle-management*. Secara umum, yang dimaksud kepemimpinan adalah kemampuan untuk:

1. Menentukan visi dan tujuan-tujuan umum dan menginternalisasikannya ke dalam diri setiap personil stafnya.
2. Membentuk kesatuan tim dan rasa kepercayaan antara sesama anggotanya.
3. Mengorganisasikan dan mengoordinasikan tugas-tugas.
4. Memonitor kinerja tim.
5. Memotivasi, menyelesaikan konflik, dll.

Kaidah Umum

Di sini akan dijelaskan dua buah kaidah umum pengelolaan LDK. Yang pertama, suasana kekeluargaan, bukan suasana kerja. Karena itulah nilai-nilai ukhuwah harus kental dan terasa. Satu dengan lainnya harus saling kenal, saling memahami, saling memperhatikan, saling memebantu, bukan malah cuek dan tidak peduli. Mekanisme ukhuwah harus dikedepankan. Menanyakan permasalahan saudaranya, berusaha membantu, dan menjaga prasangka baik adalah sikap yang harus dikedepankan. Namun, harus dipahami bahwa ini bukan berarti mengabaikan nilai-nilai profesionalitas dalam dakwah.

Kedua, LDK adalah madrasah bukan perusahaan. Karena itu aktivitas-aktivitas di LDK harus dimaknai sebagai proses pembelajaran. Dan karena merupakan pembelajaran, maka salah itu wajar. Baik pemimpin maupun staf semuanya sama, saling belajar satu sama lain. Budaya seperti inilah yang membuat LDK menjadi organisasi pembelajar yang semakin efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya.

- Perumusan visi misi biro/departemen/divisi secara bersama-sama.
- Perumusan *ground rules*, budaya kerja biro/departemen/divisi.
- Pewarisan semangat dan pengalaman.
- Pengenalan individual secara lebih mendalam dan pernyataan visi misi pribadi.

3. Pemberdayaan

Yang dimaksud pemberdayaan adalah mengerahkan potensi sumber daya yang ada untuk kepentingan dakwah. Kemampuan LDK untuk dapat memberdayakan seluruh SDM di dalamnya merupakan syarat keberhasilannya. Walaupun SDM yang dimiliki LDK sangat banyak, jika tidak mampu memberdayakan seluruh SDMnya secara optimal, maka tidak akan mempunyai pengaruh sama sekali bahkan langkahnya pun akan sangat terbatas.

Sebaliknya, ada LDK yang SDMnya hanya puluhan bahkan belasan, namun benar-benar dapat memberdayakan seluruh SDMnya secara optimal, maka LDK tersebut akan memiliki pengaruh dan vitalitas yang besar di dalam masyarakat kampus.

Ada beberapa poin yang sangat menentukan keberhasilan LDK dalam memberdayakan kader-kadernya. Berikut ini adalah poin-poin yang terkait dengan proses-proses kaderisasi yang dibahas sebelumnya.

1. Proses pembentukan/pembinaan dan pembekalan yang matang. Karena keikutsertaan seseorang di LDK haruslah dilandasi pemahaman dan kesadaran yang utuh. Jika tidak, maka ia hanya akan menjadi "*zombie-zombie*" yang tidak tahu alasan dan arah aktivitasnya.
2. Memahami semua anggotanya dengan benar, mengetahui potensi yang dimiliki, kecenderungan mereka, sisi positif dan negatifnya, dll. Dengan mengetahui semua ini, akan sangat membantu untuk menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing individu dan menempatkan pada posisi yang tepat, sehingga membuahkan hasil yang memuaskan.

Berikut ini adalah poin-poin yang terkait dengan proses pemberdayaan secara khusus dan tidak terlalu terkait dengan proses-proses kaderisasi yang dibahas sebelumnya.

1. Mengerahkan seluruh anggota, dan bukan sebagian saja, atau hanya orang-orang yang berprestasi saja. Pemanfaatan semua personil, meskipun dalam masalah yang paling sederhana, bagaimanapun akan melipatgandakan hasil. Selain itu, akan menghindarkan LDK dari fitnah yang ditimbulkan oleh para



"penganggur" atau orang-orang yang tidak memiliki tugas dan peran dalam dakwah.

2. Penugasan kader/pengurus LDK harus dilakukan secara kolektif dan bukan indiviual. Hal ini dikarenakan jika tugas dakwah diserahkan pada seseorang secara individu dan bukan kolektif, maka akan rawan terjadi kesalahan dan penyimpangan karena akan sangat terpengaruh pada persepsi dan pemahamannya sendiri. Selain itu, akan memungkinkan timbulnya rasa *ghurur* dan berbangga diri. Karena ia merasa bahwa posisinya tidak bisa digantikan oleh siapa pun, bahkan mungkin juga akan merasa bahwa dakwah sangat membutuhkannya bukan dia yang membtuhkan dakwah. Jadi penugasan secara kolektif berfungsi juga menjaga orang-orang yang ditugaskan dalam sebuah komunitas yang dapat saling mengingatkan.

4. Pengembangan

Pengembangan pengurus bertujuan meningkatkan kinerja individu dalam organisasi melalui peningkatan keterampilan. Keterampilan dalam hal ini maknanya luas, dapat berupa *softskill* seperti kepemimpinan, manajerial, *teamwork*, dll. dan dapat pula berupa *hardskill*, misalnya kemampuan administrasi dan pengolahan data untuk sekretaris, kemampuan desain grafis untuk staf media dan publikasi, dll.

Metode pengembangan pengurus yang umum digunakan adalah dengan pelatihan/training. Satu hal yang perlu dipahami, khususnya oleh pengelola SDM LDK, tidak semua permasalahan yang berkenaan dengan buruknya kinerja pengurus dapat diselesaikan dengan pelatihan. Apabila pengelola SDM melihat adanya penurunan kinerja pengurus, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan diagnosa terhadap penyebab penurunan tersebut. Hal-hal yang dapat menjadi sebab menurunnya kinerja pengurus antara lain:

a. Hilangnya motivasi pengurus karena harapan atau tujuan pribadinya di awal ternyata tidak terpenuhi setelah bergabung dengan LDK sehingga menyebabkan terjadinya dis-orientasi.
b. Visi, misi, target, budaya kerja organisasi tidak terinternalisasi dengan baik.
c. Pengurus ditempatkan tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuannya.
d. Tidak ada prosedur kerja yang baku sehingga kerja menjadi tidak terarah.
e. Kepemimpinan yang tidak efektif.
f. Suasana kerja yang miskin masukan *ruhiyah* dan kering nuansa ukhuwah (terlalu berorientasi kerja).

g. Tidak ada pengakuan terhadap keberadaan individu pengurus maupun terhadap hasil kerjanya.
h. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam melaksanakan tugasnya.

Teknis : Tahap-tahap membuat pelatihan

a. Menentukan kebutuhan pelatihan
   Caranya:
   - Bertanya kepada pengurus tentang kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.
   - Bertanya kepada koordinator biro/departemen tentang kesulitan yang dihadapi pengurus (ada/tidaknya kesenjangan antara *actual performance* dengan *ideal performance*).
   - Memberikan evaluasi langsung kepada pengurus (baik lisan maupun tulisan) untuk mengetahui *actual performance*-nya.
   - Bertanya kepada orang di luar organisasi.
   - Analisa terhadap penilaian kinerja pengurus.
   - Merujuk kepada parameter karakteristik yang harus dimiliki pengurus berdasarkan alur kederisasi.
b. Menentukan tujuan pelatihan
   Meliputi:
   - Hasil umum apa saja yang yang ingin dicapai dari pelatihan yang dilakukan.
     Contoh: peningkatan kreativitas pengurus LDK.
   - Perilaku apa yang ingin ditingkatkan dari pengurus.
     Contoh: Meningkatnya ide-ide kreatif yang dikemukakan pengurus dalam rapat-rapat.
   - Pengetahuan apa yang diperlukan untuk dapat menghasilkan perilaku tersebut.
     Contoh: Pengetahuan tentang kreativitas, bagaimana cara meningkatkan kreativitas, hal-hal yang menghambat kreativitas, latihan-latihan yang dapat menghambat kreativitas, dsb.
c. Menentukan isi materi pelatihan
   Contoh:
   Pelatihan keterampilan komunikasi dan organisasi. Materinya:
   - Definisi komunikasi
   - Jenis-jenis komunikasi dan masing-masing kegunaannya



- Komunikasi dalam organisasi
  - Tips dan trik komunikasi efektif
  - Hambatan-hambatan dalam komunikasi
  - dll.
- d. Menentukan metode pelatihan yang tepat
- e. Menentukan jadwal pelatihan yang tepat
- f. Menentukan fasilitas (tempat pelaksanaan)
  - *Indoor/outdoor*
  - Kenyamanan
  - Meja-kursi
  - Kebersihan
  - Pencahayaan
  - Sirkulasi udara
  - dsb.
- g. Menentukan instruktur yang tepat. Beberapa karakter umum yang harus dimiliki:
  - Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang materi yang akan disampaikan
  - Mempunyai keinginan yang kuat untuk berbagi pengalaman
  - Memiliki kemampuan komunikasi dan menguasai *audience* yang baik
  - Berorientasi pada peserta (memahami kebutuhan peserta)
- h. Memilih dan mempersiapkan alat bantu, contohnya: *LCD projector*, *flipchart*, OHP, papan tulis, *hand out*, dsb.
- i. Melaksanakan pelatihan
  - Buatlah petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pelatihan
  - Tentukan berapa panitia yang dibutuhkan dan deskripsi kerja mereka
  - Pengaturan waktu
  - Konsumsi
  - Biaya
  - dsb.
- j. Mengevaluasi pelatihan

  Mintalah peserta pelatihan untuk melakukan evaluasi terhadap:
  - Pelatih
  - Materi
  - Fasilitas (alat bantu dan tempat pelaksanaan pelatihan)
  - Jalannya acara pelatihan

Pengelola SDM LDK tidak diharuskan untuk mengadakan sendiri setiap pelatihan yang dibutuhkan pengurus. Mengingat pada saat ini begitu banyak lembaga-lembaga pelatihan profesional yang dapat diajak bekerja sama. Apabila kondisi memungkinkan (cukup tersedia dana untuk menyewa pelatih profesional) dan pengurus sangat membutuhkan pelatihan tersebut, serta pihak pengelola SDM tidak memiliki kapabilitas untuk melaksanakan pelatihan tersebut, maka pengelola SDM LDK dapat bekerja sama dengan lembaga pelatihan atau pelatih profesional.

Apabila pengelola SDM bekerjasama dengan lembaga pelatihan atau pelatih secara individual, maka beberapa hal yang perlu dilakukan hanyalah menentukan kebutuhan, menentukan tujuan pelatihan, dan kemudian mendiskusikannya dengan lembaga pelatihan atau pelatih yang dianggap kompeten untuk mengisi pelatihan tersebut.

4. Monitoring

Monitoring dalam sebuah organisasi termasuk di dalamnya LDK, merupakan suatu elemen yang penting untuk menjamin seluruh sistem berjalan sesuai rencana sehingga dapat mencapai tujuan-tujuannya.

Setidaknya ada tiga hal yang harus dimonitor/dipantau terkait dengan manajemen SDM. Pertama, distribusi amanah pengurus. Kedua, kinerja pengurus. Dan ketiga, *ma'nawiyah* pengurus.

1. *Monitoring* distribusi amanah pengurus

Tujuan dari *monitoring* distribusi amanah pengurus adalah untuk menjamin tugas-tugas dakwah diberikan secara merata kepada seluruh pengurus sesuai kapasitasnya masing-masing. Jangan sampai ada sekelompok orang yang tugas-tugas menumpuk padanya, sementara di sisi lain ada juga orang-orang yang tidak mendapat tugas.

Distribusi amanah yang tidak merata akan membuat seorang kader cepat futur dan merasa kesepian, merasa ditinggalkan oleh teman-temannya dalam menjalankan amanah dakwah. Di sisi lain, orang yang tidak mendapat amanah atau terlalu ringan akan berkurang *sense in-group-nya*, karena merasa tidak memiliki peran yang signifikan di dalam timnya. Hal ini akan membawa dampak negatif bagi LDK secara keseluruhan.

Yang paling efektif dalam menjalankan proses ini adalah superordinat langsung dari pengurus (koordinator kepada staf, BPH kepada koordinator).



2. *Monitoring* kinerja pengurus

Monitoring kinerja pengurus dalam sebuah organisasi memiliki beberapa tujuan penting, antara lain:

1. Memantau grafik kinerja pengurus secara berkala.
2. Memberikan *feedback* kepada pengurus tentang kinerjanya berdasarkan hasil penilaian tersebut sehingga diharapkan dapat terjadi peningkatan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan training dan pengembangan.
4. Meningkatkan motivasi pengurus.
5. Dasar dalam memberikan *reward* kepada pengurus yang berprestasi.

Monitor terhadap kinerja individu biasanya dilakukan terhadap tiga hal:

1. Hasil kerja akhir
   Co: Bagi staf media, misalnya, evaluasi kinerjanya dilakukan seberapa baik buletin yang dihasilkan, bagaimana keberjalanannya, frekuensinya, distribusi dan pemasarannya, dll.
2. Proses
   Co: Ketua biro/departemen bidang X memimpin rapat secara efektif, melakukan perencanaan dengan baik sebelum bekerja, memenuhi komitmen terhadap waktu, komunikasi dalam tim berjalan lancar, dsb.
3. *Trait* individu
   Co: Dapat dipercaya, kooperatif, disiplin, dsb.

Siapa yang dapat memonitor kinerja individu?

1. Superordinat langsung dari pengurus (koordinator kepada staf, BPH kepada koordinator).
2. Rekan kerja (sesama staf, sesama koordinator, sesama BPH).
3. Diri sendiri.
4. Subordinat langsung (staf kepada koordinator, koordinator kepada BPH, staf kepada BPH).

Metode evaluasi tertulis yang dapat dilakukan oleh pengelola SDM LDK dalam memonitor kinerja pengurus antara lain:

1. Esai tertulis. Merupakan metode paling sederhana dimana evaluator diminta untuk menuliskan secara deskriptif kekuatan, kelemahan kinerja yang lalu, beserta potensi dan saran perbaikan ke depannya.



2. *Graphic Rating Scale*. Berupa daftar sekumpulan faktor kinerja seperti kualitas/kuantitas kerja, pengetahuan terhadap tugas, kerja sama, loyalitas, kehadiran, kejujuran, inisiatif, kepemimpinan, dll. yang dijadikan kriteria dalam menilai. Penilaian berupa skala dari sangat baik hingga sangat buruk merupakan alat evaluasi yang paling sering digunakan, karena meskipun tidak dapat memberikan penilaian yang mendalam, namun mudah dibuat dan dilakukan serta memungkinkan dilakukannya analisis kuantitatif dan perbandingan. Cara sederhana membuat *graphic rating scale*:
   - Tentukan dimensi pelaku yang ingin diukur.
     Contoh: semangat berprestasi.
   - Tentukan definisi operasional dari dimensi.
     Contoh: semangat berprestasi adalah derajat kepedulian seseorang terhadap pekerjaannya sehingga ia terdorong untuk bekerja/berusaha lebih baik atau di atas standar.
   - Tentukan indikator perilaku yang dapat diamati.
     Contoh: Semangat berprestasi adalah membuat perencanaan dengan target yang memiliki kemungkinan berhasil:gagal=50:50, melaksanakan tindakan-tindakan di luar waktu tugas untuk meraih tujuan, mencoba sesuatu yang baru, dsb.
   - Tentukan skala penilaian.
     Contoh: Skala 1 – 5.
   - Membuat metode pelaporan umum untuk organisasi dan laporan khusus untuk individu.
     Contoh: menggunakan statistik deskriptif.
3. Melakukan evaluasi secara kuantitatif, mendetil, dan per rentang waktu yang singkat. Semua parameter dibuat sedemikian sehingga dapat dikuantifikasi. Penilaian dilakukan dengan cara:
   - menentukan tindakan apa saja yang harus dilakukan staf,
   - menentukan kuota minimal tindakan,
   - menentukan target keberhasilan,
   - menghitung jumlah tindakan yang dilakukan, dan
   - menghitung jumlah tindakan yang produktif.

   Contoh:
   Beberapa orang staf LDK ditugaskan untuk merekrut mahasiswa baru secara fardhiyah untuk menjadi kader LDK. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh staf. Misalkan hanya satu, yaitu menjelaskan profil singkat LDK secara personal



dan kemudian mengajaknya bergabung. Ini disebut *direct selling* dan kita singkat DS.

Setelah itu, kita harus menentukan kuota minimal tindakan per hari. Misalnya setiap satu orang staf harus melakukan DS kepada 10 orang mahasiswa baru per hari. Selanjutnya, kita targetkan dari 10 DS yang dilakukan, minimal terekrut 1 orang kader baru.

Setelah menentukan batasan dan target, kita evaluasi keberjalanannya. Misalnya ada kader yang dari rata-rata 10 DS yang dilakukan per hari, berhasil merekrut 5 orang. Ini berarti prestasinya di atas rata-rata. Orang seperti ini harus dibuatkan standard operating procedure (SOP)-nya agar staf yang lain dapat belajar darinya. Dengan begitu, rata-rata keberhasilan seluruh tim akan meningkat.

Jika ada staf yang memenuhi kuota tindakan tetapi rendah dari sisi produktivitas (misalnya dari rata-rata 10 DS yang dia lakukan tidak berhasil merekrut satu orangpun), maka orang ini harus diberi pelatihan secara khusus (misalnya training komunikasi efektif, dsb.). Jika ada staf yang rata-rata jumlah tindakannya tidak mencapai kuota minimal, maka harus ditelusuri lebih lanjut apa penyebabnya dan diselesaikan permasalahannya.

Evaluasi dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, misal per hari, dengan menggunakan tabel yang dapat dilihat semua anggota tim. Tujuannya agar mekanisme kontrol itu datang dari setiap anggota tim, tidak hanya pimpinannya saja. Berikut ini merupakan salah satu contoh tabel.

No	Nama	Tindakan	Kuota		Hari – 1		Keterangan
			T	H	T	H	
1	Ahmad	DS	10	1	10	5	*Super*
2	Yusuf	DS	10	1	10	1	*Good*
3	Ridwan	DS	10	1	10	0	*Low-productivity*
4	Ucup	DS	10	1	5	0	*Poor*

Mekanisme *reward and punishment* sangat baik diterapkan sesuai keperluan untuk memotivasi staf menjalankan tugasnya dengan baik.

3. *Monitoring ma'nawiyah* pengurus

Buruknya kualitas *ma'nawiyah* pengurus dapat menurunkan kinerja dakwah LDK dan mejauhkannya dari keberkahan Allah SWT. Yang dimaksud di sini adalah lemahnya keterlibatan jiwa dan pemaknaan aktivitas sebagai aktivitas yang

memiliki visi dakwah. Suasana kerja yang miskin ruhiyah dan kering nuansa ukhuwah dapat menjadi penyebab hal di atas.

Untuk menjaga *ma'nawiyah* pengurus dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- Membudayakan saling menasehati dan mengingatkan.
  "Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Adz-Dzaariyat : 55)

  "Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al-'Ashr : 2 - 3)

- Mengontrol amalan ibadah harian pengurus. Yang perlu dipahami di sini adalah, bahwa ibadah merupakan sarana penghambaan kita kepada Allah SWT. Jadi tidak cukup kita hanya bepikir kuantitas, tanpa memperhatikan kualitas pemaknaan ibadah-ibadah kita.
- Mengentalkan nuansa ukhuwah yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT. Dapat pula dilakukan kegiatan-kegiatan rekreasi secara rutin.
- Menerapkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW dalam beraktivitas.

5. Penyiapan subjek kaderisasi berikutnya

Yang dimaksud di sini adalah penyiapan kualitas kader agar mampu melakukan proses kaderisasi ke depannya. Ini dapat dilakukan dengan baik jika alur kaderisasi suatu LDK sehat. Inilah yang terpenting, karena orang yang tidak dikader tidak mungkin menjadi pengkader.

Sebagai sarana penyiapan dan pemantapan subjek kaderisasi, dapat dilakukan melalui *Training for Trainer* (TFT), daurah mentor/*murobbi*, *talaqqi* materi-materi *tarbiyah*/pembinaan, dan sebagainya.

Dalam konteks LDK, penyiapan subjek kaderisasi ini harus diperhatikan lebih intens karena seperti sudah disebutkan di awal, karakteristik massa kampus adalah massa yang mengalir. Setiap tahunnya ada yang masuk dan ada yang lulus. Jadi bisa dikatakan, rentang waktu amal kita di kampus itu sangat singkat.



REFERENSI

Abdul Aziz, Jum'ah Amin. 2005. *Fiqih Dakwah.* Era Intermedia : Solo

Departemen Manajemen Sumber Daya Manusia Gamais ITB. 2005. *Buku Syarat Kecakapan Umum (SKU) Kader Gamais ITB*

Departemen Kaderisasi DPP PKS. 2004. *Manajemen Tarbiyah Anggota Pemula*

Mahmud, Ali Abdul Halim. 2005. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin.* Era Intermedia : Solo

Matta, Anis. 2006. Artikel "Jalan Dakwah" di buku *Menuju Cahaya*. Fitrah Rabbani : Jakarta

Saputra, Rendy. 2006. Slide presentasi "Kaidah Dasar Kaderisasi LDK"

Saputra, Rendy. 2006. Slide presentasi "Departemen Harmonis"

Shiddiq, Mahfudz. 2005. *Risalah Tarbiyah Thulabiyah.* Pustaka Tarbiatuna : Jakarta

Sandhiyuda, Arya. 2006. *Renovasi Dakwah Kampus.* KAF : Jakarta

Tim SPMN FSLDK Nasional. 2004. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus.* Studia Pustaka : Depok

Waringin, Tung Desem. Seminar "Marketing Revolution"

Yakan, Fathi. 2006. *Isti'ab.* Robbani Press : Jakarta

BAB IV
SISTEM DAN MEKANISME ORGANISASI

Abstraksi

Pemahaman yang benar akan landasan sebuah amal dapat membantu mewujudkan amal yang benar, penerapan yang tepat dapat memelihara pemiliknya dari ketergenlinciran. Umar bin Abdul Aziz berkata: "barang siapa yang beramal tanpa didasari ilmu, maka unsur merusaknya lebih banyak daripada maslahatnya". Allah Subhanahu Ta'ala telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman manusia dalam melakukan segala hal, termasuk berdakwah. Muhammad Rasulullah telah diturunkan ke bumi agar menjadi 'prototype' muslim ideal dan diteladani oleh umatnya, termasuk para aktivis dakwah. As-Sunnah telah disusun rapi agar umat Islam bisa memahami Islam dengan benar. Allah Subhanahu Ta'ala telah menurunkan 2 kitab yang menjadi pedoman hakiki bagi manusia. Dalam segala hal tentunya pedoman menjadi sebuah kebutuhan yang mutlak. Dalam sebuah organisasi yang mapan dan visioner, kebutuhan akan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga menjadi sebuah hal yang mutlak agar organisasi tersebut memiliki pedoman operasional yang bisa memberikan gambaran bagaimana menjalankan organisasi tersebut. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga juga membantu anggota untuk membangun 'tashawur' yang shahih terhadap keberadaannya di LDK. Selain anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, sebuah organisasi dirasa perlu memiliki sebuah Garis Besar Haluan Dakwah (GBHD) yang disusun sebagai suatu arahan dan strategi yang teratur, sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan lembaga. GBHD merupakan pe-ngejewantahan dari visi dan sekaligus menjadi landasan gerak lembaga yang dituangkan dalam batasan periode tertentu.

Taujih Rabbani

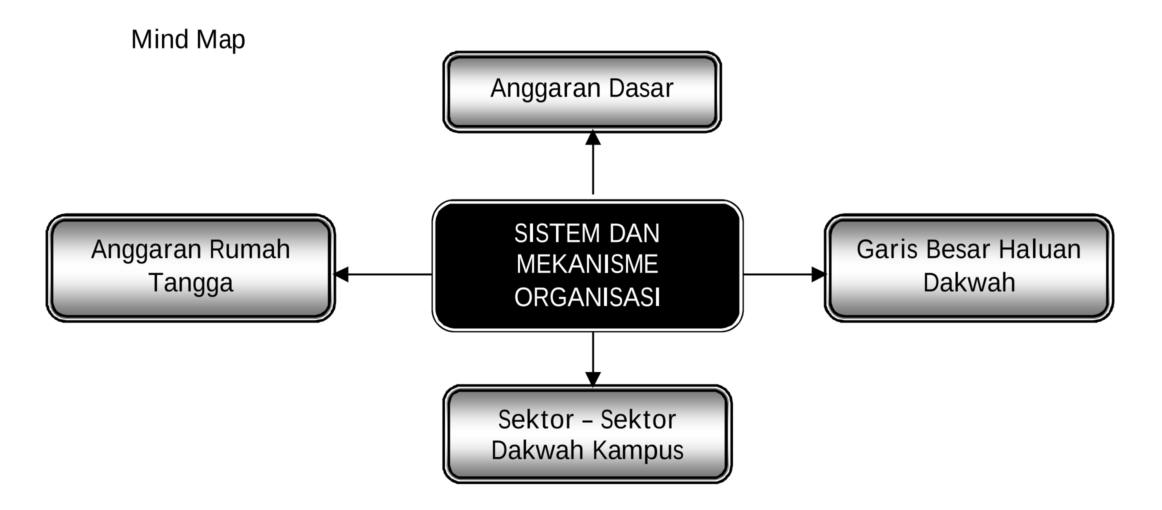
"Katakanlah: 'Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.' Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."
(QS. Ali-Imran : 31)

"Sesungguhnya Allah telah Membeli dari orang-orang mu'min diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. Janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar."
(QS. At-Taubah : 111)

"Kami Kisahkan kepadamu cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami Tambah pula untuk mereka petunjuk. Dan Kami Meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, 'Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran'."
(QS. Al-Kahfi : 13-14)

"Katakanlah: 'Inilah jalan ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik'."
(QS.Yusuf : 108)

Mind Map



Analisis Kebutuhan Lembaga Dakwah Kampus

	Pra-Mula	*Mula*	*Madya*	*Mandiri*
Fokus Agenda	Membangun sebuah komunitas informal serta barisan kader inti. Pada tahapan ini diharapkan dakwah kultural dan personal terjadi dan pencarian SDM, serta pelegalan sebuah lembaga dakwah di tingkat universitas dapat terbangun.	Menyusun dan menata sebuah lembaga dakwah yang sudah formal dan legal. Penataan SDM internal. Melakukan rekrutmen kader secara massal dengan orientasi kualitas. Melakukan syi'ar yang lebih luas dan tertata dengan baik.	Memilki basis massa simpatisan di seluruh fakultas. Dengan SDM yang ada mencoba melakukan ekspansi dakwah sehingga basis simpatisan bisa terbentuk di seluruh fakultas.Pada tahapan (ii) diharapkan fungsi utama LDK (*dakwiy dan khidamy*) dapat berjalan dengan baik.	Memiliki basis massa simpatisan di seluruh program studi/jurusan. Melakukan pola dakwah yang masif serta sinergis. Dengan adanya basis massa di semua program studi/jurusan, LDK sudah mempunyai kekuatan tersendiri dalam membangun sebuah paradigma Islam yang lebih komprehensif.
Struktur	Struktur berbentuk informal, dan sudah ada koordinasi di antara para personal aktivis dakwah agar dakwah bisa terstruktur	Dengan legalnya sebuah LDK, pada tahapan ini struktur LDK secara sederhana bisa terbentuk.	Struktur LDK sudah harus lebih mencakup semua aspek dakwah (*dakwiy,siyasi,faniy*). Sebuah LDK sudah mulai berkembang dan bisa mengakomodir semua lini dakwah yang bisa dijalankan.	Pengokohan struktur hingga stabil. Adanya sebuah lembaga dakwah fakultas/program studi/jurusan yang berada di bawah koordinasi LDK. Adanya



	dengan baik.			perpanjangan tangan ini menunjukkan struktur dakwah di sebuah kampus sudah terkoordinir dan terdistribusi dengan baik.
Pedoman Operasional Dakwah	Menggunakan Pedoman Dakwah *Asasiyah* (Al-Qur'an dan As-Sunnah).	Sudah menyusun pedoman dakwah operasional, yakni AD/ART.	Memiliki GBHD (Garis Besar Haluan Dakwah) selama satu periodisasi.	Adanya rancangan strategis Jangka Panjang Dakwah Kampus.

I. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan peran dan mencapai tujuannya, sebuah organisasi membutuhkan perencanaan dan konsep yang matang dalam bentuk sistem, mekanisme, dan perangkat yang jelas. Demikian pula bagi sebuah Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Kejelasan hal-hal mendasar tersebut bagi seluruh anggota LDK berperan dalam mengontrol pergerakan LDK dan mencegah kemungkinan penyimpangan dari tujuan awal yang ditetapkan.

Untuk menjalankan semua yang dijelaskan di atas, ada perangkat-perangkat ataupun mekanisme organisasi yang umum dibutuhkan, seperti Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Garis-garis Besar Haluan Kerja/Organisasi, juklak dan juknis Rapat Kerja, serta beberapa perangkat lain sesuai kebutuhan masing-masing LDK.

SISTEM DAN MEKANISME ORGANISASI

Layaknya seorang yang mengendarai mobil, ia dapat mencapai tujuannya jika telah mengetahui bagaimana cara mengendarai mobil tersebut dan telah mempelajari peta wilayah tujuan. Bagi LDK diperlukan kejelasan mengenai status LDK, orang-orang yang akan mejalaninya, mekanisme organisasi yang akan digunakan, serta wilayah garapan dan sasaran yang diinginkan.

Ernest Dale dalam Stoner James menguraikan proses pengorganisasian sebagai suatu proses multilangkah dan terpadu, yaitu sebagai berikut.

1. Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu pertama-tama harus ditetapkan tugas organisasi secara keseluruhan.
2. Mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama secara logis menjadi departemen-departemen dan menyusun skema kerjasama antar departemen.
3. Menetapkan mekanisme (aturan main) untuk mengoordinasikan pekerjaan dalam suatu hubungan yang harmonis.
4. Membantu efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas tersebut, dan meninjau ulang relevansi aturan-aturan yang ada.

I. PERANGKAT ORGANISASI

A. Anggaran Dasar

Anggaran Dasar merupakan salah satu elemen mutlak sebuah lembaga. Anggaran dasar (AD) harus selalu dijadikan rujukan dan bersifat mengikat kepada semua anggota lembaga/organisasi tersebut. Kerapihan Anggaran Dasar dapat mencerminkan kualitas organisasi.

Dalam Anggaran Dasar LDK, tercakup semua hal mendasar yang berkaitan dengan keorganisasian, seperti: karakteristik LDK (nama, posisi dan status), waktu pendirian, keanggotaan, keuangan, struktur organisasi, hirarki rapat atau musyawarah, dan lainnya

Poin-poin di bawah ini adalah hal mendasar yang ada dalam sebuah LDK dan diharapkan dapat membantu penyusunan Anggaran Dasar LDK.

Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan tentang identitas dan karakteristik sebuah organisasi. Dalam bagian ini ada beberapa hal yang perlu dituliskan , antara lain:

1. Nama organisasi

Sebuah organisasi haruslah mempunyai sebuah nama. Nama sebuah organisasi merupakan simbol dan identitas utama sebuah organisasi.

2. Tempat kedudukan

Menjelaskan di mana sebuah organisasi tersebut berada. (misal: di ITB atau di Surabaya).

3. Waktu pendirian
   Berisikan tanggal dan tempat sebuah organisasi pertama kali dideklarasikan.
4. Status
   Status sebuah organisasi dijelaskan. Untuk LDK biasanya berupa Unit Kegiatan Mahasiswa, atau Divisi kerohanian di bawah BEM, dan sebagainya.
5. Lambang
   Sebuah organisasi mempunyai lambang yang mencerminkan nilai-nilai dan visi yang dibawa oleh organisasi tersebut. Penjelasan tentang maksud yang terkadung dalam lambang itu sendiri dijelaskan dalam Anggaran Rumah Tangga.

Azas, Sifat, Orientasi dan Tujuan Organisasi

Bagian ini memberikan gambaran tentang arahan dan tujuan sebuah organisasi. Bagian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana sebuah organisasi bergerak serta landasan atau pedoman apa yang menjadi pegangan organisasi tersebut.

1. Azas
   Azas sebuah organisasi adalah sebuah nilai utama yang dianut dalam menjalankan roda organisasi. Contoh: azas Islam
2. Sifat
   Sebuah organisasi mempunyai sebuah karakteristik dalam bergerak dan dirangkum dalam bagian sifat organisasi. Contoh: persaudaraan, profesional, dan inklusif.
3. Orientasi
   Menjelaskan orientasi atau arahan sebuah organisasi. Memberikan penjelasan akan fungsi utama sebuah organisasi.
4. Tujuan
   Organisasi yang baik haruslah mempunyai tujuan yang jelas. Bagian ini berisikan tujuan sebuah organisasi didirikan.

Usaha

Sebuah tujuan organisasi bisa terwujud dengan usaha yang terukur, realistis dan mempunyai batasan waktu. Tujuan sebuah organisasi dapat terealisasi dengan usaha yang optimal dan bertahap. Bagian ini menjelaskan tentang usaha yang akan dilakukan sebuah organisasi agar mencapai tujuan yang telah disepakati.

Organisasi

SISTEM DAN MEKANISME ORGANISASI

Organisasi membutuhkan sebuah penataan dalam tubuh internal organisasi tersebut agar jelas pembagian wilayah kerjanya. Bagian ini memberikan penjelasan tentang struktur internal sebuah organisasi.

Objek
Objek yang menjadi sasaran sebuah organisasi. Lembaga Dakwah Kampus mempunyai objek dakwah; mahasiswa, dosen dan karyawan.

Kekuasaan Tertinggi Organisasi
Setiap kelompok membutuhkan pemimpin agar proses pelaksanaan kegiatan kelompok tersebut dapat berjalan dengan baik. LDK juga membutuhkan sebuah pemimpin tertinggi yang biasanya dipimpin oleh sebuah Majelis Pertimbangan Organisasi (MPO), Majelis Syuro (MS), Majelis Musyawarah (MM), atau Majelis Amanat Anggota (MAA).

Struktur Organisasi
Pada Lembaga Dakwah Kampus terdiri dari Majelis Pertimbangan Organisasi, Dewan Syariat, Ketua LDK, Kepala Departemen/Bidang, Sekretaris Umum, Bendahara, Badan Semi-Otonom, Ketua Lembaga Dakwah Fakultas, dan Ketua Lembaga Dakwah Program Studi (LDPS).

Kepengurusan
Menjelaskan mengenai struktur organisasi yang ada di dalam lembaga dakwah tersebut dan wilayah yang menjadi cakupan objek sebuah organisasi.

Keanggotaan
Bagian ini memberikan gambaran tentang keanggotaan serta syarat dan jenis yang ada dalam sebuah organisasi. Penjelasan akan keanggotaan ini menjadi penting dikarenakan sebuah organisasi haruslah mempunyai subjek yang jelas dan syarat-syarat yang jelas untuk mencapai tujuan bersama.
Di sini dijelaskan siapa saja yang berhak atau diakui sebagai anggota sebuah lembaga serta pra-syarat yang dibutuhkan untuk menjadi anggota sebuah organisasi.
Contoh: keanggotaan GAMAIS ITB terbuka bagi setiap mahasiswa muslim Strata-1 Institut Teknologi Bandung yang terdaftar pada Biro Administrasi Akademik Institut Teknologi Bandung.

Kategori Keanggotaan



Kategori keanggotan yang dimaksud adalah hirarki sebuah keanggotaan atau jenis keanggotaan yang ada dalam sebuah organisasi. Lembaga Dakwah Kampus pada umumnya mempunyai 3 jenis keanggotaan, yakni:

1. Anggota Biasa
2. Kader
3. Anggota Kehormatan

Penjelasan lebih lanjut mengenai jenis keanggotaan ini terdapat dalam Anggaran Rumah Tangga.

Hak dan Kewajiban Anggota

Hak dan Kewajiban anggota diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

Musyawarah dan Rapat

Sebuah organisasi tentunya membutuhkan sebuah rapat atau musyawarah dalam menjalankan agenda organisasinya. Dalam bagian ini dijelaskan jenis-jenis rapat/musyawarah dan hirarki keputusan yang terkait keputusan tertinggi sebuah organisasi.

Jenis rapat yang ada dalam sebuah organisasi, biasanya seperti Muktamar Umum, Muktamar Luar Biasa, Rapat Kerja Pengurus Inti, Rapat Kerja Pengurus Harian dan Rapat Kerja Kepanitiaan di berbagai tingkat kepengurusan.

Hirarki Permusyawaratan

Maksudnya adalah tingkatan rapat atau musyawarah di sebuah organisasi, biasanya hirarki permusyawaratan tersebut berdasarkan hirarki struktur di organisasi tersebut.

Hirarki Ketetapan

Tingkatan ketetapan atau keputusan sebuah organisasi. Hirarki ini bertujuan organisasi memiliki kejelasan, dimanakah/siapakah yang memiliki kebijakan ketetapan tertinggi dlam sebuah organisasi?

Keuangan

Pendanaan pada LDK merupakan sebuah komponen penting dalam menjalankan roda dakwah. Pada bagian ini menjelaskan tentang anggaran pendanaan, sumber keuangan lembaga dan pengelolaan dana kepengurusan.

Anggaran

Terkait tentang kewajiban menyusun anggaran belanja, mekanisme perubahan anggaran belanja dan mekanisme pelaporan pengeluaran organisasi.

Sumber Keuangan

Asal dana yang masuk ke dalam kas organisasi. Seperti usaha mandiri, doansi, infaq, iuran pengurus dan sebagainya.

Dana Kepengurusan

Mekanisme umum pengelolaan dana sebuah organisasi.

Anggaran Rumah Tangga

Hal-hal yang tidak diatur di Anggaran Dasar akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga yang merupakan perincian pelaksanaan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga dan peraturan-peraturan pelaksanaan lainnya tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunah serta Anggaran Dasar.

Perubahan Anggaran Dasar

Perubahan Anggaran Dasar (AD) hanya dapat dilakukan oleh pimpinan tertinggi sebuah organisasi melalui mekanisme Muktamar Luar Biasa.

Pembubaran

Pembubaran organisasi ini hanya dapat dilakukan oleh pimpinan tertinggi sebuah organisasi melalui mekanisme Muktamar Luar Biasa.

Aturan tambahan

Aturan tambahan hal-hal yang belum diatur, ditetapkan atau dirinci dalam Anggaran Dasar ini. Aturan tambahan tersebut akan diatur dalam:

1. Anggaran Rumah Tangga.
2. Peraturan atau ketentuan tersendiri yang dikeluarkan oleh Pimpinan tertinggi sebuah organisasi sepanjang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, As-Sunah, dan Anggaran Dasar ini.

Penutup

Penutup Anggaran Dasar ini berlaku sejak tanggal disahkan.

B. Anggaran Rumah Tangga

Anggaran Rumah Tangga dalam prakteknya merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari Anggaran Dasar. Anggaran Rumah Tangga memberikan penjelasan lebih mendetil tentang Anggaran Dasar itu sendiri. Terutama hal-hal yang tidak disebutkan dalam Anggaran Dasar, seperti syarat sebuah anggota, hak dan kewajiban anggota, makna sebuah lambang, penjelasan kerja setiap posisi dalam struktur dan sebagainya.

Anggaran Rumah Tangga ini diharapkan dapat lebih memberikan penjelasan turunan tentang Anggaran Dasar, sehingga setiap anggota dalam



organisasi tersebut bisa memahami betul dan menginternalisasikan pedoman dakwah operasional ini dengan bijak.

Organisasi

Perihal Organisasi

Menjelaskan dimana sebuah organisasi itu bernaung dan peran utama organisasi tersebut.

Lambang

Menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam lambang sebuah organisasi agar anggota dapat memaknai nilai yang terkandung dalam lambang tersebut.

Struktur organisasi

Menjelaskan dengan rinci tentang struktur organisasi yang ada. Penjelasan mengenai struktur organisasi ini disusun berdasar hirarki struktur tertinggi hingga terendah dengan berisikan poin-poin tertentu, antara lain:

1. Tugas yang diemban sebuah posisi dalam organisasi.
2. Wilayah Kerja sebuah posisi dalam organisasi.
3. Kedudukan posisi tersebut dalam struktur organisasi.
4. Wewenang yang diberikan terhadap posisi tersebut.
5. Hak dan kewajiban.
6. Pertanggung jawaban amanah terhadap struktur di atasnya.
7. Syarat-syarat yang dibutuhkan dari sebuah amanah.
8. Lama kepengurusan dalam satu periode.
9. Syarat dan mekanisme mengundurkan diri dan diberhentikan dari sebuah jabatan.

Keanggotaan

Pada bagian ini menjelaskan tentang keanggotaan dalam sebuah organisasi. Penjelasan ini bertujuan agar setiap anggota memahami betul kedudukan, status dan peran yang bisa dimainkan olehnya dalam organisasi tersebut. Penjelasan rinci mengenai keanggotaan dijelaskan berdasar jenis keanggotaan yang telah disepakati dengan berisikan poin-poin tertentu, antara lain:

1. Definisi jenis keanggotaan.
2. Syarat menjadi anggota tersebut.
3. Hak dan kewajiban anggota.
4. Alasan dan mekanisme pencabutan status keanggotaan (berakhirnya status keanggotaan).
5. Jenis pelanggaran dan sanksi yang diberikan.

Pembinaan Anggota Atau Kader



SISTEM DAN MEKANISME ORGANISASI

Menjelaskan jenis dan perangkat pembinaan yang diberikan kepada anggota maupun kader. Penjelasan ini memberikan kemudahan kepada tim kaderisasi dalam menentukan arahan pembinaan yang sesuai dengan karakteristik anggota dalam sebuah lembaga.

Musyawarah dan Rapat
Pada bagian ini dijelaskan dengan rinci tentang kedudukan sebuah rapat dan musyawarah, syarat sebuah rapat dan musyawarah dapat berlangsung, adab rapat dan musyawarah, pimpinan tertinggi dalam sebuah rapat dan musyawarah, anggota atau peserta yang berhak atau wajib datang dalam sebuah rapat dan musyawarah, serta peraturan lain terkait rapat dan musyawarah yang sekiranya perlu dirincikan.

Pertemuan dan Kerjasama
Penjelasan mengenai bentuk-bentuk pertemuan serta tujuan sebuah pertemuan., serta ruang lingkup dan jenis kerjasama yang akan dijalankan oleh sebuah organisasi.

Ketentuan Penutup
Perubahan Anggaran Rumah Tangga

Contoh penjelasan lambang GAMAIS.

1. Lima garis putih menunjukkan lima rukun Islam.
2. Warna dasar hijau menunjukkan bahwa dakwah GAMAIS ITB adalah dakwah yang sejuk dan moderat.
3. Bentuk ketupat menunjukkan empat dimensi pembinaan GAMAIS ITB: *Ruhiyah, Fikriyah, Jasadiyah, Khulukiyah.*
4. Tulisan kapital GAMAIS ITB berwarna putih menunjukkan posisi GAMAIS ITB yang teguh dan mencerahkan umat.

TAFAKUR

"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya.
Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?"
(QS. Al-Anbiya: 30)

INTERMEZO
Simbol bagi sebuah LDK adalah sebuah nilai yang akan dibawa. Jadi ketika pembuatan logo.
Buatlah sebuah logo yang bisa memberikan keterwakilan akan visi yang dibawa lembaga dakwah tsb.

Perubahan Anggaran Rumah Tangga (ART) hanya dapat dilakukan oleh pimpinan tertinggi sebuah organisasi melalui mekanisme Muktamar Luar Biasa.

Penetapan

Anggaran Rumah Tangga (ART) ini berlaku sejak tanggal disahkan.

C. Garis–Garis Besar Haluan Dakwah (GBHD) LDK

Lembaga Dakwah Kampus sebagai salah satu pengemban amanah dakwah memerlukan suatu arahan dan strategi yang teratur, sistematis dan berkesinambungan sehingga tujuan dakwah suatu LDK dapat tercapai. Di sinilah peranan penting Garis Besar Haluan Dakwah (GBHD) yang merupakan pedoman untuk menjadi landasan gerak dakwah suatu LDK.

Jadi GBHD ini merupakan arahan gerak lembaga untuk mencapai tujuannya. Garis Besar Haluan Dakwah ini memberikan batasan arah dan gerak lembaga sekaligus sebagai acuan menentukan suatu program kerja untuk periode tertentu. Bab-bab yang dapat dimasukkan ke dalam GBHD ini di antaranya adalah sebagai berikut.

Pendahuluan

- Pengantar
  Latar belakang sebuah GBHD dan tujuan serta harapan akan GBHD terhadap pencapaian visi dan misi organisasi.
- Pengertian GBHD
  Garis-Garis Besar Haluan Dakwah merupakan sebuah landasan, pedoman, arahan, serta batasan kerja sebuah periode yang disahkan oleh pimpinan tertinggi sebuah organisasi.
- Fungsi GBHD
  Garis-Garis Besar Haluan dakwah suatu LDK berfungsi memberikan arahan gerak bagi organisasi agar agenda yang dijalankan sesuai dengan koridor yang ada dan tidak menyimpang dari tujuan organisasi tersebut didirikan.
- Landasan GBHD
  Garis-Garis Besar Haluan Dakwah suatu LDK yang merupakan pedoman dalam menjalankan misi dakwah di kampus sudah selayaknya disusun berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah.
- Ruang Lingkup
  Pada ruang lingkup ini dijelaskan sistematika susunan bab-bab yang ada dalam GBHD tersebut.

SISTEM DAN MEKANISME ORGANISASI

Pola Dasar Dakwah LDK

Pola dasar dakwah ini menjelaskan dakwah secara keseluruhan. Untuk memahami secara lebih mendalam mengenai poin ini, maka dapat merujuk kepada Bab I yaitu Bab Pendahuluan.

- Pengantar
  Menjelaskan latar belakang dakwah pada umat, serta tujuan yang diharapkan dari adanya dakwah. Pemahaman akan latar belakang ini diharapkan bisa menjadi kekuatan tersendiri bagi setiap anggota dalam menjalankan tanggung jawabnya di LDK.
- Definisi Dakwah
  Mendefinisikan dakwah yang dipahami oleh setiap LDK. Definisi akan dakwah itu sendiri akan berdampak pada pendekatan dakwah dan tujuan yang akan dicapai.
  Contoh:
  Dakwah adalah kegiatan menyeru manusia ke jalan Allah serta mengingkari thaghut dan beriman kepada Allah serta meninggalkan jalan kegelapan dan kejahiliyahan menuju cahaya kebenaran Islam.
- Tujuan Dakwah
  Menetapkan tujuan dari dakwah yang akan dilakukan oleh LDK tersebut. Pada dasarnya tujuan dakwah itu sama, akan tetapi sebuah LDK biasanya juga mempunyai tujuan turunan/spesifik akan tujuan sebuah dakwah yang disesuaikan dengan kondisi kampus yang ada.
  Contoh:
  Tujuan dakwah Islam adalah tegaknya kalimat Allah di muka bumi sehingga tidak ada lagi fitnah dan dien seluruhnya hanyalah untuk Allah.
- Metode Dakwah
  Metode dakwah yang digunakan tentunya berdasarkan pendekatan dakwah yang dilakukan pula oleh Nabi Muhammad Rasulullah, dalam surat An Nahl ayat 125 telah dipaparkan oleh Allah Subhanahu Ta'ala tentang metode dakwah yakni dengan penyampaian dakwah dengan hikmah, pengajaran yang baik, serta dengan kekuatan argumen, tidak dengan paksaan dan kekerasan, berpangkal pada aksiomatika Islam yang agung yang diambil dari kitab Allah dan perjalanan hidup rasul-Nya yang mulia.

- Karakteristik Dakwah
  Sebuah organisasi haruslah mempunyai karakter. Organisasi dakwah seharusnya memiliki karakter dakwah secara lengkap. Pada bagian ini dipaparkan karakter dakwah yang diharapkan oleh LDK dalam menjalankan



amanah dakwah ini. Karakter dakwah ini diharapkan juga tercermin dan terinternalisasi terhadap para anggota LDK.

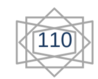
- Tahapan Dakwah
  Yaitu proses-proses atau tahap-tahap yang ditempuh dari awal hingga akhir dalam menyampaikan suatu kalimat Allah kepada objek dakwah. Menjelaskan pula tahapan dalam waktu satu tahun yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan satu periode kepengurusan.

Pola Umum Dakwah LDK

- Pengantar
  Adanya lembaga dakwah pada sebuah kampus tentunya bukan tanpa alasan. Tentunya dengan latar belakang dan peran yang diharapkan dari para pendiri LDK di suatu kampus.
- Prinsip-Prinsip Dasar
  Sebuah LDK sejatinya mempunyai nilai atau prinsip dasar yang melandasi seluruh arah gerak sebuah LDK dan tertanam dengan baik dalam setiap langkah anggotanya. Prinsip dalam sebuah organisasi tersebut diharapkan dapat menjaga organisasi tersebut dari kehilangan orientasi dan tersamarnya idealisme yang ada.
- Dakwah Kampus
  Untuk sub poin dakwah kampus ini ada beberapa hal yang perlu dipahami bersama oleh semua pengurus LDK, yakni:
  - Definisi dakwah kampus.
  - Tujuan dakwah kampus.
  - Sasaran dakwah kampus.
  - Objek dakwah kampus.
  - Ruang lingkup kegiatan dakwah kampus.
- Tujuan LDK
  Visi besar sebuah LDK bisa dituliskan pada bagian tujuan LDK. Adanya tujuan yang jelas dalam dakwah membuat kreativitas dan inovasi yang terjadi di dalam tubuh LDK menunjang dan menuju ke arah tujuan yang sama, sehingga inovasi dan kreativitas yang ada menjadi produktif dan tepat guna.
- Strategi Implementasi
  Di sini dijelaskan tentang strategi yang akan digunakan oleh setiap LDK dalam mencapai tujuannya.

Kerangka Umum Program Satu Tahun

Kerangka umum program satu tahun dapat direkomendasikan sebagai poin yang akan menjelaskan tentang sasaran-sasaran yang akan dicapai oleh masa kepengurusan LDK beserta sektor-sektor yang harus dikembangkan berdasarkan analisis situasi dan kondisi LDK pada saat itu. Kerangka umum ini dapat juga



berfungsi sebagai acuan pengurus untuk menyusun program dan sebagai referensi untuk mengevaluasi.

- Pengantar
  Bagian pengantar ini memaparkan visi sebuah organisasi dan harapan akan kondisi ideal sebuah LDK
- Analisis SWOT (*Strength, Weaknesess, Opportunity, Threat*)
  Analisis SWOT merupakan analisis yang mencakup empat hal pokok yaitu Kekuatan yang dimiliki oleh LDK tersebut, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang dapat dialami LDK tersebut. Dengan mengetahui kondisi LDK dari empat poin penting tersebut maka LDK dapat menentukan langkah-langkah berikutnya yang fisibel untuk dilaksanakan sesuai dengan kondisi riil LDK pada saat itu.
- Sasaran Akhir, yaitu kondisi LDK dan objek dakwah yang diharapkan pada akhir masa berlakunya GBHD tersebut.
- Sektor-Sektor yang harus dikembangkan
  Sektor yang harus dikembangkan oleh suatu LDK sangat tergantung pada kondisi LDK dan analisis SWOT yang telah dilakukan, juga dapat merujuk kepada kondisi LDK tahun sebelumnya, ataupun tergantung pada medan dakwah yang dihadapi, namun dalam bab ini akan direkomendasikan beberapa sektor yang umum atau biasa ada pada suatu LDK, yaitu sebagai berikut.
  1. Sektor Internal dan Kepengurusan.
  2. Sektor Kaderisasi dan Manajemen Sumber Daya Anggota.
  3. Sektor Syi'ar dan Pelayanan Kampus.
  4. Sektor Keuangan.
  5. Sektor Eksternal kampus dan Jaringan.
  6. Sektor Kemuslimahan.
  7. Akademik dan Profesi.

III. PENJABARAN SEKTOR-SEKTOR YANG DIKEMBANGKAN

A. Sektor Internal dan Kepengurusan

Sektor ini merupakan kerangka yang menyusun gerak sebuah lembaga dakwah. Kepengurusan yang sehat akan berimplikasi langsung terhadap suksesnya agenda-agenda dakwah. Sektor ini dapat dipartisi menjadi bebepa bidang, antara lain:

Kesekretariatan

Sekre sebuah lembaga juga bisa berfungsi sebagai *base camp* atau rumah kedua bagi anggotanya. Sekre pun bisa memberikan gambaran bagaimana kinerja sebuah lembaga. Manajemen yang baik terhadap sekre menjadi sebuah tuntutan karena pada dasarnya sekre juga dijadikan tempat transit anggota. Sekre yang baik adalah sekre yang bisa memberikan rasa nyaman dan aman.

Administrasi
Pendataan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan sebuah lembaga seperti surat masuk dan keluar, pendataan anggota, pendataan kebijakan-kebijakan, pendataan proposal kegiatan dan laporan pertanggungjawabannya yang sangat berguna dalam menjaga keberlansungannya agar dapat *sustainable*. Terkadang kebutuhan akan sebuah data administrasi –baru terasa ketika di akhir kepengurusan, dan yang terpenting adalah bagaimana agar pendataan yang baik ini bisa dijadikan pembelajaran yang baik untuk kepengurusan selanjutnya, karena bagaimanapun seseorang akan selalu belajar dari sejarah. Terutama sejarah yang tertulis.

Data dan informasi
Arah gerak dakwah saat ini terkadang harus menyesuaikan dengan objek dakwah. Permasalahan dari kurangnya inovasi dakwah dalam sebuah wilayah seringkali disebabkan karena metode evaluasi yang tidak akurat. Penggunaan asumsi dalam menentukan sebuah keputusan sudah tidak relevan. Sebuah lembaga dakwah harus bergerak dengan data dan fakta yang bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu data dan informasi yang valid dibutuhkan dalam rangka menyusun maupun mengeksekusi sebuah agenda dakwah, agar dakwah yang dilakukan menjadi efektif, efisien dan handal.



Ada beberapa tahapan dalam kaderisasi yang akan dibahas lebih lanjut pada bab kaderisasi, yakni:

1. Tahap *Ta'rif*
2. Tahap *Takwin*
3. Tahap *Tandzhim*
4. Tahap *Tanfdiz*

Keempat tahapan ini adalah sebuah siklus yang selalu di ulang dan dengan evaluasi berkala akan membentuk sebuah pola yang terbaik untuk sebuah lembaga dakwah. Inti dari kaderisasi pada dasarnya memberi dan memberikan kepercayaan. Karena sesungguhnya proses kaderisasi terjadi kerika kader sedang melakukan latihan beramal di lapangan secara langsung.

INTERMEZO

Kaidah Dasar Kaderisasi

1. Rekrutmen (berburu bakat).
2. Pembentukan (cetak jundi).
3. Penyediaan ladang Beramal (manajemen SDM → amanah).
4. Sistem Kontrol Kader.
5. Penyediaan Pelaku Kaderisasi. Re-cycle- (1-4), siklus kembali ke no.1

Kekeluargaan

Nuansa kekeluargaan yang menyelimuti rasa ukhuwah dalam sebuah lembaga dakwah adalah hal yang selalu dinanti. Rasa saling memahami dan terbuka adalah kunci dari pembentukan nuansa keluarga. Mengerjakan sesuatu dengan hati akan lebih optimal ketimbang menjalaninya dengan rasa selain itu. Membangun jiwa-jiwa empatif antara sesama anggota bisa dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan kebiasaan masing-masing LDK dengan sebuah harapan agar setiap anggota menjiwai segala sesuatu yang dijalankannya.

B. Sektor Kaderisasi dan Manajemen Sumber Daya Anggota

Lembaga dakwah juga berfungsi sebagai lembaga pengkaderan. Aktivitas yang dilakukan oleh lembaga dakwah memiliki orientasi terhadap kaderisasi. Dengan paradigma kaderisasi ini diharapkan segala sesuatu yang dilakukan di sebuah lembaga dakwah menunjang proses kaderisasi bagi para kader. Kaderisasi yang bersifat intens dan kontinu bisa dikatakan sebagai kunci keberhasilan proses kaderisasi itu sendiri.
Mentoring dengan jumlah anggota 8-10 orang setiap kelompoknya sering dijumpai dan menjadi tulang punggung kaderisasi.
Pendekatan-pendekatan yang manusiawi terhadap para kader juga dinilai sebagai salah satu cara yang sesuai untuk menerapkan kaderisasi tersebut, dengan cara menyesuaikan materi atau *content* kaderisasi sesuai dengan kapasitas kader. Di sini peran penjenjangan kaderisasi dibutuhkan agar kaderisasi yang diberikan bisa tepat sasaran

C. Sektor Syi'ar dan Pelayanan Kampus

Latar belakang sektor ini adalah untuk mewujudkan syi'ar yang optimal dan tepat sasaran dan pelayanan pada umat yang membutuhkan.

Misi syi’ar dan pelayanan kampus antara lain:

Sinergi : Adanya sinergisasi antara semua agenda dakwah.

Tepat Guna : Adanya *market research* untuk mengetahui "customers behavior" yakni kebutuhan mahasiswa→ spesifik program syi’ar.

Kesinambungan : Gerak syi’ar yang beralur dan kontinu diadakan.

Berkarakter : Pembentukan karakter dengan gerakan secara kultural.

Syi’ar Islam dalam kegiatan LDK adalah salah satu agenda utama lembaga dakwah. Menyampaikan risalah Islam ke khalayak kampus secara luas –tidak boleh ditinggalkan. Dalam syi’ar Islam di kampus, konsep syi’ar pelayanan bisa menjadi sebuah metode yang efektif untuk mendapatkan simpati dari objek dakwah. Pelayanan yang diberikan bisa beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan objek dakwah itu sendiri. Selanjutnya *branding* atau pencitraan terhadap simbol-simbol atau identitas lembaga dakwah yang mewakili Islam itu sendiri haruslah dikemas sedemikian hingga citra positif dan bersahabat dapat tersampaikan dengan baik. Proses pencitraan ini membutuhkan pengenalan medan yang handal serta tim marketing yang bisa berkomunikasi dengan baik melalui media. Akan tetapi, bagaimanapun kekuatan keteladanan dari para kader dakwah adalah media syi’ar yang efektif dan teruji kehandalannya.

D. Sektor Keuangan

Dakwah butuh jihad, dan jihad butuh dana. Saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa ketergantungan lembaga dakwah pada dana menjadi sangat erat. Beberapa lembaga dakwah tidak optimal kinerja dakwahnya dikarenakan pendanaan yang kurang.

LDK adalah organisasi sosial nonprofit, yaitu suatu organisasi mahasiswa yang semua kegiatannya tidak bertujuan untuk mencari laba. Oleh karena itulah setiap LDK, harus memiliki sistem keuangan yang tidak hanya baik tetapi juga sistem yang kreatif agar uang yang hanya sedikit itu bisa efisien dan efektif membiayai agenda dakwah LDK.

Selain itu, manajemen keuangan diperlukan oleh sebuah LDK mengatur lalu lintas dana yang terjadi, pendistribusiannya pada masing-masing aktivitas, serta pertanggungjawabannya pada masyarakat, khususnya lingkungan civitas akademika, sebab dana yang berputar adalah dana dakwah yang harus dipertanggungjawabkan secara moril pada Allah SWT dan secara profesional pada masyarakat intelektual kampus.

Dengan sebuah manajemen keuangan yang rapih serta didukung oleh sistem penggalangan dana yang handal diharapkan setiap lembaga dakwah bisa mapan dari segi keuangan dan dapat menjalankan agenda dakwah dengan optimal. Kuatnya jaringan di sebuah lembaga juga berpengaruh kepada aliran

dana yang ada. Perlu disadari bersama bahwa saat ini jaringan yang kuat lebih dibutuhkan ketimbang individu yang kuat.

E. Sektor Eksternal kampus dan Jaringan

Jaringan saat ini memegang peranan yang signifikan dalam agenda-agenda dakwah. Kekuatan jaringan saat ini bisa memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada sebuah lembaga dakwah, dan tentunya dengan semakin banyak jaringan yang dimiliki sebuah lembaga dakwah, berbagai kemudahan bisa disemai olehnya.

Jaringan-jaringan yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga dakwah antara lain:

Alumni

Basis jaringan yang perlu diperkuat dalam tahap awal sebuah Lembaga dakwah adalah alumni dari lembaga itu sendiri. Alumni memilki sebuah keterikatan moril dengan almamaternya dan biasanya bisa memberikan banyak hal terhadap kemajuan lembaga dakwah.

FS-LDK

Jaringan ke lembaga dakwah lainnya, yang saat ini ternaung dalam FS-LDK. Kekuatan jaringan ini bisa digunakan sebagai studi banding, bertukar informasi serta jaringan yang dimiliki. Jaringan antara lembaga dakwah sejenis ini juga bisa membuka wacana yang lebih luas terhadap arahan kerja yang bisa dijalankan oleh lembaga dakwah lainnya.

Media

Saat ini kekuatan media mendominasi opini yang ada di publik. Kerjasama dengan pihak media seperti media cetak dan elektronik dapat memberikan *branding* tersendiri bagi sebuah lembaga dakwah. Berbagai kerjasama yang bisa dilakukan dengan media antara lain dengan kerjasama promosi kegiatan atau training jurnalistik.

Perusahaan

Kerjasama dengan pihak perusahaan dapat berguna dalam penguatan dalam hal penggalangan dana. Adanya sebuah kerjasama yang rutin dari lembaga dakwah dengan pihak perusahaan dapat membentuk sebuah keterikatan yang positif dan bisa menunjang penggalangan dana yang dilakukan.

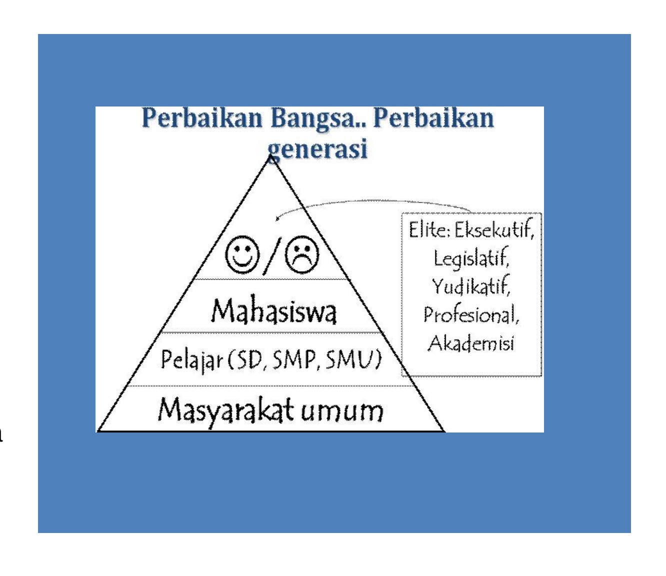


Tokoh atau instansi

Pendekatan ke tokoh bisa dijadikan sebuah wahana untuk diskusi serta kaderisasi kader atau berbagi pengalaman dengan beliau. Kerjasama dengan instansi yang berhubungan dengan lembaga dakwah bisa memperkuat basis lembaga dakwah tersebut di kancah lokal maupun nasional.

F. Sektor Kemuslimahan

Muslimah mempunyai titik tekan tersendiri dalam dakwah. Pendekatan dakwah ke muslimah memilki sebuah ciri khas yang tak bisa begitu saja dilepaskan. Sektor kemuslimahan memegang sebuah peranan untuk mengoordinir seluruh agenda yang berhubungan dengan muslimah, meliputi seluruh sektor yang ada (kaderisasi, syi'ar, internal , dan jaringan). Dengan adanya sebuah sektor yang khusus menaungi bidang kemuslimahan ini diharapkan peran serta dan kontribusi muslimah dalam optimasi dakwah dapat optimal dan tentunya juga dalam rangka maksimalisasi persentuhan dakwah dengan muslimah.



G. Sektor Akademik dan Profesi

Ada sebuah peran mahasiswa yang kadang terlupakan dalam benak kader dakwah di kampus. Ada sebuah peran dakwah yang hanya bisa dilakukan oleh mahasiswa yang terkadang dilupakan dalam menyusun agenda-agenda dakwah di kampus. Mahasiswa pada hakikatnya kuliah dengan tujuan mendapatkan ilmu. Akan tetapi, mahasiswa sering melalaikan fungsi akademiknya di kampus.

Peran serta sektor akademik ini adalah menstimulus mahasiswa agar bisa optimal di bangku kuliah sehingga setelah lulus dapat berkontribusi lebih untuk kemajuan negara. Saat ini teknologi dan ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam kemajuan sebuah bangsa, dan mahasiswa punya peranan dalam mewujudkan fungsi tersebut.

Keprofesian bertujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam hal bidang keilmuan yang diambil di bangku kuliah. Pendekatan ilmiah ini diharapkan

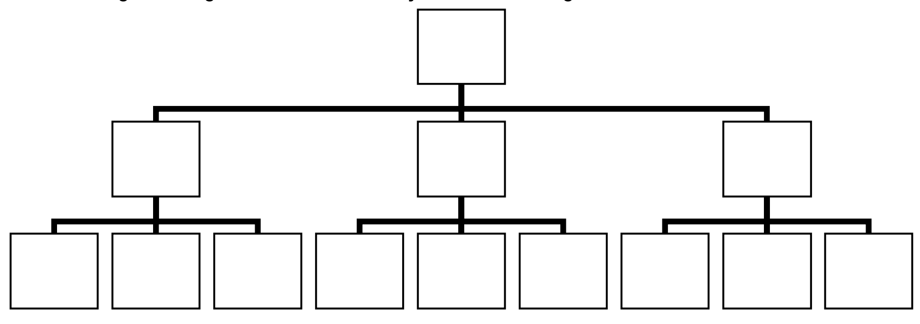
dapat mengasah kemampuan mahasiswa dengan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki untuk kemajuan dakwah.

IV. STRUKTUR KEPENGURUSAN

Berdasarkan pola komunikasi, struktur suatu LDK mempunyai dua tipe.

A. Tipe Piramida

Pada tipe ini pola komunikasi dilakukan ke bawah dan terdiri atas satu lapis. Organisasi yang terbentuk berdasarkan tingkatan pengawasan dari atas ke bawah. Tipe ini merupakan tipe yang paling sederhana. Melukiskan organisasi bentuk *line* yaitu memperlihatkan peran dan wewenang orang-orang dalam suatu kelompok untuk mengambil keputusan terakhir dalam soal-soal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan utama organisasi.



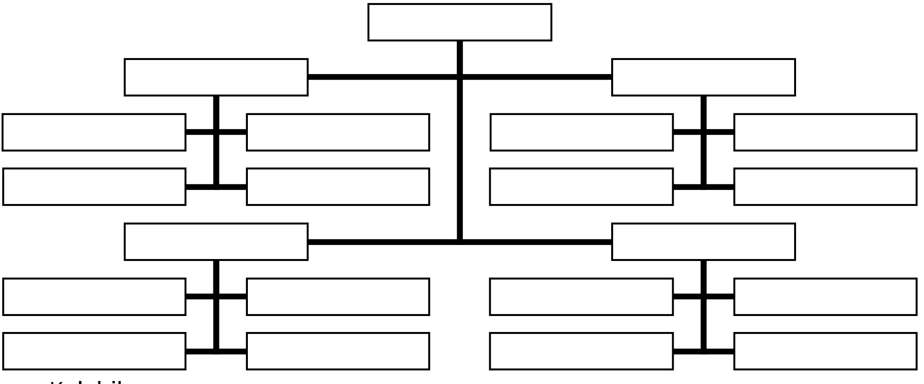
Kelebihan:
Komunikasi efektif karena informasi mudah tersampaikan.
Kelemahan:

a. Tugas banyak menumpuk karena dibebankan pada satu pihak.
b. Kontrol terhadap anggota relatif kurang.
c. Operasional suatu organisasi tidak efektif.

B. Tipe Vertikal

Pola komunikasi dengan tipe vertikal dilakukan lebih dari satu lapis. Pada dasarnya tipe ini menyerupai tipe yang pertama, dalam hal lalu lintas kekuasaan tetap dijalankan dari atas ke bawah. Bentuk ini, baik sekali digunakan terutama untuk melukiskan organisasi yang mempunyai dua macam kesatuan, yaitu kesatuan penasihat atau pembantu, sedangkan baris yang kiri untuk melukiskan kesatuan pokok.





Kelebihan:

a. Pengontrolan anggota lebih mudah dilakukan karena struktur terbagi menjadi sub-sub bidang.
b. Pembagian amanah lebih spesifik sehingga tidak terjadi penumpukan tugas.
c. Setiap SDM dapat diberdayakan.

Kelemahan:

Penyampaian informasi tidak efektif.

REFERENSI

- Spmn,Tim,2004. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, Studia Pustaka:Depok
- GAMAIS ITB, 2007. *AD / ART periode 2007-2008*, Bandung
- GAMAIS ITB, 2007.*Blue Print Transisi GAMAIS ITB*, Bandung,
- ROHIS UNDIP,2007.*Komitmen Bersama*, Semarang
- SALAM UI,2006. *MMS SALAM 08,* Depok,
- Sandhiyuda, Arya, 2006.*Renovasi Dakwah Kampus*, KAF Publishing:Jakarta
- Wibowo, B.S,dkk,2003. *SHOOT TRUSTCO*, PT Syamil Cipta Media:Bandung



BAB V
SISTEM DAN MEKANISME KESEKRETARIATAN

Abstraksi

Kesekretariatan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam menyokong kehidupan suatu Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Bagaimana sistem pengelolaan administrasi, sistem manajemen pengarsipan data dan informasi, sampai bagaimana kerapian sekretariat sebagai "rumah" bagi pengurus menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nafas kehidupan sebuah LDK. Apalagi dengan semakin banyak "catatan sejarah" dan kemajuan yang dicapai serta seiring dengan semakin bertambahnya usia LDK, kerapihan dan kelengkapan administrasi pun menjadi semakin penting.

Di dalam bab ini akan dijabarkan segala hal yang berkaitan dengan kesekretariatan. Elemen yang dibutuhkan, fungsi utamanya, bagaimana manajemen administrasi dan pengarsipan, sampai kepada contoh-contoh dan lampiran yang mudah-mudahan bisa menjadi rujukan dalam menyusun sistem dan mekanisme kesekretariatan yang baik di dalam tubuh LDK.

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis



enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah Mengajarkannya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (hutang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."
(Q.S. Al-Baqarah : 282)

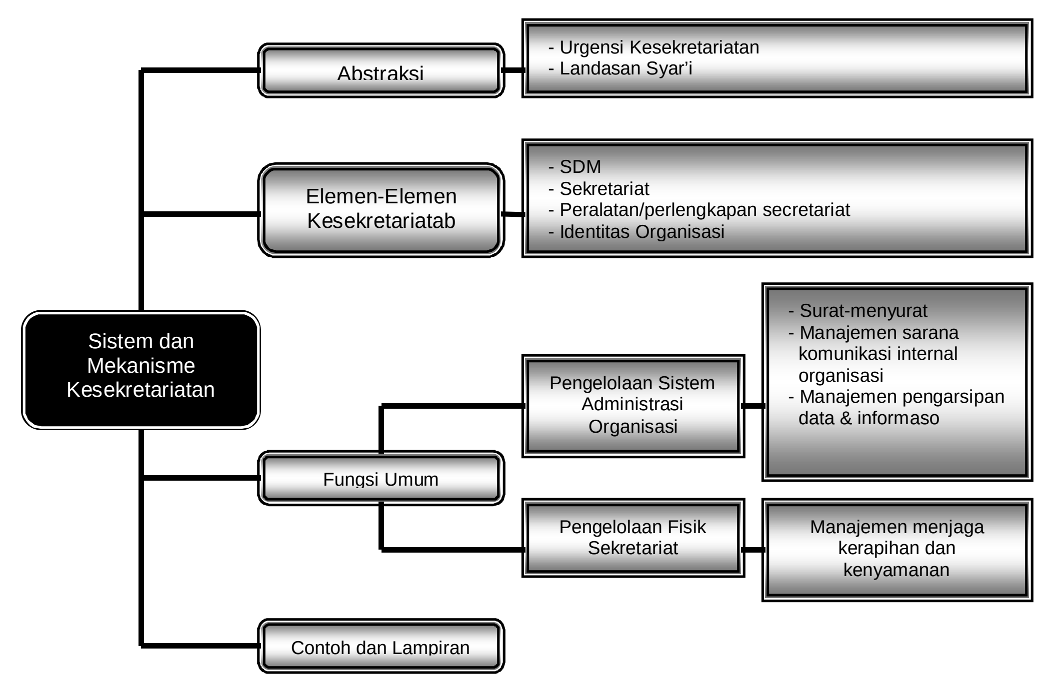
Bahkan ayat terpanjang dari Al-Qur'an di atas pun mengajarkan kepada kita tentang "rapi administrasi". Dan sudah seharusnyalah bagi kita orang-orang yang beriman meyakini bahwa tidaklah Allah memerintahkan sesuatu melainkan ada manfaat atau hikmah di dalamnya. Maka sudah sepantasnyalah bagi kita untuk rapi administrasi dalam segala hal, apalagi dalam mengelola sebuah organisasi keislaman yang kita namakan Lembaga Dakwah Kampus ini.

Taujih Robbani

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (QS. Ash-Shaff : 4)



Mind Map



I. Elemen Kesekretariatan

Ada empat elemen pokok yang harus ada di dalam menjalankan sistem kesekretariatan ini, yaitu :

A. Sumber Daya Manusia/Pengurus

Sebuah sistem tidak mungkin bisa dijalankan tanpa ada manusia yang menjalankannya, termasuk kesekretariatan ini. Sebuah LDK, sebaiknya memiliki divisi atau biro tersendiri yang SDMnya khusus mengelola sistem kesekretariatan. Biro ini biasanya bersifat internal karena bertugas mendukung kinerja intern organisasi.

B. Sekretariat

Sebuah LDK pun harus memiliki tempat tersendiri sebagai *basecamp*, yang berfungsi sebagai pusat administrasi serta tempat silaturahim, bekerja, dan berkoordinasi antar pengurus. Untuk LDK yang sudah resmi dan memiliki sekretariat formal, tentu saja sekretariat ini juga memiliki peran tambahan yang



menyokong eksistensi kelembagaan. Namun bagi LDK yang belum resmi ataupun sudah resmi namun belum memiliki sekretariat formal, hal ini tidaklah menjadi masalah. Karena yang menjadi poin penting bukanlah formal atau tidak formalnya sekretariat, tapi bagaimana agar fungsi "basecamp" dari sebuah sekretariat bisa berjalan. Maka tidaklah masalah ketika sebuah kontrakan, sebuah mihrab mesjid, atau bahkan kosan seorang pengurus yang menjadi sekretariat sebuah LDK. Karena ingat, yang menjadi poin penting adalah berjalannya fungsi sebuah sekretariat.

C. Peralatan dan Perlengkapan Kesekretariatan

Bagaikan mahasiswa yang pasti memiliki pulpen sebagai peralatan standarnya, maka begitu pun dengan kesekretariatan yang pasti memiliki peralatan dan perlengkapan standar minimum untuk bisa menjalankan fungsinya.

Peralatan dan perlengkapan standar minimum yang pada umumnya diperlukan antara lain:

1. Lemari untuk menyimpan barang-barang/inventaris dan juga arsip-arsip data dan informasi organisasi.
2. Perangkat komputer.
3. Peralatan kantor/alat tulis (spidol, *staepler*, mistar, dll.).
4. Sarana komunikasi pengurus, antara lain papan tulis/papan pengumuman/papan komunikasi (pakom) serta buku komunikasi antar pengurus (bukom).
5. Alat-alat kebersihan (sapu, tempat sampah, lap, dll.).

D. Identitas Organisasi

Mau tidak mau, suka tidak suka, sebuah LDK adalah wajah perwakilan Islam di mata kampus. Dan tentu saja sudah menjadi kewajiban bagi sebuah LDK untuk meninggikan nama Islam, yang pada hakikatnya memang sudah tinggi dan mulia lewat produk-produk yang dihasilkan. Ketika produk-produk ini dilempar ke pasar, maka identitas organisasi inilah yang akan akan menjalankan fungsinya untuk menjawab pertanyaan siapa yang membuat produk ini. Ketika produk ini baik, maka dengan peran identitas organisasi, nama LDK akan ikut baik dan terangkat, dan akhirnya secara otomatis juga mengangkat nama Islam. Dan identitas organisasi juga akan menjadi salah satu elemen penyokong eksistensi organisasi.

Identitas organisasi merupakan tanda pengenal dasar atau ciri khusus dari suatu organisasi yang membedakannya dari organisasi lain. Biasanya, identitas organisasi direalisasikan dan divisualisasikan dengan sebuah logo/lambang LDK.



Logo/Lambang Organisasi

Logo merupakan sarana visual dan identitas yang mudah dikenal. Oleh karena itu, logo organisasi harus dibuat sejak awal dan sebaiknya tidak berubah-ubah (memiliki standar). Standardisasi pembuatan logo terkait dengan:

a. Bentuk logo, misalnya bulat, kotak, persegi panjang, elips, dll.
b. Ukuran standar logo, biasanya untuk kop surat.
c. Bentuk tulisan pada logo.
d. Warna logo.
e. Makna logo.

Logo sebaiknya memiliki makna yang sesuai dengan visi dan tujuan organisasi. Bentuk logo pun sebaiknya tidak terlalu rumit sehingga mudah diketahui maknanya.

Sekarang, tugas kesekretariatan adalah bagaimana menggunakan identitas organisasi ke dalam perangkat-perangkat organisasi yang ada, seperti:

1. Papan nama

   Digunakan untuk menunjukkan letak sekretariat LDK, terdiri dari nama organisasi, logo/lambang, nomor kontak (telp/hp), alamat email. Pasang atau letakkan papan nama ini di tempat yang mudah terlihat, misal di depan sekretariat.

2. Perlengkapan surat-menyurat

   a. Kop surat

      1) Kop surat menggunakan logo LDK standar, umumnya pada bagian kiri atau kanan atas kertas
      2) Kop surat umumnya mencantumkan alamat sekretariat selengkap mungkin di bawah nama LDK atau di bagian bawah kertas, termasuk mencantumkan nama kota, kode pos, nomor kontak (telp/hp), dan alamat email.
      3) Penggunaan kertas (jenis, ukuran, berat) harus sama/standar setiap kali LDK mencetak kop surat baru, sebaiknya HVS 80 gram, semakin banyak jumlah yang dicetak, maka harga cetak bisa semakin murah.
      4) Tipe huruf sebaiknya konsisten.

   b. Memorandum

      Yaitu suatu bentuk komunikasi tertulis intern organisasi (antar divisi/biro). Merupakan surat sederhana yang sifatnya formal, ukuran biasanya adalah ½ kwarto.

   c. Amplop surat



Amplop surat umumnya juga mencantumkan logo, nama, dan alamat LDK. Sebaiknya didesain senada dengan kop surat, dan ukuran standar amplop kabinet.

d. Stempel/Cap

Stempel atau cap merupakan bukti validitas/legalitas/keabsahan dari surat yang dikeluarkan LDK. Stempel harus disimpan/tidak boleh dibawa keluar karena menyangkut nama suatu organisasi. Stempel juga boleh dibuat oleh kepanitiaan-kepanitiaan besar dalam LDK. Pencantumannya dapat dilihat pada *penjelasan fungsi administrasi.*

4. Kartu nama

Kartu nama digunakan terutama untuk pengurus yang sering berhubungan dengan pihak luar/eksternal LDK. Biasanya kartu nama ini dimiliki oleh BPH, Humas, dll. Selain memudahkan komunikasi, juga berfungsi sebagai identitas pribadi pengurus yang bersangkutan.

Ataupun pada perangkat-perangkat non permanen atau insidental seperti pada acara-acara syi'ar, seperti:

1. Bendera

   Umumnya digunakan untuk kegiatan-kegiatan syi'ar LDK.
2. Pin
3. Plakat
4. Stiker, dll.

II. Fungsi Umum Kesekretariatan

Secara umum, ada dua fungsi kesekretariatan, yaitu:

A. Pengelolaan sistem administrasi organisasi

Turunan dari fungsi ini adalah:

a. pengelolaan surat masuk dan pembuatan surat keluar baik internal maupun eksternal organisasi,

b. pengelolaan sarana komunikasi internal pengurus organisasi, seperti papan informasi/pengumuman, papan komunikasi, dan buku komunikasi,

c. manajemen pengarsipan data dan informasi.

B. Pengelolaan fisik sekretariat

Bagaimana sekretariat sebagai *basecamp* bagi pengurus yang mencakup fungsi koordinasi dan silaturahim bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Bagaimana kerapian dan kenyamanan sekretariat menjadi salah satu faktor yang



mempengaruhi berjalannya fungsi sekretariat, dan fungsi sekretariat yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja organisasi.

C. Sekretariat pun berfungsi sebagai pusat administrasi, sehingga kinerja fungsi yang pertama (Pengelolaan sistem administrasi organisasi) pun dipengaruhi oleh bagaimana fungsi pengelolaan sekretariat ini berjalan.

Di dalam struktur sebuah LDK, pada umumnya fungsi yang pertama dijalankan oleh seorang sekretaris, sedangkan fungsi yang kedua dijalankan oleh divisi/biro rumah tangga.

Kini dijelaskan lebih mendetil lagi tentang kedua fungsi tersebut.

A. Pengelolaan Sistem Administrasi Organisasi

1. Pengelolaan Surat

1. Surat Masuk
   a. Standardisasi Surat Masuk
      1) Penerimaan surat
         Surat yang diterima langsung disortir berdasarkan kepada siapa surat itu ditujukan, untuk selanjutnya dapat diproses oleh pihak yang bersangkutan setelah dilakukan *pencatatan awal* yang akan dijelaskan pada bagian *pencatatan/pendokumentasian* surat berikut ini.
      2) Pencatatan/pendokumentasian surat
         Surat yang diterima dicatat dalam *buku registrasi surat masuk*, terkait dengan hal-hal:
         a) nomor urut,
         b) tanggal masuk,
         c) tanggal dan nomor surat,
         d) nama dan alamat pengirim,
         e) tujuan/pihak yang dituju,
         f) perihal,
         g) lempiran,
         h) keterangan tambahan.



Contoh pendokumentasian/pencatatan surat masuk

No	Tgl Masuk	Pengirim & Alamat	Tgl & No Surat	Perihal	Tujuan	Lampiran	Ket.
1	5 Juni 2007	FSI FEUI, Depok	1 Juni 2007	Undangan	Dept.	Susunan	
			002/Kaderisasi/FSI	Seminar	Syiar	Acara	
			FEUI/e/ VI/07				

Untuk *pencatatan awal* yang meliputi data a sampai e dilakukan sebelum proses penyortiran surat. Sedangkan untuk data yang lainnya (f sampai h) dilakukan setelah pihak yang bersangkutan mengembalikan berkas suratnya kepada pihak kesekretariatan yang akan dijelaskan pada bagian *penyimpanan surat* berikut ini.

3) Penyimpanan surat

   Setelah pihak yang bersangkutan selesai membaca, berkas surat kemudian dikembalikan kepada pihak kesekretariatan untuk selanjutnya disimpan oleh:

   a. Kesekretariatan (surat asli, untuk keperluan pengarsipan).
   b. Pihak yang bersangkutan, bila perlu (fotokopi).

2. Surat Keluar
   a. Standardisasi surat keluar
      1) pembuatan surat

         Surat yang ditujukan untuk pihak eksternal dan surat balasan (atas surat masuk) dibuat oleh bagian kesekretariatan atas permohonan dari pihak yang berkepentingan. Untuk LDK yang arus keluar-masuk suratnya sudah cukup banyak, pembuatan surat sebaiknya dilakukan oleh pihak yang berkepentingan agar kesekretariatan tidak terbebankan oleh pembuatan surat yang banyak. Namun kesektetariatan tetap menjadi terminal keluar-masuknya surat untuk pemberian nomor dan pengarsipan surat. Atau pihak yang berkepentingan terlebih dahulu membuat konten utama surat



(perihal, tujuan, lampiran) sebelum diajukan kepada pihak kesekretariatan, sehingga pihak kesekretariatan hanya tinggal menambahkan pengirim, tanggal, dan nomor surat untuk kemudian dibuat menjadi kesatuan surat yang utuh.

2) Pencatatan surat

   Surat yang dibuat lalu dicatat dalam *buku registrasi surat keluar*, terkait dengan:

   a) nomor urut,
   b) tanggal keluar,
   c) dari (pengirim),
   d) nama dan alamat yang dituju,
   e) tanggal dan nomor surat,
   f) perihal/ditujukan untuk urusan,
   g) lampiran,
   h) keterangan tambahan.

3) Penomoran surat

   Penomoran surat dibuat secara standar/baku oleh bagian kesekretariatan.

   Contoh penomoran surat :

   Nomor : 001/DDD/LDK/n/BB/TT

   001 = nomor urut surat

   DDD = divisi/biro yang berkepentingan membuat surat

   LDK = nama LDK

n = pada bagian ini diisi oleh kode huruf i atau e, yang berarti :

   i = intern organisasi

   e = ekstern organisasi

BB = bulan, ditulis dengan angka romawi

TT = tahun, ditulis dengan angka arab

Contoh standardisasi penomoran surat LDK Gamais ITB:

Nomor = 001/V.1/Gamais ITB/e/VI/07

- 001 menunjukkan nomor urut surat
- V.1 adalah kode untuk Depkon (Departemen Ekonomi). Ini berarti divisi/biro yang berkepentingan membuat surat ini adalah Depkon.



- Gamais ITB adalah nama LDK yang mengeluarkan surat ini.
- e, berarti surat ini ditujukan untuk pihak diluar (ekstern) LDK.
- VI, berarti surat ini dibuat pada bulan ke-6, yaitu bulan Juni.
- 07, berarti surat ini dibuat pada tahun 2007

Penomoran untuk kepanitiaan
Penomoran untuk surat kepanitiaan diserahkan kepada kegiatan masing-masing dengan tetap dilaporkan ke kesekretariatan. Namun tetap dengan standar minimum informasi nomor surat, berupa:
Nomor urut surat/Nama Kepanitiaan/LDK/n/bulan/tahun
Contoh : 003/LIME/Gamais ITB/e/V/07.

4) Penyimpanan surat
Surat yang telah dibuat kemudian digandakan untuk diarsipkan dan dicatat dalam *buku registrasi surat keluar.*

b. Contoh pendokumentasian/pencatatan surat keluar

No.	Tgl keluar	Dari	Tujuan	Tgl dan No. Surat	Perihal	Lampiran	Ket.
1	26 Juni 2007	Depkon	Percetakan Fitrah Rabbani	23 Juni 2007 001/V.1/Gamais ITB/e/VI/07	Permohonan kerjasama	1 buah proposal	



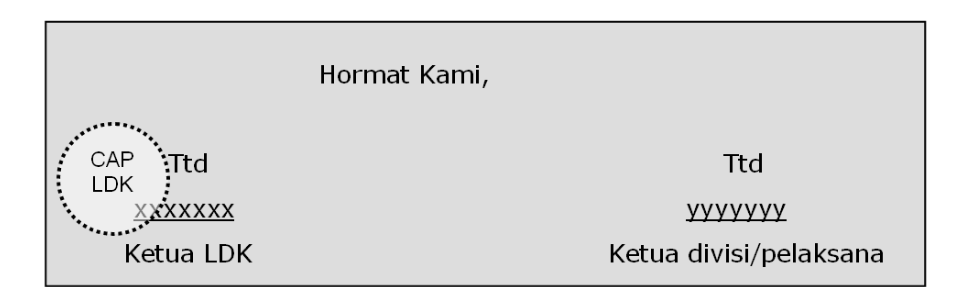
Pihak yang menandatangani/menyetujui

Surat yang telah dibuat lalu ditandatangani oleh pihak yang bersangkutan, yaitu:

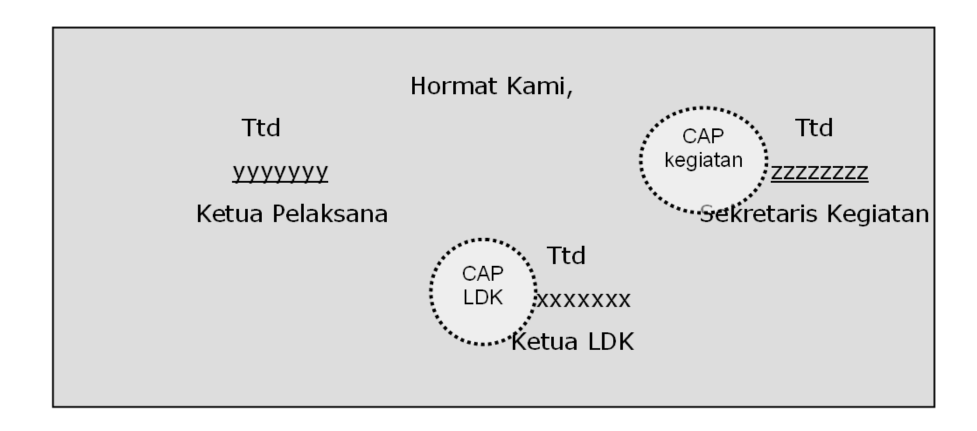
1. Surat Keputusan, ditandatangani oleh Ketua/Sekretaris Umum.



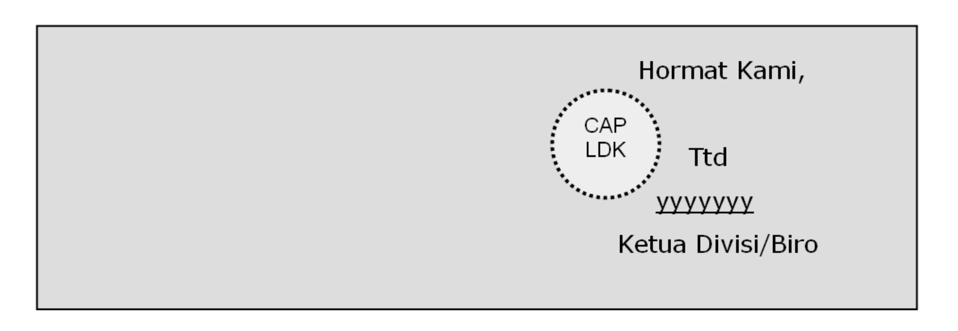
2. Surat kepada pihak luar yang bersifat administratif/umum/tidak mengikat (misalnya surat permohonan, surat izin) ditandatangani oleh Ketua/Sekretaris Umum dan ketua divisi *atau* ketua pelaksana kegiatan yang bersangkutan.



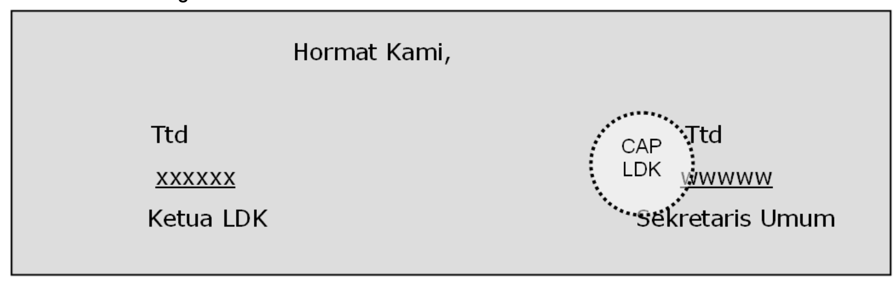
3. Surat kepada pihak luar yang bersifat mengikat dalam suatu hubungan kerjasama, ditandatangani oleh Ketua/Sekretaris Umum, ketua pelaksana, *dan* sekretaris kegiatan yang bersangkutan.



4. Surat kepada pihak intern atau memorandum, ditandatangani oleh ketua/sekretaris divisi yang bersangkutan.



5. Ucapan terima kasih atas sumbangan/partisipasi/sponsor/bantuan lain ditandatangani oleh ketua/Sekretaris Umum.



6. Surat Izin Kegiatan kepada pejabat/birokrat kampus yang bersangkutan.




Hormat Kami,

CAP LDK — Ttd
xxxxxx
Ketua LDK

CAP kegiatan — Ttd
wwwww
Ketua Panitia

Ttd

yyyyy
Pejabat yang bersangkutan

2. Sarana Komunikasi Internal Organisasi

Sarana komunikasi internal organisasi yang biasanya dikelola oleh kesekretariatan adalah papan pengumuman/informasi, buku komunikasi (bukom), dan papan komunikasi (pakom).

a. Papan Pengumuman/Informasi

Papan ini berisi pengumuman/informasi yang bersifat general untuk seluruh pengurus, seperti timeline kegiatan organisasi, taushiyah, pengingat agenda organisasi yang sudah dekat, dll. Sebaiknya papan pengumuman/informasi ini diletakkan di tempat yang *central* dan mudah dilihat oleh pengurus di dalam sekretariat.

b. Buku Komunikasi (Bukom)

Fungsi buku komunikasi ini lebih kepada sarana komunikasi dan *sharing* bebas antar pengurus. Setiap pengurus bisa menyampaikan secara pribadi apa yang ingin disampaikan kepada seluruh pengurus yang lain secara umum, seperti ide-ide yang terpikirkan, permasalahan organisasi, saran dan kritik, taushiyah, dll. Dengan ini, diharapkan komunikasi antar pengurus bisa berjalan dengan baik.

Untuk pengelolaannya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- Tempat penyimpanan

  Usahakan bukom memiliki tempat penyimpanan yang tetap di dalam sekretariat, jangan disimpan di sembarang tempat sehingga ketika mencari mudah ditemukan.

- Sistem pergiliran bukom

  Ada dua opsional yang bisa diterapkan dalam sistem pergiliran bukom, yaitu sistem pergiliran wajib dan sistem pergiliran bebas. Pada sistem pergiliran wajib setiap pengurus memiliki jatah wajib memegang bukom ini, sedangkan pada sistem pergiliran bebas setiap pengurus bebas bergiliran untuk memegang bukom ini.

  Hal yang penting dari dua sistem pergiliran ini adalah sistem kontrol terhadap bukom. Untuk sistem pergiliran wajib, sistem pencatatan



pergiliran harus jelas dari tanggal sekian sampai tanggal sekian bukom ada di tangan siapa. Dan sistem pencatatan ini harus tersosialisasi dan terpublikasi secara baik kepada seluruh pengurus sehingga seluruh pengurus mengetahui kapan jadwalnya mengambil dan mengembalikan bukom. Untuk sistem pergiliran bebas, harus ada lembar kendali yang baik, yang mencatat minimal nama peminjam, divisi/biro, tanggal peminjaman, tanggal pengembalian.

- Aturan bukom
  Jangan lupa dibuat aturan dasar dalam menggunakan bukom, seperti adab-adab menulis bukom, batas maksimum peminjaman, dan aturan-aturan lain yang bisa disesuaikan.

c. Papan Komunikasi (Pakom)

Pakom adalah tempat dimana komunikasi antar divisi/biro berjalan. Papan ini di *split* atau dibagi-bagi sesuai divisi/biro yang ada. Memorandum yang berisi pesan yang ingin disampaikan ditempel pada pakom ini di bagian divisi/biro yang dituju untuk kemudian bisa dibaca dan ditindaklanjuti oleh divisi/biro yang bersangkutan.

Untuk lebih efisiennya, pakom bisa diintegrasikan dengan kotak surat masuk sehingga surat masuk yang telah disortir bisa langsung disimpan di pakom sesuai dengan divisi/biro yang bersangkutan.

3. Manajemen Pengarsipan Data dan Informasi

Sistem pengarsipan/penyimpanan data dan informasi harus dilakukan secara berkesinambungan selama LDK masih terus berjalan. Kemajuan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh LDK dapat dilihat dari dokumen-dokumen yang disimpan dengan rapi dan baik. Sebaliknya, pengarsipan yang kacau dapat menghambat kemajuan LDK yang bersangkutan.

a. Dokumen yang diarsipkan

Dokumen yang disimpan antara lain:

1. Arsip pendirian LDK (AD/ART, bentuk dan struktur LDK, job desk, dll.)
2. Sistem dan mekanisme standar LDK.
3. Program kerja dan laporan pertanggungjawaban per periode kepengurusan.
4. Proposal dan laporan pertanggungjawaban per kegiatan/kepanitiaan.
5. Database pengurus/SDM.
6. Database pihak eksternal (lembaga, LDK, donatur, dll.).
7. Administrasi sehari-hari (surat keluar/masuk, pengelolaan papan informasi/mading, catatan harian, dll.).



b. Bentuk pengarsipan

1. Dalam bentuk dokumen tertulis *(hardcopy*), minimal 2, satu buah untuk dipinjam atau dipelajari, sedangkan satu lagi untuk arsip sejati.
2. Dalam bentuk *softcopy* (disket, CD, dll.), backup CD (lebih tahan lama) & portable harddisk (harddisk yang dapat dibawa-bawa → kecil).

c. Akses dan keamanan atas arsip

Karena pengarsipan terkait erat dengan penyimpanan, maka:

a. Dokumen yang bersifat penting, rahasia, dan strategis disimpan pada fasilitas yang tertutup/terkunci yang hanya dapat diakses oleh bagian kesekretariatan dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya. Bila ada komputer, *files* harus menggunakan *password* atau sarana keamanan lainnya.
b. Dokumen yang bersifat umum dan dibutuhkan sehari-hari, misalnya database pihak eksternal, dapat ditempatkan pada fasilitas terbuka/tak terkunci (*accessable*) dengan tetap dikontrol oleh bagian kesekretariatan agar tidak hilang dan tidak diubah, contoh: file-file yang dibuat dengan fasilitas Microsoft Excell → sebaiknya digunakan fasilitas *protection*.
c. Setiap dokumen (terutama dokumen penting), baik dalam bentuk *hardcopy* ataupun *softcopy*, sebaiknya ada cadangannya/*back up*, sehingga bila hilang atau rusak, ada penggantinya.

d. Kontrol terhadap pengarsipan

Setiap akses terhadap dokumen organisasi sebaiknya diketahui oleh bagian kesekretariatan atau pengurus yang piket jaga setiap hari. Kelengkapan dokumen sebaiknya dicek secara periodik oleh bagian kesekretariatan, misalnya sebulan sekali. Termasuk di antaranya menindak pengurus yang menyalahi aturan kesekretariatan.

e. Standardisasi folder (penyimpanan arsip)

Agar mudah diakses, arsip harus dikategorikan menurut jenisnya (misalnya surat keluar, surat masuk, dll.). Kode-kode pengarsipan dapat disesuaikan menurut jenis dokumen yang diarsipkan. Penempatan/penyimpanan arsip kemudian disusun sesuai dengan urutan kode yang telah dibuat atau bisa juga dokumen disimpan sesuai dengan klasifikasi divisi yang berkepentingan. Misalnya Database Program Adik Asuh disimpan dalam folder Departemen Peduli. Untuk itu, setiap divisi/departemen/biro harus mempunyai folder/laci/tempat penyimpanan sendiri-sendiri.



B. Pengelolaan Fisik Sekretariat

Hal yang pada umumnya dilakukan untuk pengelolaan fisik secretariat antara lain:

1. Membuat jadwal piket bersih-bersih, membereskan sekretariat untuk setiap pengurus per hari (reguler). Dan juga sebaiknya ada satu waktu untuk membersihkan sekretariat secara total yang dilakukan secara berjama’ah, misal BPH + pengurus (insidental).
2. Pembuatan aturan dalam penggunaan sekretariat dan barang-barang yang ada di dalamnya.



REFERENSI

AD/ART Gamais

Blue Print Transisi

Tim SPMN FSLDK Nasional. 2004. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus.* Studia Pustaka : Depok

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.



BAB VI

MANAJEMEN SYI'AR

Abstraksi

Syi'ar merupakan salah satu ujung tombak dalam dakwah kampus. Untuk menjalankan syi'ar yang baik diperlukan pengetahuan dasar tentang syi'ar, sarana-sarana yang dapat dimanfaatkan untuk syi'ar, dan cara menangani syi'ar agar tepat sasaran. Untuk itu bab tentang manajemen syi'ar ini dilengkapi dengan overview syi'ar yang memberikan pengetahuan dasar tentang syi'ar, media yang dapat dimanfaatkan untuk syi'ar sampai kegiatan konkretnya, alur/tahapan penting syi'ar yang meliputi planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluating. Untuk lebih lengkapnya maka akan diberikan flow chart isi bab ini, yaitu:

Mind Map

Manajemen Syi'ar

1. Overview
   - A. Definisi Syi'ar
   - B. Tujuan Syi'ar
   - C. Urgensi Syi'ar
   - D. Parameter Keberhasilan
   - E. Strategi Implementasi

2. Media Syi'ar
   - A. Syi'ar Melalui Media Non-even
   - B. Syi'ar Melalui Media Even

3, Alur Syi'ar
   - A. *Planning*
   - B. *Organizing*
   - C. *Actuating*
   - D. *Controlling*
   - E. *Evaluating*

4. Suplemen Syi'ar

5. Manajemen Kepanitiaan

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh dan berkata, ‘sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri’.”
(QS. Fushshilat : 33)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan cara yang hikmah dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih Mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”
(QS. An-Nahl : 125)

Analisis Kebutuhan Lembaga Dakwah Kampus

	Pra-Mula	Mula	Madya	Mandiri
Syi’ar	Syi’ar Islam dengan cara dakwah kultural dan fardiyah. Cara ini dinilai paling efektif menimbang lembaga dakwah formal belum terbentuk. Membentuk para kader yang bisa menjadi teladan di kampus.	Syi’ar Islam sudah lebih termanajemen dengan baik. *Syi’ar Dakwiy* dengan cara yang sederhana (padat karya) dan *Syi’ar Khidamy* bersifat pelayanan ritual ibadah.	Adanya pembinaan massa yang kontinu. Syi’ar sudah memiliki alur dan tujuan yang strategis. Pelayanan yang bersifat muamalah akan masa kampus mulai berkembang.	Menjadi *opinion leader* di kampus.
Media	Media syi’ar sederhana (buletin,kertas taushiyah).	Adanya media yang menunjukkan simbol atau identitas Islam yang diwakili oleh LDK (spanduk, baligho).	Penggunaan media elektronik sudah ada (web dan blog). Media yang digunakan bervariatif dan terencana dengan baik.	Penguatan jaringan media. Penggunaan multimedia dalam syi’ar.

MANAJEMEN SYI'AR

I. OVERVIEW

A. Definisi Syi'ar

Syi'ar dalam bahasa sederhana dapat diartikan mengajak, menyeru, atau mempengaruhi pada sesuatu. Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa syi'ar Islam kampus bermakna mengajak, menyeru, atau mempengaruhi orang lain kepada jalan Islam dalam ruang lingkup kampus khususnya.

B. Tujuan Syi'ar

Tujuan umum syi'ar:

1. Tegaknya kalimat Allah di lingkungan kampus sehingga tidak ada lagi fitnah dan *dien* seluruhnya hanyalah bagi Allah.
2. Terbentuk masyarakat kampus bercirikan intelektualitas dan profesionalitas menuju kebangkitan Islam.

Tujuan khusus syi'ar:

1. Menjadikan LDK sebagai *leader opinion* (berpengaruh) di kampus.
2. Meningkatkan aktivitas pelayanan dan penyadaran bagi masyarakat kampus.
3. Terciptanya citra positif LDK yang mengakar di kalangan kampus.
4. Menjadikan kampus sebagai pendukung/basis dakwah Islam.
5. Terjalinnya ukhuwah islamiyah di lingkungan kampus menuju kesatuan umat.

C. Urgensi

Karena syi'ar merupakan salah satu sarana dakwah yang sangat efektif maka keberlangsungan pelaksanaannya sangatlah penting. Urgensi syi'ar tersebut di antaranya:

INTERMEZO
Urgensi Syi'ar Islam Kampus: Syi'ar ke dosen? Urgen kah?

Seringkali kita terlupa melibatkan dosen dalam aktivitas syi'ar kita, padahal syi'ar ke dosen tidak kalah pentingnya dengan syi'ar ke mahasiswa, bahkan kadang lebih penting. Terutama jika terdapat *konstalasi demografi* (penurunan jumlah) dosen muslim dalam kampus tersebut –yang kadang tidak disadari.

Masalahnya seringkali kita sulit menemukan media yang tepat untuk melakukan syi'ar ke dosen. Salah satu penyebabnya misalnya karena syi'ar ke mahasiswa berbeda dengan saat kita melakukan syi'ar ke dosen. Mahasiswa bisa kita beri taushiyah, sementara dosen?

Satu hal yang menarik untuk dicoba yang sering tak terpikirkan oleh kita, mengajak dosen sebagai subjek syi'ar kita, bukan sebagai objek dakwah kita.

Ya, dosen sebagai subjek syi'ar, sebagai pengisi acara. Tugas kita menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi dosen tersebut dengan tetap mengaitkan pada dunia Islam. Secara tidak langsung dosen tersebut akan menyiapkan materi sembari mempelajarinya. Nah, di situlah letak syi'ar untuk ke dosennya.

Masih ingin mengundang pengisi terkenal dari luar kampus? Jangan lupakan dosen...



INTERMEZO
Strategi Implementasi:
Empat pilar syi'ar Gamais ITB

Setiap kali kegiatan syi'ar dan pelayanan akan dilaksanakan oleh Gamais, ada 4 hal yang senantiasa menjadi perhatian, garis besar keberjalanan, sekaligus parameter utama keberhasilannya:

1. Keterlibatan Massa
   Sudah menjadi kepastian apresiasi dan keterlibatan massa yang besar menjadi salah satu harapan utama dilaksanakannya suatu kegiatan, tak terkecuali kegiatan syi'ar. Keterlibatan massa yang dimaksud terdiri dari keterlibatan (1) objek syi'ar, (2) subjek/pelaku syi'ar, dan (3) link/jaringan pendukung kegiatan syi'ar.
2. Ketersampaian Nilai
   Sekalipun massa yang terlibat berjubel banyaknya, semua seolah akan percuma saja manakala tak ada nilai-nilai Islam dan kebaikan yang tersampaikan. Perlu ada semacam *feed back* dalam bentuk kuesioner misalnya untuk memastikan ketersampaiannya.
3. Dana yang sehat
   Poin ini seringkali kurang begitu diperhatikan, padahal keberlangsungan suatu kegiatan syi'ar sebagian besar disokong oleh ketersediaan Dana.
4. Dokumentasi
   Poin yang seolah tak begitu penting, namun sebenarnya ketika kita mendokumentasikan sesuatu pada dasarnya kita tengah menorehkan tinta sejarah untuk masa yang akan datang. Ia bisa berfungsi sebagai album kenangan sekaligus buku pelajaran. Kegiatan besar tanpa dokumentasi bahkan bisa jadi lebih buruk ketimbang kegiatan sederhana dengan dokumentasi yang baik.

1. Kampus adalah tempat yang bebas dan merupakan salah satu sarana yang sangat efektif untuk penyebaran berbagai ideologi dari banyak kelompok (akibat banyaknya kepentingan) sehingga peran syi'ar Islam sangat dibutuhkan untuk meng-*cover* "syi'ar-syi'ar" dari kelompok lain.
2. Masyarakat kampus yang merupakan tokoh intelektualitas muda bangsa yang nantinya akan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa maka harus disirami dan dibekali dengan nilai-nilai Islam dengan harapan mereka dapat menjadi barikade pendukung dakwah.
3. Syi'ar Islam ini akan melindungi pemikiran dan akhlak mahasiswa dari penyelewengan. Diharapkan mahasiswa mampu melawan arus kerusakan di masyarakat.
4. Mahasiswa memiliki kesempatan besar untuk berinteraksi dengan generasi-generasi di atasnya seperti para dosen, pejabat universitas dan fakultas sehingga syi'ar Islam juga dapat diperluas kepada kalangan tersebut.

D. Parameter Keberhasilan

Syi'ar yang dilakukan baru dapat dikatakan benar-benar berhasil jika hasil akhir yang diperoleh sesuai dengan target awal pelaksanaan atau jika parameter yang telah ditetapkan dapat diraih, seperti:

1. Meningkatnya jumlah partisipan pada kegiatan-kegiatan syi'ar yang diadakan oleh LDK (baik objek syi'ar, subjek syi'ar, maupun jaringan pendukung).
2. Tersampaikannya nilai-nilai islam dengan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan objek.
3. Pendanaan kegiatan syi'ar yang sehat dan tidak defisit.
4. Terbentuknya citra positif yang mengakar terhadap LDK di kampus.
5. Terdokumentasikan .



6. LDK diakui oleh masyarakat kampus secara *de facto* dan *de yure* sebagai satu-satunya lembaga dakwah tingkat kampus.

E. Strategi Implementasi

Masyarakat kampus sangat berbeda dengan yang lain dalam hal kecepatan bergerak dan interaksinya dengan kondisi yang ada, baik di kampus, di masyarakat, dan di negara. Hal tersebut membuat para da'i harus jeli dan bekerja lebih cerdas dalam menaggapi situasi ini. Agar pelaksanaan syi'ar dapat tercapai sesuai dengan harapan, maka sebelumnya harus dipikirkan terlebih dahulu strategi yang tepat sesuai lingkungan yang akan digarap, dalam hal ini adalah lingkungan kampus. Strategi yang dapat diimplementasikan di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Mengangkat tema-tema aktual, sesuai kebutuhan masyarakat kampus dan tetap terarah dalam penyampaian *syumuliyatul Islam*. Misalnya di kampus sedang beredar tentang suatu isu atau kasus maka kita mengangkatnya dalam bungkusan islami (dari sudut pandang Islam) atau kita mengangkat permasalahan global umat, dll.
2. Melakukan gerakan penyadaran keislaman secara kontinu, misalnya ada *flow* syi'ar untuk meng-goal-kan suatu tema besar di kampus tersebut dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai rangkaian kegiatan syi'ar yang beragam.
3. Bersinergi dan bekerjasama seoptimal mungkin dengan berbagai lembaga dan elemen luar dan dalam kampus baik formal maupun non-formal, misalnya BEM, unit kegiatan lain, masjid kampus, alumni dll. Ada 6 hal minimal yang harus disinergikan dan bekerja sama.
   - Ide: memastikan jangan sampai terdapat kegiatan/materi media dengan konsep yang serupa misalnya.
   - Waktu: waktu pelaksanaan kegiatan harus disinergikan jangan sampai ada yang bertabrakan dengan agenda internal LDK maupun eksternal, terlebih dengan kegiatan lain yang bisa membuat terjadinya "perebutan massa".
   - Tempat: tempat pelaksanaan diikhtiarkan sekondusif mungkin dan tidak mengganggu kegiatan di sekitar tempat tersebut.
   - Dana: sinergi dalam bentuk dana bisa berupa hibah atau kerjasama sponsorship.
   - Sumber daya manusia (SDM): pembagian SDM (dalam hal ini panitia kegiatan) harus dilakukan dengan mempertimbangkan kegiatan lain yang membutuhkan partisipasi SDM tersebut.



- Media publikasi: pemasangan media publikasi juga harus mempertimbangkan media publikasi kegiatan lainnya.

4. Memperbanyak input dengan memperbanyak berinteraksi dengan objek dakwah, memperbanyak referensi, dan berkonsultasi dengan banyak pihak (pembina, alumni, dll.).
5. Memanfaatkan media dan sarana informasi seefektif mungkin.
6. Melakukan aktivitas pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan problematika masyarakat kampus dalam rangka menumbuhkan simpati terhadap Islam.
7. Sinergiskan kegiatan sektor syi'ar untuk setiap departemen/divisi di LDK termasuk dengan LD Fakultas/Program Studi baik konsep maupun teknisnya agar tidak terjadi *over lapping* dan bentrok waktu antar satu kegiatan dengan kegiatan lainnya.
8. Mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam merancang produk-produk syi'ar, tidak terpaku hanya pada format-format yang telah ada sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dan monoton.
9. Mengaplikasikan konsep pemasaran terhadap produk-produk syi'ar melalui:
   - penentuan goal,
   - identifikasi objek,
   - identifikasi produk,
   - penentuan bentuk kemasan produk,
   - penentuan strategi promosi.

II. MEDIA SYI'AR

Untuk menyuarakan syi'ar Islam kepada masyarakat kampus, mutlak dibutuhkan media-media pendukung agar syi'ar yang ditebar dapat tersampaikan kepada objek dakwah. Media yang dapat digunakan sangat beragam, dalam hal ini media tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu syi'ar melalui media non-even dan dengan media even. Berikut akan dijabarkan dari masing-masing kelompok tersebut.

A. Syi'ar melalui media non-even

Media non-even untuk saat ini masih dipandang sebagai salah satu sarana yang sangat efektif dalam menyebarkan *nasrul fikroh* kepada objek dakwah. Dalam pemakaian dan pelaksanaannya pun media ini lebih praktis dan fleksibel

serta lebih ekonomis. Keberadaan media ini sangat penting karena jangkauannya sangat luas, dapat dinikmati oleh siapapun.

Contoh-contoh media non-even yang dapat diaplikasikan di kampus dalam rangka mensyi'arkan Islam adalah sebagai berikut.

1. Media Cetak

   Berikut akan diperlihatkan beberapa poin penting yang dapat menjadi kelebihan dari media cetak yang kita buat.

   1. Dapat menyebarkan nilai-nilai baru dan pemikiran-pemikiran yang mulia dengan cepat dan mudah di tengah-tengah kehidupan mahasiswa dan masyarakat.
   2. Mengangkat tingkat kecerdasan dan pengetahuan mahasiswa dan masyarakat.
   3. Meng-*counter* opini negatif tentang Islam dengan menyajikan informasi yang sebenarnya dan layak diketahui oleh masyarakat terutama masyarakat kampus.
   4. Memudahkan mahasiswa di setiap tempat untuk dapat mengetahui berita dan keadaan saudaranya di seluruh penjuru dunia.
   5. Praktis.

   Kekurangan:

   1. Memakan dana yang cukup besar apalagi jika dicetak secara massal.
   2. Perlu perhatian yang lebih pada proses distribusi.
   3. Mudah dibuang, terutama yang berbentuk buletin.

   Beberapa contoh produk dari media cetak:

   1. Buletin berkala ataupun insidental

      Buletin sangat efektif untuk menyampaikan beberapa informasi yang dianggap penting baik secara berkala ataupun insidental. Materi pada buletin berkala dapat diterbitkan dengan adanya sebuah *flow* materi dari awal hingga akhir, sesuai dengan target yang ingin dicapai, sedangkan buletin insidental biasanya diterbitkan untuk kondisi-kondisi tertentu seperti bulan Ramadhan, menjelang hari besar agama Islam, momen-momen yang biasa diperingati (hari lingkungan hidup, hari anti tembakau, hari anti AIDS sedunia, untuk mengcounter perayaan valentine day, dll.), menyajikan berita perang, musibah, bencana alam, dll.

      Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi buletin berkala untuk mengangkat hal-hal yang insedentil. Penyikapan akan hal tersebut dapat



dimasukkan ke dalam buletin berkala tanpa merusak *flow* materi yang telah dibangun sejak buletin tersebut pertama kali disebar. Hal ini tergantung kreativitas tim editor. Keuntungan lainnya adalah, buletin berkala tersebut tetap eksis dan semakin dipercaya karena menyajikan hal-hal yang aktual.
Berikut adalah daftar hari yang bisa digunakan sebagai momen terbitnya sebuah bulletin.

INTERMEZO
Strategi Implementasi:
Positioning – Differentiating - Branding

Syi'ar itu marketing karena kita memasarkan sesuatu pada orang lain, yakni Islam. Maka, penting sekali kita mempelajari dan mengimplementasikan ilmu marketing dalam aktivitas Syi'ar yag kita lakukan. Salah satu yang cukup menarik ialah PDB-nya Pak Hermawan Kertajaya (Mark Co Plus). P untuk *Positioning*, D *Differentiating*, dan B *Branding*.

Sederhananya, ini adalah rumus yang digunakan untuk memastikan produk yang kita pasarkan (dalam hal ini kegiatan syi'ar) memiliki posisi yang jelas dalam kacamata objek dakwah, berbeda dengan kegiatan-kegiatan lain, dan memiliki nama/brand yang menarik.

Contoh konkretnya misalnya adalah kegiatan A Day (Annissa Day) Gamais ITB. Acara ini didesain khusus untuk muslimah yang ingin memiliki *beatifull mind, body, and soul*. Di dalamnya berisi kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana menjadi muslimah yang cantik, sehat, dan berhati bersih. Rumus PDB berlaku di sini. Mengingat belum ada acara serupa seperti ini di ITB, maka A Day memiliki *positioning* dan *differentiating* yang jelas menonjol. Ditambah *branding* "A Day" yang mudah dihafal dan spesifik. Maka tidak aneh kalau acara ini mendapat sambutan luar biasa dari massa kampus, bahkan luar kampus.



Idul Adha
Tahun Baru Hijriyah
Maulid Nabi Muhammad SAW
ISRA MI`RAJ NABI MUHAMMAD SAW
Idul Fitri
Peringatan Intifadhah

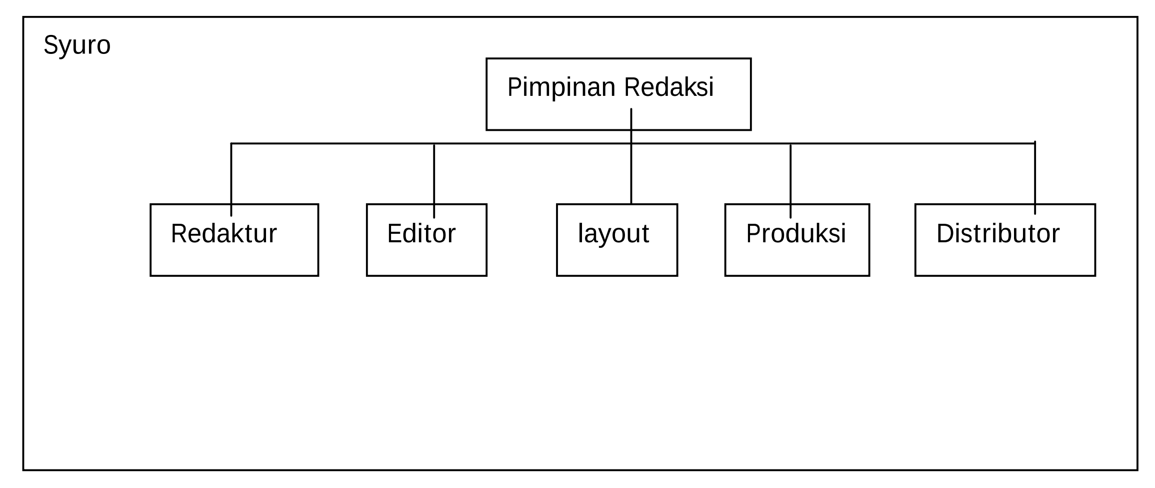
Hari-hari lainnya:
Januari
1 Januari : Hari Perdamaian Dunia
1 Januari : Tahun Baru
3 Januari : Hari Departemen Agama
15 Januari : Hari Peristiwa Laut dan Samudera
25 Januari : Hari Gizi & Makanan
25 Januari : Hari Kusta Internasional
Februari
9 Februari : Hari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI)
13 Februari : Hari Persatuan Farmasi Indonesia
14 Februari : Hari Peringatan Pembela Tanah Air (PETA)
22 Februari : Hari Istiqlal
28 Februari : Hari Gizi Nasional Indonesia
Maret
1 Maret : Hari Kehakiman Indonesia
1 Maret : Hari Peristiwa Serangan Umum di Jogyakarta
6 Maret : Hari KOSTRAD
8 Maret : Hari Wanita Internasional
9 Maret : Hari Musik Nasional
10 Maret : Hari Persatuan Artis Film Indonesia (PARFI)
18 Maret : Hari Arsitektur Indonesia
23 Maret : Hari Meteorologi Sedunia
24 Maret : Hari Peringatan Bandung Lautan Api
27 Maret : Hari Women International Club (WIC)
30 Maret : Hari Film Indonesia
April
1 April : Hari Bank Dunia
6 April : Hari Nelayan Indonesia
7 April : Hari Kesehatan Internasional
9 April : Hari Penerbangan Nasional
18 April : Hari Peringatan Konferensi Asia Afrika
19 April : Hari Pertahanan Sipil (HANSIP)
21 April : Hari Kartini
22 April : Hari Bumi
24 April : Hari Angkutan Nasional
24 April : Hari Solidaritas Asia-Afrika
27 April : Hari Permasyarakatan Indonesia
Mei
1 Mei : Hari Peringatan Pembebasan Irian Barat
1 Mei : Hari Buruh Sedunia
2 Mei : Hari Pendidikan Nasional
3 Mei : Hari Surya
4 Mei : Hari Bangkit Pelajar Islam Indonesia
8 Mei : Hari Henry Dunant
5 Mei : Hari Lembaga Sosial Desa (LSD)
17 Mei : Hari Buku Nasional
19 Mei : Hari Korps Cacat Veteran Indonesia
20 Mei : Hari Kebangkitan Nasional
21 Mei : Hari Peringatan Reformasi
31 Mei : Hari anti tembakau internasional
Juni
1 Juni : Hari Lahir Pancasila
1 Juni : Hari Anak-anak Sedunia
3 Juni : Hari Pasar Modal Indonesia
5 Juni : Hari Lingkungan Hidup Sedunia
17 Juni : Hari Dermaga
22 Juni : Hari Ulang Tahun Kota Jakarta
24 Juni : Hari Bidan Indonesia
26 Juni : Hari Anti Narkoba Sedunia
29 Juni : Hari Keluarga Berencana Nasional
Juli
1 Juli : Hari Anak-anak Indonesia
5 Juli : Hari Bank Indonesia
9 Juli : Hari Satelit Palapa
12 Juli : Hari Koperasi
22 Juli : Hari Kejaksaan
Agustus
8 Agustus : Hari Ulang Tahun ASEAN
10 Agustus : Hari Veteran Nasional
14 Agustus : Hari Pramuka
17 Agustus : Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia



18 Agustus : Hari Konstitusi Republik Indonesia
19 Agustus : Hari Departemen Luar Negeri Indonesia
21 Agustus : Hari Maritim Nasional
24 Agustus : Hari Televisi Republik Indonesia (TVRI)
30 Agustus : Hari Orang Hilang Sedunia
September
3 September : Hari Palang Merah Indonesia (PMI)
8 September : Hari Aksara
8 September : Hari Pamong Praja
9 September : Hari Olahraga Nasional
11 September : Hari Radio Republik Indonesia (RRI)
17 September : Hari Perhubungan Nasional
24 September : Hari Tani
26 September : Hari Statistik
27 September : Hari Pos Telekomunikasi Telegraf (PTT)
28 September : Hari Kereta Api
29 September : Hari Sarjana Indonesia
30 September : Hari Peringatan Pemberontakan G30S/PKI
Oktober
1 Oktober : Hari Kesaktian Pancasila
5 Oktober : Hari Tentara Nasional Indonesia (TNI)
9 Oktober : Hari Surat Menyurat Internasional
10 Oktober : Hari Kesehatan Jiwa
14 Oktober : Hari Pangan Sedunia
15 Oktober : Hari Hak Asasi Binatang
16 Oktober : Hari Parlemen Indonesia
24 Oktober : Hari Dokter Indonesia
24 Oktober : Hari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)
27 Oktober : Hari Penerbangan Nasional
27 Oktober : Hari Listrik Nasional
28 Oktober : Hari Sumpah Pemuda
30 Oktober : Hari Keuangan
November
3 November : Hari Kerohanian
10 November : Hari Pahlawan
12 November : Hari Kesehatan Nasional
14 November : Hari Diabetes Sedunia
21 November : Hari Pohon
22 November : Hari Perhubungan Darat
25 November : Hari Guru
Desember
1 Desember : Hari AIDS Sedunia
3 Desember : Hari Internasional Penyandang Cacat
9 Desember : Hari Armada
10 Desember : Hari Hak Asasi Manusia
12 Desember : Hari Transmigrasi
19 Desember : Hari Bela Negara
22 Desember : Hari Ibu
22 Desember : Hari Ikatan Senat Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia (ISMAFARSI)
22 Desember : Hari Sosial



Berikut adalah contoh bagan manajemen buletin yang bisa digunakan.



Penjelasan:

Pimpinan Redaksi

1. Selalu melakukan koordinasi ke setiap anggota, PJ, dan syuro.
2. Memimpin syuro.
3. Memastikan setiap anggota telah melaksanakan kewajibannya sesuai waktu yang ditentukan.
4. Selalu menjaga koordinasi dengan pihak luar.

Redaktur

1. Bertanggungjawab atas keberadaan artikel tiap rubrik.
2. Mengumpulkan artikel yang masuk.
3. Mempelajari setiap artikel yang masuk untuk dijelaskan ke syuro.
4. Menyerahkan artikel yang terpilih kepada editor.

Editor

1. Melakukan penyuntingan terhadap artikel yang terpilih.
2. Menyerahkan hasil suntingan kepada bagian layout.
3. Membantu PJ layout dalam menata letak artikel.

Layout

1. Membuat tampilan awal buletin (desain yang siap diisi tulisan).
2. Menentukan tata letak artikel dan atribut lain dalam bulletin.
3. Melakukan *print-out* buletin untuk meminta persetujuan syuro sebelum dicetak.
4. Menyerahkan *softcopy* buletin yang siap cetak ke bagian produksi.



PJ Produksi

1. Menyerahkan *softcopy* buletin kepada percetakan dan mengambil hasil cetakan
2. Melakukan koordinasi untuk proses pelipatan buletin (jika buletin tersebut disebarkan dalam bentuk lipatan).

Distributor

1. Bertanggungjawab atas tersebarnya buletin
2. Menentukan sektor serta PJ distribusi untuk setiap sektor.

2. Tabloid/koran mahasiswa, ataupun majalah

   Keuntungan dari produk ini adalah kemampuannya untuk menyajikan isi yang banyak dan beragam. Mulai dari pembahasan serius tentang posisi Indonesia dalam perpolitikan dunia sampai kepada info resensi film. Topik-topiknya juga bisa dikemas dengan gaya bahasa yang berbeda sehingga cakupan pembaca bisa lebih luas. Keuntungan lain yang membedakannya dengan buletin adalah kecenderungan orang untuk membuang atau meletakkan buletin secara sembarangan lebih besar daripada tabloid atau majalah. Hanya saja distribusi majalah tidak bisa seluas buletin dikarenakan ongkos produksi buletin jauh lebih kecil sehingga bisa dicetak dengan jumlah massal.

3. Mading

   Mading juga merupakan salah satu media cetak untuk menyampaikan informasi. Dalam pembuatan mading, hal yang juga harus diperhatikan adalah dari segi penampilan mading tersebut, karena penampilan dapat mengundang pembaca untuk mendekatinya. Pada mading biasanya informasi yang disajikan berupa informasi-informasi penting yang langsung *to the point* karena tempatnya yang terbatas. Kekurangan mading adalah tidak bisa dibawa-bawa sehingga pembacanya pun jadi terbatas (hanya orang yang kebetulan melewatinya saja). Dalam peletakannya pun mading harus diletakkan di tempat yang strategis agar diketahui oleh banyak orang, misalnya di dekat papan pengumuman, di musholla, di kantin-kantin, di daerah gedung kuliah, dll.

   Pembuatan mading tidak harus selalu menggunakan bingkai kayu yang diberikan kaca sehingga tampak seperti etalase toko. Cukup dengan selembar karton berwarna ukuran besar, beberapa gambar dan artikel serta dicantumkan instansi pembuatnya, kita bisa membuat mading yang bagus bahkan imut.

4. Spanduk/Baligho dan instalasi

   Spanduk dan baligho sangat berguna saat publikasi acara-acara skala besar ataupun untuk memberikan efek "wah" terhadap sebuah acara. Spanduk atau baligho bisa juga berisi pernyataan sikap LDK terhadap sesuatu, ataupun pemberian ucapan selamat, imbauan-imbauan, dll.

   Contoh kalimat-kalimat yang bisa dipakai di spanduk atau baligho:

   1. Gamais ITB menentang tindakan kekerasan dalam institusi pendidikan.
   2. Dibenci Allah karena nyontek, Mau?
   3. Gamais ITB mengucapkan selamat menempuh perkuliahan semester baru. Semoga Allah memberkahi kita dengan prestasi.
   4. Gamais ITB mengucapkan selamat kepada mahasiswa Elektro angkatan 2005 yang telah berhasil dilantik menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Elektro ITB.
   5. Gamais ITB menentang kunjungan Presiden George W. Bush ke Indonesia.
   6. Gamais ITB mengucapkan selamat berjuang kepada tim bola basket ITB dalam kompetisi bola basket antar universitas.
   7. Gamais ITB mengucapkan selamat atas keberhasilan tim KRCI elektro ITB meraih juara dua dalam Kontes Robot Cerdas Indonesia.

   Instalasi berfungsi sebagai media publikasi sebuah acara. Biasanya pada instalasi berbentuk sebuah model 3D dari logo sebuah acara atau ikon acara tersebut dengan ukuran yang cukup besar dan diletakkan di tempat yang mudah terlihat. Kadang-kadang instalasi tidak mencantumkan informasi yang lengkap tentang sebuah acara, bahkan ada yang tidak sama sekali. Informasi acara hanya dicantumkan di baligho atau spanduk. Hal tersebut tergantung kebutuhan dan kondisi. Pada keadaan tertentu, instalasi bisa digunakan sebagai penganti mading. Kita bisa membuat sebuah instalasi tiga dimensi kemudian kita berikan beberapa artikel dan foto-foto yang menarik dan kita letakkan di tempat yang strategis.

5. Poster, pamplet, leaflet

   Biasanya poster, pamflet, dan leaflet digunakan sebagai media publikasi acara di samping spanduk dan baligho. Poster dan pamflet biasanya ditempel sedangkan leaflet dibagikan kepada orang-orang secara langsung.

   Poster, pamflet, atau leaflet bisa juga digunakan untuk menyebarkan taushiyah. Kadang-kadang, beberapa LDK dan LDS menyebarkan leaflet berisi ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, atau kata-kata mutiara serta sebutir permen kopi. Cocok disebarkan saat kuliah sedang berjalan (terutama karena ada permennya).



Poster, pamflet, dan leaflet bisa juga digunakan saat aksi. Biasanya berisi fakta-fakta penyimpangan yang dilakukan beberapa pejabat, atau ketidakberhasilan sebuah lembaga menjalankan tugasnya, seruan-seruan, dan juga yel-yel. Khusus untuk leaflet, karena ukurannya yang kecil hanya bisa dibagi-bagikan kepada peserta aksi, masyarakat sekitar jalan, dan juga massa kampus.

6. Stiker, pembatas buku, pulpen, sampul buku, dll.
   Media-media ini berfungsi sebagai branding LDK. Biasanya cukup dicantumkan logo dan nama LDK pada media-media tersebut. Media-media tersebut sering disebarkan saat penerimaan mahasiswa baru, atau sebagai bingkisan saat acara-acara tertentu. Keunggulannya, media-media tersebut bermanfaat bagi massa kampus dan bisa digunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
   Pada saat-saat tertentu seperti masa penerimaan mahasiswa baru, *open house* unit kegiatan mahasiswa, produk-produk seperti pin, jilbab, kaos, dan jaket (yang mencantumkan logo LDK) sangat penting untuk promosi LDK kepada mahasiswa baru. Hal ini menimbulkan kesan bahwa unit tersebut eksis, anggotanya banyak, dan kegiatannya beragam. Kita bisa membuat pin, kaos, atau jaket, kemudian dikenakan oleh seluruh anggota LDK ketika mereka beraktivitas di kampus.

7. Perpustakaan umum
   Dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat kampus sehingga dapat menjadi sarana dalam transformasi ilmu atau pesan-pesan yang ada dalam buku tersebut.
   Yang sering menjadi kendala adalah ketersediaan buku-buku. Untuk mengatasi hal tersebut, kita bisa meminjam buku-buku dari anggota-anggota LDK atau senior dan tentu saja ada jaminan perawatan atas buku tersebut. Kita bisa juga mengajukan sponsor kepada beberapa perusahaan penerbit buku agar kita bisa mendapat *stock* buku-buku gratis atau buku-buku pinjaman.
   Masalah yang lainnya adalah tempat. Untuk menyiasatinya, kita bisa mengajukan permohonan kepada pihak kampus untuk menggunakan beberapa ruangan yang strategis namun tidak terpakai seperti gudang, sekretariat unit kegiatan mahasiswa yang tidak ditempati, atau meminjam *space* ruangan kepada perpustakaan yang sudah ada (atau cukup menitipkan buku pada perpustakaan tersebut). Jika tidak ada tempat yang strategis dan efektif, kita bisa menggunakan ruangan masjid. Misalnya ruangan kosong di belakang mimbar, gudang, bahkan ruang utama masjid itu sendiri.

8. Penyediaan solusi jawaban soal-soal ujian (Bundel Soal)

   Dari produk ini diharapkan akan menimbulkan simpati masyarakat kampus terhadap LDK karena produk yang dipasarkan sangat bermanfaat bagi mereka dan menimbulkan rasa bahwa LDK menjadi suatu hal yang dibutuhkan mereka.

   Proses pembuatannya tidak terlalu sulit. Cukup dengan mengumpulkan soal-soal ujian dua atau tiga tahun sebelumnya, dan diketik dengan rapi (perhatikan penulisan rumus). Tidak dianjurkan untuk memfotokopi secara langsung soal ujian tersebut, apalagi lembar jawabannya karena hasilnya menjadi tidak rapid dan menyulitkan orang yang menggunakannya. Alangkah lebih baik jika soal-soal tersebut diketik rapi, diurutkan sesuai mata kuliah dan tahun ujiannya, serta dibahas dengan pembahasan yang sistematis dan lengkap oleh orang yang terpercaya, dan yang jauh lebih penting: benar. Pembahasan soal yang tidak benar dan membingungkan hanya akan menyulitkan pengguna bundle soal. Bukannya menimbulkan simpati, malah bisa menuai kritikan yang pedas bahkan sarkastik.

Yang harus diperhatikan.

Dana

Dana biasanya merupakan masalah utama yang dihadapi dalam mengelola media seperti buletin atau majalah. Berikut adalah solusi yang bisa dipakai untuk mengatasi masalah dana berkaitan dengan penerbitan buletin atau majalah.

1. Sponsor

   Peran sponsor pada media-media seperti *freeMagz* bagaikan darah pada tubuh manusia. *FreeMagz* tidak hidup tanpa sponsor. Begitu pula majalah-majalah yang beredar di lingkungan masyarakat. Keberadaan sponsor menjaga agar harga majalah tersebut tetap terjangkau oleh masyarakat. Perusahaan paling dekat yang bisa dijadikan sponsor adalah pihak percetakan yang mencetak majalah atau buletin kita. Kita cukup mencantumkan iklan pihak percetakan di majalah atau buletin kita untuk mendapatkan potongan harga. Perusahaan-perusahaan lain seperti produsen jilbab, busana muslim, penerbit buku, café, makanan, dan perusahaan lain yang mempunyai pangsa pasar mahasiswa pun bisa dilirik untuk menjadi sponsor. Hal yang menjadi pertimbangan para calon sponsor adalah jumlah cetakan tiap kali penerbitan, berapa kali media tersebut diterbitkan pertahunnya, dan juga jumlah pelanggan.

2. Usaha mandiri



Kadang-kadang dana yang dihasilkan dari bagian dana usaha (danus) tidak mencukupi untuk menyokong aktivitas syi'ar lewat media. Oleh karena itu, tidak ada salahnya jika para pengurus media melakukan usaha mandiri untuk menutupi ongkos produksi media. Usaha mandiri bisa dilakukan dengan berjualan makanan (bisa membeli dari produsen makanan kemudian dijual secara eceran, bisa juga dibuat sendiri), bisa juga dengan menjual produk-produk seperti kaos, jaket, pin, dan bros yang telah kita desain.

3. Penjualan

   Produk-produk media yang biasanya dijual adalah majalah, tabloid, atau koran kampus. Kadang-kadang ada beberapa buletin yang dijual seperti buletin-buletin jum'at yang ada di masjid-masjid. Yang menjadi pertimbangan adalah soal harga. Hindari menutupi ongkos produksi hanya dari penjualan, kecuali jika harga majalah cukup murah.

4. Donasi

   Kadang-kadang orang tua mahasiswa, dosen, dan beberapa mahasiswa dengan uang jajan berlebih bisa menjadi sumber dana. Hampir mirip mencari sponsor hanya targetnya berbeda. Jika pada perusahaan, kita menawarkan media marketing yang menjanjikan, jika pada orang tua dan dosen kita menawarkan kegiatan positif yang memberi dampak yang baik bagi kehidupan mahasiswa.

Distribusi

Distribusi yang baik menyebabkan media yang kita cetak tersebar ke seluruh penjuru kampus sehingga gaung syi'arnya sangat merata. Distribusi yang tidak baik menyebabkan hanya beberapa wilayah saja yang terkena syi'ar kita sedangkan wilayah yang lain tidak tersentuh syi'ar sama sekali. Selain itu bisa menyebabkan menumpuknya buletin dan majalah edisi usang di sekretariat dan keberlangsungan bulletin tersebut akhirnya tinggal menunggu waktu untuk dimusnahkan atau dijual dengan satuan kilogram. Berikut adalah beberapa tips yang bisa digunakan untuk memaksimalkan distribusi media cetak.

1. Pemetaan wilayah

   Pemetaan wilayah digunakan dalam proses perencanaan untuk menetapkan target penyebaran. Dengan adanya pemetaan wilayah, diharapkan semua lahan di kampus kita bisa tersentuh oleh syi'ar. Pemetaan bisa ditentukan berdasarkan kondisi geografis kampus. Misalnya wilayah kantin, Kelas, sekretariat unit kegiatan mahasiswa, dll. Atau bisa juga berdasarkan jurusan dan fakultas. Jika dipetakan secara

jurusan dan fakultas, maka tempat dan waktu yang cocok untuk penyebaran media adalah di kelas, mading di sekitar kelas, setelah kuliah, sebelum dan sesudah praktikum, dll.

2. Mencari SDM

   Sangat merepotkan bila distribusi hanya mengandalkan para mengurus media. Terlebih jika kampus yang bersangkutan sangat luas hingga mampu menampung beberapa kelurahan di dalamnya atau memiliki hutan dan danau buatan. Hal yang bisa menjadi solusi adalah mencari orang yang "tinggal" di wilayah yang telah kita petakan. Misalkan kampus kita terpetakan menjadi 26 wilayah berdasarkan jurusan, maka carilah 26 orang di masing-masing jurusan tersebut sebagai perpanjangan tangan kita. Orang-orang tersebut bisa pengurus media sendiri, pengurus di luar media, sahabat-sahabat kita yang secara organisasi di luar kepengurusan LDK akan tetapi bisa diminta bantuannya, atau orang lain yang terpercaya yang bersedia membantu meskpun harus diberikan reward.

3. Sebarkan saja

   Khusus buletin, kita bisa menyimpannya di kantin-kantin (lebih baik jika kita meminta izin kepada pengelola kantin) atau mushola kampus. Kita bisa juga menyebarkannya di pintu-pintu masuk kampus, atau di sepanjang jalan kampus yang kita lewati menuju ruang kelas kita.

4. Membuka stand

   Khusus majalah, tabloid, atau Koran kampus, kita bisa membuka stand di spot-spot strategis. Hanya bermodal meja, kursi, dan keterangan bahwa kita sedang menjual sesuatu, kita bisa membuka stand di mana saja. Sebagai catatan untuk penjaga stand, siap-siap menunggu lama dan ditanya oleh orang-orang yang tersesat di kampus yang mencari kamar kecil dsb. Kadang-kadang ada juga orang-orang yang ingin mengajak diskusi Islam dan peran LDK tersebut.

Desain

Suka atau tidak suka, desain yang bagus dan menarik adalah keharusan pada sebuah media selain isinya. Layout yang rapi, gambar-gambar dan foto yang menarik, serta pemilihan warna yang tepat, bisa meningkatkan keberterimaan sebuah media di masyarakat kampus. Semakin kencangnya media-media yang tidak bertanggung jawab yang mengajak kepada kebatilan mengharuskan kita tetap eksis dan bertahan untuk menjaga fikroh masyarakat kampus. Kita tidak bisa hanya bertahan dengan menggunakan buletin hitam-putih, fotokopian, sementara musuh Allah menyebarkan



media berwarna dengan kertas glossy. Atau tetap pada sebuah kertas full text, font times new roman, dengan align justify sementara media lain sudah menggunakan gambar lengkap dengan foto, bahkan font dengan jenis headinjuries. Sudah saatnya bagi kita untuk mulai memikirkan desain yang tepat, dan menarik bagi massa kampus.

Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan desain. Salah satu cara yang efektif adalah berlatih. Kita bisa mempelajari majalah yang popular di masyarakat, atau desain poster yang menarik. Software yang bisa digunakan untuk desain dan layout diantaranya adalah CorelDraw, Microsoft publisher, bahkan mycrosoft word juga bisa digunakan.

Berdasarkan model bahasa yang digunakan, Produk media cetak yang didistribusikan dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Jika produk tersebut didistribusikan untuk menyadarkan objek dengan cara sentuhan lembut maka bahasa yang digunakan harus lebih bersahabat (bahasa ringan) dan sesuai dengan kondisi masyarakat kampus.
2. Jika produk yang didistribusikan bertujuan untuk membuka mata dan memberitahukan masyarakat kampus tentang suatu kejadian atau problematika umat yang sedang melanda maka bahasa yang digunakan lebih tegas dan sesuai fakta yang ada.

2.Media Elektronik

Media ini merupakan sarana yang setingkat lebih canggih daripada media cetak.

Contoh-contoh dari media elektronik yang dapat diterapkkan adalah sebagai berikut.

1. *Home Page*

   Sarana ini sangat bagus untuk menginformasikan segala acara dan berita yang ingin dipublikasikan. Massa kampus cukup mengunjungi situs LDK untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang acara yang akan diadakan oleh LDK tersebut. Informasi-informasi beserta dunia Islam, link ke situs-situs islami yang terpercaya, materi kuliah agama, foto-foto kegiatan, dll bisa diakses hanya dengan log on ke alamat situs tersebut dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Produk ini juga bisa menyediakan forum saling tukar informasi, space iklan, saran dan kritik terhadap kinerja LDK, sampai forum konsultasi tentang keIslaman.

   Produk ini jangkauannya sangat tidak terbatas, siapapun dapat mengaksesnya dari belahan bumi manapun. Keuntungan lainnya adalah produk ini tidak terlalu memakan banyak dana jika dibandingkan ongkos produksi buletin atau majalah bahkan bisa gratis. Agar produk yang bagus ini

dapat dinikmati oleh semua kalangan maka akan baik sekali jika dipublikasi terlebih dahulu, seperti adanya launching, ataupun diumumkan dilingkungan kampus.

Update rutin merupakan sebuah keharusan agar massa kampus tidak jenuh dan tidak memunculkan stereotip "ah situs LDK itu ga pernah diupdate" .

Berikut tips-tips yang bisa dipakai agar menjaga situs kita tetap ter-update.

1. Sediakan gudang artikel.
   Di waktu-waktu tertentu kita bisa mengumpulkan banyak artikel dari majajalah, internet, buku, dan bahkan menulis sendiri. Artikel-artikel tersebut bisa kita publish di web dalam jangka waktu tertentu. Cukup efektif saat kita sedang sibuk.
2. Berita
   Menulis berita di satu sisi lebih mudah dibandingkan menulis artikel. Hanya saja kita perlu peka terhadap kejadian-kejadian di kampus. Setiap hari banyak kejadian yang bisa ditulis menjadi berita diantaranya berita tentang walimahan, acara-acara kampus dan LDK, dsb.
3. RSS dan Wrapper
   Melalui fasilitas ini, kita bisa menampilkan artikel dari situs lain. Artikel tersebut akan ter-update dengan sendirinya saat situs tersebut mengupdate artikelnya.

2. *Blog*

   Blog merupakan salah satu trend baru gaya hidup masa kini. Hal ini bisa kita rasakan saat mencari sedang Googling di internet. Saat kita memasukkan kata kunci, kita tidak hanya akan menemukan situs atau milis yang menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan kata tersebut. Kita akan menemukan blog dan jumlahnya setiap hari semakin banyak. Kita juga dapat mengetahuinya dari salah satu acara di stasiun televise swasta.

   Melalui blog, kita dapat Kita juga dapat menulis beberapa artikel dan informasi yang bermanfaat. Kita juga dapat mengekspresikan ide, pikiran, serta keinginan kita secara bebas sehingga tidak jarang kita menemukan blog yang tak ubahnya seperti diary elektronik.

   Produk ini bisa dimanfaatkan sebagai media opini yang bagus. Efeknya bisa jauh lebih besar jika semua anggota LDK membuat blog dan saat yang sama membicarakan masalah yang sama dengan pikiran yang sama.

3. Memanfaatkan Radio dan TV Kampus

   LDK dapat mengambil bagian dari sarana elektronik ini yaitu dengan ikut mengisi beberapa acara yang dirancang oleh radio atau TV kampus dengan acara siraman rohani atau acara religius apapun yang dapat mendukung



tersebarnya Al-Islam di kampus. Yang harus diperhatikan adalah jam tayang, pemateri, gaya bahasa, manajemen dalam hal ini kerjasama dengan pihak radio yang ada di kampus. Media suara kadang bisa sangat efektif dibandingkan dengan media tertulis. Karena kesan “ngobrol” yang ditimbulkan.

Jika radio kampus belum ada, LDK bisa lebih dahulu mendirikan radio kampus. Radio kampus yang dimaksud tidak harus yang siarannya bisa ditangkap melalui radio dengan frekuensi tertentu.

Kita bisa bertingkah layaknya penyiar radio, berbicara di sebuah ruangan melalui mic, hubungkan dengan peralatan elektronik, sambungkan dengan speaker, dan pasang speaker di beberapa tempat seperti kantin, dan tempat “nongkrong” lainnya. Setidaknya harus diperhatikan factor kebisingan dan perizinannya.

4. CD Interaktif, VCD, kaset,dll.

CD interaktif, VCD, dan kaset merupakan sebuah media yang bisa menyimpan data yang sangat banyak. Media-media ini bisa memuat data-data yang tidak dapat disampaikan melalui media cetak. Sangat bagus digunakan sebagai shock therapy kepada mahasiswa baru, atau saat menjelang liburan atau setelah masuk. Selain itu, penyampaian tulisan dan syi’ar bisa lebih kreatif dan semarak karena bisa dikemas secara animasi. Tayangan taujih dan ceramah atau liputan hasil mata-mata terhadap beberapa kasus kemaksiatan yang tidak terungkap atau legal secara hukum tapi tidak legal secara agama serta efeknya, bisa dimasukkan ke dalam CD. Misalnya kasus penghinaan terhadap Allah (secara gamblang dan sarkastik) di sebuah universitas yang telah berhasil direkam, kasus penganiyayan dan kekerasan di sebuah kampus yang telah menjadi budaya atau kasus kemaksiatan yang terjadi saat terjadi even-even hura-hura kampus seperti band, pesta, dsb. yang didalamnya terjadi interaksi pria dan wanita yang tidak bisa dibenarkan dalam kaca mata agama maupun budaya bangsa Indonesia, pengisi acara yang berpakaian minim dan adegan-adegan mesum lainnya, atau adegan minum minuman keras dan bahkan adegan orang yang nge-drugs. Untuk kasus-kasus di atas, tulisan saja tidak efektif, VCD merupakan sebuah media yang bagus untuk mengungkapkan fakta secara gambling dan nyata.

Software yang bisa digunakan untuk membuat cd interaktif antara lain: Macromedia Flash, swish, dsb. Software untuk membuat dan mengedit video antara lain: Adobe premier 1.5, pinnacle, bahkan windows movie maker pun bisa dipakai.

5. Milis, Taushiyah via sms, Tahajjud call, dll.
   Milis merupakan forum di dunia maya tempat kita bisa berbagi ide, gagasan, dan informasi. Milis juga bisa berfungsi sebagai pintu komunikasi dari pihak LDK kepada massa kampus. Salah satu provider milis yang terkenal adalah www.yahoogroups.com. Proses pembuatannya cukup mudah dan gratis, cukup *log on* ke situs tersebut dan ikuti petunjuknya. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menjaga agar milis tersebut tetap "hidup".
   Taushiyah via SMS dulu biasa digunakan untuk taushiyah kepada golongan atau grup-grup tertentu yang isinya sebatas himbauan dsb. Saat ini, penyampaian SMS kepada massa yang lebih banyak bisa digunakan dengan *software* tertentu atau melalui fasilitas SMS gratis yang diberikan oleh beberapa *website*. Akan tetapi manajemennya harus diperhatikan dengan serius, sama seriusnya dengan mengelola media cetak. Misalnya menggunakan tema mingguan atau bulanan, konsisten dengan waktu pengiriman pesan, mengirim di waktu-waktu yang "manusiawi" (meskipun akses internet pada tengah malam lebih cepat, sangat tidak dianjurkan untuk mengirim SMS tersebut pada tengah malam), kata-katanya juga harus mudah dicerna dan tepat.
   Adanya pendaftar sms taushiyah atau tahajud call juga bisa menjadi parameter keberterimaan massa terhadap produk dakwah. Satu hal yang "keren" dari parameter tersebut adalah terukur dengan angka.

B. Syi'ar melalui media even

Media even merupakan salah satu sarana yang diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu yang sifatnya gebyar.

Contoh-contoh media even yang dapat dilaksanakan:

1. Kajian, Kuliah Umum
   Kajian dan kuliah umum dapat dilakukan secara formal ataupun non-formal. Dengan kajian ini, kita dapat memaparkan materi apa saja kepada masyarakat kampus, namun agar kajian dan kuliah umum yang dilakukan lebih efektif maka sebaiknya tema atau kajian yang diangkat harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat kampus itu sendiri. Dari segi pemateri pun harus diperhatikan, sebaiknya pemateri yang komunikatif dan diterima oleh civitas akademika.
2. Seminar, Talk Show, Diskusi Panel, Studium General
   Kegiatan ini sifatnya hampir sama dengan kajian, hanya saja dalam pelaksanaannya –baik seminar, talk show, ataupun diskusi panel– lebih formal dan biasanya dilakukan dalam beberapa rangkaian/sesi dan dengan menampilkan beberapa orang pembicara.



3. Diklat untuk mahasiswa muslim kampus
   Kegiatan ini dapat dilakukan selama seminggu atau lebih dan dilaksanakan pada suatu tempat yang kondusif dan dengan rangkaian materi yang ada *flow*-nya.
4. Rihlah
   Dengan mengadakan rihlah diharapkan akan semakin memperkuat ukhuwah sesama peserta, saling mengenal lebih lanjut satu sama lainnya dan memperlihat keindahan alam yang menandakan kebesaran Sang Penciptanya.
5. Pameran/Workshop/Expo
   Kegiatan ini berfungsi untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang informasi, wawasan, dan hal-hal lain dengan menyajikan atau memamerkan produk-produk yang mendukung info yang diharapkan. Misalnya dengan mengadakan pameran untuk produk-produk islami, hal tersebut dapat memberitahukan kepada masyarakat kampus bahwa ternyata Islam telah memiliki banyak produk dan sarana-sarana yang dapat dimanfaatkan ataupun dikonsumsi.
6. Olah Raga
   Selain untuk menjalin ukhuwah, kegiatan ini juga dapat mensyi'arkan kepada masyarakat kampus bahwa Islam juga menyuruh umatnya untuk memiliki fisik yang kuat. Bentuk kegiatan dapat juga dilakukan dengan menggelar perlombaan antar departemen atau antar lembaga dakwah departemen atau antar unit kegiatan mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terciptanya hubungan yang baik antara LDK dengan elemen-elemen kampus.
7. Training
   Training yang dilakukan dapat berfungsi untuk menambah *skill* dan juga meningkatkan simpati peserta terhadap LDK. Training yang dapat diterapkan berupa training akademik, training komputer, training jurnalistik, dll.
8. Bedah Buku
   Dengan adanya bedah buku secara otomatis kita telah menyediakan sarana untuk objek dakwah kita, dimana mereka secara tidak langsung telah "membaca" buku yang dibedah tersebut, sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu keislaman mereka.
9. Tabligh Akbar
   Dibanding kajian, kuliah umum, seminar, dan diskusi panel, tabligh akbar bisa dikatakan lebih pada penyampaian pesan-pesan yang kental nuansa syi'ar Islamnya. Biasanya mengundang tokoh-tokoh yang terkenal dan terbuka untuk umum.
10. Bazar



Selain sebagai bentuk syi'ar, bazar sekaligus berfungsi sebagai pencarian dana yang cukup efektif. Barang yang dijual biasanya disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan momenum yang tengah terjadi agar angka penjualan dan syi'ar bisa lebih maksimal. Misalkan saat momen penyambutan mahasiswa baru, maka yang ditawarkan adalah barang kebutuhan dasar bagi mahasiswa baru semisal jas lab, bundel soal, buku, dll.

11. Bakti Sosial dan Kegiatan Kemanusiaan dan Pelayanan Lainnya
    Kegiatan ini dapat dilakukan untuk menunjukkan tingkat kepedulian lembaga dakwah kampus terhadap segala permasalahan yang dihadapi oleh ummat seperti adanya bencana alam, donor darah, aksi solidaritas, dan kegiatan lainnya yang bersifat kemanusiaan, sehingga LDK dapat membuktikan tentang ajaran Islam yaitu keharusan mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri.

III. ALUR SYI'AR

Kegiatan syi'ar yang dilakukan oleh sebuah LDK merupakan kegiatan yang membutuhkan pentahapan seperti layaknya kegiatan organisasi lainnya. Dengan demikian, penting bagi kegiatan ini untuk mengikuti sebuah alur mulai dari tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian rencana tersebut baik dari sisi SDM pelaksananya, dana, maupun waktu (*organizing*), pengelolaan implementasinya di lapangan (*actuating*), pengawasan (controlling), serta pengevaluasian seluruh tahapan yang sudah dilakukan tersebut (evaluating). Dalam dunia manajemen, ilmu POACE ini biasa dipakai sebagai salah satu langkah demi langkah dalam me-*manage* suatu kegiatan.



Seluruh rangkaian pentahapan ini merupakan bagian dari upaya mewujudkan manajemen yang profesional, serta dalam rangka mengembangkan dan melatih diri untuk sampai kepada profesionalitas yang dimaksud. Beberapa tujuan penting berkaitan dengan manajemen ini ialah:

- Menciptakan keserasian dan keteraturan dalam gerak sekelompok manusia.
- Merealisasikan prinsip *ta'awun* (bekerja sama) dan amal jama'i antar individu sebagai ganti kerja infirodiyah (individual) dan kesemrawutan.
- Mengembangkan diri para aktivis sejauh mungkin dengan tujuan merealisasikan hasil sebanyak mungkin sesuai fungsi masing-masing untuk mencapai kepuasan.

A. Perencanaan (*Planning*)

Planning merupakan proses pemilihan informasi dan pembuatan asumsi-asumsi mengenai keadaan di masa datang terkait dengan kecenderungan objek dakwah, kebutuhan-kebutuhannya, dan kemungkinan penyebaran nilai-nilai Islam. Hal tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan demi tersampaikannya Islam ke lingkungan kampus.

Dalam implementasinya, terdapat tiga kegiatan dasar dalam pelaksanaan suatu perencanaan (planning) kegiatan syi'ar sebagai berikut.

1. Pengumpulan masukan

Pengumpulan masukan di sini lebih ditujukan pada pengumpulan tentang kecenderungan perilaku objek dakwah, kebutuhannya, serta bentuk-bentuk dakwah yang mungkin mengena untuk mereka. Termasuk yang tidak kalah penting adalah pengumpulan masukan dari tokoh yang berpengalaman atau berpengaruh besar pada kegiatan syi'ar yang kita lakukan seperti alumni, pembina LDK, dan pihak kampus. Bentuk

INTERMEZO
Planning- Pengumpulan masukan:
Mencoba melihat dari sisi lain

Pengumpulan masukan pada dasarnya salah satu usaha kita melebarkan sudut pandang kita terhadap sesuatu sehingga kita bisa melihat suatu permasalahan dari berbagai sisi.

Dan tempat yang cocok untuk memperoleh masukan selain dari objek dakwah itu sendiri ialah dari orang-orang yang sudah berpengalaman atau minimal pengamat di bidang tersebut. Biasanya mereka memiliki pandangan visioner dan strategis yang seringkali tak terpikirkan oleh kita yang umumnya hanya berkutat di lingkungan bangku kuliah saja. Berbeda dengan mereka yang bisa jadi memiliki jam terbang dan ranah kerja/lingkungan pergaulan yang lebih luas, seperti pembina LDK, alumni, dan pihak kampus.

Tidak perlu dilakukan dalam susana yang begitu formal, bahkan obrolan santai pun bisa jadi suatu transfer ilmu dan pengalaman yang begitu luar biasa mencerahkan. Bahkan tidak jarang, kita bisa jauh lebih banyak terbantu terlebih jika yang kita ajak memiliki visi yang sama dengan kita. Pun kalau tak ada hasil yang kita peroleh dari diskusi tersebut, minimal kita dapat pahala silaturahim kan? *Nothing to lose*.

Pengumpulan ide ini memang baiknya dilakukan di awal sekali sebelum melakukan sesuatu, karena ide baik yang muncul di tengah justru seringkali malah membuat segala seesuatunya lebih berantakan.

pelaksanaannya dilakukan melalui penyebaran angket (*polling*) atau wawancara.

Berikutnya tentang teknis penyusunan dan penyeberan angket (polling) yang relevan:

- Penentuan aspek-aspek yang ingin diketahui dari reponden.
- Pembakuan aspek-aspek tersebut dalam bentuk pertanyaan yang relevan untuk diajukan.
  Sebaiknya pertanyaan yang diajukan disajikan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh responden dan tidak menimbulkan pengertian ganda.
- Penentuan metode pertanyaan yang akan disampaikan dapat berupa pilihan ganda atau pertanyaan dengan jawaban bebas.
  Pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda biasanya lebih mudah disimpulkan secara kuantitatif dan prosesnya bisa dilakukan secara lebih cepat. Sementara itu, pertanyaan dengan jawaban bebas memungkinkan munculnya berbagai alternatif jawaban yang beragam, namun responden bisa menyatakan secara tepat pendapatnya. Selain itu, kedua model pertanyaan tersebut dapat pula dikombinasikan, yakni model pilihan ganda dengan menggunakan jawaban bebas pada pilihan yang terakhir jika memang tidak ada pilihan sebelumnya yang cukup mewakili.
- Penyusunan urutan pertanyaan sesuai dengan kondisi psikologis responden yang mungkin terjadi.
  Lebih efektif jika pertanyaan yang diajukan tidak dijawab semua secara berurutan, tetapi ada urutan berdasarkan jenis jawaban responden (misalnya jika pertanyaan no. 4 dijawab ya maka responden langsung menjawab pertanyaan no. 6, jika tidak maka ke pertanyaan no. 5).
- Pembuatan parameter-parameter penilaian untuk digunakan pada tahap analisis setelah polling selesai dilakukan.

Selain dengan penyebaran angket, pengumpulan info bisa dilakukan pula melalui wawancara ke sejumlah responden. Kelebihan-kelebihan cara ini:

- Melalui wawancara kita dapat mengumpulkan info secara lebih detil dan dapat menyelami kondisi psikologis objek dakwah yang diwawancarai. Sebab di sini kita berhadapan langsung dan dapat berdialog dengan objek dakwah relatif lebih lama.
- Sembari mewawancara, kita dapat juga memperkenalkan keberadaan LDK dan mensosialisasikan program yang sudah ada.
- Kesempatan untuk melakukan dakwah fardiyah juga lebih besar.

Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melakukan wawancara:

- Persiapkan diri kita terlebih dahulu sebelum memulai wawancara, dan kembali luruskan niat.



- Objek yang akan diwawancarai dipilih secara merata, mulai dari orang yang mengetahui seluk beluk kecenderungan kampus (biasanya ketua atau pengurus harian Unit Kegiatan Mahasiswa atau BEM), orang 'ammah yang masih tertarik dengan kegiatan kemahasiswaan termasuk dakwah, dan orang yang apatis (acuh tak acuh) terhadap kegiatan lainnya selain akademis.
- Sebelum melakukan wawancara, harus sudah ditentukan terlebih dahulu tujuan wawancara yang akan dilakukan, alurnya, dan bentuk-bentuk pertanyaannya.
- Wawancara hendaknya dilakukan dalam suasana yang santai, tidak formal. Kalau perlu dilakukan pendekatan terlebih dahulu dengan memperkenalkan diri dan membuat janji untuk wawancara.
- Bersikaplah terbuka terhadap kritikan dan saran yang disampaikan oleh objek wawancara kita karena kita berkewajiban menjadi pelayan mereka lewat dakwah kita.
- Jangan lupa untuk memberikan penjelasan yang sedetil mungkin jika terdapat kesalahpahaman dengan keberadaan LDK di kampus.

2. Prediksi masa depan

Setelah kesimpulan dari hasil pengumpulan masukan info selesai dibuat, dilakukan proses kesimpulan lanjutan berkaitan dengan prediksi masa depan masyarakat kampus. Di sini, selain kesimpulan pengumpulan info, perlu pula ditambahkan analisis lain sbb.

- Kondisi input mahasiswa baru yang masuk tahun ini (tahun dimulainya kepengurusan LDK saat ini) dengan mempertimbangkan tren generasi muda (pelajar SMU saat ini), latar belakang mereka secara umum, dan ikatan-ikatan yang harus mereka penuhi sebagai mahasiswa baru di kampus (besarnya biaya SPP, batas masa studi, dll.).
- Kemungkinan/arah kebijakan kampus ke depan baik terkait dengan kebijakan terhadap akademik mahasiswa, kebijakan biaya pendidikan, kebijakan terhadap kegiatan kemahasiswaan, dsb.
- Kemungkinan situasi masyarakat, baik masyarakat lokal sekitar kampus, masyarakat secara nasional, dan bahkan masyarakat internasional (misalnya kejadian apa saja yang sedang hangat, hal apa saja yang harus disikapi secara moral dalam kapasitas LDK).
- Dan semua kemungkinan baik dan buruk yang mungkin saja akan dihadapi. Hal ini bisa dilakukan dengan metode manajemen SWOT analysis (Strength-Weakness-Opporthnity-Threatness).



Prediksi masa depan ini kemudian dikerucutkan dalam bentuk kebutuhan-kebutuhan dakwah yang mungkin diambil oleh LDK. Langkah-langkah di atas perlu dilakukan untuk mempersiapkan alur kegiatan syi'ar selama setahun kepengurusan LDK. Namun untuk kegiatan syi'ar insidental, tidak semua langkah di atas perlu dilakukan.

3. Penentuan kegiatan

Setelah mengumpulkan data dan melakukan prediksi terhadap kondisi masa depan, maka langkah dasar terakhir yang dilakukan adalah menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Penentuan kegiatan ini dapat dilakukan dengan menerapkan sistem Q8 yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan kegiatan yang akan diluncurkan.

- *Q-1 : What, menyatakan apa tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan*
- *Q-2 : Why, mengapa diadakan kegiatan tersebut, kenapa kegiatan tersebut berarti untuk tujuan dakwah*
- *Q-3 : Who, siapa yang akan mengimplementasikan/ melaksanakannya dan siapa objek yang akan menjadi sasarannya*
- *Q-4 : How, bagaimana cara merealisasikan tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengevaluasi sumber daya yang ada*
- *Q-5 : When, kapan waktu pelaksanaan yang efektif*
- *Q-6 : Where, dimana kegiatan paling efektif diadakan yang bisa menarik perhatian objek, tempat strategis yang memungkinkan,sehingga kegiatan yang diadakan dapat sampai kepada sasaran yang dituju*
- *Q-7 : At what cost in people, time and money will plan work, yaitu dalam merencanakan kegiatan tersebut maka harus diperhitungkan kondisi terhadap segala elemen pendukung agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik (SDM, waktu, dan dana)*
- *Q-8 : To what benefit, keuntungan apa yang bisa diperoleh dari kegiatan tersebut, hal ini bisa diterapkan pada kegiatan – kegiatan yang sekaligus memang bertujuan untuk mencari keuntungan mis : penggalangan dana, kerjasama dengan pihak lain atau sponsor, dan sebagainya.*

B. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah bentuk kegiatan yang akan dilakukan jelas dan disepakati bersama, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengorganisasian/pengaturan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan tersebut. Pengorganisasian adalah suatu proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumberdaya, dan lingkungannya.



Terdapat delapan prinsip utama dari organizing yaitu:

1. Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional.
2. Mengelompokkan tugas – tugas kedalam posisi – posisi secara operasional.
3. Menggabungkan jabatan-jabatan operasional kedalam unit-unit yang saling berkaitan.
4. Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.
5. Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.
6. Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota.
7. Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.
8. Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

Dalam hal ini, terdapat tiga sumber daya penting yang perlu diorganisasikan sedemikian rupa, yakni sebagai berikut.

a. Sumber Daya Manusia, mencakup struktur, satuan tugas dan pemahaman, staffing, motivasi, team building, dll.

Yang dimaksud dengan Sumber Daya Manusia (SDM) di sini ialah seluruh pengurus LDK yang mungkin dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan syi'ar. Maksudnya pengurus LDK yang memang tugas utamanya berkaitan dengan masalah syi'ar di kampus atau pengurus lain yang bersedia atau dapat diperbantukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ada beberapa hal yang harus dilakukan terkait dengan pengorganisasian SDM ini.

- Struktur kegiatan/kepanitian syi'ar

  Struktur kegiatan/kepanitiaan ini merupakan susunan yang terdiri atas fungsi-fungsi dan hubungannya yang menyatakan keseluruhan kegiatan untuk mencapai sasaran.

  Mengapa perlu dibuat struktur? Karena melalui struktur ini akan terlihat secara jelas gambaran pekerjaan yang akan dilakukan berikut hubungan antara masing-masing pekerjaan dalam kegiatan tersebut sehingga dapat digunakan untuk merumuskan rencana kerja ideal.

  Biasanya, sebuah struktur kegiatan syi'ar meliputi bagian-bagian berikut.

  - Ketua panitia

  Bagian inilah yang akan mengoordinasikan gerak kerja dari keseluruhan panitia, memimpin rapat-rapat baik untuk perencanaan, koordinasi, dan evaluasi, memecahkan konflik, hambatan, dan masalah yang mungkin timbul di dalam kepanitiaan, dan bertanggungjawab terhadap motivasi kerja seluruh anggota panitia. Oleh karena besarnya lingkup tugas seorang ketua panitia, maka dapat pula diperbantukan seorang wakil ketua sebagai pendamping dan tempat berdiskusi dalam memutuskan beberapa kebijakan

Selain itu, menurut Musthafa Muhammad Thahan dalam buku *Risalah Pergerakan Pemuda Islam,* terdapat beberapa prinsip umum yang bersifat fleksibel untuk dipraktekkan namun penting untuk dijadikan pedoman, yakni:

- Prinsip pembagian kerja; yakni bagaimana mengelola pemanfaatan sumber daya seluruh anggota tim untuk mencapai tujuan kerja yang telah ditetapkan.
- Prinsip kepemimpinan dan tanggung jawab; dalam hal ini kepemimpinan mencakup dua sisi yang saling menyatu:
  - a.) Sisi formalitas yang lahir dari kedudukan resmi pemimpin itu.
  - b.) Sisi kepribadian pemimpin berupa kecerdasannya, pengalamannya, kekuatan jiwanya, dan perjalanan karirnya.
- Prinsip kedisiplinan; yakni menghormati aturan yang berlaku untuk merealisasikan ketaatan, keseriusan, dan kebiasaan baik. Sikap ini menjadi tugas pemimpin untuk mengontrolnya.
- Prinsip satu kepemimpinan; bahwa alur perintah dan tugas berasal dari seorang pemimpin saja.
- Prinsip satu visi dan misi; yakni terdapat kesatuan langkah dalam setiap kerja yang bertujuan sama.
- Prinsip keterikatan individu dengan tujuan/maslahat bersama.
- Prinsip penghargaan; maksudnya ialah bahwa penghargaan perlu dan harus segera diberikan setelah prestasi diraih. Adapun cara penghargaan yang dipilih hendaknya dapat diterima secara wajar oleh semua pihak dalam tim.
- Prinsip sentralisasi dan otonomi; dalam hal ini, pemilihan apakah sentralisasi atau otonomi yang akan diterapkan sangat bergantung pada situasi dan kondisi di lapangan.
- Prinsip rantai kepemimpinan; yakni bersambungnya jabatan-jabatan dari level tertinggi sampai terendah dan setiap jabatan harus dihargai saat pekerjaannya telah dilaksanakan.
- Prinsip ketepatan/proporsional; yakni penempatan orang pada posisi yang tepat sesuai kemampuan dan pengalamannya.
- Prinsip objektivitas; prinsip ini lebih ditekankan pada sang pemimpin. Dengan prinsip ini diharapkan akan menambah loyalitas anggota pada pemimpinnya.

penting. Intinya, wakil ketua adalah orang kedua yang paling bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kerja panitia keseluruhan. Pada prakteknya, fungsi orang kedua di sebuah kepanitiaan dapat pula dibebankan ke seorang sekretaris jendral (sekjen)/sekretaris umum (sekum) sebagai pengganti wakil ketua. Dalam kasus ini, posisi sekretaris ditiadakan dan biasanya digantikan dengan sebuah divisi/bagian khusus yang menangani masalah kesekretariatan panitia (dikenal sebagai divisi kesekretariatan/kestari). Contoh-contoh tersebut penerapannya sangat bergantung pada kondisi dan besar/kecilnya lingkup kepanitiaan/kegiatan yang akan dijalankan. Jadi, bukanlah hal yang mutlak harus dilakukan.

o Sekretaris

Bagian ini terdiri dari satu atau dua orang yang bertugas mengurusi berbagai masalah kesekretariatan panitia. Kesekretariatan di sini biasanya mengurusi permasalahan surat-menyurat baik itu untuk perizinan, undangan, peminjaman peralatan, pembuatan proposal kegiatan

untuk donasi/sponsor berikut kelengkapannya, data keanggotaan panitia keseluruhan, notulensi rapat-rapat besar yang melibatkan seluruh elemen kepanitiaan, dsb.

- Bendahara
  Bagian ini bertugas membuat rencana anggaran kepanitiaan di awal kegiatan melalui koordinasi dengan divisi-divisi yang ada, mengumpulkan seluruh data keuangan yang masuk untuk penyelenggaraan kegiatan, mengatur pengeluaran yang dibutuhkan oleh tiap-tiap divisi, dan membuat laporan akhir keuangan kepanitiaan di akhir kegiatan. Harus dibedakan antara bendahara dengan fungsi pencarian dana kegiatan. Untuk fungsi yang terakhir dapat diserahkan ke divisi khusus, yakni divisi dana usaha (danus). Namun tidak masalah jika bendahara membantu kerja pengumpulan dan kegiatan.
- Divisi-divisi lainnya sesuai kebutuhan
  Divisi apa saja yang akan dibentuk dalam sebuah kepanitiaan sangat bergantung pada kebutuhan kegiatan itu sendiri dan lingkup yang harus ditanganinya. Artinya, jika sebuah divisi harus melakukan tugas yang besar, maka untuk memudahkan fokus kerja dan keseimbangan beban kerja dengan divisi lainnya, divisi tersebut dapat dipecah menjadi divisi-divisi yang lebih kecil.
  Adapun beberapa divisi yang selalu dibutuhkan untuk sebuah kegiatan syi'ar ialah sbb.
  1. Divisi dana usaha
     Divisi ini bertugas:
     - mencari kemungkinan-kemungkinan sumber dana bagi pembiayaan keberlangsungan kegiatan,
     - melakukan pendekatan terhadap sumber-sumber dana tersebut sehingga tertarik untuk menjadi sponsor/donatur bagi kegiatan tersebut mulai dari menghubungi sumber dana tersebut, mempresentasikan kegiatan tersebut kepada mereka, membuat kesepakatan-kesepakatan kerjasama dengan mereka, dan menangani keluhan-keluhan mereka jika memang ada.
  2. Divisi publikasi (dokumentasi)
     Divisi ini bertugas:
     - merencanakan bentuk-bentuk publikasi kegiatan ke masyarakat kampus dan sekitarnya (tergantung sasaran kegiatan),
     - bersama-sama dengan divisi dana usaha dan bendahara membuat ketentuan-ketentuan hak publikasi bagi sponsor/donatur yang telah bersedia membantu pembiayaan kegiatan,

- melakukan pendekatan terhadap pihak-pihak media massa (cetak dan elektronik) dan memastikan mereka untuk bersedia menayangkan/memuat kegiatan yang akan dilakukan dalam media mereka,
- menyerahkan pembuatan media publikasi kegiatan ke percetakan yang sudah disepakati (misalnya untuk pembuatan poster, leaflet, baligho, dsb.) atau membuat sendiri jika mungkin untuk ditangani sendiri.

3. Divisi perlengkapan/logistik

   Divisi ini bertugas:
- mengurusi kelengkapan-kelengkapan peralatan (termasuk tempat acara, *sound system*, dekorasi, dsb.) yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pada hari "H" mulai dari mengurus perizinannya, menghubungi pihak yang bersedia menyewakan atau meminjamkan,
- bertanggung jawab terhadap ketersediaan seluruh peralatan acara pada hari "H".

4. Divisi acara

   Divisi ini bertugas:
- mempersiapkan rancangan acara dari kegiatan syi'ar yang akan dilakukan pada hari "H", meliputi pembagian waktu acara hari "H", moderator (jika dibutuhkan) dan pengisi acara,
- menghubungi seluruh calon pengisi acara dan memastikan kehadiran mereka pada hari "H",
- memastikan dan bertanggungjawab terhadap keberlangsungan seluruh acara pada hari "H".

- Staffing dan pemahaman kerja tim/kepanitiaan

Di sini, yang menjadi fokus perhatian ialah rekrutmen SDM di setiap divisi yang sudah ditetapkan, penjelasan lingkup kerja mereka, dan menerima masukan-masukan dari anggota kepanitiaan yang lain berkait dengan struktur panitia (jika ada). Beberapa hal yang mungkin dilakukan dalam fase ini ialah sebagai berikut.

- Sebelum diadakan peluncuran kegiatan, selain posisi ketua, diupayakan agar posisi sekretaris, bendahara, dan ketua tiap-tiap divisi yang ada sudah terisi terlebih dahulu. Untuk posisi-posisi ini, ketua dapat melakukan pendekatan personal terhadap orang-orang yang potensial untuk memegang amanah tersebut. Sebagai pertimbangan, dapat digunakan referensi atau



persetujuan bagian Pengembangan SDM (PSDM) LDK, Ketua LDK, dan pengurus harian yang lain.

- Untuk rekrutmen pertama, sangat baik jika dilakukan pertemuan khusus yang ditujukan untuk meluncurkan/*launching* kegiatan ini ke seluruh pengurus LDK. Pada pertemuan ini, dijelaskan pula latar belakang diadakannya kegiatan, urgensinya dan manfaatnya bagi kampus, struktur kepanitiaan yang akan menjalankannya, berikut *job description* dari masing-masing divisi.
- Rekrutmen selanjutnya, sampai batas waktu yang telah ditentukan, dapat dilakukan oleh masing-masing divisi atau dengan memasang pengumuman di sekretariat LDK tentang rekrutmen kepanitiaan kegiatan tersebut. Sebisa mungkin pengumuman tersebut ditampilkan secara menarik dan jangan lupa untuk mengikutsertakan *job description* setiap divisi yang masih membutuhkan SDM agar pengurus LDK lainnya bisa mendapatkan gambaran tentang bagian yang akan dimasukinya.

- Pemotivasian dan pembentukan soliditas tim (*team building*)

  Dalam tahap ini, seluruh anggota kepanitiaan sudah terisi semuanya. Oleh karena itu, yang dibutuhkan kemudian ialah bagaimana membangun kesolidan panitia (team building). Team building ini merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi perkembangan organisasi, *teamwork*, dan pembagian kerja.

  Dalam membangun sebuah tim yang dinamis diperlukan empat tahap sbb.

  - Menetapkan arah menuju misi.
  - Meraih efektivitas tim.
  - Mempercepat gerak kerja tim.
  - Sampai di puncak prestasi : mempertahankan motivasi.

  Tahap pertama telah dilakukan pada poin sebelumnya, yakni *staffing* dan pemahaman kerja tim. Sekarang, yang menjadi fokus ialah bagaimana meraih efektivitas tim. Untuk itu ada dua hal penting yang harus dilakukan, yakni:

  o Mengklarifikasi peran dan tanggung jawab anggota tim

    Di sini yang harus diidentifikasi meliputi:

    - Siapa yang bertanggung jawab memimpin tim?
    - Apakah perlu ditunjuk anggota tim yang bertanggung jawab melakukan komunikasi dengan tim bagian lain?
    - Tugas apa saja yang menjadi tanggung jawab setiap anggota?

    Dengan mengklarifikasi peran dan tanggung jawab masing-masing anggota, tim tersebut akan dapat mengetahui bagaimana caranya

meraih keberhasilan tim. Anggota tim yang mengetahui tanggung jawabnya masing-masing tidak akan berada dalam kegelapan dan tersandung-sandung dalam pendakian. Dalam hal ini, ada dua jenis peran yang perlu diklarifikasi:

b. Peran yang melibatkan tugas spesifik

   Dengan memperjelas peran ini, kita mampu:
   - menghapus tugas-tugas yang tumpang tindih,
   - menghapus jurang pemisah dalam penyelesaian tugas,
   - menghindari terjadinya pengelakan tanggung jawab,
   - menghindarinya tidak terpenuhinya batas waktu.

2. Peran yang melibatkan proses tim

   Dengan memperjelas peran ini, tim akan dapat bekerja lebih baik. Adapun maksud dari peran ini ialah; misal dalam setiap rapat tim diadakan pembagian tugas. Si A dipilih menjadi notulen yang akan menuliskan semua ide yang muncul ketika rapat dan keputusan yang telah disepakati. Lalu si B dipilih menjadi 'penjaga waktu' ketika tim berdiskusi. Sementara itu, si C dipilih menjadi pemberi opini yang akan menambahkan komentar terhadap isu tertentu. Adapun si D dipilih menjadi pemimpin tim yang bertugas menyiapkan agenda untuk setiap rapat dan mengomunikasikan kemajuan tim pada hirarki manajemen tim yang lebih tinggi.

   Dalam proses ini, penting untuk melibatkan seluruh anggota tim. Sebuah tim yang dinamis tidak akan muncul jika proses pembagian peran dan tanggung jawab di dalam tim didominasi oleh sang ketua tim. Oleh karena itu, setiap anggota tim perlu diberi kesempatan untuk memutuskan perannya sendiri. Dengan demikian, diharapkan akan muncul komitmen dalam diri mereka sendiri.

   Setelah semua anggota tim memilih perannya masing-masing dalam tim, ketua tim perlu menjelaskan tugas apa yang harus dilakukan oleh tiap bagian dalam tim. Namun sebelum itu, dapat juga ketua tim meminta pandangan dari anggotanya tentang harapan dan antisipasi mereka untuk perannya tadi.

o Mengidentifikasi penghalang

  Di sini, diharapkan gejala buruk yang mungkin timbul pada sebuah tim dapat di-identifikasi, lalu disiasati untuk diperbaiki. Adapun beberapa gejala yang biasanya menjadi penghalang tim ialah:

  ➢ Komunikasi yang tidak bebas



Biasanya, gejala ini ditandai dengan tidak bebasnya anggota tim dalam mengungkapkan pendapatnya. Mereka cenderung memilih diam. Untuk itu ketua tim dapat mengatasinya dengan:

1. Perhatikan tanggapan dari anggota tim lainnya.
2. Ajukan pertanyaan apakah tanggapan tersebut bersifat negatif.
3. Dorong/minta mereka supaya mampu terbuka dengan cara memberikan umpan balik positif.

- Seringkali timbul ketidaksepakatan

  Jika sering terjadi ketidaksepakatan dalam tim, biasanya terdapat perspektif yang berbeda dalam tim itu. Namun perbedaan itu justru sering menghasilkan pertimbangan yang tidak terpikir sebelumnya. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah jarangnya ketidaksepakatan maka bisa jadi anggota tim itu cenderung menutupi perasaannya atau tidak bersedia berbagi gagasan. Oleh karena itu, pemecahannya ialah:

  b. Jelaskan bahwa ketidaksepakatan merupakan pengalaman positif bagi tim.
  c. Jangan pernah menyerang gagasan yang berbeda dari anggota tim yang lain.

- Tidak bersedia berbagi informasi

  Bisa jadi anggota tim yang lain memiliki pengalaman/informasi yang dapat membantu memecahkan masalah tim, tapi mereka tidak bersedia berbagi informasi. Oleh karena itu, ketika hal ini terjadi berarti tim merugi. Untuk mengatasinya:

  1. Ketua tim harus menunjukkan bahwa dirinya bersedia berbagi informasi dengan anggota tim lainnya.
  2. Pastikan anggota tim mengetahui bahwa selaku ketua tim, Anda sangat menghargai keahlian/pengalaman mereka.
  3. Hargai kontribusi mereka ketika anggota tim lain berbagi informasi.

- Pertemuan tim yang tidak efektif

  Untuk mengatasi hal ini:

  - Ketua tim harus memiliki agenda yang jelas.
  - Ketua tim harus mengatur pertemuan sedemikian rupa dan mengusahakan agar jangan sampai melampaui batas waktu yang ditentukan.
  - Ketua tim harus menjaga agar diskusi jangan melenceng.

- Berikan kesempatan yang sama kepada semua anggota tim untuk turut berpartisipasi.

➢ Tujuan yang tidak realistis
Tujuan semacam ini biasanya menuntut lebih dari yang dapat dilakukan tim. Oleh karena itu, untuk mengatasinya:
- Terimalah masukan dari semua anggota tim.
- Identifikasi keinginan.
- Tetapkan tujuan yang bisa dicapai.

Oleh karena itu, berikut ini ada beberapa hal yang dapat diterapkan oleh seorang pemimpin untuk tetap menjaga kesolidan timnya.

❖ Tekankan pada hal yang biasa disenangi/diminati (*emphasize common interests*)

Kadang-kadang adanya perbedaan kepercayaan dan latar belakang (seperti ras, umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan) dapat menjadi ancaman untuk mengacaukan kesolidan tim. Oleh karena itu pendekatan yang sangat baik untuk dilakukan adalah lebih menitikberatkan pada persamaan ketertarikan daripada perbedaan yang ada. Jelaskan urgensi dari kerjasama dan menjadi individu yang bersifat objektif. Semangati anggota tim untuk saling berbagi informasi dan saling membagi ide.

❖ Adakan acara-acara khusus dan ritual

Acara-acara khusus dan ritual dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk mengidentifikasi tim dan dapat membuat mereka merasa dihargai dan dianggap spesial. Kesempatan ini akan efektif jika diselenggarakan dengan mengedepankan nilai dan tradisi dari tim tersebut. Acara-acara yang dapat dilakukan misalnya penyambutan anggota baru, pelepasan anggota lama, ataupun perayaan karena tim tersebut telah berhasil melakukan tugasnya dengan baik.

❖ Gunakan simbol untuk mengembangkan identifikasi terhadap unit pekerjaan

Simbol dari tim dapat berupa nama tim, slogan, logo, pakaian, dan lain sebagainya yang disepakati bersama. Simbol tersebut dapat membuat anggota tim merasa satu karena identitasnya sama. Simbol tersebut akan memiliki kekuatan lebih jika disertakan nama-nama anggota tim.

❖ Menyemangati dan memfasilitasi kepuasan interaksi sosial

Perkembangan dari kesolidan tim akan terjadi jika antar anggota saling mengenal satu sama lainnya secara mendalam, sehingga memudahkan mereka untuk melakukan interaksi sosial yang baik. Salah satu cara untuk memfasilitasi kepuasan interaksi sosial tersebut adalah dengan melakukan



kegiatan kekeluargaan periodik seperti silaturahim anggota tim dengan makan bersama. Acara tersebut diformat bersifat santai sehingga memungkinkan mereka untuk berinteraksi satu sama lainnya.

❖ Tetap menjaga sesi *team building*

Sesi *team building* dapat menimbulkan kejujuran dan diskusi terbuka dari hubungan interpersonal dan hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja tim. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan adanya *sharing* antar anggota tentang pekerjaan mereka, baik hasil yang telah dicapai ataupun kendala yang dihadapi agar anggota lainnya mengetahui kondisi tersebut dan ikut menyumbangkan solusi. Pemimpin tim harus mem-*follow up* saran-saran yang muncul dari diskusi tersebut sehingga muncul perbaikan kinerja tim.

❖ Undang pakar/ahli dari bidang yang sama jika memungkinkan

Kebanyakan dari pemimpin tim memiliki kekurangan terhadap kepekaan tim, atau sering lupa dengan apa yang sedang melanda pada tim tersebut. Dengan demikian, mengundang pihak lain untuk menyemangati dan memberi taushiyah ataupun mendengar pendapat objektif dari pihak luar sangatlah membantu untuk mengidentifikasi keadaan tim dan kondisi riil yang ada.

o Dana

Berbeda dengan teknis pendanaan yang telah dijelaskan di awal, kali ini lebih fokus kepada pendanaan kepanitiaan. Yang harus diatur berkaitan dengan dana kepanitiaan sebagai berikut.

- Rencana pengeluaran dan pemasukan

  Rencana pengeluaran biasanya didasarkan atas kebutuhan dari tiap-tiap divisi/bagian yang ada di dalam kepanitiaan. Oleh karena itu, yang menyusun rencana pengeluaran pertama kali ialah divisi-divisi tersebut. Kemudian rencana tersebut dikumpulkan secara terpusat kepada bendahara kepanitiaan untuk selanjutnya dibahas/diolah bersama-sama divisi dana usaha tentang kemungkinan-kemungkinan pemangkasan atau bahkan pemekaran pengeluaran.

  Sebaiknya, panitia memiliki dua versi rencana keuangan. Versi pertama ialah versi pengeluaran dan pemasukan yang sebenarnya (riil) dibutuhkan sebagai batas minimal, sementara versi kedua ialah versi dengan penambahan-penambahan sewajarnya sebagai batas maksimal. Versi kedua inilah yang kemudian disampaikan pada proposal kegiatan yang akan diajukan ke donatur/sponsor.

- Mekanisme pencairan

Yang dimaksud dengan mekanisme pencairan di sini ialah sarana-sarana yang mungkin digunakan untuk mentransfer dana cair yang sudah dikeluarkan oleh sponsor/donatur ke pihak panitia (bendahara/divisi dana usaha). Selain mekanisme penyerahan uang secara tunai, sebaiknya panitia juga menyediakan *account* di bank yang disediakan khusus untuk menerima dana transfer dari sponsor/donatur melalui bank.

Perlu diperhatikan bahwa dana yang masuk ke pihak panitia ataupun dana yang keluar untuk kebutuhan panitia hanya diperbolehkan melalui satu pintu, yaitu bendahara. Bendahara juga berwenang melakukan peninjauan kembali atas besarnya dana yang diminta jika memang keadaan keuangan demikian sulit. Ini dimaksudkan untuk kejelasan keluar/masuknya dana baik ketika kepanitiaan masih berlangsung ataupun untuk laporan pertanggungjawaban.

- Kebutuhan penyandang dana dan kontrapretasi

  Di sini, bendahara, divisi dana usaha berikut divisi publikasi menentukan kemungkinan-kemungkinan penawaran yang diajukan kepada pihak sponsor/donatur sebagai imbal balik atas kesediaan mereka sebagai sponsor/donatur. Biasanya, kemungkinan imbal balik yang diambil ialah pemublikasian instansi/lembaga sponsor/donatur pada media-media publikasi kegiatan. Oleh karena itu, yang perlu dipertimbangkan pada bagian ini ialah:

  - Klasifikasi sponsor/donatur berdasarkan jumlah dana yang bersedia mereka berikan. Biasanya ada klasifikasi sponsor menjadi:
    1. Sponsor tunggal.
    2. Sponsor utama.
    3. Sponsor pendamping.
    4. Sponsor biasa.
  - Imbal balik untuk mereka dalam media publikasi kegiatan, meliputi: logo instansi donatur akan dipasang pada media apa saja? Dan untuk setiap media tersebut, berapa ukuran logo instansi/lembaga mereka yang diperkenankan? Pertimbangannya adalah biaya yang dibutuhkan untuk membuat media publikasi tersebut dan kemungkinan jumlah sponsor/donatur yang akan bersedia menjadi penyandang dana sehingga panitia dapat membayar biaya pembuatan media publikasi ybs berikut keuntungan yang mungkin diperoleh.

- Daftar sponsor/donatur

  Setelah kontrapretasi selesai disusun, maka panitia siap untuk mulai menyebar proposal tersebut ke sponsor/donatur yang dituju. Namun sebelumnya, pihak dana usaha sudah terlebih dahulu menyusun daftar sponsor/donatur yang akan dituju. Sponsor/donatur di sini bisa berupa :



- Alumni LDK/kampus yang sudah lulus dan bekerja serta potensial untuk dimintai dana.
- Media-media massa yang mungkin dijadikan sasaran publikasi kegiatan.
- Instansi/lembaga yang relevan sebagai pengisi kegiatan (misal produsen kerajinan Islam yang berkeinginan mengisi stand pameran, lembaga eknomi sebagai sponsor seminar ekonomi syariah).
- Instansi/lembaga lain yang potensial menjadi sponsor untuk kepentingan publikasi di media-media publikasi yang sudah direncanakan.

- Keuntungan
  Keuntungan sebenarnya bukanlah hal yang prioritas untuk dipikirkan. Karena kebanyakan kegiatan syi'ar adalah kegiatan sosial. Namun jika dalam perencanaan dana, pihak bendahara melihat kemungkinan untuk mencari celah-celah keuntungan terutama dari kontribusi peserta kegiatan atau sponsor, maka amat baik jika hal ini turut pula diikutsertakan.

o Waktu/*timeline*/*time schedule*

Setelah bagian-bagian dari kepanitiaan kegiatan terisi semua, maka hendaknya ketua panitia dan ketua bagian/divisi yang bersangkutan menentukan acuan waktu kerja/*time schedule* dari panitia. Untuk ketua panitia dan ketua divisi (berikut stafnya yang perlu dimintai pertimbangan), time schedule yang perlu disusun meliputi:

- Jangka waktu pembuatan proposal dan perencanaan kegiatan tiap-tiap divisi.
- Jangka waktu bagi tiap-tiap divisi untuk memulai tugasnya masing-masing.
- Waktu-waktu evaluasi terhadap kemajuan kerja yang telah dilakukan oleh masing-masing divisi.
- Jangka waktu untuk mulai mengalihkan fokus kerja panitia kepada penyiapan kegiatan pada saat hari "H".

Setelah jadwal ini disepakati, maka pihak sekretaris membuatkan *time schedule* ini dalam bentuk yang bagus dan cukup besar untuk dilihat oleh masing-masing anggota panitia. Biasanya jadwal ini kemudian ditempel di ruang sekretariat. Dengan jadwal ini diharapkan setiap anggota panitia dapat mengetahui; sudah berada pada posisi mana kepanitiaan keseluruhan saat ini, apa yang semestinya difokuskan dalam waktu dekat ini untuk dikerjakan oleh setiap divisi, dan bagaimana kinerja panitia secara keseluruhan hingga saat ini: bermasalahkah atau sudah berjalan baik?

Jadwal yang umum ini kemudian didetilkan oleh masing-masing divisi bersama-sama dengan stafnya. Kemudian, jadwal tersebut dibagi-bagikan ke



seluruh anggota divisinya untuk kemudian disimpan sebagai acuan pribadi untuk mengukur efektivitas diri dan divisi dimana ia tergabung.

C. Implementasi di Lapangan (*Actuating*)

Semua hal yang sudah direncanakan dan diorganisir dengan baik kemudian dilaksanakan atau diaktualisasikan menjadi sebuah kegiatan syi'ar. *Actuating* merupakan proses realisasi segala perencanaan yang telah disusun di awal ke dalam sebuah penggerakan atau kegiatan yang dikomandoi oleh pimpinan dengan proses delegasi kepada bawahan.

Di dalam melakukan proses implementasinya terdapat delapan hal pokok yang menjadi dasar dari proses ini, yaitu:

1. Melakukan kegiatan partisipasi dengan senang hati terhadap semua keputusan, tindakan atau perbuatan.
2. Mengarahkan dan menantang orang lain agar bekerja sebaik-baiknya.
3. Memotivasi anggota, yaitu memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada anggota untuk bertindak.
4. Berkomunikasi secara efektif.
5. Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
6. Memberikan imbalan penghargaan terhadap anggota yang melakukan pekerjaan dengan baik.
7. Mencukupi keperluan anggota sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.
8. Berupaya memperbaiki pengarahan sesuai dengan petunjuk pengawasan.

Hal di atas kemudian di-*breakdown* ke dalam beberapa hal penting lainnya yang tidak boleh dilupakan dalam melakukan proses *actuating*, yaitu:

a. Koordinasi

Koordinasi adalah sebuah proses terjalinnya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain, saling menguntungkan, sebagai upaya mempermudah proses pencapaian tujuan dengan hasil yang baik. Koordinasi sangat diperlukan dalam mengelola suatu kegiatan untuk menghindari konflik, pemborosan sumber daya, menghindarkan penumpukan tugas, menjamin kesatuan sikap, tindakan, kebijaksanaan, pelaksanaan, dan penyadaran bahwa tiap orang merupakan bagian dari tim.

Dalam koordinasi perlu diperhatikan prinsip *koordinat* (mengarahkan tujuan), *integrasi* (menyatukan potensi), *sinkronisasi* (harmonisasi semua aspek dan potensi), dan *simplifikasi* (penyederhanaan, misalnya material kegiatan dapat disederhanakan dan mudah dipahami).

b. Work the plan



Kerjakan semua hal sesuai yang telah direncanakan. Yakinkan setiap orang memahami tugas masing-masing dan mengerti dengan baik apa yang harus dikerjakan. Semua harus mempunyai pemahaman yang utuh tentang pekerjaannya. Seringkali pekerjaan gagal karena yang menjelaskan dan yang mengerjakan tidak memahami dengan baik apa yang harus dikerjakan.

c. Maksimalisasi potensi

Setiap orang berusaha melakukan yang terbaik terhadap perannya masing-masing. Dengan didukung oleh orang yang tepat pada tempat yang tepat, setiap potensi yang ada dapat disinergikan untuk mencapai hasil yang optimal.

d. Atmosfer kerja yang baik

Saat berjuang di jalan Allah faktor kebersamaan adalah kunci sukses. Kegiatan akan efektif jika anggotanya memiliki ikatan hati dan mempunyai tanggung jawab moral untuk saling menasihati dan mencapai tujuan bersama, tidak hanya sebatas hubungan kerja. Disiplin, komitmen yang tinggi, serta aturan kerja yang jelas turut menunjang terbentuknya atmosfer kerja yang baik.

e. Optimis

"Aku sebagaimana persangkaan hamba-Ku", ayat ini memberikan indikasi bahwa setiap muslim harus optimis dengan semua usaha kebaikan yang dilakukannya. Lakukan segalanya seoptimal mungkin dan serahkan hasilnya pada Allah.

3. Pengawasan (*Controlling*)

Kontrol adalah aktivitas pengawasan terhadap kemajuan kegiatan yang dilakukan, membandingkan apa yang sedang dicapai dengan sasaran yang direncanakan, dan campur tangan di waktu yang tepat untuk meluruskan jalannya kegiatan agar mencapai sasaran yang diinginkan. Termasuk dalam aktivitas kontrol ini, memantau perubahan yang terjadi dan secara fleksibel bisa mengondisikan perubahan tersebut untuk tetap eksis pada tujuan semula. Dengan *controlling*, tujuan kegiatan syi'ar jangka panjang dapat diubah sesuai dengan perubahan yang ada, jika hal tersebut memang memberi efek yang lebih baik untuk syi'ar itu sendiri. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan proses *controlling* yaitu:

1. Membandingkan hasil-hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.
2. Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.
3. Membuat media pelaksanaan secara tepat.
4. Memberitahukan media pengukur pekerjaan.
5. Memindahkan data secara terperinci agar dapat terlihat perbandingan dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.
6. Membuat saran tindakan-tindakan perbaikan jika dirasa perlu oleh anggota.

7. Memberitahu anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.
8. Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

A. Prinsip *Controlling*

Dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan, terdapat beberapa prinsip pengawasan yang dapat diterapkan untuk mencapai hasil pengawasan yang maksimal, yaitu:

1. Mencerminkan sifat dari apa yang diawasi.
2. Dapat diketahui dengan segera penyimpangan yang terjadi.
4. Luwes.
5. Mencerminkan pola organisasi.
6. Ekonomis.
7. Dapat mudah dipahami.
8. Dapat segera diadakan perbaikan.

B. Jenis *Controlling*

Controlling biasanya dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu:

1. *Controlling* dari segi waktu
   Pengawasan atau *controlling* dari segi waktu dapat dilakukan secara *preventif* ataupun *represif*. Alat yang digunakan untuk pengawasan *prevenif* adalah perencanaan dan *budget*, sedangkan untuk pengawasan secara *represif* menggunakan alat *budget* dan laporan.
2. *Controlling* dari segi objek
   Pengawasan segi ini merupakan pengawasan terhadap produksi, keuangan, aktivitas pengurus, dan sebagainya. Dengan kata lain, pengawasan dari segi objek merupakan pengawasan administratif dan pengawasan operatif. Contoh pengawasan administratif adalah pengawasan anggaran, inspeksi dan pengawasan order (*standing orders*) dan pengawasan kebijaksanaan (*policies control*).
3. *Controlling* dari segi subjek
   Pengawasan ini terdiri dari pengawasan intern dan pengawasan ekstern.

C. Metode-Metode *Controlling*

Dalam melakukan usaha pengontrolan terhadap kegiatan-kegiatan organisasi yang akan dilaksanakan, terdapat beberapa metode dasar yang dapat diterapkan sehingga harapan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari rencana awal dapat diminimalisir. Metode-metode dasar tersebut ada tiga, yaitu:



a. Pengontrolan umpan balik

Yaitu pengontrolan yang dilakukan sebagai mekanisme untuk pengumpulan informasi mengenai ketidaksempurnaan suatu prestasi setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Pengumpulan informasi tersebut sangat bermanfaat bagi perbaikan kualitas kegiatan selanjutnya. Dari kenyataan yang terjadi dilapangan, dengan adanya metode pengontrolan ini didapatkan adanya perbaikan kualitas baik bagi pengurus atau personal organisasi maupun bagi kualitas organisasi itu sendiri.

Pengontrolan ini lebih bersifat reaktif yaitu menunggu datangnya suatu kritikan ataupun masukan terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Mekanisme penerapan metode ini dapat dilakukan dengan penyebaran angket ataupun evaluasi bersama yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan setelah terjadinya kegiatan.

b. Pengontrolan yang terjadi bersamaan

Yaitu bentuk mekanisme pengontrolan untuk mengumpulkan informasi tentang kekurangan prestasi ketika kegiatan sedang berlangsung, dan untuk menghilangkan atau mempersingkat kelambanan antara hasil dan umpan balik. Pada hakikatnya, metode pengontrolan ini merupakan mekanisme yang lebih baik daripada *pengontrolan Umpan Balik* karena adanya suatu usaha untuk menghilangkan kelambanan antara hasil dan umpan balik seperti yang telah dijelaskan di atas. Metode ini akan dapat diterapkan dengan baik jika *mas'ul* kegiatan dapat memperoleh berita-berita penyimpangan pada waktu yang sesuai sehingga dapat segera dilakukan suatu usaha untuk menangani penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, dibutuhkan suatu ketegasan dan kesigapan dari *sang mas'ul* terhadap kondisi apapun yang terjadi. Bila kita menggunakan metode ini, maka sebenarnya kita melakukan dua kegiatan secara paralel yaitu kegiatan syi'ar itu sendiri yang berlangsung sesuai rencana dan di samping itu, kita pun melakukan pengawasan secara langsung terhadap jalannya kegiatan.

c. Pengontrolan sebelum terjadi

Yaitu mekanisme untuk lebih mengawasi kinerja input daripada output guna mencegah atau meminimalisir kekurangan yang ada sebelum hal tersebut terjadi. Jika dilihat dari definisi dan usahanya, maka bentuk pengontrolan ini merupakan tingkatan tertinggi daripada dua metode sebelumnya karena adanya suatu usaha dini atau usaha *prevenif* untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga tujuan yang telah digariskan semula tidak bergeser ke arah lain.

Dalam pelaksanaannya, ketiga metode pengontrolan di atas dapat dijabarkan lagi menjadi beberapa metode pengontrolan yang mendukung

minimalisasi terhadap penyimpangan yang terjadi. Metode-metode tersebut ada lima, yaitu:

1. Pengontrolan Birokratis

   Yaitu bentuk pengontrolan yang dilakukan dengan menggunakan wewenang hirarki atau tingkatan *qiyadah* terhadap *jundiyah* untuk mempengaruhi perilaku pengurus organisasi dengan memberi penghargaan atau hukuman terhadap kepatuhan atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan yang diterapkan, atau peraturan dan prosedur organisasi yang berlaku. Pengontrolan ini dapat diterapkan jika dalam organisasi tersebut ada suatu prosedur pelaksanaan kegiatan dan standar-standar organisasi yang diberlakukan.
2. Pengontrolan Objektif

   Yaitu metode pengontrolan dengan menggunakan pengukuran hasil observasi tentang perilaku atau keluaran pengurus untuk menilai prestasi dan mempengaruhi perilaku.
3. Pengontrolan Normatif

   Merupakan pedoman perilaku dan keputusan pengurus yang secara luas akan membagi nilai dan keyakinan organisasi.
4. Pengontrolan Konsertif

   Merupakan pedoman perilaku dan keputusan pengurus melalui keyakinan atau nilai kelompok kerja.
5. Pengontrolan Diri

   Pengontrolan diri atau manajemen diri merupakan sistem dimana sang *qiyadah* dan para *jundinya* melakukan suatu usaha pengontrolan terhadap diri sendiri dengan menetapkan tujuan sendiri atau memonitor kemajuan diri serta memberi penghargaan terhadap diri sendiri atas pencapaian tujuan yang berhasil diraih.

D. Pelaksanaan *Controlling*

Pelaksanaan *controlling* dapat dilakukan dalam empat cara, yaitu:

- Mengawasi langsung di tempat (personal inspections).
- Melalui laporan lisan (oral report).
- Melalui tulisan (written report).
- Melalui penjagaan khusus (control by expection).

E. Tolok Ukur *Controlling*

Dalam melakukan pengawasan tersebut maka ada dua tolok ukur yang harus sangat diperhatikan agar pengawasan dapat berlangsung dengan baik, yaitu:



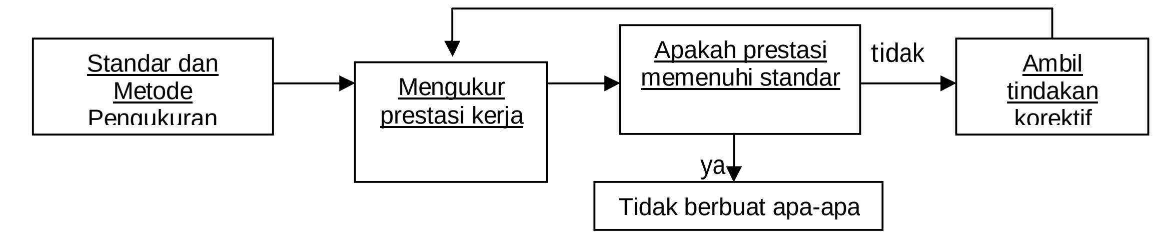
1. Standar fisik/normalisasi (*physical standard*)
   Tolok ukur dengan standar fisik ini memperhatikan tiga hal, yaitu:
   - Kualitas hasil produksi.
   - Kuantitas hasil produksi.
   - Waktu penyelesaian.
2. Standar non fisik (*intangible standard*)
   Tolok ukur ini dapat berupa hal-hal yang dapat dirasakan, tapi tidak dapat dilihat.

F. Langkah-Langkah Dasar dalam Proses Pengendalian

Dalam pelaksanaan pengawasan tersebut maka ia tidak terlepas dari faktor-foktor pengendalian terhadap hal-hal tertentu agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ketentuan yang telah disepakati bersama sejak awal. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa langkah dasar dalam proses pengendalian tersebut. Menurut Mochler dalam Stoner James, langkah-langkah dasar tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menentukan standar dan metode yang digunakan untuk mengukur prestasi.
2. Mengukur prestasi kerja.
3. Menganalisis apakah prestasi kerja memenuhi syarat.
4. Mengambil tindakan korektif.

Jika langkah dasar tersebut dibuat dalam bagan alur maka dapat dilihat pada alur di bawah ini.



G. Jenis-Jenis Metode Pengendalian

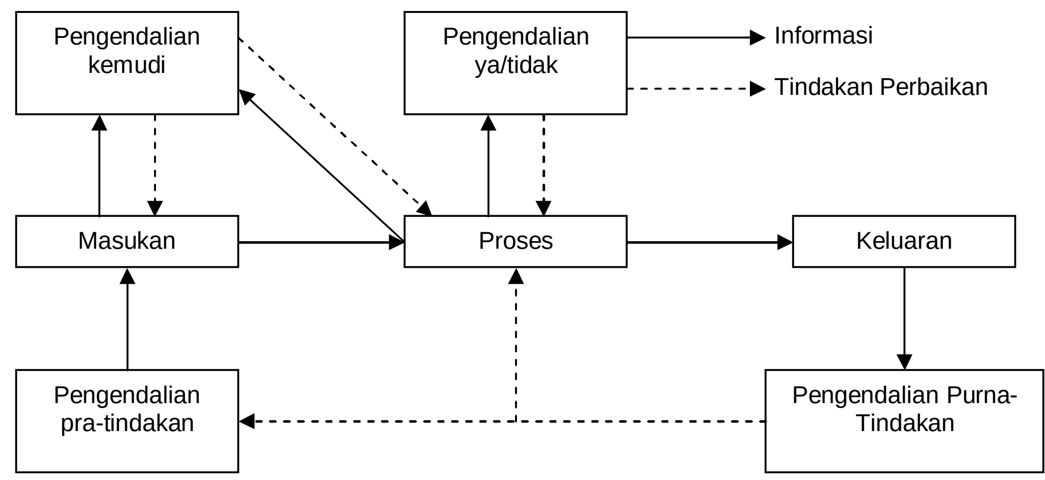
Stoner James, A.F. dan Wankel, Charles (1988) mengelompokkan jenis-jenis metode pengendalian dalam empat jenis di bawah ini.

1. Pengendalian pra tindakan (*pre-action control*)
   Suatu tindakan bisa diambil bila sumber daya manusia, bahan, dan keuangan diseleksi dan tersedia dalam jenis, jumlah dan mutu yang tepat.
2. Pengendalian kemudi (*steering controls*) atau pengawasan umpan maju (*feedforward controls*)
   Metode ini diperlukan untuk mendeteksi penyimpangan dari beberapa standar atau tujuan tertentu dan memungkinkan pengambilan tindakan koreksi berada di depan. Bila *qiyadah* melihat adanya penyimpangan maka

memungkinkan dilakukannya koreksi meskipun kegiatan belum selesai dilaksanakan. Pengendalian ini akan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi jika *qiyadah* dapat memperoleh informasi yang akurat pada waktu yang tepat.

3. Pengendalian secara *screening* atau pengendalian ya/tidak (*Screening or yes /no controls*)
   Metode ini sangat luas digunakan karena mampu melakukan penelitian ganda, dan metode ini fungsional bila prosedur dan syarat-syarat tertentu disepakati sebelum melakukan kegiatan.
4. Pengendalian Purna-Karya (*Post-Action Controls*)
   Metode pengendalian ini digunakan untuk melihat adanya penyimpangan arah dan tujuan perusahaan setelah kegiatan selesai. Pengendalian ini hampir mirip dengan evaluasi yang waktu pelaksanaannya ditetapkan.

Keempat metode tersebut dapat diilustrasikan dalam bentuk bagan alur di bawah ini.



5. Mengevaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dalam mengikuti alur pelaksanaan suatu kegiatan syi'ar. Kegiatan evaluasi adalah bentuk usaha yang dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan telah berlangsung dengan melihat dan mengevaluasi setiap kegiatan syi'ar yang telah dilaksanakan –apakah sesuai dengan perencanaan awal atau bertolak belakang dari kesepakatan dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan semula.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, mengetahui pencapaian sasaran, mengembangkan program dan materi kegiatan selanjutnya, menentukan kembali kebutuhan syi'ar di masa yang akan datang, dan untuk melakukan perbaikan-perbaikan ke depan.



Evaluasi harus memiliki patokan-patokan standar untuk mempermudah penilaian. Patokan standar tersebut bisa berupa ukuran kuantitatif (yang bisa dibuat angka) dan ukuran kualitatif (yang harus ditentukan jenisnya). Dengan patokan-patokan ini diharapkan kita bisa lebih fokus.

a. Hal-Hal Penting yang Harus Dievaluasi

Dalam melakukan evaluasi tersebut terdapat beberapa hal penting yang perlu dievaluasi.

- Apakah kegiatan yang dilakukan tepat sasaran dan memenuhi kebutuhan objek dakwah?
- Sarana kegiatan dan kesesuaiannya.
- Waktu dan tempat kegiatan.
- Hasil kegiatan, sejauh mana manfaatnya?
- Kinerja panitia.

b. Pihak yang Mengevaluasi

Pada proses *evaluating* tersebut terdapat pihak-pihak tertentu yang akan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Pihak-pihak tersebut di antaranya adalah:

- Pemantau
- Peserta
- Pihak lain yang terkait
- Panitia

Evaluasi yang dilakukan selanjutnya ditujukan kepada penyelenggara kegiatan agar dapat mengambil langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan-kegiatan serupa di masa yang akan datang dan menjadi bahan referensi bagi penyelenggara kegiatan lainnya pada waktu yang berbeda.

c. Bentuk-Bentuk Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu:

- Secara lisan, misalnya dengan masukan dari pendapat orang lain.
- Secara tertulis melalui form evaluasi khusus atau surat tertulis kepada pihak tertentu.



MANAJEMEN SYI'AR

INTERMEZO
Alur Syi'ar:
POACE dan IPO

Dikenal istillah IPO (Input-Proses-Output) untuk menggambarkan betapa pentingnya mendefinisikan input dan output dalam sebuah proses. Karena memang pada dasarnya setiap "proses" terdapat "input" dan "output" yang berbeda, termasuk proses pentahapan menggunakan POACE. Berikut ini sebuah contoh implementasi nyata POACE menggunakan pendekatan IPO. Agar lebih mudah dipahami, penjelasannya disajikan dengan mengambil contoh pada sebuah penyelenggaraan kepanitiaan penyambutan mahasiswa baru.

No.	Proses	Input	Output
1.	Planning	Ide dan data-data	- Pengumpulan masukan: 1. Dari Pembina : ke depannya mahasiswa baru akan jauh lebih banyak yang berkonsentrasi pada akademiknya, sentuhlah di sana. Misalnya dengan membuat Gamais Award, sebuah penghargaan untuk mahasiswa muslim yang cerdas akademik juga organisasinya. 2. Dari biro kemahasiswaaan ITB : ITB sangat apresiasi dengan Gamais, saran kegiatan dari ITB→ training motivasi, Open House, Asrama Gamais. 3. Dari calon mahasiswa baru : kegiatan yang menarik seperti training dan Asrama gratis, try out, dan info seputar dunia kampus dan Bandung. - Prediksi masa depan: 1. Peraturan terbaru ITB : tidak boleh mengeksploitasi mahasiswa baru sebagai sasaran kegiatan unit kegiatan di ITB. 2. Mahasiswa baru menyenangi hal-hal yang berbau akademik. 3. Kebutuhan dasar mahasiswa seperti kebutuhan informasi (tentang ITB dan Bandung),



			kebutuhan akdemik (buku, jas lab, kalkulator), dan kebutuhan tempat tinggal (asrama, koskosan) akan menjadi sesuatu yang sangat dicari. 4. Kondisi Internal Gamais : konsentrasi kegiatan dialihkan dari yang sebelumnya terkonsentrasi di pusat menuju konsentrasi di fakultas dan program studi. 5. Waktu penyambutan mahasiswa baru akan berdekatan dengan Ramadhan, sehingga perlu dipikirkan koordinasinya. 6. *SWOT analisys*. - Penentuan kegiatan: Nama kegiatan : LIME (Look Inside My Environtment) Tujuan : membantu mahasiswa baru beradaptasi, mengenalkan kehidupan Islam di kampus ITB, membantu mengarahkan mahasiswa baru pada lingkungan yang islami. Kegiatan: 1. CD Interaktif dan Booklet berisi informasi seputar Gamais, Masjid Salman, ITB, dan Bandung. 2. Asrama gamais (bekerja sama dengan alumni). 3. Training motivasi. 4. dll.
2.	Organizing	Output planning dan Data-data	- Struktur kepanitiaan (ketua, bendahara, sekretaris, seksi konsumsi, seksi dokumentasi, dll.). - Anggaran dana dan sponsorship. - Timeline . - Proposal kegiatan.
3.	Actuating	Output planning dan organizing	Tindakan nyata.

		dan data-data	
4.	Controlling	Tindakan nyata dan data-data	Hasil kontrol berupa tindakan nyata.
5.	Evaluating	Tindakan nyata	Evaluasi kegiatan .



IV. SUPLEMEN SYI'AR (FUNGSI KEHUMASAN)

1. Publikasi Kegiatan Syi'ar

Yang dimaksud dengan publikasi kegiatan syi'ar ialah penyiaran kegiatan syi'ar tersebut kepada khalayak sesuai dengan sasaran objek dakwah yang telah ditetapkan (misalnya apakah meliputi masyarakat kampus saja, masyarakat sekitar kampus ikut dilibatkan juga, atau memang diperuntukkan bagi masyarakat level lokal daerah bahkan nasional). Penyiaran di sini dapat menggunakan sarana seperti di bawah ini.

- Media-media publikasi yang diproduksi sendiri oleh panitia kegiatan syi'ar yang bersangkutan, misalnya: poster, pamflet, leaflet, baligho, spanduk, dsb.
- Media massa baik cetak maupun elektronik seperti: surat kabar, majalah, televisi, atau radio.
- Pengumuman di tempat-tempat masyarakat umum biasa berkumpul dalam jumlah banyak, seperti: pemberitahuan kegiatan di masjid-masjid baik di masjid kampus maupun masjid besar di lokal daerah masing-masing, atau melalui pemberitahuan keliling (pawai) yang menarik perhatian massa baik di lingkungan kampus sendiri maupun di jalan-jalan di daerah masing-masing.

Berkaitan dengan hal itu, diperlukan beberapa tahap dalam proses publikasi kegiatan syi'ar ini, yaitu:

- Penyusunan rencana publikasi kegiatan, meliputi:
    - pemilihan jenis-jenis media publikasi apa saja yang akan digunakan sehingga kegiatan syi'ar yang bersangkutan dapat tersebar secara luas ke sasaran objek dakwah yang dituju.
    - pembuatan desain publikasi yang akan dimuat di masing-masing media yang telah dipilih sebelumnya. Dalam hal ini, desain yang dimaksud meliputi : materi kegiatan apa saja yang akan dipublikasikan, bagaimana penempatan/*layout*-nya pada masing-masing media publikasi sehingga cukup dapat menimbulkan ketertarikan khalayak untuk datang, bahan apa yang akan digunakan dan bagaimana pula model pewarnaan pada media-media tersebut misalnya *full colour*, dua warna, atau hitam putih.
- Pembuatan media-media publikasi yang diproduksi sendiri oleh panitia kegiatan. Di sini biasanya desain yang sudah dibuat oleh panitia diserahkan kepada pemroduksi media publikasi yang sudah dipilih untuk dikerjakan.



- Penawaran publikasi kegiatan ke media-media massa yang telah dipilih, biasanya dilakukan dalam rangka kerjasama/sponsor.
- Pemilihan tempat untuk pemasangan media publikasi yang telah diproduksi sendiri oleh panitia berikut pengurusan izin ke pihak-pihak berwenang untuk keperluan pemasangan tersebut.
- pengawasan terhadap media-media publikasi yang telah dipasang dan terhadap tayangan/pemuatan oleh media massa sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

Dalam proses pemublikasian, kegiatan ini seluruhnya menjadi tanggung jawab divisi/bagian publikasi dari kegiatan tersebut.

2. Pemilihan Materi Publikasi

Salah satu hal penting dari rangkaian publikasi kegiatan syi'ar ialah pemilihan materi untuk dipublikasikan pada media-media publikasi yang telah dipilih. Mengapa penting? Karena lewat pemilihan ini, materi publikasi kegiatan akan disusun sedemikian sehingga publik dapat mengetahui kegiatan syi'ar yang akan diselenggarakan, deskripsinya, dan pada akhirnya termotivasi untuk hadir, bahkan jika mungkin mengajak teman yang lain untuk turut serta hadir. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan dan penyusunan materi untuk publikasi.

- Even/kegiatan apa yang hendak dipublikasikan
  Dilihat dari bentuknya, even/kegiatan syi'ar yang akan diselenggarakan oleh sebuah LDK dapat berupa salah satu berikut.
  - Seminar
    Kegiatan ini menghadirkan satu atau lebih pembicara dengan mengangkat sebuah tema. Setiap pembicara, biasanya, menyampaikan paparannya secara formal (misalnya lewat pidato/ceramah) yang sudah terlebih dahulu disusun dalam sebuah makalah. Makalah ini pada awal acara dibagikan terlebih dahulu kepada peserta sehingga peserta bisa membacanya dan mengikuti paparan pembicara secara lebih mudah.
  - Talkshow
    Kegiatan ini menghadirkan satu/lebih pembicara dengan mengangkat sebuah tema yang dikemas lewat sebuah dialog/diskusi, dan disertai dengan diskusi/sesi tanya jawab. Penyajian acaranya tidak se-formal seminar. Di sini pemandu acara (moderator) mengatur jalannya dialog antara pembicara sehingga keterkaitan antara tiap-tiap pembicara dapat terbangun sesuai dengan tema yang diangkat. Dengan demikian,



moderatorlah yang lebih aktif dan berhak membatasi/menyela penyampaian pembicara.

- Pameran/bazar/expo
  Kegiatan ini mengundang pihak–pihak luar yang terkait dengan tema acara expo tersebut dengan maksud memamerkan barang-barang produksi, jasa, atau instansi/lembaga mereka. Temanya bisa bermacam-macam, mulai dari produk-produk ekonomi Islam, pendidikan Islam, kebudayaan Islam, jasa sosial Islam, dsb. Partisipasi pihak terkait adalah dalam bentuk pengisian stand.
- Konser Nasyid
  Kegiatan ini merupakan acara pentas seni Islam/untuk menyiarkan kesenian yang islami.
- Bedah buku
  Kegiatan ini mirip dengan seminar. Hanya saja tema yang diangkat berasal dari sebuah judul buku, dibedah oleh pembicara yang biasanya adalah pengarang buku, penerjemah buku, pemberi kata pengantar, atau pembicara lain yang berkompetensi di bidang yang terkait dengan tema buku.

Jenis even yang akan diselenggarakan harus dipastikan terlebih dahulu, kemudian baru disebutkan hal-hal berikut.

- Even yang dimaksud disebutkan dengan menggunakan nama komersilnya. Nama komersil di sini ialah nama yang layak jual dan dapat menimbulkan ketertarikan pengunjung, biasanya berupa kata-kata yang singkat, mudah diingat, merepresentasikan even yang dimaksud dan dikemas dalam bahasa yang familiar.
- Selain itu, perlu pula disampaikan tema besar dari even ybs sehingga publik memiliki gambaran yang akan didapatkannya dengan mengikuti kegiatan ini.
- Pengisi acara harus disebutkan karena merupakan salah satu nilai jual acara yang menentukan. Oleh karena itu, pemilihan pengisi acara sebelumnya harus dipertimbangkan dengan matang. Selain kompetensi, popularitas pembicara juga harus diperhatikan.
- Latar belakang diselenggarakannya even tersebut. Ada beberapa latar belakang yang biasanya mendasari diselenggarakannya sebuah even.
  1. Pewacanaan dan penyadaran kepada masyarakat.
  2. Kebutuhan masyarakat terkait dengan kondisi terkini.
  3. Memperkenalkan sesuatu hal yang baru.

4. *Fund raising*. Tidak akan diungkapkan dalam media publikasi namun latar belakang tersebut hendaknya menjiwai bentuk isi dan desain publikasi.

Seberapa detil latar belakang acara ini diungkap, sangat tergantung pada jenis media publikasi yang digunakan. Untuk media publikasi seperti poster, pamflet, leaflet, spanduk, dan baligho, latar belakang yang diungkap cukup sekilas saja, dalam bahasa yang singkat, namun jelas. Tapi untuk media seperti booklet dimungkinkan untuk disampaikan secara detail.

- Waktu dan tempat penyelenggaraan acara.
- Harga tiket/infak yang harus dibayarkan oleh khalayak jika ingin hadir pada acara tersebut (jika ada).
- Segmentasi pengunjung yang ingin dihadirkan pada acara tersebut perlu pula ditegaskan, yakni apakah memang diperuntukkan bagi khalayak umum atau ditujukan untuk segmen tertentu saja.

• Urgensi diselenggarakannya even tersebut

Yang dimaksud dengan urgensi di sini ialah keunggulan yang ditawarkan oleh even yang bersangkutan, yang tidak terdapat pada even-even lain yang sejenis yang pernah diselenggarakan sebelumnya. Dengan keunggulan ini diharapkan khalayak dapat memiliki motivasi lebih untuk hadir selain melalui tema, pembicara, dan latar belakang even yang sudah disebutkan sebelumnya. Dalam penyampaiannya, upayakan untuk mengemasnya dalam kata-kata yang sederhana, singkat, unik, dan mudah untuk diingat.

• Faktor yang membuat even tersebut berbeda dengan yang lain

Keunggulan yang dimaksud pada poin sebelumnya, dikemukakan dalam bentuk faktor-faktor yang membuat even ybs berbeda dengan even sejenis yang lain. Dalam hal ini, faktor-faktor tersebut diarahkan pada keuntungan yang mungkin didapatkan oleh pengunjung yang hadir pada acara tersebut. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian faktor-faktor tersebut.

- Perhatikan siapa target pengunjung atau *audience* kita, pelajari karakteristiknya. Jika Anda adalah *target person* tersebut, kira-kira keuntungan apakah yang membuat Anda tertarik?
- Kemaslah faktor-faktor tersebut dalam bahasa yang singkat, sederhana namun menarik.
- Dalam menyampaikan, tetaplah berusaha untuk objektif. Dengan kata lain, sampaikanlah promosi tersebut dengan cara yang tidak melebih-lebihkan/sesuai dengan apa yang kita mampu berikan.



3. Media Publikasi

Secara umum, media publikasi yang dapat digunakan untuk mempromosikan sebuah kegiatan dapat dibedakan atas dua bagian sbb.

- Media massa cetak maupun elektronik

  Beberapa bentuk media publikasi yang mungkin dimanfaatkan adalah sebagai berikut.

  - Stasiun radio

    Biasanya kesepakatan yang diajukan ketika menggaet media publikasi ini ialah melalui “barter promo” yaitu pencantuman logo radio pada spanduk acara, leaflet dan pamflet. Sebagai kompensasinya, stasiun radio tersebut bersedia menyiarkan/mempromosikan acara ybs selama jangka waktu tertentu. Lewat sarana ini, bentuk publikasi yang mungkin digunakan dikemas dalam bentuk sbb.

    1. Iklan

       Pada bentuk ini, acara yang hendak dipublikasikan disiarkan ke khalayak dalam bentuk sepenggal dialog, atau sebuah pemberitahuan biasa yang diselingi dengan musik sebagai *background*-nya. Bentuk ini membutuhkan proses produksi khusus di studio stasiun radio ybs. Karena itu, biasanya pihak panitia akan dikenai biaya pembuatannya. Biaya tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kesepakatan “barter promo” dengan ketentuan tertentu, yakni hendak dibayarkan dalam bentuk uang langsung, atau dimasukkan ke dalam biaya sponsorship sehingga memperbesar kontribusi stasiun radio tersebut sebagai sponsor.

    2. Jingle

       Pada bentuk ini, acara akan disiarkan ke khalayak di sela-sela acara tertentu oleh penyiar yang sedang on-air pada saat itu. Oleh karena itu, tidak dibutuhkan proses produksi khusus karena lebih banyak mengandalkan kemampuan improvisasi penyiar ybs.

       Kedua bentuk publikasi melalui radio tersebut biasanya mensyaratkan materi acara yang hendak dipublikasikan untuk disampaikan terlebih dahulu kepada mereka.

       Adapun mengenai proses barternya, sangat tergantung pada standar harga iklan dan jingle di stasiun radio ybs untuk setiap kali tayang pada durasi tertentu, berapa kali ditayangkan dalam satu harinya, dan hendak disiarkan pada waktu kapan saja. Parameter harga tersebut kemudian dijumlahkan seluruhnya dan disesuaikan hasilnya dengan kategori sponsor/donatur yang sudah ditetapkan pada proposal.

  - Stasiun Televisi

Pada media ini, digunakan pula sistem barter promo. Tentang bentuk publikasi yang ditawarkan, tidak jauh berbeda dengan tawaran bentuk publikasi di stasiun radio. Hanya saja, di sini tidak dikenal jingle. Sebagai gantinya biasanya terdapat pemberitahuan dalam bentuk iklan layanan masyarakat. Di sini, sebuah kegiatan disiarkan melalui iklan dalam bentuk tulisan seperti pamflet yang diselingi dengan musik.

Bentuk iklan layanan masyarakat ini biasanya lebih sering ditawarkan kepada kegiatan-kegiatan dimana pihak stasiun televisi ybs bersedia menjadi sponsornya. Sebab bentuk iklan ini tidak membutuhkan biaya produksi yang biasanya berskala jutaan. Namun, slot tayangnya memang tidak dapat dipilih oleh pihak panitia, tetapi ditetapkan oleh pihak stasiun televisi. Biasanya ditempatkan pada waktu-waktu setelah tayangan berita, pada waktu malam hari, atau pada waktu pagi hari sekali; bukan pada waktu *prime time*. Tidak strategis memang, namun kebanyakan pemirsa televisi sudah mengetahui waktu-waktu tersebut sebagai porsi iklan layanan masyarakat.

Jika ingin ditayangkan dalam bentuk iklan seperti kebanyakan atau jika bentuknya masih berupa iklan layanan masyarakat namun ditayangkan pada waktu utama, maka pihak panitia harus membayar sejumlah biaya tertentu sebagai kompensasi atas biaya produksi dan/atau tarif penayangannya pada saat waktu utama. Biasanya jumlah yang harus dibayarkan relatif cukup besar. Karena itu, opsi ini jarang dimanfaatkan oleh kegiatan-kegiatan sosial termasuk kegiatan syi'ar.

- Surat kabar, majalah, atau tabloid

  Di sini publikasi kegiatan dilakukan melalui iklan yang ditayangkan pada media-media tersebut. Pada surat kabar dan tabloid, iklan yang ditayangkan memiliki harga tertentu yang ditentukan berdasarkan jumlah barisnya dan letak pencantuman iklan tersebut. Tiap-tiap surat kabar memiliki tarif yang berbeda-beda untuk setiap barisnya. Namun yang pasti, pencantuman di bagian depan dan belakang surat kabar membutuhkan biaya paling tinggi (lokasi utama). Semakin ke bagian dalam dari surat kabar ybs maka biaya yang harus dikeluarkan semakin murah menurut letaknya. Tentang warna yang digunakan, biasanya berupa warna hitam-putih. Memungkinkan jika diinginkan menggunakan beberapa warna, namun jelas akan semakin mahal.

  Pada majalah, biasanya sudah terdapat ukuran iklan standar seperti iklan ukuran ½ halaman, ¼ halaman, atau 1 halaman penuh. Di samping itu, pada majalah dimungkinkan menggunakan warna lebih dari satu, tentu saja dengan biaya yang lebih mahal.



- Media buatan panitia kegiatan

  Beberapa bentuk media yang sering digunakan adalah :

  - Baligho

    Media publikasi ini berukuran besar (biasanya berukuran 4x3 meter atau 4x6 meter) dan terbuat dari kain. Karena itu relatif lebih "eye catching". Pemasangannya biasanya membutuhkan jalinan bambu sebagai penyangganya. Di baligho ini termuat lengkap informasi tentang acara, mulai dari nama dan bentuk acara, pengisi acara, tempat acara, waktu acara, harga tiket, penyelenggara acara dll.).
  - Spanduk

    Media publikasi dari kain, berukuran cukup besar (biasanya berukuran 1x6 meter atau 1x4 meter). Karena tidak sebesar baligho, maka informasi yang disampaikan tentang acara lebih terbatas dan dituliskan dalam huruf-huruf yang relatif lebih kecil.
  - Poster

    Media publikasi dari kertas berukuran A3. Informasi yang termuat di poster sama dengan baligho dan spanduk tapi hurufnya lebih kecil/menyesuaikan dengan ukuran kertas. Biasanya, pewarnaan dapat dipilih sesuai kondisi keuangan yang ada: *full colour*, dua warna dengan/tanpa separasi, atau satu warna saja. Begitu pula bahan kertasnya, bisa berupa kertas biasa atau jenis art paper yang terlihat lebih mengkilap (mirip dengan bahan dasar sampul majalah). Selain tulisan, pada poster ini dapat pula ditambahkan gambar-gambar/ilustrasi yang menunjang, tetapi tentu saja mengharuskan adanya biaya tambahan.
  - Pamflet

    Media publikasi berukuran kertas A4. Mirip seperti poster, namun lebih dominan berupa tulisan tentang deskripsi acara.
  - Leaflet

    Media publikasi ini berisi deskripsi singkat acara dalam bentuk kertas kecil-kecil.
  - Brosur dan booklet

    Media publikasi ini dapat digunakan untuk memaparkan deskripsi acara secara lebih detil. Lebih dominan berupa tulisan dan biasanya disertai juga dengan formulir pendaftaran pengunjung untuk acara-acara seperti seminar. Untuk brosur, ukuran kertasnya ialah sebesar kertas A4. Namun untuk membaguskan penyajiannya, brosur biasanya dilipat dalam aturan tertentu yang menarik, biasanya berbentuk seperti



buletin. Sementara itu, untuk booklet, memang disusun seperti berbentuk buku tipis.

4. Pemilihan Media

Dari sejumlah media publikasi yang dikemukakan di atas, tentu tidak semuanya dipilih untuk dimanfaatkan. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan sehingga kegiatan syi'ar yang akan diselenggarakan dapat tersiar secara efektif ke publik dengan tetap menghemat biaya pengeluaran. Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pemilihan media publikasi ialah sbb.

- Bentuk dan tujuan kegiatan yang akan diselenggarakan

  Misalnya bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan ialah konser nasyid/pentas seni untuk pengumpulan dana kemanusiaan, maka dibutuhkan banyak media publikasi sehingga berita tentang kegiatan ini tersebar secara luas dan dihadiri oleh banyak pengunjung. Oleh karena itu, digunakan media publikasi mulai dari spanduk, baligho, poster, leaflet, siaran melalui radio, dan iklan melalui majalah serta surat kabar. Untuk pamflet, karena hampir mirip seperti poster, maka pamflet tidak lagi digunakan. Siaran melalui televisi, jika lingkup pengunjung yang hadir hanya lokal daerah tertentu maka juga tidak terlalu dibutuhkan. Adapun booklet/brosur karena acara ini bukan bertujuan menarik massa dengan menyetujui terlebih dahulu konsep detil yang melatarbelakanginya, tidak perlu dibuat pula. Jika bentuk kegiatan yang akan dilakukan berupa seminar atau pameran mungkin media publikasi seperti booklet/brosur cocok untuk digunakan.

- Target pengunjung atau *audience* kegiatan

  Jika target pengunjung kegiatan ini hanya masyarakat kampus saja, maka yang digencarkan ialah media-media publikasi buatan panitia seperti spanduk, baligho, pamflet, leaflet, poster, dsb. Media-media yang memanfaatkan siaran radio dan televisi tidak perlu digunakan, terkecuali jika di kampus tersebut terdapat stasiun radio kampus yang dikelola mahasiswa kampus tersebut. Begitu pula dengan media publikasi di surat kabar dan tabloid, terkecuali jika memang terdapat tabloid kampus misalnya.

  Selain segmentasi target pengunjung yang diharapkan hadir pada kegiatan tersebut, penting pula untuk mempertimbangkan selera dan karakteristik pengunjung. Contohnya, jika target pengunjungnya adalah kaum muda yang 'gaul' mungkin yang cocok adalah melalui siaran radio.



- Rentang waktu publikasi yang dimiliki

    Semakin lama rentang waktu publikasi yang dimiliki maka akan semakin banyak media publikasi yang mungkin digunakan. Dengan banyaknya media publikasi yang digunakan diharapkan khalayak teryakinkan bahwa kegiatan ybs benar-benar dipersiapkan secara matang oleh panitia.

    Berbeda jika kegiatan yang akan diselenggarakan tidak lama lagi. Pada kasus seperti ini, yang lebih digencarkan ialah publikasi lewat leaflet, dan pamflet sederhana dari kertas koran sehingga langsung diserahkan ke calon pengunjung dan terbaca di mana-mana.

- Dana

    Jika dana yang tersedia terbatas, maka yang lebih digencarkan adalah media-media publikasi yang langsung dapat sampai ke tangan publik seperti pamflet dan leaflet. Bahannya tidak perlu dipesankan melalui percetakan khusus, tetapi cukup dibuat sendiri dengan bantuan komputer, lalu di*print*kan ke atas kertas dan diperbanyak. Bisa juga hasil *print*nya dijadikan master untuk diperbanyak dengan cara mencetak. Cara lain dengan memanfaatkan kertas koran atau kertas-kertas bekas yang disambung-sambungkan menjadi kertas yang agak besar lalu dituliskan dengan menggunakan spidol atau *stemped* tentang acara yang akan diselenggarakan.

- Efektivitas

    Efektivitas di sini, mempertimbangkan beberapa hal sbb.

    - Apakah media publikasi yang dipilih dapat sampai ke publik?
    - Apakah tidak terjadi tumpang tindih dalam hal pemilihan media?
    - Apakah dana yang digunakan benar-benar dapat dihemat dengan tanpa mengabaikan tersampaikannya informasi acara ke publik?

5. Desain Publikasi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam masalah desain publikasi adalah sebagai berikut.

- Desain yang dibuat hendaknya kreatif dan inovatif. Kalau bisa desain yang dipilih mampu memunculkan sebuah ikon baru sebagai asosiasi antara kegiatan syi'ar yang akan diselenggarakan dengan tema dan tujuannya. Dengan asosiasi ini publik akan menjadi mudah teringatkan setiap kali melihat bentuk-bentuk publikasi kegiatan ybs yang sudah dipasang.
- Disesuaikan dengan karakter even kita dan karakter *audience* kita.
- Hal yang penting lainnya: warna, ukuran, desain gambar & tulisan, informasi, gaya penyampaian, waktu dan lama tayang.

6. Penempatan
    - audio
    - waktu tayang (dalam acara apa?),
    - lama waktu penayangan,
    - visual,
    - tempat (strategis, mudah terlihat, bergengsi, dekat dengan *audience*, banyak),
    - audio visual,
    - waktu tayang (dalam acara apa?),
    - lama waktu penayangan.

7. Manajemen Kepanitiaan
    1. Hal-Hal Penting dalam Manajemen Kepanitiaan

    Kepanitiaan merupakan bagian penting dari kegiatan syi'ar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kepanitiaan antara lain sbb.

    1. Tujuan

    Kegiatan yang diadakan harus mempunyai tujuan yang jelas. Bentuk dan konsep acara harus sesuai dengan tujuan.

    2. Momen

    Kegiatan syi'ar sebaiknya dapat memanfaatkan momen yang tepat, sehingga pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan lebih baik, di samping itu terkadang sebuah LDK harus bisa menciptakan momen jika diperlukan.

    3. Kondisi dan kebutuhan kampus

    Kondisi dan kebutuhan kampus sangat mendukung keberhasilan kegiatan, oleh sebab itu hal ini harus menjadi pertimbangan ketika merencanakan suatu kepanitiaan. Kondisi dan kebutuhan kampus turut mempengaruhi keberhasilan dan pencapain sasaran dari sebuah kegiatan. Hal ini erat kaitannya dengan pengangkatan tema suatu kegiatan.

    4. Waktu

    - Pembentukan kepanitiaan harus jauh-jauh hari sebelum hari "H" , sehingga persiapannya matang.
    - Kegiatan harus bisa memanfaatkan waktu-waktu dimana mahasiswa lebih berpeluang untuk hadir, misal: mengadakan kajian muslimah di saat jumatan, dan sebagainya.
    - Pengaturan waktu yang baik, diusahakan menepati waktu yang sudah direncanakan, disamping menunjukkan profesionalitas keja, hal ini juga dapat mempengaruhi kepercayaan dari objek.



5. Sumber daya manusia

Orang-orang yang terlibat dalam kepanitiaan bisa dari pengurus sendiri atau membuka rekrutmen dari luar. Pembagian tugas harus jelas dan merata, jangan sampai pembagian kerja yang tidak bijaksana mempengaruhi kinerja panitia. Dan untuk penanggung jawab pilih orang yang amanah. Agar kerja maksimal perhatikan juga adanya amanah-amanah lain dari orang yang diberi amanah.

6. Pendampingan dan penjagaan (SC)

Hal ini perlu untuk pengkondisian , menjaga semangat dan ruhiyah panitia kalau perlu juga diadakan pertemuan khusus untuk panitia yang berfungsi untuk mengisi ruhiyah misalnya dengan pengadaan *Parade Tausiyah*.

7. Jaringan keluar atau pelibatan lembaga lain

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pendekatan ke objek dakwah, misalnya kerjasama dalam program tertentu, selain itu keterlibatan dari suatu instansi juga menjadi salah satu daya tarik dari suatu kegiatan.

8. Dana

Meliputi alokasi dana, sumber dana, pertanggungjawaban terhadap donatur atau sponsor.

- Publikasi (konsep marketting).
- Bagaimana kita bisa menjual produk dan bisa menarik objek sebanyak-bannyaknya, pemasangan publikasi diusahakan jauh-jauh hari dari hari “H” maximal 1 bulan atau 1 minggu sebelum hari “H”. Hal ini biasanya disiasati dengan pewacanaan awal kegiatan yang membuat objek penasaran, pemasangan di tempat-tempat strategis yang banyak dilalui orang.

9. Koordinasi dan sosialisasi

Koordinasi dan sosialisasi antar panitia harus baik, tiap panitia harus saling mendukung, dan melaksanakan perannya dengan sebaik-baiknya demi kelancaran kepanitiaan, selain itu konsolidasi antar panitia harus sering dilaksanakan baik secara personal maupun dalam bentuk forum.

10. Evaluasi dan *follow up*

Kegiatan yang diadakan harus ada tindak lanjutnya untuk perkembangan dakwah yang lebih baik ke depan.

2. Momen-Momen Penting

Momen-momen penting yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan syi'ar di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Penerimaan mahasiswa baru, hal ini dikarenakan pada saat awal masuk dunia kampus, secara tidak langsung akan terjadi perubahan dalam diri mahasiswa baru tersebut. Oleh karena itu momen ini sangat tepat untuk memasukkan nilai-nilai kepada mereka terutama nilai-nilai keislaman.
2. Satu Muharram, misalnya Gempita (GEma Muharam Penuh cInTA). Momen ini diambil sebagai wujud kegiatan untuk mengingatkan dan menunjukkan bahwa Islam memiliki tahun baru. Selain itu, untuk menghilangkan kesan hedonis yang biasa dilakukan pemuda atau pemudi pada tahun baru Masehi.
3. Ramadhan, sebagai momen yang tepat untuk meningkatkan ruhiyah dan fisik, misalnya melalui kegiatan GEMAR (Gema Ramadhan Kampus). Selain itu, momen Ramadan biasanya dipenuhi kesan keagamaan bagi semua muslim.
4. Idul Adha, untuk memupuk semangat berkorban, misalnya melalui P3I (Panitia Pelaksana Program Idul Adha), juga untuk kembali mengingatkan kisah atau cerita antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang menggambarkan ketaatan pada Allah.
5. Idul Fitri, hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki waktu-waktu istimewa terutama setelah berpuasa selama satu bulan yang merupakan gambaran perjuangan seorang muslim.
6. Isra' Mi'raj, momen ini dapat dimanfaatkan untuk mengingatkan kembali tentang sejarah Isra' Mi'raj sendiri yang merupakan salah satu bukti kebesaran dari Allah.
7. Maulid nabi, momen yang tepat untuk menggambarkan tentang kesempurnaan Nabi Muhammad terutama tentang sejarah kelahirannya.
8. Hari Kartini, misalnya TIRAM (Kartini Era Milenium), karena bagaimanapun sebagai seorang wanita Indonesia, Ibu Kartini adalah seorang pejuang wanita tetapi dalam kegiatannya mengarah pada sisi-sisi wanita Islam atau muslimah sehingga tidak terkesan mengangkat feminisme.
9. Hari libur Sabtu dan Minggu, momen ini tepat sekali untuk kampus-kampus yang memiliki waktu kuliah hanya 5 hari, terutama untuk kegiatan yang mengacu ke alam untuk menyegarkan kembali pikiran yang dikemas dalam suasana keislaman. Selain itu, bisa diadakan kajian-kajian ringan yang bisa diikuti oleh siapa saja yang tidak terbatas hanya untuk anggota LDK saja.
10. Wisudaan, biasanya momen ini dimanfaatkan untuk pemberian ucapan selamat kepada para wisudawan misalnya dengan pemberian kartu ucapan.



8. Merekayasa Pasar

Dalam pelaksanaan kegiatan syi'ar di kampus, pada umumnya, perencanaan tentang kegiatan yang akan dilakukan lebih didasarkan pada kebutuhan seperti apa sebenarnya yang diinginkan oleh masyarakat kampus. Hal ini sangat bergantung sekali pada kecenderungan/*trend* yang berkembang saat itu, momen yang sedang terjadi, atau isu yang sedang hangat dibicarakan. Lalu dibuatlah sebuah kegiatan syi'ar untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dengan mengambil tema tertentu.

Sebuah contoh mungkin bisa memberikan gambaran yang lebih jelas. Misal, pada saat awal semester kuliah, mungkin sangat tepat jika Rohis di sebuah fakultas tertentu mengeluarkan kumpulan soal-soal UTS tahun ajaran yang lalu. Kumpulan soal-soal ini sudah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga akan selalu ditemukan tausiyah-tausiyah islami pada setiap lembarnya. Harapannya, ada tambahan nilai-nilai Islam yang selalu teringatkan, dan tersampaikan pada pembaca soal tersebut sehingga mereka dapat tergugah untuk mulai mendekat dan bergabung dengan aktivitas keislaman di sekitarnya.

Contoh lain misalnya diambil pada bulan Ramadhan. Siapapun tahu, pada bulan ini, dorongan untuk mendekat dengan ajaran Islam sedemikian kondusifnya. Karena itu, dirancanglah rangkaian program pelayanan Ramadhan untuk masyarakat kampus. Bentuknya bisa berupa: penyelenggaraan kegiatan seri kajian Ramadhan yang dilaksanakan setiap pekan, penyelenggaraan tahsin Al-Qur'an gratis di setiap jurusan, penghimpunan dana sosial Ramadhan, buka puasa bersama, dan sebagainya.

Selain dengan cara-cara di atas, perlu juga dipikirkan bagaimana membuat arus baru untuk diwujudkan dalam sebuah kegiatan syi'ar kampus. Lewat arus baru ini, berarti kitalah yang sengaja membuat isu baru tentang nilai Islam tertentu yang akan ditanamkan, kemudian kita lemparkan isu tersebut ke massa kampus, dengan harapan mereka akan menerima dan mau menjadi bagian yang mendukung nilai-nilai itu. Untuk itu, yang sebenarnya harus dilakukan ialah bagaimana memenangkan wacana publik dengan nilai-nilai Islam yang hendak kita sebarkan.

Apa yang dimaksud dengan memenangkan wacana publik? Yang dimaksud dengan memenangkan wacana publik ialah seni tentang bagaimana mempengaruhi dan menyusun kerangka pemikiran masyarakat, atau bagaimana membuat mereka berpikir dengan cara yang kita inginkan, atau bagaimana mereka mempersepsikan sesuatu dengan lensa yang kita kenakan kepada mereka. Dalam proses ini, intinya ialah:

- Bagaimana kita mampu menyampaikan nilai-nilai Islam itu kepada massa?

- Kemudian bagaimana mempengaruhi mereka untuk mau menjadikan nilai-nilai itu sebagai bagian dari cara berpikir mereka sehingga mereka tidak malu-malu lagi untuk bertindak dengan nilai-nilai Islam tersebut.

Agar kegiatan syi'ar bisa menjadi sarana untuk memenangkan wacana publik, maka seharusnya kegiatan syi'ar yang diselenggarakan mampu memanfaatkan seluruh media yang tersedia secara optimal. Untuk itu, ada enam prasyarat yang harus dimiliki dan dioptimalkan oleh LDK sebagai penyelenggara kegiatan syi'ar.

1. Kuasai kerangka pemikiran Islam

   Apa yang hendak disampaikan melalui kegiatan-kegiatan syi'ar LDK sebenarnya terletak pada hal ini. Adapun kesulitan dalam menentukan muatan syi'ar selama ini bisa jadi memang dikarenakan si penyelenggara kegiatan syi'ar miskin akan wacana, atau belum memiliki struktur pemikiran yang solid tentang Islam itu sendiri. Sebab, salah satu parameter yang menunjukkan seberapa kuat struktur pemikiran seseorang tentang nilai-nilai yang dianut bisa dilihat dari sejauhmana kemampuan dirinya dalam membahasakan nilai-nilai tersebut. Semakin jelas pemahamannya terhadap ajaran-ajaran Islam maka akan semakin sempurnalah cara yang diambil dalam membahasakan ajaran-ajaran tersebut.

   Adapun yang menjadi tujuan dari menguasai kerangka pemikiran Islam ini adalah bagaimana menjadikan diri kita memiliki cara pandang, metode, pola pikir, dan orientasi tentang hidup dan kehidupan ini sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang sebenar-benarnya. Setelah hal tersebut kita miliki maka menjadi tugas kitalah untuk menyebarkannya kepada orang lain, salah satunya melalui kegiatan syi'ar di kampus. Dengan kata lain, menjadikan diri dan orang lain sebagai hamba Allah semata dengan ber-ittiba' kepada Rasulullah haruslah senantiasa menjadi nafas dari syi'ar Islam kita.

   Untuk menyampaikan pemikiran ini kepada massa kampus dapat dipilih wacana-wacana tertentu yang akan dilempar ke massa kampus dengan misalnya membaginya ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

   1. Kelompok dasar-dasar keislaman.
   2. Pengembangan diri.
   3. Dakwah dan pemikiran.
   4. Sosial kemasyarakatan.

   Salah satu syarat dalam pengembangan kerangka pemikiran ini adalah bahwa kita harus berada pada sumber-sumber pemikiran keislaman yang khos dalam halaqah-halaqah ilmu. Selain itu dibutuhan pula kemampuan akses kita kepada sumber-sumber lain.



2. Mempelajari bagaimana objek dakwah kita berpikir

Sebelum merumuskan 'bahasa' yang akan dipergunakan untuk menyampaikan kerangka pemikiran yang islami itu kepada massa kampus, penting untuk diketahui bagaimana cara mereka berpikir. Untuk itu, kita bisa melihatnya dengan memperhatikan bagaimana setiap orang/kelompok itu bereaksi dan bersikap terhadap suatu masalah. Sebab, lewat cara itulah mereka akan memantulkan isi pikiran dan jiwanya, konsep dan mentalnya, orientasi dan semangatnya, atau dengan kata lain: identitas kepribadiannya. Di sini akan terlihat bahwa terdapat keragaman cara berpikir mulai dari yang reaktif, proaktif, rasional, intuitif, emosional, ideologis, pragmatis, pesimis, optimis, dsb.

Untuk bisa melihat keragaman tersebut maka ada dua cara yang bisa kita pergunakan, yakni:

a. Secara kuantitatif, dengan dialog atau angket kepada massa kampus.
b. Secara kualitatif, dengan melihat fenomena-fenomena yang bisa kita raba lewat panca indera kita.

Tujuan dari hal ini semua ialah semata-mata agar kita bisa memahami pola pikir mereka sehingga dapat dirancang sebuah kegiatan syi'ar melalui proses dialog yang konstruktif, bukan saling menghakimi atau malah terkesan menggurui.

Pada umumnya, melalui proses ini, massa kampus dapat dikelompokkan atas beberapa kategori.

a. Oportunis pragmatis
   Yaitu kelompok yang menjalani hidupnya dengan senang-senang (*having fun*). Kelompok ini biasanya mengutamakan berpikir "asal gue senang". Termasuk di dalamnya ialah kaum muslim di kampus yang bukan karena kristenisasi langsung tapi sudah berada di tepi jurang kemurtadan. Biasanya mereka jarang melaksanakan shalat, tidak berpuasa ramadhan, dan alasannya ialah karena malas.
b. Kelompok ideologis kiri
   Kelompok ini biasanya ditandai dengan gaya berpikir mereka yang khas yang mengusung ide sosial demokrasi, sosialis dan sejenisnya. Mereka sebenarnya sama-sama mengharapkan kebaikan bagi masyarakat, namun kebaikan yang mereka impikan diyakini akan terwujud dengan mengimplementasikan ideologi mereka.
c. Kelompok antipati
   kelompok ini memandang Islam dengan pandangan yang negatif bahkan mengharapkan kehancuran Islam. "Asal bukan Islam", itulah cara mereka berpikir.
d. Kelompok hanif

kelompok ini berusaha mencari makna hidup dengan jujur dan membandingkan berbagai konsep hidup baik dari Islam atau selainnya.

e. Kelompok rasionalis Islam
   Kelompok ini lebih memandang Islam sebagai konsumsi akal saja, sebatas wacana, atau filsafat.
f. Kelompok emosional Islam
   Kelompok ini memiliki keterikatan secara emosi dengan Islam, mulai memaknai hidup dengan Islam, senang membaca buku-buku Islam, dan cenderung reaktif dalam menyikapi permasalahan umat. Namun dalam interkasinya mereka lebih maju beberapa langkah dari kelompok hanif.
g. Kelompok ideologis kanan
   Kelompok ini juga menginginkan kebaikan dengan pemahaman yang mereka miliki. Terhadap kelompok ini hendaknya kita saling berkerjasama dalam hal-hal yang disepakati dan bertoleransi dalam beberapa hal perbedaan.

3. Menentukan pintu masuk ke dalam objek dakwah

   Pintu masuk di sini meliputi seluruh pintu masuk yang ada di dalam diri manusia, yakni hati, akal, dan jasad. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan syi'ar yang akan dijalankan seharusnya dapat mengakomodasi ketiga unsur ini. Misalnya, agar dapat menyentuh hati dan akal maka pendekatan yang dilakukan seharusnya bersifat simpatik dan argumentatif. Selain itu, pendekatan melalui jasad dapat dilakukan melalui aktivitas olahraga bersama dsb.

   Dalam hal ini, ada dua hal yang harus diperhatikan.

   a. Mengemasnya sesuai kebutuhan massa
      Pada poin ini diharapkan agar kegiatan yang akan dilaksanakan tidak semata-mata berangkat dari asumsi kita terhadap kebutuhan objek, tetapi memang kebutuhan riil dari objek. Atau diambil paradigma lain, yakni bagaimana kita bisa mengemasnya sehingga membuat objek merasa butuh dengan kegiatan syi'ar kita, seperti iklan tentang suatu produk yang membuat orang merasa butuh padahal sebenarnya tidak.
   b. Menghantarkannya ke massa
      Titik tekan pada poin ini ialah bagaimana agar produk syi'ar itu bisa dihantarkan sehingga jangkauannya menjadi lebih luas, tidak hanya terbatas pada orang-orang yang mau meluangkan waktu dan tenaga saja. Sebab, di sini, cakupan dakwah yang seharusnya dilakukan ialah meliputi dakwah massal.

4. Memilih format bahasa yang sesuai dengan situasi objek dakwah



Sebenarnya, dalam pembahasaan opini terdapat sebuah kaidah penting, yakni bahwa "kebanyakan orang berpikir sederhana". Namun karena kesalahan pembahasaan, seringkali pekerjaan membentuk opini ini menjadi gagal. Ini terjadi karena kita menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan bahasa objek sehingga akibatnya sering 'tidak nyambung'.

Oleh karena itu, biasanya kita dapat membahasakan Islam kepada kampus dengan bahasa-bahasa yang sudah menjadi milik umum seperti keadilan, kebebasan, kesetaraan, keberanian, keindahan, intelektualitas, kebersihan, partisipasi, dan sebagainya.

5. Berbicaralah pada saat yang tepat

   Berbicara pada saat yang tepat di sini maksudnya berkaitan dengan momen-momen yang biasa kita gunakan untuk melempar wacana. Untuk itu, sebagai langkah awal, kita perlu menyusun daftar tentang momen-momen apa saja yang bisa kita manfaatkan seperti hari besar nasional misalnya, atau kita rancang sendiri momen tertentu.

6. Lakukan evaluasi

   Poin ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana syi'ar yang diselenggarakan dapat direspon oleh massa kampus. Sebagai langkah awal dari evaluasi opini ini, kita dapat membaca *feed back* dari objek. Untuk itu, kita dapat menerapkan salah satu dari dua metode ini.

   - *Sampling*
     Kita mengambil data secara *random* dari objek dengan berbagai cara, misal dialogis, monologis, atau melalui angket.
   - *Test case*
     Di sini, kita mencoba menguji penyerapan opini dengan melihat keterlibatan intelektual dan emosi dari objek kita. Contoh: untuk mengangkat isu '*penolakan terhadap Israel*' maka setelah melempar wacana, kita adakan sebuah aksi. Dengan melihat berapa banyak yang menyambut aksi itu maka kita dapat mengetahui seberapa jauh penerimaan massa terhadap opini tersebut.

Studi Kasus Rekayasa Pasar

Sebagai tambahan, berikut ini akan dikemukakan bentuk kegiatan syi'ar riil yang pernah dilaksanakan dengan menggunakan metode rekayasa pasar.

Sudah sejak lama, di ITB terdapat kelompok mahasiswa yang gemar dengan kajian-kajian strategis. Mereka biasanya bergabung dalam unit kegiatan tersendiri, tempat mereka melakukan diskusi-diskusi. Pada kenyataannya, kelompok ini nampak seperti 'berlawanan' dengan nilai-nilai Islam yang ingin disampaikan oleh Gamais ITB kepada civitas akademika melalui kegiatan-kegiatan syi'ar atau yang lain. Tambahan lagi, dari pihak Gamais ITB sendiripun, sepertinya

memang belum mencoba melakukan pendekatan kepada kelompok ini. Dengan kata lain, belum ada satu pun kegiatan yang sengaja diselenggarakan untuk mengakomodir 'gaya' mereka. Bahkan timbul kesan, seolah-olah, Gamais ITB tidak 'berani' melemparkan wacana keislaman yang dekat dengan kajian mereka untuk dibandingkan dalam sebuah diskusi.

Berawal dari sini, Gamais ITB kemudian mencoba menggagas sebuah metode syi'ar baru, yakni melalui kajian strategis yang membahas tentang tema aktual tertentu di kampus untuk dilemparkan dalam sebuah diskusi terbuka. Dalam kajian ini, yang menjadi tujuan ialah bagaimana menunjukkan kepada massa kampus tentang konsep Islam terhadap suatu masalah tertentu, dan meyakinkan mereka bahwa konsep Islam tersebut memang lebih baik dibandingkan dengan konsep yang ditawarkan oleh paradigma berpikir selain Islam. Selain itu, ingin ditunjukkan pula bahwa kultur Islam tidaklah anti dengan diskusi. Sejauh diskusi yang diadakan berada dalam koridor pemahaman Islam yang benar, yakni mengikuti firman Allah dan teladan Rasul-Nya serta penafsiran ulama salaf, maka diskusi sangat dianjurkan.

Melalui pengguliran kajian strategis pertama yang mengetangahkan tema tentang "kaderisasi", terbukti bahwa gagasan syi'ar ini diterima cukup hangat oleh massa kampus. Massa yang hadir cukup banyak dan antusias terhadap tema yang dibahas.

Melalui kesempatan seperti inilah, gagasan-gagasan Islam tentang hal tertentu dapat lebih diterima oleh kelompok mahasiswa kritis yang terbiasa dengan diskusi-diskusi. Memang dibutuhkan keberanian untuk mengambil kegiatan ini sebagai pilihan. Sebab kegiatan syi'ar yang biasanya diadakan selalu berputar pada kajian keislaman/pengajian, pentas nasyid, bakti sosial, dan lain-lain. Dengan kata lain, bentuk seperti kajian strategis belum menjadi alternatif pilihan dalam penyelenggaraan syi'ar. Tambahan lagi, dibutuhkan kesiapan lebih dari segi penguasaan konsepsi Islam yang akan ditawarkan dalam diskusi tersebut. Sebab jika hal itu tidak dimiliki, bukan mensyi'arkan Islam yang akan diperoleh, bahkan mungkin kitalah yang akan terpojok pada diskusi tersebut dan pada akhirnya pencitraan Islam menjadi buruk.



REFERENSI

- Thahan, Musthafa Muhammad, Risalah Pergerakan Pemuda Islam, Visi Publishing, Jakarta, 2002.
- Chang, Richard Y., Membangun Tim Dinamis, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1994.
- Siregar, Ali Basyah dkk, Manajemen, Penerbit ITB, Bandung, 1987.
- Puskomnas FSLDK - JMMI ITS, Quesioner Profil Lembaga Dakwah Kampus, Surabaya, 2002.
- Sofyan, Asep, Manajemen, Departemen Teknik Lingkungan ITB, Bandung, 2003.
- Herujito, Yayat M., Dasar-Dasar Manajemen, Grasindo, Jakarta, 2001.
- William, Chuck, Management, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Yukl, Gary A, Leadership in Organization, Prentice-Hall, Inc., New Jersey, 1994.
- Maucher, Helmut, Strategi Kepemimpinan dalam Bisnis Global ; Pemikiran Tangguh dari Pemimpin Perusahaan Multinasional, Penerbit Abdi Tandur, Jakarta, 1997.
- Wibowo, B.S dkk, SHOOT, Asy-Syaamil, Bandung, 2002.
- Lubis, Satria Hadi, Breaking The Time, Kreasi Cerdas Utama, Jakarta, 2002.
- Fiqh Dakwah Penerbit Intermedia
- Gamais ITB, GBHK dan AD/ART Periode 2002-2003, Bandung, 2002.
- SKI STT TELKOM, GBHK dan AD/ART Periode 2002-2003, Bandung, 2002.

BAB VII
SISTEM DAN MEKANISME KEUANGAN

Abstraksi

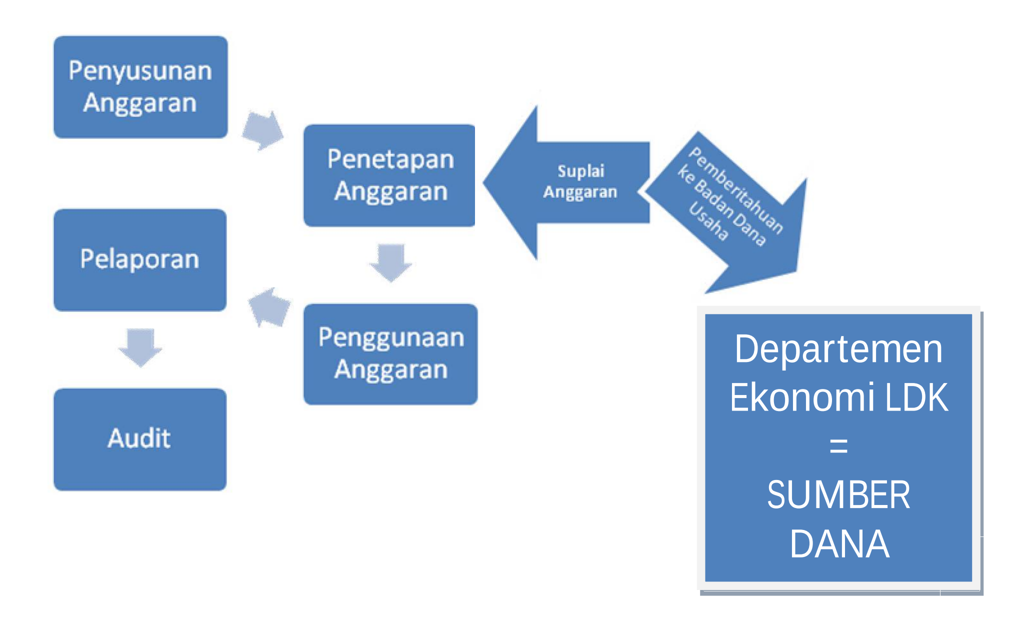
Perkara muamalah, dalam hal ini hutang-piutang dan jual beli, atau hal yang menyangkut interaksi keuangan, dijelaskan secara gamblang oleh Allah SWT dengan ayat paling panjang dalam Al-Qur'an. Perintah untuk menuliskan hutang atau mungkin bisa kita generalisasikan sebagai laporan keuangan, merupakan perintah yang jelas dari Allah SWT dalam ber-muamalah. Terlepas dari masalah hutang-piutang ataupun jual beli dalam LDK, memang seharusnya LDK sebagai organisasi sosial nonprofit, yakni suatu organisasi atau unit kemahasiswaan yang semua kegiatannya tidak bertujuan untuk mencari laba, harus memiliki manajemen keuangan untuk mengatur lalu lintas dana yang terjadi, pendistribusiannya pada masing-masing aktivitas, serta pertanggungjawabannya pada masyarakat, khususnya lingkungan civitas akademika. Sebab dana yang berputar adalah dana dakwah yang harus dipertanggungjawabkan secara moril kepada Allah SWT dan secara profesional pada masyarakat intelektual kampus.

Selain itu, diperlukan juga sistem keuangan yang tidak hanya baik tetapi juga sistem yang kreatif agar uang yang terbatas itu bisa efisien dan efektif untuk membiayai agenda dakwah LDK. Pada pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana memanajemen keuangan LDK secara kreatif agar uang yang dimiliki oleh LDK sesuai dengan kebutuhan LDK tersebut.

Taujih Rabbani

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (282). Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (283). Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehandaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (284)." (QS. Al-Baqarah : 282-284)

Mind Map



I. ANGGARAN

Anggaran didefinisikan sebagai *suatu pernyataan kuantitatif dari kegiatan/tindakan yang akan direncanakan untuk satu periode tertentu*. Perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan dilakukan oleh bendahara-bendahara di dalam LDK. Bendahara-bendahara tersebut yaitu:

1. *Bendahara Umum*
   Yaitu Bendahara LDK yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas keuangan LDK mulai dari merencanakan, melakukan aktivitas pengelolaan hingga mempertanggungjawabkannya pada akhir periode kepengurusan.
2. *Bendahara Departemen/Biro*
   Yaitu bendahara yang diangkat oleh pengurus departemen/biro yang bersangkutan untuk mengatur aktivitas keuangan departemen/biro



tersebut. Bendahara departemen bertanggung jawab secara langsung terhadap bendahara umum LDK.

A. Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran adalah proses pembuatan rencana anggaran keuangan LDK untuk satu tahun kepengurusan. Anggaran keuangan yang dimaksud adalah rencana pemasukan dan pengeluaran dana dari seluruh aktivitas LDK yang bersangkutan. Berikut ini 2 poin penting dalam penyusunan anggaran.

1. Anggaran yang disusun oleh bendahara umum , yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) LDK. Yang termasuk anggaran belanja adalah:

a. Anggaran Rutin

Anggaran rutin adalah anggaran yang pengeluarannya bersifat rutin atau periodik, yaitu satu bulan sekali. Misalnya biaya telepon. Pengeluaran rutin ini harus mendapat prioritas pertama karena menjadi tanggung jawab LDK. Biaya rutin ini harus dihemat, jumlahnya jangan terlalu besar.

b. Anggaran Tidak Rutin

Yaitu anggaran yang pengeluarannya tidak bersifat rutin, yaitu sesuai dengan APB LDK atau departemen/biro yang bersangkutan. Yaitu:

- Dana operasional pusat

  Yaitu dana yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional LDK, termasuk di antaranya kegiatan operasional BPH (Badan Pengurus Harian).

- Dana taktis

  Yaitu dana yang pengeluarannya bersifat taktis dan strategis, misalnya dana untuk kegiatan Badko (forum kordinasi LDK dan LDFakultas), dana aksi, dan lain-lain.

- Dana operasional departemen/biro

  Yaitu dana yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional departemen/biro, termasuk di antaranya dana untuk program kerja yang tidak bersifat proyek. Misalnya dana untuk pembuatan mading, dana untuk *pooling*, dan lain-lain.

- Dana proyek/kepanitiaan

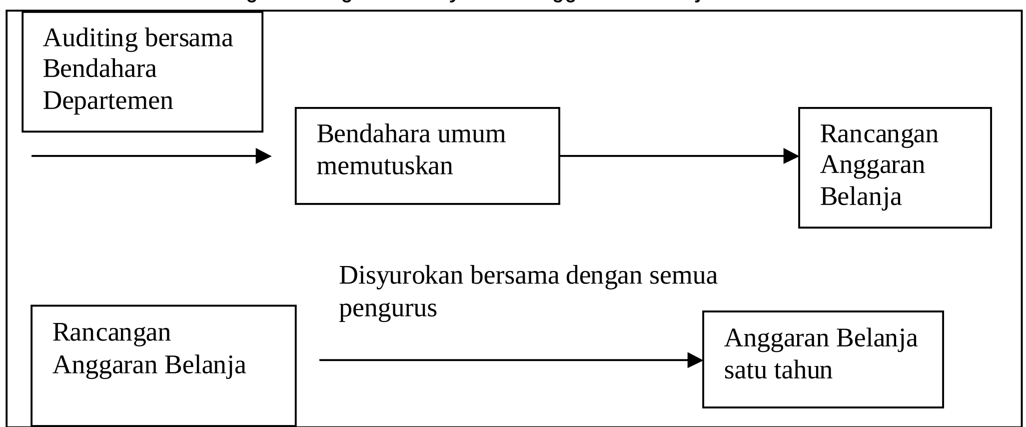
  Yang dimaksud di sini adalah dana awal untuk kegiatan proyek, bukan dana keseluruhan untuk membiayai proyek tersebut. Karena biasanya pada awal kepanitiaan belum ada

pemasukan dana, maka LDK memberi dana awal untuk pengeluaran-pengeluaran seperti pembuatan proposal, cetak kop surat, dan lain-lain. Dana ini bisa bersifat donasi (tidak dikembalikan) atau pinjaman (harus dikembalikan pada LDK pada akhir kepanitiaan).

- Dana Sosial

  Yaitu dana yang digunakan khusus untuk kegiatan-kegiatan sosial, sebagai bagian dari tanggung jawab LDK pada lingkungan masyarakatnya.

Langkah-langkah menyusun Anggaran Belanja LDK



2. Anggaran yang dibuat oleh Departemen/Biro, yaitu: Anggaran Pendapatan dan Belanja Departemen (APBD) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Biro (APBB) .
   a. Rencana Anggaran operasional Departemen/Biro.
   b. Rencana Anggaran kepanitiaan/proyek yang akan dilaksanakan Departemen/Biro yang bersangkutan.

Perlu diingat! Bahwa anggaran keuangan harus dibuat secara realistis dan se-rasional mungkin, selain itu pembuatan program kerja sebaiknya mempertimbangkan pemasukan yang mungkin didapat LDK. Oleh karena itulah, bendahara umum harus tegas dalam mengatur pengeluaran dengan cara berkomitmen dan berpatokan pada APB yang telah disepakati bersama. Jika ternyata pemasukan LDK tidak memenuhi target yang direncanakan pada awal tahun, maka bendahara umum berhak memangkas pengeluaran dalam APB dan memberikan pengertian pada seluruh



B. Penetapan Anggaran

Penetapan anggaran adalah proses penyepakatan rencana anggaran keuangan yang telah dibuat. Kesepakatan atas rencana anggaran keuangan ini dilakukan dalam Rapat Kerja yang diketahui oleh semua pengurus. Poin-poin penting dalam penetapan anggaran ini adalah:

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja ini dirasionalisasikan dalam Rapat Kerja. Program kerja kemudian disusun menjadi sebuah Program Kerja dan Anggaran Keuangan Tahunan LDK.
2. Setiap pengurus harus mematuhi kesepakatan yang telah dibuat dalam penyusunan program kerja dan Anggaran Keuangan Tahunan LDK tersebut.

C. Penggunaan Anggaran

Penggunaan anggaran adalah aktivitas pengeluaran dana berdasarkan Anggaran Belanja yang telah disepakati bersama pada Rapat Kerja.

Poin-poin penting dalam penggunaan anggaran ini adalah:

1. Asas manfaat dan efektif harus diutamakan. Keberkahan bukan terletak pada banyaknya tapi manfaatnya.
2. Usahakan selalu ada kuitansi atau bukti transaksi. Jika tidak ada, maka hadirkan 2 orang ikhwan atau 4 orang akhawat untuk membenarkan transaksi itu. *Intinya,* jangan terlalu longgar dalam mempercayai pengakuan pengeluaran dan jangan terlalu memberatkan saudara kita yang telah melakukan transaksi.
3. Setiap pengeluaran dana pada masing-masing biro/departemen dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh bendahara biro/ departemen yang bersangkutan. Besarnya jumlah biaya proker departemen sesuai dengan anggaran belanja, jika belum mencukupi, maka departemen tersebut wajib memenuhi kebutuhannya sendiri.
4. Pengeluaran dana yang merupakan anggaran rutin LDK (misalnya pembayaran telepon) dilakukan dan dipertanggungjawabkan langsung oleh bendahara umum.

D. Permintaan Anggaran

Permintaan anggaran adalah permintaan bendahara departemen kepada bendahara umum berupa peminjaman dengan besarnya pengembalian sesuai kesepakatan keduanya. Permintaan ini adalah pengeluaran di luar anggaran belanja yang telah ditetapkan. Di bawah ini

adalah hal-hal yang sebaiknya ditetapkan dan disepakati dalam mekanisme permintaan anggaran, yaitu:

1. Permintaan dana untuk kebutuhan LDK (bukan permintaan dari divisi/biro/departemen, termasuk di dalamnya Dana Operasional Pusat dan Dana Taktis). Dilakukan dan dipertanggungjawabkan langsung oleh bendahara umum.
2. Yang berwenang menyetujui/mengotorisasi permintaan dana :
   a. Tingkat biro/departemen = Bendahara Umum dan Ketua biro/departemen ybs.
   b. Tingkat pusat/LDK = Ketua Umum LDK dan Bendahara Umum.
3. Bendahara Umum LDK sebaiknya didampingi oleh Bendahara Umum Eksternal yang bertugas untuk menganalisis kebutuhan kepanitiaan.

E. Prosedur Permintaan dan Penggunaan Dana Anggaran

Prosedur permintaan dana ini merupakan *tahapan-tahapan teknis* yang sebaiknya dilalui dalam melakukan permintaan dana pada bendahara umum LDK. Pada pembahasan ini tahapan itu akan dipersingkat. Caranya:

1. Biro/departemen/kepanitiaan yang memerlukan dana itu menghubungi dan meminta persetujuan bendahara umum.
2. Setelah disetujui, bendahara umum akan mengeluarkan *Form Pengeluaran Dana* (Lampiran 1).

II. LAPORAN KEUANGAN

A. Maksud Dan Tujuan

Laporan keuangan merupakan cara untuk me*mpertanggungjawabkan penggunaan dana* yang telah dikeluarkan oleh LDK. Laporan keuangan yang terstandardisasi akan lebih mudah dipahami, lebih relevan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik. Dengan begitu, para donatur dan lembaga yang memberi dana dapat mengetahui untuk apa dan bagaimana dana-dana tersebut digunakan.

B. Laporan Keuangan Perbulan

a. Bendahara umum membuat laporan keuangan pusat.
b. Setiap Bendahara biro/departemen harus membuat laporan keuangan.
c. Laporan tersebut dikirim kepada bendahara umum.



d. Laporan keuangan dari masing-masing biro/departemen kemudian digabung dengan Laporan Keuangan Pusat untuk kemudian menjadi Laporan Keuangan LDK yang dibuat oleh bendahara umum perbulan.

C. Bentuk Laporan Keuangan

1. Laporan keuangan kepanitiaan (Lampiran 2).
2. Laporan akhir yang dibuat oleh departemen/biro adalah:
    i. Laporan Pemasukan(Lampiran 3a),
    ii. Laporan Pengeluaran(Lampiran 3b),
    iii. Laporan Keuangan(Lampiran 3c),
    iv. Neraca(Lampiran 3d).

3. Laporan keuangan keseluruhan yang perlu dilaporkan LDK (dibuat oleh bendahara umum) adalah:
    1) Laporan Pemasukan dan Pengeluaran (Lampiran 4a),
    2) Laporan Arus Kas (Lampiran 4b),
    3) Neraca Kumulatif (Lampiran 4c).

III. AUDIT INTERNAL

A. Pendahuluan

Setelah laporan keuangan dibuat, maka hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pemeriksaan atas laporan keuangan tersebut beserta bukti-bukti pendukungnya. Pemeriksaan ini disebut Audit.

Audit didefinisikan sebagai *proses pengakumulasian dan pengevaluasian bahan bukti dari informasi pelaporan keuangan untuk dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan, yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen*. Audit diperlukan terutama untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan dengan standar/prosedur yang ditetapkan. Bagi LDK yang sebagian dananya diperoleh dari donatur lembaga maupun perorangan, audit yang dilakukan akan membuktikan bahwa LDK dapat bekerja secara profesional dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LDK tersebut.

B. Jenis-Jenis Audit

Ada tiga jenis audit yang biasanya dilakukan oleh lembaga non-profit, yaitu:

1. Audit atas Laporan Keuangan

Audit atas laporan keuangan merupakan audit yang lebih mengarah pada,

a) kelengkapan dokumentasi atas arus kas (*cash flow*),

b) ketaatan atas standar atau prosedur yang dibuat oleh organisasi.

2. Audit atas Sistem Informasi

   Audit atas sistem informasi mengacu pada pengendalian intern (*internal control*) organisasi, misalnya mekanisme pembagian kerja, struktur organisasi, dan lain-lain.

3. Audit atas Efisiensi Kinerja

   Audit atas efisiensi kerja digunakan untuk membandingkan antara hasil yang dicapai dengan standar yang ditetapkan, misalnya membandingkan antara anggaran dengan realisasinya.

Audit yang akan dibahas di sini adalah audit atas laporan keuangan dan audit atas efisiensi kerja.

C. Pihak Yang Mengaudit

Audit dilakukan oleh orang-orang yang kompeten untuk mengaudit dan dalam posisi yang independen dari pihak yang diaudit. Pada LDK, audit internal dapat dilakukan oleh *controller*. *Controller* dapat berdiri sendiri atau menjadi bagian dari Penelitian dan Pengembangan LDK (Litbang LDK), berada langsung di bawah ketua umum dan harus sejajar/lebih tinggi tingkatnya dari bendahara umum.

D. Waktu untuk Mengaudit

Waktu yang tepat untuk melakukan audit adalah:

1. Untuk audit atas laporan keuangan LDK, dilakukan pada akhir kepengurusan (setelah laporan keuangan LDK selesai dibuat).
2. Untuk audit atas laporan keuangan kepanitiaan/proyek, dilakukan pada akhir kepanitiaan tersebut (setelah laporan keuangan kepanitiaan selesai dibuat).

E. Mekanisme Audit

Audit dilakukan atas dua jenis laporan, yaitu:

1. Audit atas laporan keuangan akhir secara keseluruhan.
2. Audit atas laporan keuangan kepantiaan/proyek.

   Selain karena laporan keuangan kepanitiaan biasanya dibuat terpisah, dana yang berputar dalam LDK *sebagian besar* umumnya berada *dalam kepanitiaan/proyek*. Karena itu perlu dilakukan audit/pemeriksaan tersendiri.



Untuk laporan keuangan, audit yang dilakukan berupa:

1. Audit kepatuhan

   Audit kepatuhan digunakan untuk menilai kepatuhan/ketaatan pengurus dalam melaksanakan prosedur/standar keuangan yang ditetapkan.

   Audit kepatuhan dilakukan dengan cara:

   a) Memeriksa *struktur pengendalian intern* LDK, misalnya apakah posisi bendahara LDK dipegang oleh satu atau dua orang, bagaimana sistem pencatatan transaksinya (periodik atau perpetual).
   b) Bertanya pada pengurus (*inquiry*), baik melalui wawancara ataupun melalui pembagian kuesioner apakah prosedur/standar keuangan sudah dilakukan dengan baik atau belum.
   c) Memeriksa *bahan bukti/dokumen pendukung* dan menelusurinya pada pencatatan yang dilakukan sampai menjadi laporan keuangan. Bahan bukti tersebut di antaranya:
      1. Pemeriksaan fisik, terutama pada aktiva yang dimiliki LDK dan pelaporannya pada neraca.
      2. Bukti-bukti pendukung, yaitu:
         i) pemeriksaan atas *catatan* dan *bukti* pemasukan,
         ii) pemeriksaan atas *catatan* dan *bukti* pengeluaran.

      Perlu diketahui, bahwa setiap jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan harus didukung oleh bahan bukti yang valid/memadai. Bahan bukti yang tidak valid dianggap bukan merupakan pengeluaran organisasi, karena itu tidak boleh dicatat dalam laporan keuangan.

      Bentuk bahan bukti yang valid dapat dilihat dalam bagian *Tambahan: Bukti-Bukti yang Valid/Memadai*.

2. Audit Efisiensi Anggaran

   Audit efisiensi digunakan untuk menilai efisiensi pelaksanaan kegiatan ditinjau dari segi kinerja keuangannya, yaitu dengan membandingkan antara anggaran dan realisasi yang terjadi. Hasil yang dicapai akan menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya.

   Audit efisiensi ini meliputi:

   a) Audit atas pemasukan

Pemasukan aktual (yang benar-benar terjadi) dibandingkan dengan proyeksi pemasukan yang direncanakan sebelumnya. Bila:

i) Perbedaan/variance yang terjadi negatif (realisasi<anggaran) maka dikategorikan *Unfavorable*.

ii) Perbedaan/variance yang terjadi positif (realisasi>anggaran) maka dikategorikan *Favorable*.

b) audit atas pengeluaran

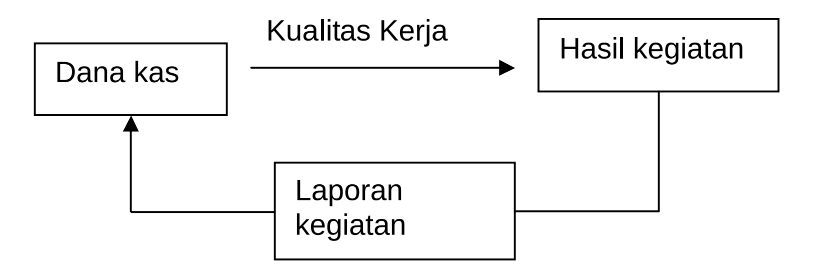
pengeluaran aktual (yang benar-benar terjadi) dibandingkan dengan anggaran pengeluaran yang direncanakan sebelumnya. Bila:

i) Perbedaan/variance yang terjadi negatif (realisasi>anggaran) maka dikategorikan *Unfavorable*.

ii) Perbedaan/variance yang terjadi negatif (realisasi<anggaran) maka dikategorikan *Favorable*.

3. Audit Efektivitas Kerja

Audit efektivitas kerja diperlukan untuk menilai sejauh mana suatu anggaran dapat efektif membiayai sebuah agenda dakwah. Audit ini menilai kualitas kerja yang dilakukan. Audit efektivitas kerja dan efisiensi anggaran diperlalukan unutk menentukan besarnya jumlah dana yang diperlukan bendahara umum untuk kegiatan yang sama pada tahun berikutnya.



Audit ini cocok untuk kepanitiaan. Setiap kepanitiaan wajib membuat laporan kegiatan yang berisi tentang target yang dicapai, hambatan, dan besarnya pemasukan serta pengeluaran. Jika banyak target yang tercapai, maka kualitas kerja kepanitiaan tersebut efektif. Jika anggaran yang diberikan tidak terlalu besar, maka dana tersebut efisien. Dapat disimpulkan, kepanitiaan tersebut efisien dan efektif.

F. Penilaian Hasil Audit

a) Untuk audit kepatuhan
Bila bukti yang tidak valid < 5% dari keseluruhan bukti, laporan keuangan akan dinyatakan wajar (sudah benar dan sesuai dengan standar/prosedur)

b) Untuk audit efisiensi
Bila penyimpangan/selisih antara anggaran dan realisasi lebih dari 10 %, laporan keuangan akan dinyatakan efisien. Bila lebih dari 10% berarti tidak efisien.

Dari hasil pemeriksaan, auditor akan membuat Laporan Audit Sederhana yang menyatakan bahwa Laporan Keuangan LDK sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Laporan ini, *bila perlu*, diberikan pada donatur-donatur signifikan, rektorat, atau bahkan masyarakat kampus.

Tambahan : Bukti-bukti Pemasukan dan Pengeluaran yang Memadai

Laporan keuangan yang dibuat harus didukung oleh bukti-bukti/dokumen yang valid. Validitas bukti-bukti pemasukan dan pengeluaran inilah yang akan diperiksa/dicek dalam mekanisme audit internal yang dilakukan pada akhir kepengurusan atau akhir kepanitiaan/proyek. Bukti-bukti yang memadai tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- *Umum*

  Agar dapat dilaporkan dalam laporan keuangan, semua jenis pendapatan dan pengeluaran harus disertai dengan bukti-bukti yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam LDK.

- *Bukti Pemasukan*

  Bukti pemasukan merupakan tanda penerimaan uang yang diperoleh LDK. Bukti pemasukan yang memadai dianggap sah dan harus memiliki kriteria serta mencantumkan hal-hal sebagai berikut.

  1. Tanggal penerimaan.
  2. Nama dan tanda tangan pihak yang memberi dana.
  3. Jumlah penerimaan.
  4. Mekanisme pembayaran (kas/transfer).

5. Nama dan tanda tangan penerima dana (bendahara/panitia lain yang berwenang).

Lembaran tersebut boleh berupa *copy* dari lembaran asli yang diserahkan pada sponsor/donatur. Lembaran asli harus dilengkapi materai sebesar:

1. Rp 3.000,00 untuk penerimaan Rp 250.000,00 s/d Rp 1.000.000,00
2. Rp 6.000,00 untuk penerimaan di atas Rp 1.000.000,00

Untuk penerimaan yang berasal dari peserta, bukti pemasukan dapat berupa potongan kuitansi atau tiket yang dilampirkan dalam laporan pertanggungjawaban.

- *Bukti Pengeluaran*

1. Bukti yang memadai dianggap sah dan harus memiliki kriteria serta mencantumkan beberapa hal, yaitu:
   a. kepala (kop) surat,
   b. tanggal pengeluaran kas,
   c. jumlah pendapatan kas beserta deskripsinya yang jelas,
   d. cap lunas atau cap perusahaan,
   e. tanda tangan pihak yang berkepentingan,
   f. nama jelas pihak yang berkepentingan.
2. Untuk pembuktian biaya telepon melalui wartel, bukti tersebut harus mengungkapkan:
   a. nama wartel,
   b. jumlah biaya telepon,
   c. nomor telepon yang dituju,
   d. nama penelepon,
   e. siapa yang dituju?
   f. untuk keperluan apa?

   Untuk pembuktian biaya telepon selain melalui wartel voucher, kartu telepon) maka diwajibkan membuat catatan tiap kali melakukan komunikasi telepon dengan mengungkapkan poin (c), (d), (e), dan (f).
4. Untuk pembuktian biaya perjalanan, harus dicatat:
   a. nama yang melakukan perjalanan,
   b. tanggal perjalanan,
   c. tujuan perjalanan,
   d. sarana dan biayanya.



5. Kuitansi yang dikeluarkan oleh bendahara bukanlah suatu bukti valid, bukti valid harus diperoleh dari panitia yang meminta *reimbursment* (penggantian uang) serta melampirkan bon-bon pendukungnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
   Kuitansi tersebut hanya merupakan dokumentasi bendahara.
6. Bendahara dapat menggunakan kuitansi yang dibuatnya sebagai bukti pengeluaran jika penerima uang tidak dapat menyediakan nota kontan yang valid dengan catatan nama dan tanda tangan penerima uang serta jumlah uang harus jelas (sesuai syarat di atas).
7. Kuitansi harus dilengkapi materai sebesar:
   - Rp 3.000,00 untuk pengeluaran Rp 250.000,00 s/d Rp 1.000.000,00
   - Rp 6.000,00 untuk pengeluaran di atas Rp 1.000.000,00
8. Dalam setiap tanda bukti tidak diperkenankan adanya coretan, catatan tambahan atau catatan dengan tinta yang lain yang dapat mengaburkan keandalan bahan bukti. Jika hal tersebut terdapat dalam tanda bukti, maka tanda bukti tersebut dianggap tidak valid.
9. Tiap tanda bukti harus diberi nomor bukti yang jelas dan dikelompokkan beserta bidangnya serta berdasarkan urutan tanggal transaksi.

IV. SUMBER DAN PENGELOLAAN DANA

Sumber dan pengelolaan dana yang dimaksud di sini mencakup sumber dan penggunaan dana yang tidak termasuk dalam anggaran (lihat flowchart). Misalnya dana dari dan untuk usaha mandiri. Sumber dan pengeluaran di luar anggaran harus pula dicatat dalam laporan keuangan selengkap mungkin sehingga Laporan Keuangan LDK mencerminkan seluruh kinerja keuangan yang terjadi dalam satu tahun kepengurusan. Khusus untuk usaha mandiri, laporannya tidak dikonsolidasi dalam Laporan Keuangan LDK, tetapi cukup dilampirkan saja.

A. Sumber Dana

Sumber dana LDK pada umumnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Dana dari Sumber Internal

    Dana dari sumber internal biasanya diperoleh dari usaha mandiri. Usaha mandiri adalah kegiatan wirausaha yang dilakukan LDK seperti pembuatan jaket, stiker, kalender, dan usaha-usaha kreatif lainnya. Usaha mandiri dilakukan oleh:

    a) Biro Dana Usaha

        Sesuai dengan *job description*nya, biro ini bertugas untuk memenuhi kebutuhan dana LDK.

    b) Biro/Departemen lain dalam LDK

        Untuk menunjang kebutuhan dana, biro/departemen harus melakukan usaha-usaha mandiri.

2. Dana dari Sumber Eksternal

    Dana dari sumber eksternal dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

    a) Dana Kemahasiswaan

        Dana kemahasiswaan adalah dana yang diberikan oleh rektorat pada awal tahun, secara periodik pada bulan-bulan tertentu, atau dana untuk kegiatan-kegiatan proyek yang telah dianggarkan oleh rektorat, misalnya dana untuk kegiatan Ramadhan.

    b) Donatur

        Donatur adalah pihak-pihak yang memberikan donasi pada LDK baik perorangan maupun lembaga. Donatur dibagi menjadi dua, yaitu:

        i) Donatur tetap
        yaitu donatur yang memberikan donasi secara rutin/periodik pada LDK, misalnya alumni, mahasiswa, dosen, dan lain-lain.

        ii) Donatur tidak tetap
        yaitu donatur yang memberikan donasi secara insidental misalnya untuk kegiatan/proyek tertentu.

    Dana eksternal ini dapat berupa:

    a) Dana terikat permanen

    Yaitu dana yang penggunaannya dibatasi secara permanen untuk tujuan tertentu (misalnya peralatan kantor dan furnitur yang didonasikan untuk kegiatan operasional LDK dan dana untuk investasi jangka panjang) atau didonasikan dengan syarat



tertentu yang sifatnya permanen (misalnya dana sosial dari Departemen Agama).

b) Dana terikat temporer

Yaitu dana yang penggunaannya dibatasi secara temporer untuk tujuan tertentu atau didonasikan dengan syarat tertentu yang sifatnya temporer, misalnya dana untuk investasi jangka pendek.

c) Dana tidak terikat

Yaitu dana yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu atau dana yang didonasikan tanpa syarat tertentu.

Untuk sumber dana, dapat pula dilihat pada bab *Fund Raising*.

Tambahan: Sistem Bagi Hasil dalam Kasus Surplus/Defisit Kepanitiaan (Proyek)

Dalam pelaksanaan kegiatan, terutama kepanitiaan dan proyek, surplus atau defisit adalah hal yang biasa terjadi. Karena itu LDK harus memiliki kebijakan keuangan atau kesepakatan di awal yang terkait dengan surplus atau defisit dana yang terjadi pada akhir kepanitiaan atau proyek yang mengatasnamakan LDK. Kebijakan tersebut terkait dengan bagi hasil, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Dalam hal kepanitiaan/proyek mengalami surplus, sistem bagi hasil yang diusulkan misalnya:
   a) Untuk kepanitiaan: 50% surplus dana (termasuk kepanitiaan yang dipegang oleh departemen tertentu).
   b) Untuk LDK: 40% surplus dana.
   c) Untuk dana sosial: 10% surplus dana.

Besarnya surplus dihitung dari selisih penerimaan dan pengeluaran panitia.

2. Dalam hal kepanitiaan/proyek mengalami defisit, maka defisit tersebut ditanggung oleh kepanitiaan yang bersangkutan dan LDK dengan sistem pembagian defisit yang diusulkan sebagai berikut.
   a) Untuk kepanitiaan: 50% defisit dana.
   b) Untuk LDK: 50% defisit dana.

   Besarnya surplus dihitung dari selisih penerimaan dan pengeluaran panitia.



B. Pengelolaan/Penggunaan Dana

Penggunaan dana adalah aktivitas pengeluaran dana dari pemasukan yang diperoleh LDK yang berasal dari sumber-sumber dana LDK. Dana *yang dikelola* berbeda dengan dana *yang langsung dikeluarkan/digunakan* untuk kegiatan LDK. Dalam arti dana yang dikelola merupakan dana berputar yang sebagian keuntungan dari pengelolaannya menjadi pemasukan LDK tersebut.

Dilihat dari jenis pengeluarannya, penggunaan dana dibagi menjadi dua yaitu:

1. Untuk Usaha Mandiri

   Dana yang dihasilkan dari usaha mandiri sebagian disisihkan kembali untuk perputaran modal atau untuk pengembangan usaha yang lebih luas. Untuk usaha mandiri (baik yang dikelola oleh biro dana usaha ataupun departemen/biro lain) sebaiknya dibuatkan laporan keuangan tersendiri yang merinci aktivitas usaha, pengeluaran, serta pemasukan yang diperoleh.

2. Pengeluaran untuk Anggaran

   Dana yang diperoleh oleh LDK sebagian besar digunakan untuk kegiatan yang telah direncanakan dalam Anggaran (Lihat *Flow Chart Anggaran Keuangan LDK*)

Bila dilihat dari wewenang pengelolaannya, pengelolaan/penggunaan dana dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Terpusat

   Yaitu dana yang diperoleh LDK, baik dari usaha mandiri maupun dari donatur, dikelola secara terpusat oleh Bendahara Umum, dalam arti otoritas untuk mengeluarkan dana hanya ada pada Bendahara Umum.

2. Otonom

   Yaitu dana yang diperoleh LDK sebagian dikelola oleh Bendahara Departemen/Biro yang menghasilkan dana tersebut. Dana tersebut biasanya digunakan untuk kepentingan intern atau program kerja divisi/biro/departemen yang bersangkutan.

   Pemasukan yang didapat dari departemen/biro –bila tidak signifikan-dilaporkan dalam *Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Departemen/Biro* yang bersangkutan. Bila jumlahnya signifikan dengan penggunaan dana yang beragam, sebaiknya dilaporkan dalam laporan keuangan terpisah (terutama untuk usaha mandiri).

3. Subsidi Silang



Hal ini biasanya dilakukan oleh LDK yang memiliki departemen yang bersifat *revenue center* (departemen yang dapat menghasilkan dana dari aktivitasnya, misalnya Biro Pendidikan Islam dengan program Tahsin, Bahasa Arab, dan Dirosah Islamiyah). Dana yang diperoleh dari departemen ini dapat diberikan kepada biro/departemen lain yang bersifat *cost center* (departemen/biro yang harus mengeluarkan dana untuk aktivitasnya, misalnya Biro Kesekretariatan). Pemasukan dan penggunaan dana ini dilaporkan dalam *Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Departemen/Biro* yang bersangkutan. Subsidi silang ini sangat membantu untuk menunjang efisiensi penggunaan dana oleh LDK.

Seluruh aktivitas pengelolaan dan penggunaan dana tersebut kemudian dilaporkan dalam laporan keuangan sesuai dengan penggunaannya dan diaudit. Untuk laporan keuangan dan auditnya dapat dilihat kembali pada pembahasan sebelumnya.



SISTEM DAN MEKANISME KEUANGAN

Flow Chart

Anggaran Keuangan LDK

Penyusunan Anggaran
(oleh Departemen/Biro/Bendahara Umum)

Penetapan/Penyepakatan Anggaran
(dalam Rapat Kerja)

Penggunaan Anggaran

Rutin

Pembayaran Telepon, dll

Petty Cash (Kas kecil)

Tidak Rutin

Dana Operasional Pusat

Dana Taktis

Dana Operasional Departemen/Biro

Neraca/ Laporan Posisi Keu. Departemen/Biro*

Laporan Sumber & Penggunaan Dana Departemen/Biro

Dana Proyek (Kepanitiaan)

Laporan Sumber & Penggunaan Dana Proyek

Dana Sosial**

Laporan Sumber & Penggunaan Dana Dana Sosial

Lain-lain

Pelaporan Keuangan

Neraca

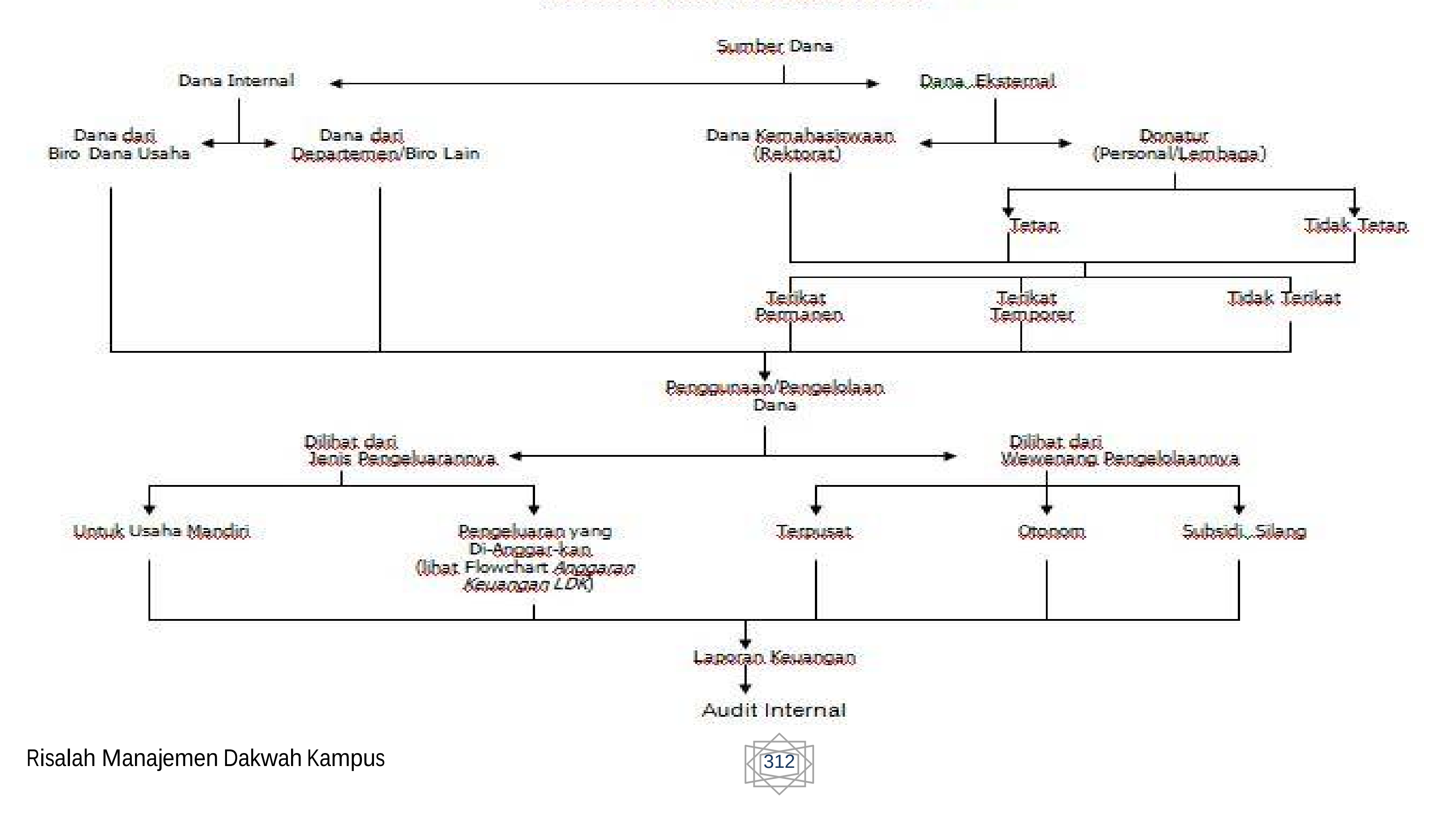
Laporan Sumber & Penggunaan Dana

Laporan Perubahan Saldo Dana

Laporan Arus Kas

Audit Internal





Flow Chart
Sumber dan Penggunaan Dana
Sumber Dana
Dana Internal
Dana Eksternal
Dana dari
Biro Dana Usaha
Dana dari
Departemen/Biro Lain
Dana Kemahasiswaan
(Rektorat)
Donatur
(Personal/Lembaga)
Tetap
Tidak Tetap
Terikat
Permanen
Terikat
Temporer
Tidak Terikat
Penggunaan/Pengelolaan
Dana
Dilihat dari
Jenis Pengeluarannya
Dilihat dari
Wewenang Pengelolaannya
Untuk Usaha Mandiri
Pengeluaran yang
Di-Anggar-kan
(lihat Flowchart Anggaran
Keuangan LDK)
Terpusat
Otonom
Subsidi Silang
Laporan Keuangan
Audit Internal

Lampiran 1

Form Permintaan Dana

KELUARGA MAHASISWA ISLAM ITB
Jl. Ganesha No. 7 Gedung Kayu Lt.2 Masjid Salman ITB

PERMINTAAN DANA
Nomor : Dept./no.seri sesuai buku besar/tahun/bulan/tanggal
Kepada : Bendahara Departemen/Biro ……..
Nama :
No. kontak :
Dari : Bendahara Umum
Perihal : NOTA PERMINTAAN DANA

Pihak 1 meminjam uang kepada pihak 2 sebesar ….dan berjanji akan mengembalikan tanggal…sebesar…….jika tidak dapat mengembalikan dengan jumlah dan tanggal yang telah ditetapkan, maka…….

Bandung,…….

Pihak 1, Pihak 2,

Bendahara Dept./biro…. Bendahara Umum GAMAIS



Lampiran 2
Form Laporan Keuangan Kegiatan
KELUARGA MAHASISWA ISLAM ITB
Jl. Ganesha no. 7 Gedung Kayu Lt.2 Masjid Salman ITB

Laporan Keuangan Kegiatan
Kepada : Bendahara Umum
Dari : Bendahara Kepanitiaan ....
Perihal : LAPORAN Keuangan Kegiatan
Bersama ini kami sampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan kegiatan .... beserta dokumen-dokumen pendukungnya sebagai berikut.

Hari/tgl	Uraian	No	Debet	Kredit
	Kas LDK			
	Rincian Pemasukan Lain : 1. Danus Panitia 2. Utang			
	Rincian Pengeluaran : 1. .... 2.			
	Sisa			

Pencapaian Target:
a.Tujuan :
b.Peserta :
c. Lima sampel kuisioner: *ada/*tidak ada
d. ......

Bandung, ...

Ketua Departemen Biro　　　　Bendahara Departemen/Biro

Hasil Pemeriksaan Bendahara Umum :

[ ] disetujui tanpa catatan

[ ] disetujui dengan catatan

[ ] tidak disetujui dengan catatan

*Diisi oleh Bendahara Umum

Penilaian : a. Efektivitas Kerja:

b. Efisiensi Kerja:

Besarnya dana untuk kegiatan ini pada tahun depan



LAMPIRAN 3

Lampiran 3a
Form Laporan Pemasukan

KELUARGA MAHASISWA ISLAM ITB

LAPORAN PENERIMAAN
Departemen/Biro ………………..
Bulan ………… 200..

Tanggal	Dari	Jenis Pemasukan	Jumlah
		Danus	
Total		Hibah, dll	

Bandung, …………………..

Ketua Departemen Biro

Bendahara Departemen/Biro

Lampiran 3b

Form Laporan Pengeluaran
KELUARGA MAHASISWA ISLAM ITB

LAPORAN PENGELUARAN
Departemen/Biro ……………….
Bulan ……….. 200 …

No.	Program Kerja	Anggaran	Realisasi	Surplus/Defisit	Keterangan
1	Kajian Rutin 1	500.000,00	379.500,00	120.500,00	
	JUMLAH				

Bandung, ………………….

Ketua Departemen Biro

Bendahara Departemen/Biro

Lampiran 3c

Keluarga Mahasiswa Islam ITB
Laporan Keuangan Bulanan
Departemen/Biro....
Bulan..Tahun..

Keterangan	Catatan	Debet	Kredit
1. Pemasukan			
a) sisa kas bulan sebelumnya		Xxxxxxxxx	X
b) usaha mandiri		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
c) donatur		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
d) sumber lain yang halal & sah		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
Total Sumber Dana		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
2. Penggunaan Dana			
a) pembelian alat tulis kantor		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
b) pembelian lemari		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
c) pembelian kop surat		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
Total Penggunaan Dana		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
3. Surplus/Defisit		Xxxxxxxxxx	Xxxxxxxxxx
4. Saldo Awal Dana		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
5. Saldo Akhir Dana		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx

Lampiran 3d

Keluarga Mahasiswa Islam ITB
NERACA
Departemen/Biro....
Bulan....Tahun......

Aktiva Lancar	Keterangan	Debet	KEWAJIBAN	Keterangan	Kredit
Kas		Xxxxxxx	Kewajiban Jk. Pendek		
Pemasukan		Xxxxxxx	Kewajiban Jk. Panjang		
Total Aktiva Lancar		Xxxxxxx	Total Kewajiban		
				Saldo	Xxxxxxx



Lampiran 4

Lampiran 4a

KELUARGA MAHASISWA ISLAM ITB

Laporan Pemasukan dan Pengeluaran

Bulan....Tahun....

Keterangan	Catatan	Bulan Sebelumnya*	Bulan ini
1. Pemasukan			
a) Biro Dana Usaha		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
b) Dept/Biro selain Biro Dana Usaha		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
c) Dana Kemahasiswaan		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
d) Donatur		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
e) Sumber lain yang halal dan sah		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
Total Sumber Dana		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
2. Pengeluaran			
a) Pengeluaran Rutin		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
b) Pengeluaran Tidak Rutin		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
i.Dana operasional Pusat			
ii.Dana operasional Dept/Biro			Xxxxxxxxx
ii.1.Biro..........	Xxxxxxxxx		
iii.Dana awal kepanitiaan/Proyek	Xxxxxxxxx		Xxxxxxxxx
iv. Dana Sosial	Xxxxxxxxx		Xxxxxxxxx
v.Dana taktis			Xxxxxxxxx
Total Penggunaan Dana		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
3. Surplus/Defisit**		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
4. Saldo Awal Dana		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
5. Saldo Akhir Dana^		Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx

*jika dibutuhkan untuk membandingkan

**untuk Laporan Arus Kas

^dicocokkan dengan neraca

Lampiran 4b

KELUARGA MAHASISWA ISLAM ITB
Laporan Arus Kas

Bulan....

	Bulan lalu*	Bulan ini
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Dana Kemahasiswaan	Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
Surplus/Defisit Kepanitiaan	Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
Donatur Tetap	Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
Biro Dana Usaha	Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
^Pinjaman Jangka Panjang	Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
^^Pembayaran pinjaman jangka panjang	Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
s Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan(^dikurangi^^)	Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
KENAIKAN(PENURUNAN) BERSIH KAS	Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
KAS AWAL PERIODE	Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx
KAS AKHIR PERIODE	Xxxxxxxxx	Xxxxxxxxx

*Jika dibutuhkan untuk membandingkan



Lampiran 4c
KELUARGA MAHASISWA ISLAM ITB
NERACA
Bulan....Tahun....

AKTIVA	Catatan	Bulan lalu*	Bulan Ini	KEWAJIBAN	Catatan	Bulan lalu*	Bulan Ini
Aktiva Lancar				Kewajiban Jk. Panjang		Xxxxxxx	Xxxxxxx
Kas		Xxxx	Xxxx				
Pemasukan Pusat		Xxxx	Xxxx	Kewajiban Jk. Pendek		Xxxxxxx	Xxxxxx
Total Aktiva Lancar Pusat		Xxxx	Xxxx				
Pemasukan Departemen				Kewajiban Departemen			
Dept. A				Dept. A		Xxxxxxx	Xxxxxxx
Dept. B				Dept. B		Xxxxxxx	Xxxxxxx
Dept. C				Dept. C		Xxxxxxx	Xxxxxxx
Total Aktiva Lancar Departemen				Total Kewajiban Departemen			
Total Aktiva		Xxxxxxx		Total Kewajiban		Xxxxxxx	Xxxxxxx

*Jika dibutuhkan untuk membandingkan

Catatan:
- Untuk laporan satu tahun, formatnya sama seperti bulanan.
- Pemasukan dan Kewajiban Departemen pada Lampiran 4c mengacu pada Pemasukan dan Kewajiban lampiran 3d.

BAB VIII
FUND RAISING

Abstraksi

Keterbatasan dana adalah ironi besar yang membatasi ruang gerak dakwah kita. Uang adalah sarana pendukung yang tidak pernah mengisi atau bahkan tak punya tempat dalam ruang pikiran kita selama ini, kalo toh kita memikirkannya itu hanya sambil lalu. Pikiran kita selalu terfokus pada bagaimana menyiasati keterbatasan, bukan pada bagaimana menciptakan keberlimpahan. Karena yang kita pikirkan adalah bagaimana menyiasati keterbatasan, maka selamanya keterbatasan itu adalah menjadi realitas kita. Keberlimpahan tidak pernah menjadi nyata karena kita memang tidak memikirkannya.)*

Salah satu hal yang harus disadari oleh LDK adalah bahwa kebutuhan akan dana adalah hal yang sangat vital dan tidak dapat dipandang remeh. Memang untuk berdakwah tak selalu memerlukan dana, akan tetapi kita sudah mafhum bahwa tanpa dana yang cukup "acara-acara" dakwah kita tidak berjalan secara optimal. Sebagai lembaga dakwah yang mengusung nama kampus di dalamnya, akan sangat naïf kalau kemudian terlihat 'tidak cerdas' dalam mengumpulkan dan meng'create' dana.

Dalam bab ini, akan dibahas beberapa hal mendasar mengenai teori fund raising yang aplikatif dalam dakwah kampus. Pencarian dana yang dimaksud dalam bab ini lebih dititikberatkan pada biro dana usaha atau Departemen Ekonomi sebagai bagian organisasi yang bersifat profit dengan beberapa tambahan yang sifatnya kepanitiaan (proyek).

Pertama, ide dasar dalam proses pencarian dana. Kedua, orang atau badan yang bertanggungjawab dan memiliki wewenang dalam pencarian dana baik secara operasional ataupun konsep. Ketiga, jenis-jenis penggalangan dana, meliputi usaha mandiri, sponsorship, dan pencarian donasi. Terakhir, tulisan ini akan memperlihatkan lampiran-lampiran yang bermanfaat, berupa contoh-contoh proposal dan contoh bussiness plan sederhana yang aplikatif.

**) Mengubah Cara Kita Memikirkan Dakwah, Anis Matta, Dari Gerakan ke Negara, 2006*

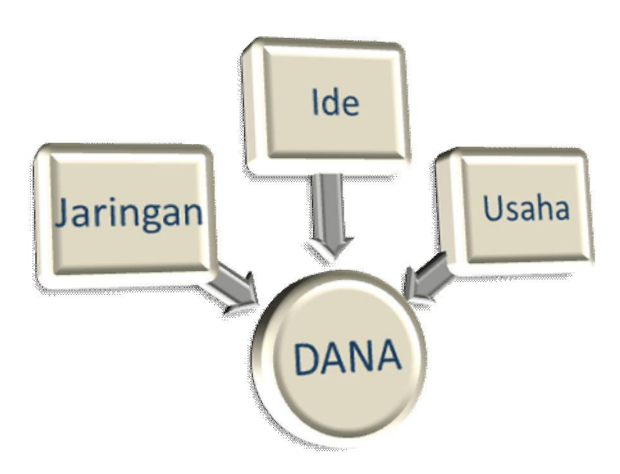
Taujih Rabbani

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)." (QS. Al-Anfaal : 60)

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah : 261)

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujuraat : 10)

Mind Map



ANALISIS KEBUTUHAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS

Aspek	Level LDK			
	Pra-Mula	Mula	Madya	Mandiri
Sistem Keuangan	Belum Memiliki sistem keuangan yang baku karena pemasukan hanya ditujukan untuk menutupi pengeluaran (Berorientasi pada keseimbangan).	Memilki buku catatan keuangan yang sudah baku dan sederhana.	Memiliki APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Dakwah) untuk satu kepengurusan ke depan (minimal 1 tahun).	Alur keuangan yang telah terjadi selama kepengurusan, pada pelaporannya telah diaudit oleh suatu lembaga independen demi tercapainya akuntansibilitas dan transparansi keuangan.
Pendanaan	Pemasukan yang didapat berasal dari dana perorangan, yaitu dari kader atau anggotanya sendiri. *Sunduquna juyubuna*.	Sumber dana didapat dari internal LDK, internal kampus, dan swadaya dari mantan anggota LDK tersebut (alumni). Ditambah ada usaha mandiri dalam lingkup LDK.	Sumber dana didapat dari eksternal kampus seperti perusahaan-perusahaan, LSM, departemen-departemen pemerintah, yang sifatnya bisa donatur ataupun sponsorship.	Sudah memiliki sumber pendanaan tepat yang sifatnya *passive income*, atau usaha mandiri yang omsetnya relatif besar (lebih dari cukup untuk membiayai anggaran).



Arahan: Keberjalanan LDK dalam segala aktivitas layaknya seperti perusahaan atau lembaga profit yang memiliki pemasukan dan pengeluaran, dan dituntut adanya keseimbangan antara keduanya bahkan diharapkan surplus dalam laporan neraca keuangannya. Sehingga apapun levelisasi yang dicapai, hendaknya berorientasi pada neraca keuangan yang seimbang.

I. OVERVIEW

Izzah LDK di mata massa kampus bisa dinilai secara jelas dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dakwahnya, baik itu berupa even insidental ataupun yang sudah menjadi rutinitas. Tentunya even-even tersebut akan terlaksana dengan baik, bila terdapat dukungan yang baik dari segi SDM dan finansialnya yang baik pula. Sehingga tak salah bila 'Ulama Mujahid Syaikh Abdullah Azzam menyatakan, "Lelaki perlu jihad, dan jihad perlu dana". Bagi jihad, bagi dakwah dan bagi perjuangan. Seandainya tanpa dana, maka ibarat mobil yang tak ada bahan bakarnya. Mungkin mobilnya sangat mewah, tapi tanpa bahan bakar ia tidak akan pernah bisa berjalan semeter pun.

Salah satu parameter jelas dari keberhasilan perjuangan kita dalam dakwah adalah jika LDK memiliki kemerdekaan finansial (*financial freedom*), sehingga kita memiliki izzah (kemuliaan), tak bergantung pada siapapun. Karena dakwah perlu memiliki orang-orang yang memiliki daya cipta material yang kuat, sebagaimana juga memiliki kekuatan ruhiyah yang dahsyat. Akan tetapi impian memang tak mudah seperti halnya kenyataan. Pengalaman menunjukkan, bahwa kebanyakan mereka yang sudah maju secara dana, adalah orang-orang yang memiliki tingkat percaya diri yang lebih baik, dan ditopang oleh profesionalisme (menunjukkan optimalisasi ikhtiar). Sesungguhnya, secara sistem, pola, proposal dan teori *fund raising* di manapun tidak ada yang terlalu jauh bebeda. Yang berbeda adalah yang satu sudah bergerak sedangkan yang lainnya belum (atau jalan di tempat). Karenanya, tulisan ini hanyalah untuk menjabarkan lebih detil konsep yang mungkin tadinya hanya mengendap di kepala. Hal penting

LDK = PERUSAHAAN

LDK harus kita analogikan layaknya perusahaan, dimana terdapat atasan, bawahan, dan mitra yang harus bisa diajak bekerja sama untuk mencapai tujuan LDK. Oleh karena itu LDK haruslah sangat kondusif dalam kerjanya. Buatlah iklim kerja LDK anda selalu dalam kondisi

selanjutnya adalah *action plan* yang diikuti langkah konkret. Oleh karena itu, kita harus membuat sebuah tahapan sehingga impian kita akan tercapai, baik cepat atau lambat. Akan tetapi perjuangan adalah pelaksanaan kata-kata. Hanya tindakan yang mampu melakukan perubahan. Oleh karena itu, *just do it!*

II.IDE

Ide ibarat bahan bakar yang menentukan berjalan atau tidaknya suatu kendaraan. Ide bagai ruh bagi seorang aktivis yang kaya akan pergerakan. Bagi biro dana usaha atau kadang juga departemen ekonomi dari suatu LDK, ide adalah hal yang vital yang harus terus digali dan didapatkan tanpa mengikuti suatu acuan tertentu semisal program kerja. Terkadang suatu ide untuk peluang usaha, bisa didapatkan di tengah jalan atau didapat seketika saja ketika sedang melamun. Ide tak memiliki batasan. Ide bisa saja merupakan mimpi. *Coz*, *The biggest inspiration is dream!* Bermimpilah, bermimpilah yang besar, karena hal yang besar dimulai dari ide yang besar.

Jadi langkah paling awal dari kedanusan adalah “buka mata buka telinga”, cobalah cari ide sebanyak-banyaknya untuk kemudian dituangkan dalam bentuk program kerja. Bila anda berada di tengah kepengurusan, jangan ragu untuk mengambil suatu terobosan baru demi tercapainya tujuan yang ditetapkan di awal, jika danus di awal tidak begitu terlihat hasilnya, ide bisa didapatkan di mana saja, di jalan, kampus, masjid, koran-koran, majalah, relasi, dosen, kawan sejurusan, tukang-tukang di jalanan, bahkan pada daun-daun yang berjatuhan di tanah.

Cita-cita Menentukan Nilai

Banyak aktivis tidak bisa membedakan cita-cita dan angan-angan. Yang satu dianjurkan, yang lainnya justru harus dihindarkan. Yang satu mendapat pahala, yang lain bisa mendatangkan dosa. Cita-cita adalah sebuah harapan yang dibangun di atas keyakinan yang kuat dan diupayakan pencapaiannya melalui perencanaan yang matang dan kerja keras. Cita-cita adalah motivasi yang tumbuh dalam diri untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu demi terwujudnya sebuah harapan. Harapan itu tidak lain adalah keyakinan yang ingin dicapai. Dengan demikian modal utama yang harus ada pada orang yang memiliki cita-cita adalah keyakinan. Yakin bahwa yang diharapkan akan tercapai jika diusahakan dengan sungguh-sungguh, sistematis dan terarah.



Para aktivis dakwah adalah orang-orang yang memiliki keyakinan yang teguh. Mereka yakin bahwa obyek dakwahnya dapat berubah. Dengan dakwah yang sungguh-sungguh, dengan kegigihan mengenalkan Allah dan segenap ajarannya, mereka yakin pada suatu saat masyarakatnya akan menjadi penyokong dakwah, bahkan akan menjadi *rijalud da'wah* (aktivis dakwah) itu sendiri. Aktivis dakwah yang keyakinannya lemah dan cita-citanya rendah akan cepat putus asa. Mereka tidak tahan menghadapi cobaan, tekanan, intimidasi, teror, bujuk rayu dan iming-iming yang menggiurkan.

Mereka akan cepat meninggalkan arena perjuangan manakala ada peluang yang lebih menjanjikan. Mereka mudah tergiur oleh iming-iming dunia yang sekilas menguntungkan. Nilai seseorang itu sesungguhnya ditentukan oleh dirinya sendiri. Jika ia memberi nilai dan bobot yang tinggi, maka nilai dan bobotnya akan semakin tinggi. Sebaliknya, seseorang yang menilai diri sendiri secara rendah, maka rendah dan hinalah dirinya. Pemberiaan nilai dan pembobotan itu tak lepas dari cita-cita. Jika seseorang cita-citanya tinggi, maka terangkatlah derajat dan martabatnya. Sebaliknya, jika rendah cita-citanya, maka rendah dan hinalah dia. Terkait dengan hal di atas, Umar bin Khaththab pernah berkata: "Jangan sekali-kali kamu memperkecil cita-citamu, karena sesungguhynya aku tidak melihat seseorang yang terbelenggu kecuali karena ia tidak memiliki cita-cita."

Menurut Umar, orang yang tidak memiliki cita-cita atau yang cita-citanya rendah akan melakukan pekerjaan-pekerjaan rendahan. Mereka terbelenggu dan dibatasi oleh kerendahan cita-citanya sendiri. Mereka tidak bisa terbang jauh dan membuat lompatan-lompatan ke depan.Mereka rela untuk tetap berada di bawah, menjadi bawahan, staf rendahan, buruh kasar dan budak-budak yang tak memiliki harga diri. Perilakunya rendah, akhlaknya rendah, ilmunya rendah, wawasannya rendah, motivasinya rendah, dan segala-galanya rendah, karena ia telah membatasi dirinya pada garis rendahan tersebut. Para aktivis harokah harus memiliki cita-cita yang tinggi, setinggi-tingginya. Meskipun demikian, cita-cita itu selain realistis serta harus dibarengi usaha keras dan motivasi yang tinggi. Jika kedua hal itu tidak ada, maka cita-cita itu tidak lebih dari sekadar angan-angan kosong. Di antara para aktivis ternyata banyak yang hanya mengandalkan angan-angan belaka. Mereka ini tidak kalah bahayanya dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki cita-cita atau yang cita-citanya rendah. Tanda-tanda yang paling tampak pada orang yang besar angan-angannya adalah omongannya besar, tapi usahanya kecil. Suka membual, tapi pemalas. Banyak kata, sedikit kerja (NATO: No Action, Talk Only). (Diambil dari Rubrik "Ibrah", majalah Hidayatullah)

Di bawah ini diberikan contoh cara mendapatkan ide hanya dari melihat masalah-masalah yang kerap terjadi di sekitar kita.

FUND RAISING

NO	*Kondisi, Keadaan atau Peristiwa*	*Peluang Usaha LDK*
1	Bandung merupakan daerah yang beriklim dingin sehingga jaket merupakan "kebutuhan" penting bagi orang-orang yang tinggal di sini.	Mengoordinir adik-adik mahasiswa baru masuk di kampus kita untuk dibuatkan jaket angkatannya.
2	Daun-daun yang berjatuhan di tanah (sampah jalanan).	Orang lain boleh bilang ini sampah, tapi hal ini bisa dimanfaatkan menjadi souvenir cantik. Peralatan yang dibutuhkan sederhana. Tinggal masalah kreativitas saja.
3	Di tahun pertama untuk mahasiswa teknik biasanya selalu ada mata kuliah kimia, fisika ataupun kalkulus untuk semua jurusan.	Kita buat bundel soal sekaligus pembahasannya. Biasanya mereka butuh untuk referensi belajar supaya ujiannya sukses. Ibarat seperti waktu kita belajar dari soal-soal SPMB tahun-tahun sebelumnya untuk bisa masuk perguruan tinggi pilihan kita.
4	Setiap organisasi di kampus pasti akan membutuhkan infokus/proyektor untuk melakukan presentasi. Entah itu untuk musyawarah kerja, sidang umum ataupun hanya sekedar acara nonton bersama.	Mengusahakan pembelian infokus, sehingga bisa mengadakan jasa penyewaan infokus. Jika terlalu mahal, kita bisa cari investor untuk menanamkan modalnya untuk penyediaan infokus.

Keempat contoh di atas merupakan *secuil* dari *seabrek* contoh yang bisa dicari dari sekeliling kita. Hanya melihat dari masalah yang kerap terjadi di sekitar kita. Yang diperlukan sekarang adalah tinggal bagaimana kita mampu secara jeli menangkap peluang yang ada dan segera bertindak untuk merebut peluang itu. Selamat bermimpi!!



III. WEWENANG PELAKSANAAN (PIHAK YANG BERWENANG)

A. Operasional LDK

- Secara operasional LDK , biro dana usaha (danus) adalah yang paling bertanggungjawab atas berjalannya LDK. Namun, dalam pelaksanaanya, biro tersebut disupervisi kinerjanya oleh Badan Pengurus Harian yang diwakili oleh bendahara.
- Namun, tidak menutup kemungkinan adanya peran biro atau departemen (divisi) lain. Misalnya dalam hal menutupi kebutuhan departemen/divisi, maka bisa jadi divisi/departemen tersebut punya program yang *profit oriented* dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan internal.

B. Kepanitiaan dalam LDK

- Dalam hal kepanitiaan LDK, bidang yang paling bertanggungjawab adalah biro atau seksi dana usaha. Bidang ini dituntut untuk serius mengejar target untuk memenuhi kebutuhan operasional pelaksanaan kegiatan kepanitiaan.
- Dibantu oleh BPH yang mensupervisi dan membantu secara aktif.

> Sebisa mungkin para anggota LDK harus tetap fokus dalam menjalankan kewajiban utamanya di kampus, yakni belajar, jangan sampai usaha mandiri yang dilakukan, seperti membuka toko, lantas menyita waktu anggota LDK untuk bekerja di toko tersebut. LDK bisa mencari solusinya dengan membayar karyawan untuk mengelola toko tersebut. Cobalah bertindak bijak dengan memikirkan segala sesuatunya, dan jangan bertindak gegabah. *Work smarter!*

IV. JENIS PENGGALANGAN DANA

Ada yang perlu LDK sadari bersama sebelum masuk ke dalam jenis penggalangan dana, bahwa semua tujuan di bawah ini adalah tidak hanya untuk menggalang dana. Akan tetapi juga dapat digunakan untuk memupuk jiwa kewirausahaan bagi anggota LDK.

Ada beberapa bentuk pelaksanaannya, di antaranya:

FUND RAISING

	Jenis	Deskripsi	Contoh Kegiatan	Tahapan Kerja
1	Usaha mandiri	Usaha mandiri haruslah usaha yang senantiasa bersifat kontinu, kreatif dan memberikan penghasilan yang sifatnya tetap bagi pemasukan LDK. Usaha mandiri ini merupakan pemasok keuangan utama bagi LDK. Usaha mandiri ini bisa berjangka panjang, atau bahkan hanya dalam rentang waktu yang pendek.	Membuka kios penjualan majalah, buku, usaha privat atau bimbingan belajar, jasa fotokopi dan *marchendise* kreatif, kartu nama, kaos, kalender LDK, LDK memory album, membuat jaket angkatan, membuat Jaket LDK, membuat kartu nama, dll.	1. Pengumpulan informasi (dengan melihat peluang dan lain sebagainya). Curah Ide (*Brainstorming*). 2. Realisasi dengan membuat *business plan*. 3. Mencari modal, baik lewat investor maupun sponsorship. 4. Memulai usaha dengan professional dan amanah. 5. Membuat evaluasi dan laporan pertanggungjawaban yang rutin secara periodi (khususnya laporan keuangan-bulanan).
2	Sponsorship kegiatan	Sesungguhnya setiap perusahaan membutuhkan pasar untuk mereka bidik sebagai konsumen. Selain itu mereka juga memerlukan citra baik yang akan meningkatkan kualitas produk mereka di pasar atau di	Yang perlu diperhatikan berikutnya adalah bahwa sponsorship tidak selalu ekuivalen dengan uang. Bisa jadi bentuknya adalah natura (misalnya produk mereka), atau	1. Pembuatan proposal sponsorship dari even yang kita adakan lengkap dengan penawaran kontrapretasi yang bisa didapatkan oleh perusahaan atau lembaga (selanjutnya disebut mitra) yang



benak konsumen. Oleh karena itu, mereka memerlukan medium untuk memastikan informasi keberadaan dan kualitas produknya sampai di benak konsumen. Ketika target mereka adalah kampus, maka medium yang menjadi perpanjangan tangan mereka adalah lembaga intra kampus. Di sini LDK bisa mengajukan diri untuk bersanding sebagai mitra yang membantu perusahaan dalam hubungan yang saling membantu dan saling menguntungkan. Keuntungan saling menguntungkan ada dalam bentuk kerjasama pemasaran yang bernama sponsorship, dimana sebuah perusahaan menjadi sponsor , dan LDK menjadi pihak yang memfasilitasi. Yang menjadi masalah adalah proses mengusahakan sponsorship, mengingat belum ada kesepahaman antara dua pihak bentuk tawaran promosi lain yang bisa disepakati (mereka membantu proses publikasi acara kita), dan lain-lain.

Dan perlu diingat, LDK tidak hanya bisa mengajukan pengajuan terhadap perusahaan yang bersifat *profit*, tapi LDK juga bisa memanfaatkan perusahaan-perusahaan, lembaga sosial, atau lembaga-lembaga lainnya yang sifatnya *non-profit*.

akan LDK tuju untuk menjalin kerjasama. Pastikan kontrapretasi yang LDK tawarkan sudah pantas harganya dengan apa yang nantinya perusahaan atau lembaga berikan.*Win-win solution!*

2. List-list mitra yang akan LDK tuju. Lengkap dengan *contact person*-nya, jabatannya dan alamat mitra tersebut.
3. Buatlah janji dengan *contact person* yang akan LDK tuju, tentunya setelah dihubungi terlebih dahulu. Janji bertemu ini sangat penting karena pada pertemuan empat mata inilah LDK bisa berbicara langsung menyampaikan maksud dan tujuan LDK.
4. Bila dirasa sudah cukup, LDK melakukan penawaran, penjelasan dari acara yang LDK tawarkan, dan penjelasan tentang konsep kerjasama yang akan dilakukan

bahwa mereka saling membutuhkan. Untuk itulah perlu proses perkenalan melalui jaringan dan lain sebagainya. Namun ada alat pembuka yang menjadi senjata, yakni proposal. Lazimnya, pengajuan proposal sponsorship ini diajukan jika LDK mengadakan suatu even.

dengan mitra, jangan ragu untuk mulai bernegosiasi. Kalau perlu, tanyakan saja, “Kira-kira bentuk kerjasama apa yang bisa perusahaan Bapak/ibu berikan dalam mendukung acara kami?”, jika ternyata tak ada satupun tawaran yang disetujui dari kontrapetasi awal yang tertulis dalam proposal yang kita ajukan. Cobalah bersifat fleksibel, dengan mempertimbangkan tawaran-tawaran langsung dari perusahaan atau lembaga tersebut.

5. Bila kesepakatan kerjasama telah didapat, jangan lupa langsung tuangkan dalam bentuk kontrak kerjasama atau perjanjian kerjasama yang tertulis. Ini adalah cara LDK bekerja profesional. Dan LDK harus teliti dan seksama terhadap apa-apa



yang tertulis dalam kontrak tersebut. Karena LDK dan mitra harus menepati dan melaksanakan isi dari kontrak tersebut.

6. Bila tak ditemukan kesepakatan, atau dengan kata lain, mitra yang LDK tuju belum bersedia untuk bekerja sama, jangan lupa ucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan, dan jaga *database*-nya, mungkin suatu saat ketika LDK akan melakukan even lagi, *database* tersebut bisa digunakan.
7. Bila kegiatan telah selesai, kemudian LDK dan mitra telah selesai melakukan kerjasama, maka jangan lupa untuk memberikan laporan even tersebut atau LPJ-nya kepada pihak mitra tersebut.
8. Untuk penjagaan hubungan kerjasama, jangan lupa dijaga silaturahimnya antara LDK dengan mitra tersebut untuk



				mempermudah kerjasama-kerjasama berikutnya.
3	Penjaringan Donasi	Sudah menjadi kebutuhan dari setiap lembaga untuk menjalin hubungan dengan lembaga lain atau perseorangan. Hal ini dikarenakan sebuah lembaga tidak bisa berdiri sendiri dan bekerja sendiri. Apalagi dalam sebuah Lembaga Dakwah Kampus sudah menjadi kewajiban untuk membangun hubungan dengan lembaga atau masyarakat sekitarnya. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah LDK dalam berbagai bidang. Penjaringan donasi yang memanfaatkan jaringan bisa menjadi solusi dari penggalangan dana di LDK, selain untuk mempererat tali silaturahim.	Penjaringan donasi dari panitia sendiri, teman kuliah, teman dari LDK lain, orang tua mahasiswa, dosen-dosen, rektorat, lembaga intra kampus, alumni-alumni, tokoh-tokoh penting, lembaga-lembaga sosial, dll. Penjaringan donasi ini bisa dilakukan atas nama individu ke individu atau dari lembaga ke lembaga (LDK). Bentuknya bisa melalui silaturahim langsung atau kunjungan.	Secara Tidak terstruktur Bisa dilakukan secara spontan yakni melalui kunjungan silaturahim langsung dari individu (wakil LDK) ke individu (pihak donasi). Secara Terstrukutur - Pengumpulan data alumni donatur dari berbagai sumber (rektorat, LDK sendiri, jaringan yang ada, dan lain-lain). - Pembuatan proposal yang berisi kegiatan LDK selama satu tahun ke depan. - Penyeleksian data, penyaringan melalui konfirmasi pada donatur. - Pengambilan keputusan. - Pengalokasian dana yang telah terkumpul. - Pembuatan LPJ dan *progress report*



		atas penggunaan data tersebut. - Penyampaian LPJ dan *progress report* kepada donatur.

LAMPIRAN I

Tips – Trik Pembuatan Proposal

Proposal merupakan senjata yang vital bagi proses pengajuan sponsorship. Jadi akan dijelaskan mengenai proposal. Bagaimana proposal bisa menjadi alat perkenalan sekaligus menghasilkan 'sesuatu'? Proposal yang bagus tidak harus mahal, namun setidaknya memiliki beberapa ciri mendasar:

- Tampilan luar
  - Menarik.
  - (*eye catching*), dilihat dari warna, design, ukuran, pemilihan jenis kertas dan cara menjilid.
  - Tidak 'norak'.
  - Bisa dipahami pada pandangan pertama, terutama terkait dengan judul utama acara/kegiatan dan pelaksananya (perguruan tingginya).
- Tampilan dalam
  - Menarik (*Eye catching*), dilihat dari design dalam, pemilihan font dan pemilihan jenis kertas. Jangan sampai tidak jelas dan tidak enak dilihat.
  - Bisa dipahami dalam waktu singkat (pastikan dalam waktu kurang dari 5 menit, pembaca proposal bisa memahami *content* acara, termasuk kontrapretasi.

LAMPIRAN II

Teknik dan trik negosiasi dan presentasi sederhana

1. Proses menjual proposal
   - Mendapatkan referensi
     - Orang-orang yang saya kenal.
   - Pendekatan
     - Telepon untuk mendapatkan pertemuan.
   - *Professional sales presentation*
     - *Ice breaking*.

Dalam me-*list* mitra yang akan LDK ajukan untuk bekerja sama, LDK bisa memilahnya berdasar 3 Komponen. Pertama, mitra yang memiliki hubungan ideologis. Kedua, mitra yang memiliki hubungan segmentasi objek kegiatan. Dan yang ketiga, mitra yang memiliki hubungan dengan jenis kegiatan.
Contoh Kegiatan Try Out SPMB Gamais ITB.

1. Hubungan ideologis: bank-bank syariah, Departemen Agama, asuransi syariah, Lembaga-lembaga Islam.
2. Objek kegiatan: perusahaan alat tulis, perlengkapan sekolah, Departemen Pendidikan, Intinya segala hal yang berhubungan dengan pelajar.
3. Jenis kegiatan: bimbingan belajar sebagai *back up* kita dalam penyediaan soal SPMB.



- *Sell your self*.
- *Sell your LDK*.
- *Create and sell the needs*.
- *Get customer commitment*.
- *Design and present proposal*.
- *Close the sales*.
- *Get refferal leads*.

- Proses administrasi
- Application proposal
  - Mengucapkan 'selamat'.
  - Menerangkan kembali program.
  - Meminta referensi.
  - Menjaga hubungan.

2. Professional Sales Presentation (bagaimana kita berhadapan dengan calon sponsor kita dengan menjual proposal secara profesional)

- *Ice Breaking*
  - Ucapkan salam yang bersifat positif!
  - Jabat tangan calon klien kita dengan hangat!
  - Berikan kartu nama Anda!
  - Berikan sedikit pujian kepada calon klien Anda!
- *Sell your self*
  - Buatlah penampilan anda meyakinkan (pastikan dari ujung kepala sampai dengan ujung sepatu terlihat profesional)!
  - Persiapkan seluruh '*sales tool*' dengan lengkap!
  - Jaga *eye contact*, *body language*, dan intonasi suara Anda!
- *Sell your LDK*
  - Ceritakan mengenai latar belakang LDK dengan baik, jelas dan ringkas!
  - Jelaskan kredibilitas LDK Anda!
  - Jelaskan dengan detil kalau ada prestasi yang pernah dicapai LDK!
- *Create and sell the needs*
  - Ceritakan mengenai program yang anda miliki!
  - Jelaskan benefit yang akan mereka dapatkan ketika mereka mengikuti program atau proposal yang kita tawarkan!
- *Get customer commitment*
  - Dengarkan pendapat calon klien Anda!
  - Jangan berdebat apabila calon klien Anda mengutarakan pendapatnya!
  - Tanyakan program atau kerjasama model apa yang dia inginkan!

- Dapatkan komitmen!
- *Design and Present Proposal*
  - Jelaskan program pada proposal sesuai dengan yang dibutuhkan/dimengerti klien!
  - Tanyakan pendapatnya mengenai proposal penawaran yang kita ajukan kepadanya!
- *Close the Sales*
  - Dapatkan data lengkap mengenai calon klien (untuk kepentingan administrasi)!
  - Usahakan sudah disiapkan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK), ketika sudah *deal*.
  - Insya Allah dapat pembayaran pertama.
- *Get refferal leads* (*santai bro, percaya diri aja*)

LAMPIRAN III

Strategic Business Plan

Business Plan sangat penting sebagai bagian dari perencanaan sebuah mandiri yang memiliki banyak fungsi, terutama terkait dengan usaha menarik investor dan standar evaluasi jangka menengah. Berikut *content* dari sebuah *business plan* : (contoh kasus bursa souvenir Islam di kampus).

A. Usaha Mandiri via Proyek

Contoh kasus: Bundel Soal Gamais ITB.

Latar belakang

Di kampus ITB, untuk mahasiswa S-1 tingkat pertama, mereka harus menjalani program Tahap Persiapan Bersama (TPB) dimana sebagian besar jurusan di ITB mengikuti mata kuliah kalkulus, fisika dasar, dan kimia dasar. Oleh karena itu, bisa dipastikan sekitar 2500 mahasiswa akan mengikuti mata kuliah ini karena sifatnya yang wajib. Biasanya ada mahasiswa ITB yang *Drop-Out* pada masa TPB. Ini dikarenakan mereka tidak mampu beradaptasi di masa tersebut. Fenomena ini membuat mereka sangat bersungguh-sungguh untuk sukses dalam melewati masa ini, mereka akan mengorbankan apa saja, termasuk mengeluarkan uang dari dompet tebalnya. Seperti halnya SPMB, mereka selalu belajar dari soal-soal tahun lalu, jadi idenya adalah membatu permasalahan mahasiswa TPB dengan cara mengumpulkan soal-soal sampai lima tahun ke belakang dari ketiga mata kuliah wajib (kalkulus, fisika dasar dan kimia dasar),



dibuat juga pembahasannya kemudian dibuat dalam bentuk buku/bundel, untuk diperjualbelikan.

Target pasar

2500 mahasiswa baru yang mengikuti mata kuliah wajib kalkulus, fisika dasar dan kimia dasar.

Deskripsi Bundel Soal

Jumlah eksemplar sebanyak 1500 untuk masing-masing mata kuliah sehingga total bundel keseluruhan sebanyak 4500 eksemplar. Jumlah halaman masing-masing ± 200 halaman. Harga jual Rp. 20.000/bundel dan Rp. 50.000/paket. Satu paket terdiri dari 3 bundel soal, kalkulus, fisika dasar dan kimia dasar.

Modal

Modal awal yang diperlukan adalah sebanyak 20,5 juta (ini merupakan setengah dari biaya cetak keseluruhan) ditambah biaya operasional sekitar 3 juta rupiah.

Sumber Modal

Ada tiga cara :

1. Buat proposal sponsorship. Keuntungan sponsorship di bundel soal ini adalah bahwa bundel ini akan dipakai hingga 1 tahun sehingga profil perusahaan mereka akan terus terlihat hingga jangka waktu yang panjang. Biasanya yang paling menyambut seruan ini adalah perusahaan percetakan sebab dengan ini mereka akan mendapat *cipratan rezeki nomplok*. Ini merupakan kekuatan publikasi terdashyat yang pernah ada. Jadi, semangat!!!
2. Cari pinjaman modal bersifat lunak dalam jangka panjang, kira-kira minimal 3 bulan. Modal ini bisa didapatkan oleh BPH atau kader-kader LDK yang lain. Boleh juga dosen, teman sejurusan, ayah-ibu, alumni, bahkan tetangga sendiri. Ini adalah masalah seberapa besar jaringan yang LDK miliki. Semakin besar semakin mudah mendapatkannya.
3. Cari investor yang ingin menanamkan modalnya ke proyek ini. Biasanya kita harus pintar untuk mengatur bagi hasil dari keuntungan bundel soal ini. Silakan teman-teman atur hingga senang sama senang, sehingga keuntungan untuk LDK juga tetap besar.

Langkah-Langkah Pemasaran



FUND RAISING

1. Pada saat mahasiswa baru datang (atau paling tepat ketika *Open House Unit*), kita segera *hunting* mereka untuk menjadi distributor di kelasnya masing-masing. Mereka yang bersedia menjadi distributor akan diberikan hadiah atau fasilitas berupa satu paket bundel soal seharga Rp. 50.000 tadi, ditambah kaos ekslusif dan untuk yang mendapat pesanan terbanyak akan mendapat hadiah berupa flashdisk 1 Gigabyte. Tetapi ini terserah tergantung kebijakan dari panitia, intinya buat mereka tergiur, agar mau berkorban menawarkan produk LDK.
2. Pemesanan akan melalui distributor yang sudah kita rekrut pada saat-saat tertentu tadi.
3. Jangan lupa untuk terus me-*maintenance* distributor, terus disemangati untuk semangat menawarkan bundel soal ini pada teman-temannya. Karena mereka merupakan tombak penjualan produk LDK. Semangat!!!! *Ganbatte Kudasai !!!! Hamasah!!!!*

Keuntungan

- Harga jual – biaya produksi – biaya operasional = keuntungan.
- Total omzet : Rp. 50.000 x 1500 eksemplar = Rp. 75.000.000,- (ini merupakan omzet minimal dengan asumsi semua mahasiswa membeli dalam satu paket).
- Biaya operasional : Rp. 3.000.000,- (untuk publikasi, hadiah untuk distributor, buka puasa bareng (soalnya kita jual bertepatan dengan bulan Ramadhan), proposal, dan lain-lain.
- Biaya produksi : Rp. 11.500 x 4500 eksemplar = Rp. 51.750.000
- Maka, keuntungan bersih yang diterima oleh Gamais ITB yang lalu adalah
  : Rp. 75.000.000 – Rp. 51.750.000 – Rp. 3.000.000 = Rp. 20.250.000

(ini adalah keuntungan minimum, kadang banyak mahasiswa yang beli hanya satuan seharga Rp. 20.000 sehingga sebenarnya keuntungan bisa mencapai Rp. 25.000.000. (lumayan kan?) ☺

Usaha Mandiri Jangka Panjang

Membuka Toko

Sejarah dan Kondisi Toko

- ❑ Misi Perusahaan



        - Menjadi pusat souvenir Islam terbaik, terlengkap dan terunik di kampus.
    - Tim Manajemen dan Karyawan
        - Ada berapa orang dan bagaimana budaya perusahaannya?
        - Ada satu orang direktur, satu orang manajer keuangan, satu orang manajer pemasaran dan satu orang *office* manajer plus 5 orang penjaga toko.
    - Jenis Usaha
        - Yang utama : Menjual souvenir dan pernak pernik islami.
        - Sekunder : Menjual buku-buku Islam, buku kuliah, majalah, warnet, wartel dan laundry.
    - Sejarah Ide Pembentukan Usaha
        - Kapan dibentuk?
        - Siapa yang mendirikan ?
        - Apa cita-cita awal pembentukan ?
        - AD/ART (kalau ada),
        - NPWP,
        - Akta Notaris (kalau diperlukan),
        - dll.
    - Struktur bisnis
        - Struktur perusahaan (sebagaimana struktur organisasi pada umumnya).
        - Termasuk didalamnya jika ada hubungannya dengan dekanat, dengan BEM, atau dengan lembaga kampus yang lain.

Penelitian Pasar

- Faktor Ekonomi dan Sosial
    - Apakah masyarakat kampus bisa menjangkau dengan mudah?
    - Apakah masyarakat kampus sebagai target konsumen utama mampu membeli barang dan jasa yang ditawarkan?
    - Bagaimana situasi keamanan secara umum?
    - Apakah ada budaya dimana masyarakat menyukai sesuatu yang unik?
- Lingkungan Kompetisi (Pesaing)

- Apakah dalam radius yang tidak terlalu jauh , ada pedagang atau toko sejenis yang menawarkan barang dan jasa yang hampir sama?
- Bagaimana besaran usaha para pesaing?
- Bagaimana tingkat harga yang ditawarkan para pesaing ?

❑ Kesempatan/peluang jangka panjang
- Bagaimana prospek usaha dimasa yang akan datang?

❑ Area Geografis

❑ Gambaran Pasar

❑ Pangsa Pasar
- Dengan mempertimbangkan pesaing-pesaing utama, bagaimana tingkat penguasaan pasar kita. Misalkan kita monopoli, berarti kita menguasai 100% pangsa pasar.

❑ Kesempatan Pasar

❑ Analisa Kompetisi
- Berapa banyak kompetitor kita dalam radius yang terjangkau oleh target market utama kita?

❑ Analisa SWOT Internal Usaha
- *Strength* (kekuatan) , misal : satu-satunya usaha souvenir di kampus, kekuatan modal yang didukung oleh dekanat dan alumni, SDM yang banyak dan selalu siap kerja, dll.,
- *Weakness* (kelemahan),
- *Opportunity* (peluang),
- *Threath* (ancaman/tantangan).

Strategi Bisnis

❑ Insentif untuk pelanggan
- Strategi diskon.
- Memberikan bonus .
- Hadiah.

❑ Iklan dan promosi
- Menjadi sponsor even tertentu.
- Dengan pamflet dan leaflet.
- Iklan di radio.
- Membuat souvenir edisi khusus.

❑ Penjualan dan Pemasaran
- Di toko dengan domisili secara geografis yang jelas.
- Menjadi agen.



- Menjadi pusat grosir bagi para penjual lain di daerah tersebut.
- Sistem komisi
  - Bagaimana pola pengaturannya ,misalnya bulanan, dan lain sebagainya?

Operasional

- Lokasi usaha
  - Apakah strategis?
- Jam kerja
  - Misal dari jam 08.00 sampai dengan 18.00.
- Peralatan dan perlengkapan (inventarisasi)
  - Catat semua inventaris yang ada! Mulai dari aset utama (gedung), kursi, etalase, dan lain-lain.
- Staff/karyawan
  - Siapa saja? Dan semua informasi yang terkait dengannya.

Prediksi

- Prediksi penjualan
- Proyeksi alur kas
- Rugi/laba
- Neraca
- Rasio kinerja keuangan
- Analisa BEP (balik modal)
- Kebutuhan dana dan waktu

Pengawasan

- Sistem akuntansi
- Kontrol kualitas
- Kapasitas
- Tujuan jangka panjang
- Langkah-langkah untuk mencapai kemajuan bisnis
- Posisi saat ini
- Resiko sehubungan dengan pertumbuhan usaha

FUND RAISING

Evaluasi (secara umum) sesuai dengan ukuran waktu (setidaknya tiap bulan)

REFERENSI

- Marketing in Venus,
- Financial Revolution, Tung Desem waringin
- Buku Gamais Apa saja, GAMAIS ITB
- Dari Gerakan ke Negara, Anis Matta
- Rich Dad, Poor Dad, Robert T Kiyosaki
- Anti-Marketing, Kafi Kurnia

Yang tidak kalah penting dalam proses penggalangan dana, adalah jaringan. Pepatah mengatakan, ukuran kekayaan anda dapat ditentukan dari seberapa luas jaringan anda. Ukuran luas jaringan ini bisa dianalogikan secara sederhana dengan seberapa banyak jumlah nomor yang terdaftar dalam phonebook handphone anda. Jaringan ini penting. Dari merekalah kita bisa mendapat donasi bagi keberlangsungan dakwah. Pembentukan, pengelolaan dan pemanfaatan jaringan untuk lebih jelasnya dibahas pada bagian jaringan.

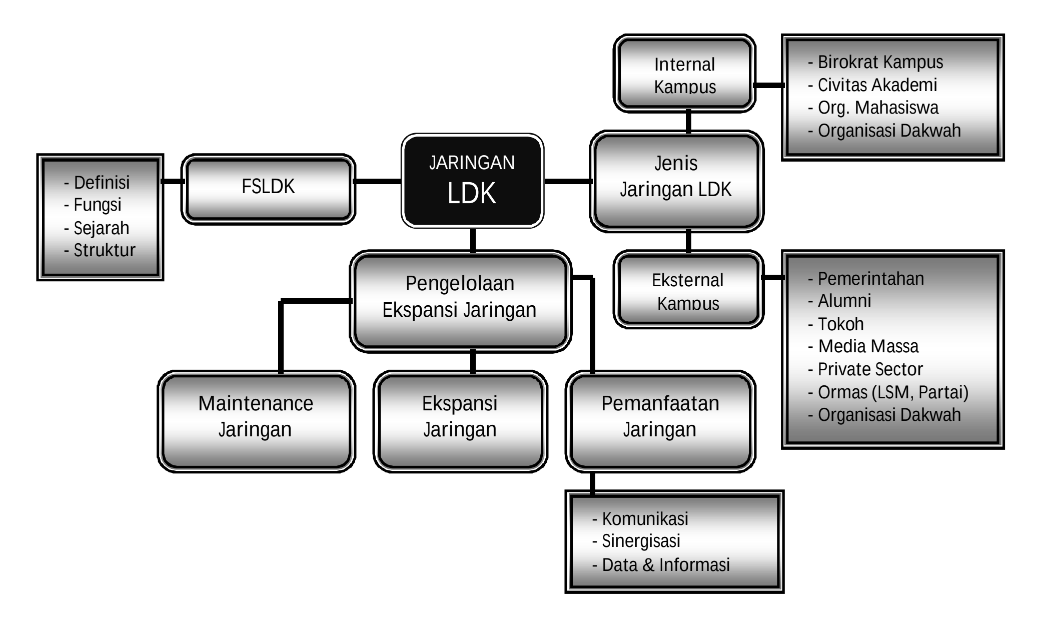
BAB IX
JARINGAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS

Abstraksi

Sudah menjadi fitrahnya bagi manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Begitu pula manusia dalam lembaga, memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, baik secara kelembagaan maupun dengan perseorangan. Membangun jaringan LDK pada dasarnya adalah membangun silaturahim untuk memperkuat ukhuwah islamiyah dengan komponen luar.

Pada bab ini, kami menjelaskan tentang jenis-jenis jaringan LDK yang meliputi jaringan internal kampus dan eksternal kampus. Lalu dijelaskan pula tentang pengelolaan jaringan berupa maintenance jaringan, ekspansi jaringan, dan pemanfaatan jaringan. Terakhir akan dijelaskan sedikit tentang FSLDK (Forum Silaturahim Lembaga Dakwah Kampus).

Mind Map



Taujih Rabbani

"Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah Menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah Menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah Memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahim. Sesungguhnya Allah selalu Menjaga dan Mengawasi kamu."

(QS. An-Nisaa : 1)

"Katakanlah: 'Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)'."

(QS. Ar-Ruum : 42)

	Pra-Mula	*Mula*	*Madya*	*Mandiri*
Eksistensi Lembaga	*Belum ada. Aktivitasnya belum dilirik oleh massa kampus.*	*Masih dianggap sebagai komunitas kemahasiswaan biasa.*	*Dalam skala kampus, kegiatannya selalu menarik perhatian massa kampus. Dalam skala daerah sudah mulai terdengar kiprahnya.*	*Sudah dipandang sebagai lembaga "terhormat" oleh massa kampus. Juga disegani dalam skala nasional sebagai teladan bagi LDK lain. Sering pula diajak untuk bekerja sama dengan lembaga lain.*
Luas jaringan	*Skala birokrat kampus.*	*Alumni dan organisasi mahasiswa internal kampus. Sudah mulai mengikuti kegiatan yang diadakan FSLDK.*	*Sudah menjamah elemen di luar kampus, walau dalam skala regional. Mulai mensinergikan dakwahnya di luar kampus.*	*Sudah menjamah ke berbagai perusahaan nasional, elemen dan organisasi nasional bahkan mulai ke internasional.*
Pemanfaatan jaringan	*Menggunakan jaringan sebagai usaha pelegalan LDK*	*Sebagai alat untuk membantu kegiatan LDK terutama terkait birokrasi dan pendanaan.*	*Mulai bersinergi untuk kelancaran aktivitas dakwah internal kampus.*	*Bersinergi dengan elemen lain, intra dan ekstra kampus, dalam berdakwah bahkan* mendakwahinya.

I. Overview



Jaringan atau *public relation* sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, terlebih pada LDK sebagai suatu lembaga yang mengusung kata “dakwah”. LDK tersebut membutuhkan suatu kemampuan untuk dapat mengomunikasikan dirinya, terutama terkait perihal pencitraan. Di era informasi ini, masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi. Namun informasi-informasi yang mereka dapatkan tidak selalu merupakan informasi yang benar. Adakalanya masyarakat mendapatkan informasi yang keliru yang timbul dari opini masyarakat ataupun dari pemberitaan media massa. Maka dari itu keberadaan *public relation* dalam organisasi sangat diperlukan untuk memperbaiki dan meluruskan informasi yang diterima oleh masyarakat. Yang perlu digarisbawahi adalah bahwa bentuk informasi yang diterima masyarakat itu akan membentuk penyikapan masyarakat kepada organisasi kita. Bila informasi yang mereka terima adalah informasi yang salah, maka mereka akan menyikapi organisasi kita dengan sikap yang tidak kita inginkan.

Kegiatan yang biasa dilakukan sebagai fungsi jaringan:

1. Jalan-jalan, kunjungan, dan silaturahim.
2. *Studi tour comparative*.
3. Kontak-kontakan (via SMS, email, web, dsb.).
4. Mengirim dan menghadiri undangan.
5. Bikin database, bagi-bagi kalender dan kartu ucapan selamat, dll.

Selain pencitraan, masih banyak lagi manfaat dari jaringan. LDK dapat menggunakan jaringan dalam fungsi sinergisasi seperti kelancaran birokrasi, dinamisasi, akselerasi LDK, juga pendanaan. Jaringan juga diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dari organisasi atau tokoh lain.

II. Jenis Jaringan LDK

Kunci utama keberhasilan dalam membangun jaringan adalah mengetahui persis jaringan seperti apa yang hendak kita bangun. Kita harus memulainya dengan menemukan maksud atau misi kita. Tidak mungkin seseorang memulai suatu usaha dalam hidup ini tanpa mengetahui arah mana yang akan ditujunya.

Secara umum, jaringan yang diperlukan untuk suatu LDK dapat dibagi menjadi 2 buah, yaitu jaringan internal kampus dan jaringan eksternal kampus.

Membangun jaringan ibarat membuat sebuah simbiosis antara kita (LDK) dengan elemen lain. Ada hubungan yang saling menguntungkan, ada hubungan dimana yang satu untung dan yang lainnya tak merugi, ada pula yang merugikan salah satu pihak saja.

Pengelolaan jaringan harus dilakukan secara benar agar timbul suatu kerjasama yang saling manguntungkan dan agar kita tak lantas dirugikan atau dimanfaatkan pihak lain

Jaringan internal kampus meliputi elemen-elemen yang berada di dalam kampus. Di antaranya ialah birokrat kampus (rektorat, dekanat/fakultas, program studi/jurusan, administrasi kampus), organisasi mahasiswa (BEM, himpunan, UKM), civitas akademika (dosen, karyawan, satpam), lembaga dakwah lain (LDF, DKM, Rohis BEM). Jaringan internal kampus dibutuhkan untuk membangun citra LDK agar tidak terkesan eksklusif, dan juga untuk memudahkan dalam kelancaran administrasi internal kampus. Di samping itu, semua yang ada di lingkungan kampus kita merupakan objek dakwah yang harus diperhatikan secara serius.

Jaringan eksternal kampus meliputi alumni, *private sector* (perusahaan, PT, CV), pemerintahan, organisasi massa (parpol, buruh, LSM), tokoh, media massa, dan lembaga dakwah lain (FSLDK, KAMMI, Ormas Islam). Jaringan eksternal biasa digunakan untuk membantu pendanaan juga menjalin kerjasama dengan institusi lain di luar kampus.

Jaringan Internal Kampus :
1. Birokrat kampus
2. Organisasi kemahasiswaan
3. Civitas akademika
4. Lembaga dakwah lain

Jaringan eksternal kampus :
1. Alumni
2. *Public sector*
3. *Private sector*
4. *3rd sector*
5. Tokoh
6. Media massa
7. Lembaga dakwah lain

III. Mengelola Jaringan

Ada 3 hal yang harus dilakukan dalam mengelola jaringan LDK yaitu menjaga dan merawat jaringan (*maintenance*), memperluas jaringan (*ekspansi*), dan memanfaatkan jaringan.

Menjaga Jaringan (*Maintenance*)

Membuat database

Database merupakan langkah awal dalam membangun suatu jaringan. Buatlah data mengenai orang atau lembaga yang pernah berinteraksi dengan LDK kita. Informasi minimal yang harus dimiliki ialah nama & nomor kontaknya.

Tabel : informasi yang diperlukan dalam membuat database

Data	*Keterangan*
Nama	Pastikan kita tahu siapa nama orang yang kita jadikan sebagai jaringan kita. Meliputi nama lengkap dan gelarnya.



No Kontak	Terutama nomor *handphone* yang aktif. Kalau perlu, catat juga nomor telepon rumah, nomor HP yang lain (untuk yang memiliki nomor HP lebih dari satu), nomor kode negara (kalau jaringan kita berada di luar negeri).
E-mail	Saat ini, email mulai sering digunakan. Email yang digunakan tak sebatas surat elektronik saja, tetapi juga mecakup mailing list (milis, *groups*), Friendster, Yahoo Messenger, dan banyak lagi. Komunikasi via email pun gratis, kita tak perlu mengeluarkan dana untuk mengirim email ke ribuan orang sekalipun. Hanya saja biasanya kita perlu membayar untuk dapat menggunakan koneksi internetnya.
Alamat	Data alamat menjadi penting ketika kita ingin berjaulah ke tempat jaringan kita. Karena silaturahim yang terbaik ialah mendatangi orangnya secara langsung.
Organisasi dan Jabatan	Berisi organisasi yang diikuti, atau berupa tempat kerjanya. Sertakan juga jabatannya di organisasi tersebut.
Lain-lain	Catatlah keterangan lain yang diperlukan. Misal situs pribadi, tanggal lahir (sebagai even untuk memberikan *appreciate*), dan asal daerah.
Khusus	Mahasiswa → kampus, jurusan, angkatan, dsb. Tokoh → pekerjaan, jabatan, spesialisasi, alamat kantor, dll. Ormas/perusahaan → alamat, no kantor, nama & kontak ketua ormas/direktur, dst.

Mengontak Jaringan

Pada dasarnya, menjadi tanggung jawab kita untuk selalu memberi perhatian sehingga jaringan kita menyadari bahwa kita masih menjadi relasinya. Kita harus memiliki daftar atau kalender peristiwa penting bagi jaringan kita, seperti hari ulang tahun, ultah pernikahan, atau ultah anaknya, hari-hari besar seperti hari raya keagamaan, dan sebagainya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga jaringan yang sudah ada ialah dengan mengontak secara rutin. Mengontak dapat dengan sms, menelepon, mengirim kartu ucapan selamat, komunikasi dunia maya (via e-mail, YM, dll.), juga dapat mengunjunginya secara langsung. Manfaatkanlah momen-momen yang tepat agar komunikasi kita lebih terasa manfaatnya.

Updating Data

Hal penting yang harus dijaga dalam mengelola jaringan adalah seluruh jaringan harus *mengetahui setiap perubahan informasi besar yang terjadi pada situasi kita. Misalnya, pindah alamat, perubahan nomor telepon, perubahan jabatan di kantor, sudah menikah atau belum.* Berbagai peristiwa tersebut perlu diketahui oleh jaringan kita sehingga jika kita bertemu dengan mereka suatu saat nanti, mereka merasa nyaman dengan kita.

Hal ini juga berlaku sebaliknya. Kita harus selalu meng-*update* data-data tentang jaringan kita. Kita harus senantiasa mengetahui berbagai peristiwa penting atau perubahan situasi yang dialami oleh jaringan kita. Berbagai informasi penting ini dapat kita peroleh melalui jaringan kita yang lain atau dari yang bersangkutan, dari surat kabar, internet, televisi atau radio (jika jaringan kita pejabat, selebriti, atau *public figures* lainnya). Amati berbagai peristiwa penting dan perubahan yang terjadi dalam komunitas dalam jaringan kita. Bahkan disarankan bagi kita untuk mengkliping setiap peristiwa penting yang terjadi pada jaringan kita.

Perlu diperhatikan sebagai catatan bahwa setiap organisasi akan bergulir kepengurusannya. Dan setiap pergantian pengurus, besar pula kemungkinan pergantian *contact person* dari organisasi tersebut. Jangan sampai kita mengontak orang yang salah ketika ingin menghubungi institusi tertentu (misalnya, ternyata orangnya sudah tak ada lagi di organisasi itu.

Maka dari itu, perlu adanya *updating* data. Dan salah satu cara yang efektif ialah dengan melakukan kontak secara rutin, sehingga perkembangan data jaringan pun selalu diketahui.

<u>*Feedback*</u>

Dalam menjaga jaringan, kita juga harus memiliki "*channel*" untuk dapat menerima *feedback* dari luar. *Channel* yang dimaksud bisa berupa alamat sekretariat (alamat surat), nomor telepon, HP, fax, email, situs web yang interaktif, dan sebagainya. Mengenai *channel* mana yang dipilih untuk digunakan oleh LDK, itu tergantung kebutuhan dan kemampuan LDK. Pada umumnya, alamat surat dan telepon merupakan standar yang harus sudah ada. Dan jangan lupa, *channel* tersebut harus dicantumkan di setiap sarana-sarana kehumasan.

Channel yang dimiliki oleh LDK diusahakan merupakan *channel* yang tetap. Dalam artian, setiap terjadi pergantian kepengurusan LDK, maka kontak LDK tak berubah. Karena pergantian kepengurusan LDK umumnya berlangsung setahun sekali.
Salah satu contohnya ialah memiliki nomor HP khusus organisasi yang diwariskan setiap pergantian pengurus. Sehingga ketika jaringan kita ingin menghubungi kita, maka yang dikontak kialah nomor yang sama, walaupun yang menerimanya mungkin orang yang berbeda.

Memperluas Jaringan (*Expansi*)

Setelah menjaga jaringan yang dimiliki, hal kedua yang dilakukan dalam membangun jaringan ialah dengan memperluasnya. Semakin besar dan berkembang organisasi, maka jaringan yang dibutuhkan pun semakin banyak dan kompleks. Berikut ini adalah tips-tips yang dapat dipakai dalam memperbanyak jaringan kita.

1. <u>Membuat target jaringan pada database</u>



Sebelum mulai memperluas jaringan, kita harus mengetahui terlebih dahulu jaringan sepeti apa yang kita perlukan. Catatlah target jaringan yang akan kita buat dalam database. Lalu, lengkapi database itu dengan data-data seperti pada bagian "*membuat database"* (hal. 265). Cara melengkapinya dengan mencari data dari orang yang sudah memiliki jaringan ke target kita (memperluas jaringan yang belum ada via jaringan yang sudah ada), mencari dari sumber yang terpercaya (seperti dari internet, surat kabar, buku), atau dengan *jaulah* secara langsung.

2. Silaturahim dan *jaulah*
   Setelah mendapatkan data, mulailah mengontak target kita. Kalau perlu, lakukanlah kunjungan ke tempatnya. Hal ini dimaksudkan agar kita menjadi lebih dekat, juga untuk menghormatinya.
3. Tampil
   Tampil atau mengeksiskan organisasi, inilah cara lain untuk memperluas jaringan. Misalnya dengan membuat kartu hari raya, kalender berlogo LDK, dan memasang spanduk. Kalau kita memakai cara yang ini, maka jaringan lah yang akan mendekati kita. Atau dapat dikatakan inilah cara pasif untuk memperluas jaringan. Setelah jaringan datang, tinggal kita lah yang bertugas mem-*follow up*-nya.
4. Mengirim dan menerima undangan
   Ada lagi cara lain untuk memperluas jaringan, yaitu dengan mengundang target untuk menghadiri even yang kita buat. Hal ini juga berlaku sebaliknya, yaitu dengan menerima dan menghadiri undangan yang diberikan kepada kita.

Memanfaatkan Jaringan

Jaringan atau *networking* atau silaturahim memiliki berbagai manfaat, di antaranya:

1. Komunikasi
   Komunikasi di sini berarti membuka hubungan dua arah antara LDK dengan elemen lain. Contoh fungsi *public relation* dalam hal komunikasi ialah :
   - Memperbaiki citra LDK → citra Islam di kampus sangat ditentukan oleh citra LDK-nya. Komunikasi untuk memperbaiki citra dilakukan baik secara langsung dari orang ke orang, maupun menggunakan media. Media yang digunakan pun tak harus milik sendiri, tapi dapat juga menggunakan media milik pihak lain seperti koran, buletin, dan mading kampus. Di sinilah perlunya kita menjalin hubungan dengan media massa di sekitar LDK.
   - *Branding* lembaga dakwah → Yaitu mempromosikan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh LDK kepada masyarakat & massa kampus. Ketika citra LDK sudah baik, maka kegiatan yang diadakan oleh LDK pun seolah menjadi sesuatu yang "spesial" bagi massa kampus.
   - Menginput *feedback* dari masyarakat → Produsen yang baik ialah yang memproduksi barang yang diinginkan oleh konsumennya. Begitu pula dalam dakwah, LDK harus tahu "produk" apa yang diminati oleh "konsumen"nya. Salah satu caranya ialah menerima input dari

masyarakat. Syaratnya LDK harus memiliki *channel* yang interaktif. Misalnya dengan memiliki nomor kontak yang dapat di-SMS, atau dengan membuat situs yang menarik.

2. Sinergisasi

Jaringan yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai ajang untuk akselerasi LDK, kelancaran birokrasi, pendanaan, aksi, dan lain-lain. Kelancaran pendanaan dan birokrasi biasa digunakan saat mengadakan kegiatan. Biasanya jaringan dengan pihak birokrat kampus digunakan dalam fungsi ini. Untuk kelancaran pendanaan, salah satu ujung tombak jaringan LDK ialah pada relasi ke alumninya. Semakin baik hubungan yang sudah dibina antara organisasi dengan alumni, semakin mudah pula alumni mengeluarkan uangnya untuk keberlangsungan dakwah LDK. Jangan pula menomorduakan hubungan LDK dengan organisasi profit. Hubungan baik dengan perusahaan akan membantu pula pendanaan dalam kegiatan LDK.

Lalu perihal kerjasama dengan organisasi lain. Semisal dalam mengadakan aksi, tentunya *ga mau khan* kalau LDK itu aksi sendirian? Nah, di sinilah peran jaringan terutama kepada organisasi lain semisal KAMMI, FSLDK, dan BEM menjadi penting. Juga diperlukan adanya koordinasi yang jelas antara lembaga dakwah lain semisal DKM. Biasanya fungsi DKM kampus dan LDK menjadi satu. Tapi terkadang ada pula yang kepengurusannya terpisah, sehingga perlu dikoordinasikan pembagian "lahan" yang jelas dalam dakwah kampus.

Akselerasi LDK merupakan fungsi yang biasa dilakukan dalam FSLDK. Hal ini dilakukan untuk meng-*upgrade* LDK kita. Biasanya dilakukan dengan pendampingan dari LDK yang lebih mandiri. Namun, secara aktif, agendakanlah kegiatan studi banding ke LDK lain untuk mendapatkan input dari kampus lain. Biasanya, dalam studi banding akan muncul ide-ide baru berdasarkan pengalaman dari LDK yang kita kunjungi.

3. Data dan Informasi

Tentunya data dan informasi merupakan *tools* yang penting bagi LDK dalam melakukan syi'ar. Dengan menggunakan jaringan, maka pendataan dan informasi pun akan didapat dengan lebih mudah karena kita tak perlu melakukan survey secara langsung, melainkan dengan menggunakan data yang sudah dimiliki oleh jaringan kita.

Berikut adalah hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari jaringan yang dimiliki:

Jaringan Internal Kampus

1. Birokrat kampus

   Terdiri dari jajaran administrasi kampus, baik di level kampus (rektorat), fakultas (dekanat), maupun jurusan/program studi.



Pada LDK pra-mula, jaringan inilah yang didekati dengan tujuan sebagai pelegalan LDK. Setelah itu, birokrat kampus akan banyak berperan dalam hubungannya dengan kegiatan yang dilakukan oleh LDK. Selain terkait masalah perizinan, birokrat kampus dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan, karena biasanya memang terdapat anggaran khusus dari kampus untuk kegiatan kemahasiswaan. Hanya saja kita perlu pintar-pintar untuk bisa mendapatkan bantuan dana dari sini.

2. Organisasi kemahasiswaan
   Terdiri dari Unit Kegiatan Mahasiswa, BEM, serta Himpunan. Terutama terkait masalah pencitraan LDK di kalangan mahasiswa. Ketika hubungan LDK dengan lembaga kemahasiswaan baik, maka aktivis yang berada di lembaga kemahasiswaan itu pun akan memiliki simpati terhadap LDK kita. Nah inilah kesempatan dakwah yang baik bagi LDK untuk melancarkan "serangan" dakwahnya. Ini pula kesempatan bagi aktivis LDK untuk "masuk" turut serta kegiatannya bahkan menjadi *mas'ul* di organisasi kemahasiswaan ini.
   Selain itu, jaringan dengan organisasi mahasiswa dapat dimanfaatkan untuk diajak bekerja sama ketika membuat even besar seperti Ramadhan dan PMB. Dan di sini dapat juga dimanfaatkan sebagai ajang syi'ar melalui perekrutan *event organizer*.
3. Civitas akademika
   Terdiri dari dosen, pascasarjana, satpam, juga karyawan (dikhususkan selain mahasiswa S1-nya).
   Jaringan yang ini dapat digunakan untuk menimbulkan simpati kepada LDK. Ketika misalnya ada dosen yang berafiliasi terhadap Islam, maka fungsi jaringan dapat memanfaatkannya untuk membantu pendanaan LDK.
4. Lembaga dakwah lain
   Semisal DKM di masjid kampus atau unit kerohanian Islam yang lain. Jaringan ini perlu dibentuk guna mensinkronisasikan kegiatan dakwah yang berlangsung di satu kampus. Jangan sampai antara LDK dengan organisasi dakwah internal kampus terjadi perebutan lahan ketika mengadakan even-even.

Keuntungan menjadikan dosen sebagai jaringan:
Dosen merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan perkuliahan. Ketika kita melakukan pendekatan yang intens ke dosen, hingga dosen itu memiliki afiliasi terhadap Islam, maka akan ada efek baik kepada dosen tersebut. Tak hanya itu, dosen memiliki murid (mahasiswa, -*red.*) berjumlah ratusan. Ketika dosen sudah berafiliasi terhadap Islam, lalu metode pengajarannya pun menjadi lebih islami, maka secara tak langsung kita telah melakukan dakwah yang lebih besar lewat dosen ini.
Maka dari itu, dekatilah jaringan yang sekiranya benar-benar potensial untuk dijadikan objek (bahkan subjek) dakwah.

Jaringan Ekternal Kampus

1. Alumni

Alumni merupakan sumber yang benar-benar potensial dalam menggalang dana, bahkan mungkin dijadikan sandaran utama finansial LDK. Namun, alumni juga manusia. Jangan hanya mendekati alumni ketika butuh dana saja. Namun, sering-seringlah bersilaturahim dengan alumni. Alumni sangat senang ketika dimintai saran untuk kemajuan LDK-nya, maka inputlah saran dari alumni tersebut. Selain untuk menjaga silaturahim, juga untuk menambah wawasan kita dari pengalaman yang dimiliki oleh alumni.

Terutama alumni aktivis LDK. Biasanya alumni bersedia untuk membantu secara finansial kegiatan-kegiatan LDK, walaupun terkadang jumlahnya tak banyak. Namun tak perlu khawatir, kalaupun tak bisa mengandalkan kualitas, maka andalkanlah kuantitasnya.

2. *Public sector*

Pemerintah daerah, Dewan, Kepolisian, dll.
Jaringan ini dimanfaatkan terkait masalah birokrasi dan pendanaan. Hampir sama seperti fungsi jaringan pada birokrat kampus, hanya saja lingkupnya sudah berada di luar kampus.

3. *Private sector*

Jelas tujuannya untuk mandapatkan uang. Sering-seringlah mengadakan silaturahim ke perusahaan-perusahaan. Sehingga ketika “tiba saatnya” kita membutuhkan, maka “memetik buahnya” pun akan lebih mudah.

4. Media massa

Terkait komunikasi, media massa berfungsi untuk memperbaiki citra LDK juga *branding* LDK di kalangan luar kampus.

5. *3rd sector*

Terdiri dari LSM, Partai, Organisasi buruh tani, dan lain-lain. Dimanfaatkan untuk diajak bekerja sama seperti dalam melakukan aksi demonstrasi dan relawan bencana alam.

6. Tokoh

   Tokoh dapat terdiri dari ustadz, pengusaha, politikus, dan ketua organisasi. Jaringan ke tokoh dimanfaaatkan untuk memberikan input kepada LDK seperti mengundang ustadz dan profesional untuk mengisi materi ta’lim. Tokoh juga dapat dimanfaatkan untuk *branding* lembaga dakwah kampus kepada jaringan yang sudah dimiliki oleh tokoh itu.

7. Organisasi dakwah lain

   FSLDK, KAMMI, HMI, Gema Pembebasan, FPI, NU, Muhammadiyah, dan seabrek organisasi lainnya. Tujuan membangun jaringan dengan elemen ini ialah untuk diajak bersinergi dalam berdakwah. Juga kegiatan seperti aksi akan mudah dilakukan dengan mengajak jaringan ini karena dapat dibilang sudah se*fiqroh*..



IV. FSLDK

DEFINISI FSLDK

FSLDK kependekan dari Forum Silaturahim Lembaga Dakwah Kampus. Berbicara mengenai definisi FSLDK, kita akan mendapati dua persepsi berbeda. Persepsi pertama, kita memahami FSLDK sebagai jaringan. Sedangkan persepsi kedua, FSLDK adalah musyawarah nasional/daerah yang diadakan secara rutin. Sebenarnya, subjek dan objek kedua pengertian tadi sama, yaitu LDK. Akan tetapi perlu dipertegas lagi perbedaannya untuk mencegah ambiguitas.



LOGO FSLDK
- Mempunyai bentuk seperti lafadz Allah
- Berwarna hijau

Persepsi pertama, FSLDK adalah jaringan yang beranggotakan LDK-LDK (bukan orang per orang) se-Indonesia. Sifat keanggotaan FSLDK cukup terbuka, artinya setiap LDK berhak bergabung dengan FSLDK. Hal ini dikarenakan salah satu visi FSLDK adalah mengoptimalkan akselerasi dakwah kampus nasional. Jaringan FSLDK sudah tersebar luas di seluruh nusantara. Mulai dari ujung Sumatra hingga Papua.

Hingga saat ini agenda FSLDK semakin beragam, seperti pendampingan LDK, training manajemen LDK, Simposium Internasional Palestina, penyikapan isu bencana, dan sebagainya. Jika dirangkum, program FSLDK secara garis besar ada dua yaitu ke-LDK-an dan penyikapan isu. Salah satu contoh program ke-LDK-an adalah pendampingan LDK. Kegiatan lain yang pernah dilakukan adalah penyikapan isu seperti RUU APP dan Palestina.

Persepsi kedua, FSLDK adalah musyawarah akbar. Di tingkat nasional, kita mengenal istilah Forum Silaturahim Lembaga Dakwah Kampus Nasional (FSLDKN). FSLDKN yang ke-14 diselenggarakan di Unila, Lampung pada pada tahun 2007. Sedangkan di tingkat daerah, ada juga istilah Forum Silaturahim Lembaga Dakwah Kampus Daerah (FSLDKD).

FUNGSI FSLDK

Sebagaimana yang disebutkan pada pembahasan sebelumnya, agenda pokok FSLDK meliputi dua hal yaitu ke-LDK-an dan penyikapan isu. Dari dua hal tersebut, fungsi FSLDK dapat diturunkan menjadi sebagai berikut.

1. Sarana perwujudan akselerasi dakwah kampus nasional.
2. Sarana silaturahim, belajar, dan berbagi pengalaman antar pengurus LDK.
3. Wadah untuk mewujudkan peran aktif LDK dalam menyikapi permasalahan keumatan.

JARINGAN LDK

SEJARAH SINGKAT FSLDK

Awal Berdiri

Cikal bakal lahirnya FS adalah acara yang bernama *Saresehan LDK* yang diadakan pada tangga 14-15 Ramadhan 1406 atau 24 - 25 Mei 1986 bertempat di UGM, Yogyakarta. Pertemuan itu diikuti oleh 26 peserta utusan 13 kampus se-Jawa, yakni UGM Yogyakarta, IKIP Yogyakarta, Universitas Diponegoro Semarang, Unsoed Purwokerto, UNS Solo, Universitas Trisakti Jakarta, Universitas Indoneisa, IPB Bogor, UIKA Bogor, ITB Bandung, dan beberapa kampus lain.

Peserta pertemuan ini menetapkan adanya pembagian wilayah menjadi tiga, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Masing-masing wilayah dikoordinatori oleh Salman ITB, Jama'ah Shalahuddin UGM, dan UKKI Unair.

Perkembangan FSLDK

Pasca diadakannya pertemuan itu, segenap peserta menyepakati tentang perlunya membina jaringan dan ukhuwah antar-LDK. Sehingga muncullah agenda-agenda susulan sebagai *follow up*-nya. Agenda-agenda tersebut adalah:

1. Saresehan LDK kedua
   Tanggal : 2-4 Januari 1987
   Tuan rumah : Salman ITB
   Hasil :
   - Salman ITB sebagai koordinator pusat LDK se-Jawa.
   - Diadakan Daurah Dirasah Islamiyah di IPB, Latihan Mujahid Dakwah di Salman ITB.
   - Diterbitkannya lembar komunikasi antar-LDK.
2. FSLDK III
   Tanggal : 13-16 September 1987
   Tuan rumah : UKKI Unair Surabaya
   Peserta : 30 LDK
   Hasil :
   - Istilah Forum Silaturahim Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) pertama kali digunakan.
   - Penetapan logo FSLDK.
   - Penetapan standar internal LDK dan persamaan langkah LDK.
3. FSLDK IV
   Tanggal : 3-6 September 1988
   Tuan rumah : UNS Surakarta
   Peserta : hadir peninjau dari Unud Denpasar dan Unhas Ujungpandang
   Hasil :



- Ide *khittah* LDK.
- Penetapan pola komunikasi (Puskompus, Puskomwil, tuan rumah, dan koordinator mantan pusat).
- Perumusan rancangan oleh tim khusus (selesai Desember 1988).

4. FSLDKN V
   Tanggal : 15-19 September 1989
   Tuan rumah : IKIP Malang
   Peserta : hadir utusan dari Sumatra, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Bali
   Hasil dari forum ini adalah kesepakatan terhadap rumusan *khittah* LDK yang disusun oleh tim khusus.
5. FSLDKN VI
   diselenggarakan pada bulan Oktober 1990 di IKOPIN Jatinangor. Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini adalah mengalihkan Puskompus dari ITB ke IKIP Malang dan penetapan UNHAS sebagai tuan rumah FS selanjutnya.

Sarasehan LDK I - Yogyakarta
Saresehan LDK II - Bandung
FSLDK Nasional III - Surabaya
FSLDK Nasional IV - Surakarta
FSLDK Nasional V - Malang
FSLDK Nasional VI - Jatinangor
FSLDK Nasional VII - Makassar
FSLDK Nasional VIII - Semarang
FSLDK Nasional IX - Bandung
FSLDK Nasional X - Malang
FSLDK Nasional XI - Jakarta
FSLDK Nasional XII - Padang
FSLDK Nasional XIII - Samarinda
FSLDK Nasional XIV - Lampung

6. FSLDKN VII
   Pertemuan FSLDKN VII diselenggarakan pada bulan Desember 1991 di Universitas Hasanudin Makassar.
   Selain itu, dihasilkan pembagian wilayah komunikasi FSLDK:
   - Wilayah I mencakup Sumatera, DKI Jakarta dan Jawa Barat.
   - Wilayah II mencakup Jawa Tengah, DIY dan Kalimantan.
   - Wilayah III mencakup Jawa Timur, Bali, NTB dan NTT
   - Wilayah IV mencakup Sulawesi, Irian, Maluku dan Timor Timur.
7. FSLDKN VIII
   Pertemuan FSLDKN VIII berlangsung pada tanggal 6-11 September 1993. Pertemuan ini diadakan di kota Semarang. Sebagai tuan rumah adalah BAI Universitas Diponegoro.
8. FSLDKN IX
   Waktu : tahun 1995
   Tuan rumah : Unisba Bandung
   Penyeragaman *khittah* yang telah ditetapkan ternyata memunculkan perbedaan pendapat. Adanya *khittah* tersebut dinilai tidak sesuai dengan kenyataan bahwa kondisi tiap LDK berbeda. Bahkan terkadang perbedaannya cukup jauh. Perbedaan pendapat ini pun mencapai klimaksnya tepat pada FSLDKN IX ini, sehingga peserta forum menyepakati penghapusan *khittah* LDK. Penghapusan khittah ini dikenal dengan nama Piagam Unisba.
   Sehingga dengan adanya piagam tersebut, praktis FSLDK hanya bersifat koordinasi. Dan telah disadari, kondisi dan karakteristik LDK yang beragam ini tidak mungkin diseragamkan. Maka jadilah agenda-agenda FSLDK

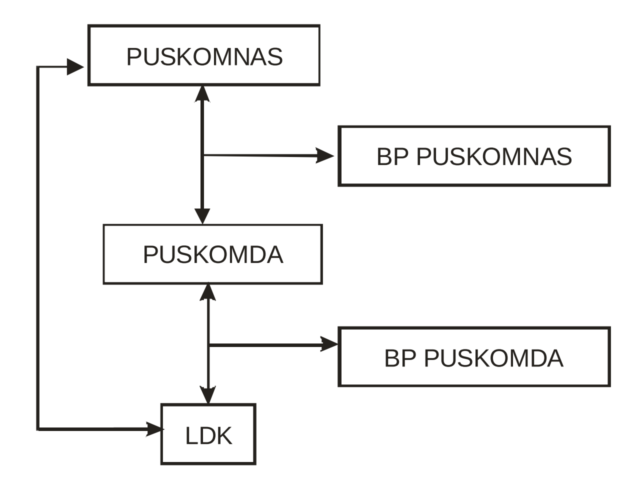
sekarang hanya berupa rekomendasi tanpa paksaan dengan berlandaskan semangat beramal secara berjama'ah (*amal jama'i*).

9. FSLDKN X
   Tanggal : 25-29 Maret 1998
   Tuan rumah : Universitas Muhammadiyah Malang
   Hasil :
   - Menetapkan Gamais ITB sebagai Puskomnas.
   - Menetapkan UI Jakarta sebagai tuan rumah FS-Nas XI.
   - Mendeklarasikan berdirinya KAMMI sebagai sayap siyasi dakwah kampus.
10. FSLDKN XI
    Tanggal : 20-24 Juli 2000
    Tuan rumah : Universitas Indonesia Depok
    Poin penting :
    - Terjadi lonjakan peserta dibanding FS-Nas sebelumnya, yaitu sekitar 600 LDK.
    - Bahasan tentang jaringan muslimah (jarmus) mulai digulirkan.
    - Menetapkan JMMI ITS sebagai Puskomnas dan FKI Rabbani Unand sebagai OC FS-Nas XII.
11. FSLDKN XII
    Tanggal : 25-29 Juli 2002
    Tuan rumah : Universitas Andalas Padang
    Hasil :
    - Pembentukan Pusat Kajian Syariat Islam Mahasiswa (PKSIM) sebagai wadah untuk mempersiapkan keberterimaan masyarakat terhadap penerapan syariat Islam.
    - Pembentukan Jaringan Mahasiswa Anti Pemurtadan (Jamaat) untuk meng-*counter* aksi pemurtadan di kampus.
12. FSLDKN XIII
    Tanggal : 19-25 Juli 2005
    Tuan rumah : Universitas Mulawarman Samarinda
    Hasil :
    - Merekomendasikan pembentukan Jamaad dan PKSIM di daerah.
    - Wacana tentang Dakwah Kampus Berbasis Kompetensi (DKBK).
    - Penggunaan buku SPMN (Standardisasi Pelatihan Manajerial Nasional) sebagai salah satu acuan dalam pendampingan LDK.
13. FSLDKN XIV
    Tanggal : Juli-Agustus 2007
    Tuan rumah : Universitas Lampung, Bandar Lampung



STRUKTUR DAN ALUR KOMUNIKASI

Alur Komunikasi Nasional



Puskomnas

Puskomnas (Pusat Komunikasi Nasional) adalah LDK yang berfungsi sebagai koordinator FSLDK skala nasional. Puskomnas dipilih melalui mekanisme sidang pada waktu FS-Nas. Tugasnya adalah menjabarkan rekomendasi-rekomendasi FS-Nas menjadi program kerja sekaligus mengkoordinir keberjalanan program tersebut. Periode amal Puskomnas adalah dua tahun, sesuai periode FS-Nas yang juga diadakan dua tahun sekali. Dalam menjalankan amanahnya, Puskomnas memiliki wewenang untuk membentuk badan dengan fungsi tertentu, seperti Badan Pekerja Puskomnas, Pusat Kajian Syariat Islam Mahasiswa (PKSIM), Jaringan Mahasiswa Anti-Pemurtadan (Jamaad), dan Media Center Puskomnas (MCP). Saat ini, yang menjabat sebagai Puskomnas adalah Universitas Andalas Padang.

Badan Pekerja Puskomnas

Badan Pekerja (BP) Puskomnas adalah LDK yang ditunjuk oleh Puskomnas untuk membantu menjalankan amanahnya. BP Puskomnas memiliki wewenang untuk ikut menyusun konsep serta program kerja Puskomnas. Penunjukan BP Puskomnas ini dengan mempertimbangkan wilayah agar merata persebarannya. Untuk Wilayah Jawa Barat, LDK yang diamanahi sebagai BP Puskomnas adalah LDK UKDM UPI. Karena tersebar di berbagai wilayah, BP Puskomnas juga berperan sebagai perpanjangan tangan Puskomnas. Misalnya ketika Puskomnas merekomendasikan kepada seluruh wilayah untuk mengadakan aksi, maka BP Puskomnas bertugas sebagai penyalur informasi ke Puskomda sekaligus sebagai inisiator.

Puskomda

JARINGAN LDK

Puskomda (Pusat Komunikasi Daerah), merupakan pusat komunikasi sekaligus koordinator FS di daerahnya. Puskomda dipilih pada saat FS-Da. Mirip dengan Puskomnas, Puskomda bertugas menjabarkan hasil-hasil FS-Da menjadi sebuah proker. Periode amalnya berbeda-beda. Ada Puskomda yang dipilih setahun sekali; ada pula yang dua tahun sekali. Dalam konteks jaringan FSLDK nasional, Puskomda mempunyai peran vital, yaitu sebagai eksekutor program-program nasional di daerah.

Badan Pekerja Puskomda
Fungsinya hampir sama seperti BP Puskomnas, hanya saja levelnya di daerah.

REFERENSI

- Spmn,Tim. 2004*. Risalah Manajemen Dakwah Kampus*. Studia Pustaka : Depok
- Sandhiyudha, Arya. 2006. *Renovasi Dakwah Kampus,* KAF Publishing : Depok
- Artikel Public Relation untuk LDK hdn



- Artikel Membangun Jaringan Sinar Harapan
- GAMAIS ITB, 2007.*Blue Print Transisi GAMAIS ITB*, Bandung
- Slide Power Point, Internasionalisasi LDK, Hasdi Putra
- Muqaddimah FSLDK Puskomda Bandung Raya, September 2006



BAB IX
Akademik dan Profesi

Abstraksi

Sejak dahulu kampus selalu menjadi tempat bagi para mahasiswa untuk melakukan agenda yang berhubungan dengan akademik dan penelitian. Hingga saat ini kampus masih dianggap sebagai sumber ilmu dan teknologi terkini. Lebih lanjut, para profesional yang bergerak di bidang masing-masing juga lahir dari kampus.

Perkembangan zaman yang semakin global menuntut mahasiswa berpikir lebih terhadap perkuliahan dan keilmuan yang didapatinya di kampus. Saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi dan ilmu pengetahuanlah yang membuat sebuah bangsa atau negara dipandang oleh dunia. Negara yang tertinggal dalam hal teknologi dan hanya mampu menjadi pengonsumsi teknologi sangat mudah dijajah secara ekonomi oleh para penguasa teknologi itu sendiri.

Dakwah kampus masa kini diharapkan mampu menyesuaikan kebutuhan dan ekspektasi masyarakat terhadap mahasiswa. Mahasiswa diharapkan bisa membangkitkan bangsa ini dengan keilmuan dan teknologi yang bisa menunjang kebangkitan bangsa. Adanya sebuah sektor khusus yang menangani tentang akademik dan profesi memberikan sebuah angin segar dan sebuah pola pandang baru tentang cara berdakwah mahasiswa. Dakwah di kelas dengan nilai yang baik, atau dakwah dengan penelitian yang bisa membawa nama baik dirinya –bisa diharapkan sebagai sebuah cara baru dalam mengenalkan Islam dan tentunya untuk tujuan yang lebih

besar seperti kesempatan untuk menjadi ilmuwan atau teknokrat muslim yang berprestasi.

Kebijakan Lembaga dakwah untuk mengoptimalkan potensi akademik dan keprofesian dari para kadernya juga bisa menunjang aktivitas pasca kampus yang menuntut keahlian lebih. Pembentukan produk-produk teknologi yang bisa menunjang dakwah diharapkan pula bisa diciptakan dengan berkembangnya sektor ini. Sebuah sayap dakwah yang mungkin masih baru dan penulis bermaksud memperkenalkannnya kepada para aktivis dakwah kampus Indonesia.

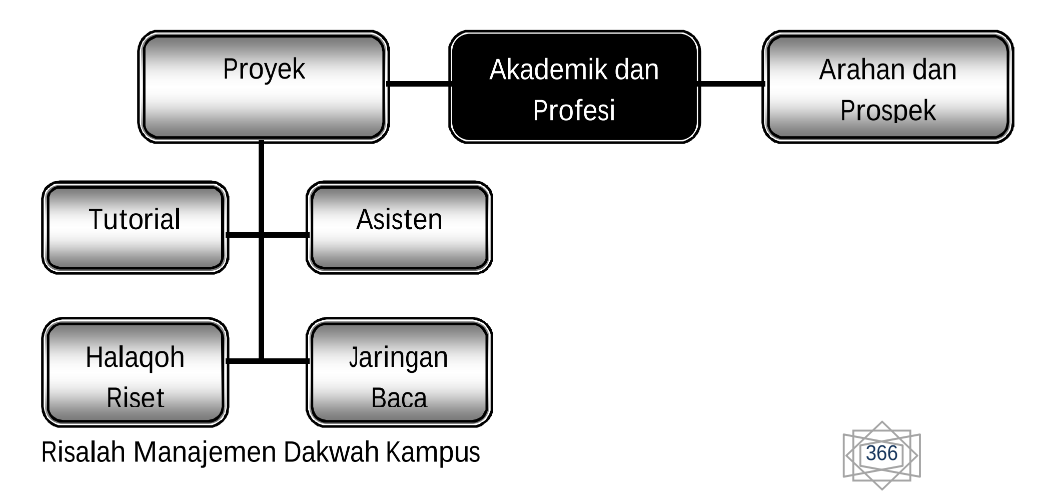
Taujih Rabbani

"Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan,"
(QS. Al-Alaq : 1)

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat."
(QS. Ibrahim : 24-25)

"Dan hamba-hamba yang baik dari Rabb Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan."
(QS. Al-Furqan : 63)

Mind Map



Analisis Kebutuhan Lembaga Dakwah Kampus

Variabel	Pra-Mula	Mula	Madya	Mandiri
Akademik	Fokus pada personal kader. Kader diharapkan memiliki kompetensi akademik yang baik.	Juara kelas/IP tertinggi di beberapa jurusan adalah kader lembaga dakwah. Tidak ada kader yang di-DO dengan alasan akademik.	Kader sudah mulai banyak yang menjadi asisten dosen.	Ada kader yang berpredikat *cum-laude* dan bisa meneruskan ke jenjang pasca-sarjana. Kader lulus sesuai dengan batas ideal di kampus (setiap kampus berbeda).
Profesi dan Riset	Fokus pada personal kader. Kader diharapkan memiliki kompetensi akademik yang baik.	Kader memilki paradigma yang positif terhadap keprofesian. Kader mulai dikenalkan dengan lomba-lomba ilmiah. Adanya simpatisan yang mengikuti lomba-lomba	Kader mulai terbiasa dan sering mengikuti lomba-lomba ilmiah/proposal penelitian.	Adanya kader yang sudah alumni dan berafiliasi terhadap Islam dan berkontribusi terhadap LDK almamaternya. Pengaplikasian ilmu yang didapat di



	ilmiah/proposal penelitian.	kuliah untuk dakwah.

I. Pendahuluan

Sebuah cerita tentang ITB

Kekecewaan Menteri Pendidikan Nasional, Bambang Sudibyo, seolah tak terbendung lagi. Permasalahan penanganan sampah di kota Bandung menjadi salah satu sorotan dalam pidatonya di depan civitas akademis ITB, 6 Februari 2007 lalu. Menurutnya, saat ini kota Bandung adalah salah satu kota yang terburuk di dunia dalam mengelola sampah. Padahal di kota tersebut berdiri ITB, sebagai kiblat ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, yang seharusnya menunjukkan kontribusi nyata dalam mengaplikasikan teknologi untuk mengatasi permasalahan sampah ini.

Selain itu, prestasi ITB di kancah dunia juga tidak kunjung membaik. ITB hanya menempati urutan ke 258 dalam sebuah survey pendidikan internasional, di bawah universitas dari Malaysia, Filipina, bahkan Vietnam. Padahal menurut Bambang Sudibyo, ITB seharusnya bisa menyamai universitas-universitas Jepang yang sudah berhasil menyodok ke urutan 40 besar.

Permasalahan ITB adalah permasalahan nasional yang juga menuntut peran dari mahasiswa ITB, sebagai kader-kader terbaik yang dimiliki bangsa. Dalam hal ini, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) sebagai pelayan utama masyarakat kampus, sudah seharusnya memiliki posisi strategis dalam membentuk lebih dari 10 ribu mahasiswa ITB, untuk menjadi kader yang berprestasi di bidang akademik, serta menunjukan kontribusi yang nyata kepada bangsa, negara, dan umat manusia. Dalam mewujudkan harapan-harapan tersebut, dibentuklah sebuah sektor baru yang bergerak di bidang akademik dan profesi. Sebuah sektor baru dalam dakwah kampus ITB yang diharapkan dapat memicu pergerakan mahasiswa dengan pendekatan akademik dan sebagai sebuah sarana rekrutmen dakwah yang menurut hemat penulis bisa diandalkan di masa yang akan datang.

II. Arahan dan Prospek Akademik dan Profesi dalam Dakwah

Dalam membentuk sebuah manusia yang seimbang dibutuhkan 3 unsur yang menyertainya, yakni jasadiyah, ruhiyah dan tentunya fikriyah. Ketiga poin ini memiliki kedudukan yang setara dan tidak bisa dilepaskan satu sama lain. Perkembangan dakwah saat ini membutuhkan kader-kader yang memiliki fikriyah yang kuat. Fikriyah dalam hal ini adalah sebuah pemahaman akan Islam dan dakwah yang kuat serta pemahaman akan keilmuan yang didapatkan saat kuliah. Sebuah fenomena yang cukup miris terlihat beberapa tahun ini dimana kader dakwah bukanlah orang yang menjadi juara kelas atau penerima predikat *cum-laude*. Terkadang timbul sebuah paradigma dari masyarakat kampus kalau aktivis tidak bisa lulus tepat waktu.

Kejadian ini seharusnya bisa disolusikan dengan bijak oleh lembaga dakwah. Sektor akademik dan profesi ini mencoba melakukan sebuah pergerakan ke arah sana. Peningkatan kapasitas kader di bangku kuliah serta mendorong dan memberi pembelajaran kepada kader untuk meneliti dan mengikuti berbagai lomba ilmiah.

Posisi mahasiswa saat ini selain dituntut untuk peduli kepada masyarakat dengan cara berbakti langsung atau mungkin dengan berbagai agenda yang bisa menyentuh langsung hati masyarakat, juga diharapkan bisa berkontribusi lebih besar dengan berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Arahan yang diharapkan bisa terwujud dengan adanya sektor ini, Lembaga

Sungguh ironi memang melihat sebuah realita yang terjadi. Memang jika melihat perkembangan lembaga dakwah kampus, perhatian terhadap akademik tidak menjadi sebuah prioritas. Dampaknya adalah berbagai permasalahan akademik yang menimpa kader khususnya terjadi, dan minimnya kader yang memahami keilmuan yang mereka dalami di bangku kuliah sehingga posisi bintang kelas serta lomba-lomba/proposal penelitian jarang sekali diisi oleh kader dakwah.

TAFAKUR

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman." (Yunus: 101)

INTERMEZO

Begitu banyak keuntungan/laba yang diperoleh oleh seorang pendidik. Tapi ingat....balasan sesuai dengan perbuatan, *famayya'mal mistqoola dzarratin khairaayyarah, wamayya'mal mistqoola dzarratin syarrayyarah*. Dalam menjalani, menekuni profesi sebagai seorang penerus risalah Rasul, ada beberapa hal menjadi syarat; bahwa seorang pendidik juga harus meneladani Rasulullah SAW.

Dakwah Kampus bisa mensuplai alumni yang punya afiliasi yang baik terhadap Islam, dimana alumni tersebut punya kemampuan yang baik dalam bidang akademik dan profesi. Dengan keilmuan yang dimiliki di kampus, atau mungkin bahkan dengan melanjutkan jenjang studi ke program pasca-sarjana maupun doktoral, alumni tersebut bisa berkontribusi dalam hal perbaikan masyarakat dengan teknologi yang dikuasai.

Peran jaringan akademik sangat dibutuhkan di sini. Penguatan hubungan dengan dosen bisa memudahkan para kader untuk mendapatkan rekomendasi studi lanjutan di kampus terkemuka di Indonesia bahkan dunia. Sebuah cita-cita dimana suatu saat lembaga dakwah kampus mempunyai program beasiswa pasca-sarjana untuk kadernya yang berprestasi. Pada tahap awal, pengadaan beasiswa sarjana untuk kader juga merupakan sebuah stimulus yang baik.

Bimbingan akademik yang dilakukan kepada mahasiswa dapat berbasiskan program studi. Dibimbing oleh senior yang lebih memahami mata kuliah tertentu. Bimbingan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam hal, antara lain dengan tutorial, pengadaan soal-soal tahun-tahun sebelumnya, penyediaan buku referensi, atupun peminjaman buku catatan yang bisa memudahkan dalam pemahaman mata kuliah tersebut.

Kelompok riset yang fokus pada riset tertentu, bisa menjadi daya tarik tersendiri buat para mahasiswa yang ingin berkreasi dengan hal-hal yang mereka dapat di bangku kuliah. Kelompok riset ini diharapkan bisa jadi wakil dalam lomba-lomba ilmiah.

Ketika lembaga dakwah memiliki kader atau simpatisan yang memiliki orientasi dakwah dan akademik yang seimbang diharapkan selanjutnya bisa menjadi asisten mata kuliah. Tahapan dakwah yang lebih strategis ketika asisten mata kuliah adalah mahasiswa yang berafiliasi terhadap Islam.

Sektor ini bisa berfungsi sebagai sektor pelayanan dan pengembangan potensi, akan tetapi sektor ini bisa berkembang sebagai sektor rekrutmen jika sudah mapan di kemudian hari.



III. Proyek Dakwah Akademik dan Profesi

A. Asisten Akademik Mahasiswa

Deskripsi
Manajemen informasi dan sumber daya yang dapat mendukung pencapaian akademis mahasiswa, yaitu pengumpulan (*gathering*), penyortiran (*filter and sorting*), pengolahan (*compiling*), dan penyampaian (*communicating*).

Sasaran

- Mahasiswa mendapatkan informasi-informasi penting dan akurat seputar perkuliahan secara cepat dan mudah dari satu jalur.
- Mahasiswa mendapatkan bahan-bahan yang mendukung kuliah mereka dengan mudah, seperti buku-buku, *hand-out*, soal-soal dan pembahasannya.

Parameter Keberhasilan

- IP tiap semester mahasiswa khususnya kader meningkat.

Cakupan Kerja

- Mengumpulkan informasi tentang beasiswa, pengumuman penting dari rektorat, TU prodi/fakultas, agenda, tanggal-tanggal penting, dan sebagainya, serta menyampaikannya secara agresif secara personal (ke dalam kelas-kelas) maupun massal melalui berbagai macam media.
- Mengumpulkan buku-buku referensi kuliah yang dapat dipinjamkan kepada mahasiswa yang membutuhkannya.
- Menyusun bahan referensi penunjang kuliah seperti kumpulan hand-out, catatan, soal dan pembahasan, dsb. untuk dapat didistribusikan kepada mahasiswa.
- Mengadakan responsi, asistensi, serta kegiatan lain yang menunjang perkuliahan.



B. Jaringan Baca

Deskripsi

Menghimpun buku-buku dan referensi pengetahuan dari para anggota dan memberikan akses pada anggota lain untuk meminjamnya.

Sasaran

- Mahasiswa dapat mencari buku atau referensi lain yang dibutuhkannya dari koleksi mahasiswa lain dengan mudah.
- Mendorong gairah mahasiswa untuk membaca dan menyerap ilmu lebih banyak lagi.

Parameter Keberhasilan

- Kuantitas buku yang dibaca per bulan oleh mahasiswa meningkat.

Cakupan Kerja

- Menyediakan katalog buku dan referensi yang dimiliki anggotanya, baik cetak maupun elektronik sehingga anggota lain dapat mengakses buku yang dimaksud dengan mudah.
- Membuat standar proses peminjaman dan pengembalian, serta menyediakan fasilitas yang memudahkan proses tersebut.
- Membuat program-program yang dapat menarik minat baca para anggota.

C. Halaqoh Riset (QORIS)

Deskripsi

Wadah bagi mahasiswa untuk berkecimpung di bidang riset dan keprofesian. QORIS akan dibentuk di level fakultas, dan terfokus pada bidang program studi fakultas tersebut.

Sasaran

- Memudahkan proses transfer ilmu dan pengalaman dalam hal riset dan keprofesian.
- Mahasiswa siap memberikan kontribusi yang nyata dan aplikatif bagi orang lain.

Parameter Keberhasilan

- Jumlah riset, penelitian, dan proyek profesional yang diikuti mahasiswa meningkat.

Cakupan Kerja

- Memberikan training yang menunjang keahlian dalam bidang riset dan keprofesian kepada para anggotanya.
- Mengadakan riset-riset yang strategis, baik dengan mengikuti program-program riset formal maupun mengadakan riset mandiri yang dapat memberikan hasil yang nyata dan kontributif.
- Melibatkan anggota di dalam proyek profesional dengan orientasi mengasah pengalaman anggota dalam suasana kerja pascakampus.

D. Tutorial Akademik

Deskripsi

Sebagai wadah untuk mahasiswa dalam mendapatkan bimbingan akademik. Beberapa kampus memilki beberapa mata kuliah wajib bagi mahasiswa baru. Kesempatan ini bisa digunakan kepada para kader untuk mengajarkan mata kuliah wajib tersebut kepada para mahasiswa baru.

Sasaran

- Memberikan pelayanan kepada masyarakat kampus yang butuh tutorial terkait bidang akademik.
- Sebagai sarana rekrutmen kepada peserta tutorial untuk mengikuti program pembinaan *diniyah* dari lembaga dakwah.
- Meningkatkan pemahaman terkait bidang akademik dan meningkatkan orientasi terhadap akademik.

Parameter Keberhasilan

- IP peserta tutorial meningkat.
- Lembaga dakwah bisa berfungsi sebagai sebuah unit pelayanan kepada mahasiswa.

Cakupan kerja

- Tutorial dapat diberikan dalam berbagai metode, antara lain metode kelas besar, kelas kecil, kelompok privat bahkan individu.



- Memberikan konseling psikologis dan spiritual kepada peserta sebagai sebuah pelayanan yang diberikan.
- Memfasilitasi kebutuhan akademik seperti buku dan jurnal yang berguna bagi perkuliahan.
- Memfasilitasi kebutuhan peserta akan bimbingan *diniyah* dengan mentoring jika dinilai dibutuhkan.



REFERENSI

- Tim SPMN FSLDK Nasional. 2004. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus.* Studia Pustaka : Depok

- GAMAIS ITB, AD / ART periode 2007-2008, Bandung,2007
- GAMAIS ITB, Blue Print Transisi GAMAIS ITB, Bandung, 2007
- Gymnastiar,Abdullah. 2002 *Menjadi Muslim Prestatif*. MQS Pustaka Grafika : Bandung
- Ariyanti, Pratiwi dan Putra, Ichsan S. 2005. *Sukses Dengan Soft Skills*. Direktorat Pendidikan ITB : Bandung



EPILOG
Merawat Kaum *Revivalis*

Arya Sandiyudha*

"Di Timur Matahari mulai Bercahya
Bangun dan Berdiri Kawan Semua
Marilah mengatur Barisan Kita
Seluruh Pemuda Indonesia"

Lagu ini dalam beberapa kesempatan dinyanyikan oleh Bung Karno untuk membangkitkan optimisme bangsa Indonesia yang berada di "Timur". Sambil mengajak anak muda untuk menjadi *Gatotkaca* yang mewakili karakter ketegasan, kesetiaan, dan jiwa patriot. Di setiap masa pasti ada tokoh-tokoh *revivalis* (pembangkit)-nya. Modal mereka bukan popularitas seperti 'singa panggung' dan 'macan kertas' yang banyak di era kini, namun pengorbanan dan perjuangan kolektif. Bukan pula sekedar muda secara biologis, sebab harus ada syarat kejiwaan.

Di era kontemporer Indonesia, kaum muda, kelas menengah penggerak, calon kekuatan bangsa di masa depan, sering disebut-sebut berada di kampus. Bukan karena tebalnya buku yang dilahap, besar IP (Indeks Prestasi) atau gelaran 'prestasi' lainnya, namun karena idealisme, kebersamaan dalam bergerak untuk lingkungan sosialnya yang masih bisa diandalkan. Lalu, terpancinglah setiap masa untuk melihat dan menilai. Di antara penilaian itu dibubuhkan para penyusun buku ini di awal paparannya.

Warna Baru

Saya menolak anggapan bahwa LDK (Lembaga Dakwah Kampus) adalah utama, atau yang "ter-", dalam kemajuan kampus. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa LDK dalam beberapa waktu terakhir (sejak 2005) terlihat lebih "segar". Ia tidak lagi "sekular", hanya mengurus masalah pembacaan do'a pada akhir acara, dan spesialis *ruqyah* pada acara *camping*. Ia sudah punya wajah baru, dari mulai membuka 'rumah baca' untuk para adik asuh, hingga membangun gerakan intelektual dari masjid kampus sebagai pelopor budaya baru *civitas academica* yang tak melulu teori namun juga perjuangan akar rumput.

Konsepsi-konsepsi "baru", 'solid-alit-elit', dan sebagainya telah mengangkat-angkat derajat sosial LDK, di kampus juga nasional. Sebabnya, konsepsi-konsepsi itu jadi tindak nyata. Soliditas kerjasama antar LDK juga terlihat lebih mantap dibanding wadah konsolidasi nasional lainnya. Mulai dari momentum FS-NAS XIII di UnMul. Dari mulai injeksi paradigma hingga perjalanan koordinasi peran kelembagaan para puskom-puskom (Hasdi, Edi, Deny, dkk.) dalam dua tahun lamanya. Partisipasi warga kampus pada agenda-agenda LDK juga terjadi lonjakan massif. Paling nyata yaitu aksi serentak bertema "dari Jakarta hingga Jalur Gaza" (2006). Untuk beberapa kampus (UI misalnya) aksi tersebut adalah yang terbesar dalam 7 tahun terakhir.

Di antara gairah lainnya adalah terbitnya buku SPMN “edisi revisi” (yang digagas oleh Yusuf dan kawan-kawan Gamais ITB) ini. Hebatnya, buku-buku semacam ini bermunculan dalam jumlah sampai 20-an dalam tiga tahun terakhir di berbagai daerah. Terbitnya buku-buku semacam ini dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya kemauan kuat LDK untuk dapat mengimplementasikan perkataan Rasulullah saw., *Katabal Ihsaana ‘ala kulli syai’* “Hendaklah bermutu dalam segala urusan”.

Bekerjanya kaum revivalis dalam gerak yang bermutu adalah tanda awal kebangkitan itu sendiri, dimana pembaharuan akan jadi awal sumbu. Pembaharuan yang dimaksud adalah momentum titik ungkit yang berproses secara siklus. Kaum revivalis pasti menyadari realita siklus tersebut, bahwa setiap bangsa akan mengalami saat ‘up’, juga saat ‘down’, lalu kembali ‘up’. Ada masa pertumbuhan hingga keemasan, lalu kemerosotan hingga kejatuhan, adapula kebangkitan hingga kemenangan kembali.

Demikian pula yang kita harapkan pada bangsa ini. Sebuah pengalaman pembaharuan dan kebangkitan yang terjadi lagi. Sejarah sudah memperlihatkan masa-masa perjuangan, juga kemerdekaan. Lalu sekarang kita mengalami masa kejumudan dan keambrukan, akibat ide, *fatsoen*, dan praktik ‘usang’ yang terlalu “percaya diri” namun mandul solusi. Sudah bosan kita dengannya. Maka sekarang inilah masa dimana kemauan itu hadir dalam level yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, masa jelang-didih dari semangat-semangat, masa hampir paripurnanya urat-urat saraf kebangkitan. Itulah tanda dekatnya kematangan pembaharuan Indonesia.

Nuansa Kebangkitan

Spirit yang hadir tersebut sekan-akan terinspirasi perkataan Rasulullah SAW dalam hadits yang berbunyi: *InnaLLAHa yab’atsu lii hadzihil ummati ‘ala ra-si kulli mi-ati sanatin man yujaddidu laHaa dienaHa*. “Sesungguhnya di awal setiap seratus tahun, Allah mengirimkan kepada umat ini orang yang akan memperbarui agama mereka.” (HR. Abu Dawud, Hakim dan Ath-Thabarani; shahih). Apalagi bertepatan jarak waktunya dari sejarah kelahiran organisasi Islam pertama di Indonesia berskala nasional yang mengakar di berbagai daerah (16 Oktober 1905). Momen yang oleh sebagian ahli disebut sebagai Hari Kebangkitan Nasional.

Jika kita mengambil sejarah kebangkitan nasional dalam perspektif ini, memang seakan aktor sejarah kebangkitan nasional era kini juga milik organisasi Islam berbasis pemuda. Itu berarti, secara siklus LDK punya potensi sejarah. Ya, Potensi Bersyarat.

Maka sebagai salah satu jaminan agar jiwa, semangat, visi, serta segala potensi yang ada tersebut bermanfaat lama. Kita pun perlu mengulangi tabi’at sejarah. Kita sudah banyak merekam sejarah, bahwa urat saraf pembaharuan bekerja dalam rawatan konsistensi. Pena kita mencatat momen demi momen, dari hari kebangkitan nasional (1905, 1908) ke sumpah pemuda (1928). Juga telah tercatat, dari momen berdirinya gerakan-gerakan politik nasional (1920an) hingga momen kemerdekaan Indonesia (1945, 1949). Di kertas kita juga telah tertulis bahwa antara momen ke momen yang jauh itu selalu ada interaksi di

antara mereka. Ide tentang model negara dibicarakan, kemudian dalam waktu 20 tahun prosesnya ia menjadi konsensus dan kenyataan hidup. Ada yang dirawat, ide-ide, spirit-spirit yang di-injeksi. Itu merupakan bukti bahwa syarat revivalisme (kebangkitan) ada pada rajutan langkahnya.

1 Abad berlalu, ini adalah momen untuk mengambil peran dalam sejarah yang pasti mengulangi dirinya (*at-tarikhu yu-idu nafsahu*). Jika dahulu ada peran besar organisasi Islam berbasis pemuda, lalu menjadi embrio bersatunya pemuda-pemuda. Lalu pemuda-pemuda itu akan membawa kebangkitan (*reviva*) Indonesia. Maka, itu pun sangat mungkin terjadi kembali.

Ini tak berarti kebangkitan itu baru akan terjadi saat 'haul' 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Jikalau, alumnus-alumnus organisasi Islam sadar lebih cepat, bersatu lebih cepat, maka kebangkitan itu juga akan hadir lebih cepat. "Deklarasi Jatinangor" yang terdiri dari pimpinan dan pengurus dari Unpad, UI, ITB, UPI, dan Untirta, akhir Juni kemarin merupakan simbol kesadaran tentang pentingnya organisasi nasional yang mewadahi alumni organisasi Islam kampus. Masalahnya, apa alumni-alumni yang lain juga sadar akan realita itu? Lalu, apa cukup kuat keinginannya untuk itu? Lalu apakah ada wujud konkretnya? Setelah itu apakah rawatan langkahnya bertahan lama dalam maraton panjang nan meletihkan?

Para pendiri bangsa ini merawat cita-cita merdekanya, lalu merdeka mereka dapatkan. Setiap yang bercita hadirnya kebangkitan, maka mereka harus merawat kebersamaan para pembangkit (*revivalis*)nya. Sebagaimana para keturunan Raden Fatah bin Kertabhumi Prabuwijaya dan Raden Husin bin Arya Pelembang Sputalang yang berupaya mendirikan kembali Kesultanan Palembang Darussalam. Mereka bertujuan melanjutkan agenda syi'ar Islam di Nusantara yang sempat tertunda akibat imperialisme Inggris, Portugal, dan Belanda. Mereka merumuskan syi'ar Islam berbasis ilmu pengetahuan dan humanisme untuk menyelamatkan proyek Indonesia yang tersendat.

LDK sudah punya konsepsinya, punya sistem manajemen mutu, punya potensi 'solid' hubungan antar organisasi, dekat dengan kawulo 'alit', 'elit' muda, progresif, dan kompeten. Punya ini, punya itu. Pasca-membaca buku ini. Kita punya pe-er. Apa mampu itu semua dirawat?

"Di sini madani mulai bercahya
Bangun dan Berdiri Kawan Semua
Marilah mengatur Barisan Kita
Seluruh Pemuda Indonesia"

Kurasa kebangkitan (reviva) tak lama lagi.
Wallahu A'lam.

[*] Penulis adalah seseorang yang senang melihat orang baik menjadi "besar". Mantan Ketua Umum Salam UI periode 08 (2005/2006). Sekarang sebagai Direktur Eksekutif 'RI' (*Reviva Indonesia*)